



LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2024

*Menuju Bojonegoro
Makmur &
Membanggakan!*

KATA PENGANTAR

Puji syukur “*Alhamdulillah*” kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas petunjuk, bimbingan, limpahan nikmat, dan rahmat-Nya sehingga Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Penyusunan LPPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 ini berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

LPPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 ini memberikan gambaran dan penjelasan atas seluruh realisasi dari rangkaian kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Kabupaten Bojonegoro kurun waktu Tahun 2024, baik dalam hal capaian keberhasilan maupun solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian melalui capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, dapat dilakukan evaluasi guna peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan demi keberhasilan pembangunan pada tahun mendatang.

LPPD Tahun 2024 disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Jawa Timur sebagai bentuk laporan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan

tugas pembantuan selama 1 (satu) Tahun Anggaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Akhirnya, dengan terselesaikannya LPPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak atas sumbang saran dan pemikiran. Semoga dapat menjadi bahan evaluasi guna perumusan kebijakan dalam pembangunan di masa mendatang untuk mewujudkan **"Bojonegoro Makmur dan Membanggakan"**.

Bojonegoro, 26 Maret 2025

BUPATI BOJONEGORO



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Penjelasan Umum	1
1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah	15
 BAB II CAPAIAN KINERJA PEYELENGGARAAN	
PEMERINTAHAN DAERAH	79
2.1 Capaian Kinerja Makro	79
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	80
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Hasil.....	80
2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	87
2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	88
 BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS	
PEMBANTUAN	353
3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Kabupaten Bojonegoro	353
 BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR	
PELAYANAN MINIMAL KABUPATEN BOJONEGORO	353
4.1 Urusan Pendidikan	353
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar	353
4.1.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	353
4.1.3 Alokasi Anggaran	354
4.1.4 Dukungan Personil	355
4.1.5 Permasalahan dan Solusi	359
4.2 Urusan Kesehatan	360
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar	360
4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	361

4.2.3	Anggaran	361
4.2.4	Dukungan Personil	364
4.2.5	Hadsil Capaian	364
4.2.6	Permasalahan dan Solusi	365
4.3	Urusan Pekerjaan Umum	366
4.3.1	Jenis Pelayanan Dasar	366
4.3.2	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	367
4.3.3	Anggaran.....	367
4.3.4	Dukungan Personil	377
4.3.5	Hasil Capaian.....	377
4.3.6	Permasalahan dan Solusi	380
4.4	Urusan Perumahan Rakyat	381
4.4.1	Jenis Pelayanan Dasar	381
4.4.2	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	381
4.4.3	Anggaran.....	383
4.4.4	Dukungan Personil	383
4.4.5	Hasil Capaian	384
4.4.6	Permasalahan dan Solusi	386
4.5	Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	387
4.5.1	Jenis Pelayanan Dasar	387
4.5.2	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	387
4.5.3	Anggaran.....	388
4.5.4	Dukungan Personil	388
4.5.5	Hasil Capaian	390
4.5.6	Permasalahan dan Solusi	391
4.6	Urusan Sosial	394
4.6.1	Jenis Pelayanan Dasar	394
4.6.2	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah.....	394
4.6.3	Anggaran	396
4.6.4	Dukungan Personil	387
4.6.5	Hasil Capaian	399
4.6.6	Permasalahan dan Solusi	400
BAB V PENUTUP		401

LAMPIRAN	403
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro....	3
Tabel 1.2	Luas Wilayah Menurut Kemiringan Tanah	5
Tabel 1.3	Luas Wilayah Menurut Ketinggian Tempat	6
Tabel 1.4	Luas Areal Menurut Jenis Tanah	6
Tabel 1.5	Perbandingan Jumlah Penduduk Tahun 2020 dan 2021 Kabupaten Bojonegoro	7
Tabel 1.6	Data Jumlah Desa dan Kelurahan 2021 Kabupaten Bojonegoro.....	8
Tabel 1.7	Jumlah ASN Kab. Bojonegoro	9
Tabel 1.8	Daftar Anggaran dan Realisasi Kab. Bojonegoro.....	12
Tabel 1.9	Perumusan Penjelasan Visi	67
Tabel 1.10	Perumusan Penjelasan Misi.....	69
Tabel 1.11	Rencana Program Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021	70
Tabel 1.12	Kegiatan Pembangunan Daerah berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan	88
Tabel 2.1	Indikator Kinerja Makro	116
Tabel 2.2	Indikator Kinerja Kunci Keluaran.....	117
Tabel 2.3	Indikator Kinerja Kunci Hasil	150
Tabel 2.4	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	158
Tabel 2.5	Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2021.....	160
Tabel 2.6	Satuan dan Target Sasaran	165
Tabel 2.7	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1.....	168
Tabel 2.8	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1	168
Tabel 2.9	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1.....	169
Tabel 2.10	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1	169
Tabel 2.11	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1	169
Tabel 2.12	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1	171
Tabel 2.13	Ketersediaan SDM ASN Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1	172

Tabel 2.14	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1.....	172
Tabel 2.15	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1.....	174
Tabel 2.16	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1	174
Tabel 2.17	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1.....	175
Tabel 2.18	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1	175
Tabel 2.19	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1	176
Tabel 2.20	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1	178
Tabel 2.21	Ketersediaan SDM ASN Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1	180
Tabel 2.22	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 2 Tujuan 1 Sasaran 1.....	180
Tabel 2.23	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1.....	181
Tabel 2.24	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1	181
Tabel 2.25	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1.....	182
Tabel 2.26	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1	182
Tabel 2.27	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1	183
Tabel 2.28	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1	186
Tabel 2.29	Ketersediaan SDM ASN Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1	188
Tabel 2.30	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 3 Tujuan 1 Sasaran 1.....	189
Tabel 2.31	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1.....	189
Tabel 2.32	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1	190
Tabel 2.33	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1.....	190

Tabel 2.34	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1	190
Tabel 2.35	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1	191
Tabel 2.36	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1	192
Tabel 2.37	Ketersediaan SDM ASN Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1	194
Tabel 2.38	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 4 Tujuan 1 Sasaran 1.....	194
Tabel 2.39	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1.....	194
Tabel 2.40	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1	195
Tabel 2.41	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1.....	195
Tabel 2.42	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1	196
Tabel 2.43	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1	196
Tabel 2.44	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1	199
Tabel 2.45	Ketersediaan SDM ASN Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1	201
Tabel 2.46	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 5 Tujuan 1 Sasaran 1.....	201
Tabel 2.47	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1.....	202
Tabel 2.48	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1	202
Tabel 2.49	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1.....	203
Tabel 2.50	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1	203
Tabel 2.51	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1	204
Tabel 2.52	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1	205
Tabel 2.53	Ketersediaan SDM ASN Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1	208

Tabel 2.54	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 6 Tujuan 1 Sasaran 1.....	209
Tabel 2.55	Perbandingan Target dan Realisasi Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1.....	209
Tabel 2.56	Perbandingan Realisasi tahun 2019, 2020 dan 2021 Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	210
Tabel 2.57	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Target Akhir RPJMD Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	210
Tabel 2.58	Perbandingan Realisasi tahun 2021 dengan Standar Nasional Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	211
Tabel 2.59	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	211
Tabel 2.60	Analisis Program/ kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	212
Tabel 2.61	Ketersediaan SDM ASN Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1	215
Tabel 2.62	Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran Misi 7 Tujuan 1 Sasaran 1.....	215
Tabel 3.1	Tugas Pembantuan Pusat Yang Dilakukan Oleh Kabupaten Bojonegoro	218
Tabel 3.2	Tugas Pembantuan Provinsi Yang Dilakukan Oleh Kabupaten Bojonegoro	219
Tabel 4.1	Target Pencapaian Standar Minimal Urusan Pendidikan....	225
Tabel 4.2	Realisasi SPM Urusan Pendidikan	226
Tabel 4.3	Realisasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan	226
Tabel 4.4	Pegawai Kantor Dinas Pendidikan.....	227
Tabel 4.5	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Non Formal.....	227
Tabel 4.6	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang TK.....	228
Tabel 4.7	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang SD	228
Tabel 4.8	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang SMP.....	229
Tabel 4.9	Target Pencapaian Urusan Kesehatan	232
Tabel 4.10	Realisasi SPM Urusan Kesehatan	234
Tabel 4.11	Realisasi Anggaran SPM Urusan Kesehatan.....	235
Tabel 4.12	Kondisi Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan.....	237
Tabel 4.13	Target Pencapaian Urusan Pekerjaan Umum.....	247
Tabel 4.14	Realisasi SPM Urusan Pekerjaan Umum.....	248
Tabel 4.15	Alokasi Anggaran SPM Urusan Pekerjaan Umum	248

Tabel 4.16	Target Pencapaian Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	250
Tabel 4.17	Realisasi SPM Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	251
Tabel 4.18	Alokasi Anggaran SPM Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	251
Tabel 4.19	Target Pencapaian Urusan Trantibumlinmas	254
Tabel 4.20	Realisasi Pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas	254
Tabel 4.21	Realisasi SPM Urusan Trantibumlinmas	255
Tabel 4.22	Data Personil BPBD	257
Tabel 4.23	Data Personil Dinas Pemadam Kebakaran	257
Tabel 4.24	Target Pencapaian Urusan Sosial	262
Tabel 4.25	Realisasi SPM Urusan Sosial	263
Tabel 4.26	Alokasi Anggaran SPM Urusan Sosial	264
Tabel 4.27	Program dan kegiatan Satpol PP	277
Tabel 4.28	Program dan kegiatan BPBD	278

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Penjelasan Umum

Masa kehidupan sejarah Indonesia kuno, ditandai oleh pengaruh kuat budaya Hindu yang datang dari India sejak abad ke-1 hingga abad ke-16, Bojonegoro termasuk wilayah kekuasaan Majapahit. Seiring dengan berdirinya kesultanan Demak pada abad ke-16, Bojonegoro menjadi wilayah kerajaan Demak. Dengan berkembangnya budaya baru yaitu Islam, Pengaruh budaya Hindu terdesak dan terjadilah pengesahan nilai dan tata masyarakat dari nilai lama Hindu ke nilai baru Islam dengan disertai perang dalam upaya merebut kekuasaan Majapahit (Wilwatikta). Peralihan kekuasaan yang disertai pergolakan membawa Bojonegoro masuk dalam wilayah Kerajaan Panjangan (1586), dan kemudian Mataram (1587)

Pada tanggal 20 Oktober 1677, status Jipang yang sebelumnya adalah kadipaten diubah menjadi kabupaten dengan Wadana Bupati Mancanegara Wetan, Mas Tumapel yang juga merangkap sebagai Bupati yang berkedudukan di Jipang. Tanggal ini hingga sekarang di peringati sebagai hari jadi kabupaten Bojonegoro. Tahun 1725 ketika Pakubuwono II (Kasunanan Surakarta) naik tahta. Pusat pemerintahan Kabupaten Jipang ke Rajewesi, sekitar 10 Km sebelah selatan kota Bojonegoro sekarang.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia baru dilaksanakan pembentukan pemerintah daerah secara resmi.

a. Undang-undang Pembentukan Daerah

Undang-Undang Nomor 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten/Kota di Lingkungan Provinsi Jawa Timur.

b. Data Geografis Wilayah

Wilayah Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara orientasi berada di bagian paling barat wilayah Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blora yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro berada pada koordinat 6° 59' sampai 7° 37' Lintang Selatan dan 112° 25' sampai 112° 09' Bujur Timur, dengan jarak ± 110 km dari ibu kota Provinsi.

Kabupaten Bojonegoro memiliki luas wilayah mencapai 230.706 Ha dan secara administratif memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tuban
- Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang
- Sebelah Barat : Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah)

Sebelum tahun 2011 wilayah Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 27 kecamatan, kemudian pada tahun 2011 terjadi pemekaran 1 kecamatan baru di Kabupaten Bojonegoro yaitu Kecamatan Gayam yang terdiri dari 12 desa yang sebelumnya merupakan bagian dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kalitidu dan Ngasem. Pemekaran tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Kecamatan Gayam di Kabupaten

Bojonegoro. Sehingga secara administrasi Kabupaten Bojonegoro saat ini terbagi menjadi 28 kecamatan dengan 419 desa dan 11 kelurahan.

Lebih jelas wilayah administrasi Kabupaten Bojonegoro beserta luas wilayah per Kecamatan dapat dilihat pada Tabel Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro dan Gambar Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bojonegoro.

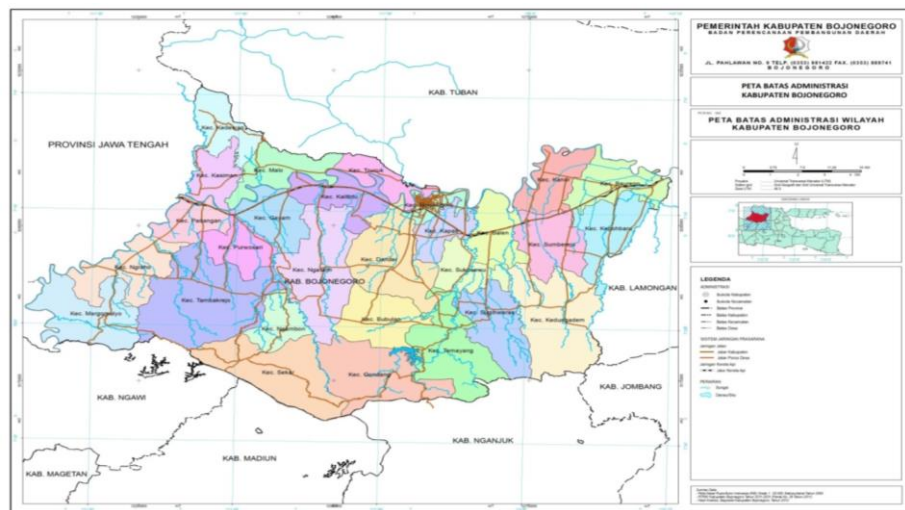
Tabel 1.1
Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah	
		Ha	%
1	Margomulyo	10.970	4,75
2	Ngraho	8.576	3,71
3	Tambakrejo	19.401	8,39
4	Ngambon	4.765	2,06
5	Sekar	13.317	5,76
6	Bubulan	7.786	3,37
7	Gondang	12.391	5,36
8	Temayang	11.714	5,07
9	Sugihwaras	8.781	3,80
10	Kedungadem	15.411	6,67
11	Kepohbaru	7.717	3,34
12	Baureno	7.129	3,08
13	Kanor	6.292	2,72
14	Sumberrejo	7.642	3,31
15	Balen	6.328	2,74
16	Sukosewu	4.920	2,13
17	Kapas	4.443	1,92
18	Bojonegoro	2.570	1,11
19	Trucuk	5.192	2,25
20	Dander	12.102	5,24
21	Ngasem	13.863	6,00
22	Kalitidu	6.785	2,94

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah	
		Ha	%
23	Malo	5.479	2,37
24	Purwosari	5.632	2,44
25	Padangan	4.957	2,14
26	Kasiman	4.859	2,10
27	Kadewan	5.786	2,50
28	Gayam	6.329	2,74
JUMLAH		231.136	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2022 dan BPS Kab Bojonegoro.

Berikut merupakan gambaran wilayah administratif Kabupaten Bojonegoro.



Gambar Peta Batas Administrasi Kabupaten Bojonegoro

Beberapa hal penting yang perlu diketahui berkaitan dengan pengembangan wilayah, dimana wilayah Kabupaten Bojonegoro yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, maka dalam konsep pengembangan perlu memperhatikan tentang ketersediaan lahan, letak geografis, jenis tanah, agroklimat, sumber daya wilayah, serta sarana dan prasarana yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Secara Geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai Bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur di sepanjang wilayah utara Kabupaten Bojonegoro. Bagian utara merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang ekstensif. Kawasan pertanian umumnya ditanami padi pada musim penghujan, dan tembakau pada musim kemarau. Bagian selatan adalah pegunungan kapur, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut (berbatasan dengan Jawa Tengah) adalah bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara.

Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25 m – 500 m dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata mencapai kurang dari 2%, serta dengan curah hujan di wilayah ini umumnya tidak merata yaitu berkisar antara 1.500 mm – 2.500 mm pertahun.

Secara garis besar, gambaran luas wilayah menurut permukaan/kemiringan tanah, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Luas Wilayah Menurut Kemiringan Tanah

No.	Kemiringan Tanah (%)	Luas (Ha)	(%)
1	0 – 2%	127.309	55,08
2	2% - 15%	83.648	36,19
3	15% - 40%	17.312	7,50
4	> 40%	2.856	1,24
	Jumlah	231.125	100

Sumber data : Revisi rencana Tata Ruang Kab. Boonegoro 2021-2041

Ketinggian tempat diatas permukaan laut juga merupakan faktor yang menentukan perubahan iklim suatu wilayah, sehingga sangat berpengaruh terhadap usaha-usaha dibidang pertanian. Keadaan topografi wilayah Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Luas Wilayah Menurut Ketinggian Tempat

No	Ketinggian Tempat (Mdpl)	Luas (Ha)	(%)
1.	< 25 m	43.274	18,72
2.	25 m – 99,99 m	104.729	45,31
3.	100 m – 499,9 m	82.448	35,67
4.	> 500	674	0,29
	Jumlah	231.125	100

Sumber data : Revisi rencana Tata Ruang Kab. Boonegoro 2021-2041

Jenis tanah di Kabupaten Bojonegoro pada umumnya berupa Grumusol, yang lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Luas Areal Menurut Jenis Tanah

No.	Jenis tanah	Luas (Ha)	(%)
1.	Alluvial	46.468	20,10
2.	Grumusol	88.037	38,25
3.	Litosol	50.971	22,05
4.	Medeteran	44.649	19,31
	Jumlah	230.706	100

Sumber data : Revisi rencana Tata Ruang Kab. Boonegoro 2021-2041

c. Jumlah Penduduk

Populasi Penduduk di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 mencapai 1.363.058 jiwa di banding Tahun 2024 yang mencapai jumlah 1.375.504 jiwa hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 populasi penduduk Kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan sebesar 1% Untuk lebih jelasnya gambaran demografi di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1.5
Perbandingan Jumlah Penduduk
Tahun 2023 dan 2024 Kabupaten Bojonegoro

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	
		Tahun 2023	Tahun 2024
1	2	3	4
1	Ngraho	48.362	48.806
2	Tambakrejo	56.583	57.141
3	Ngambon	11.944	12.073
4	Ngasem	62.822	63.456
5	Bubulan	15.700	15.716
6	Dander	87.386	88.496
7	Sugihwaras	47.798	48.089
8	Kedungadem	85.289	86.154
9	Kepohbaru	68.069	68.722
10	Baureno	84.557	85.465
11	Kanor	62.583	63.077
12	Sumberrejo	73.672	74.090
13	Balen	68.881	69.351
14	Kapas	57.750	58.494
15	Bojonegoro	88.449	88.942
16	Kalitidu	52.194	52.679
17	Malo	32.541	32.936
18	Purwosari	31.030	31.195
19	Padangan	45.506	45.808
20	Kasiman	32.392	32.662
21	Temayang	37.897	38.264
22	Margomulyo	23.403	23.615
23	Trucuk	40.132	40.763
24	Sukosewu	44.579	44.890
25	Kedewan	13.747	13.915
26	Gondang	26.570	26.956
27	Sekar	28.845	29.141
28	Gayam	34.377	34.617
TOTAL		1.363.058	1.375.504

Sumber data :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro

d. Data Kecamatan, Desa, dan Kelurahan

Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan 419 desa 11 kelurahan.

Tabel 1.6
Data Jumlah Desa dan Kelurahan 2024
Kabupaten Bojonegoro

NO	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Ngraho	16	0
2	Tambakrejo	18	0
3	Ngambon	5	0
4	Ngasem	17	0
5	Bubulan	5	0
6	Dander	16	0
7	Sugihwaras	17	0
8	Kedungadem	23	0
9	Kepohbaru	25	0
10	Baureno	25	0
11	Kanor	25	0
12	Sumberrejo	26	0
13	Balen	23	0
14	Kapas	21	0
15	Bojonegoro	7	11
16	Kalitidu	18	0
17	Malo	20	0
18	Purwosari	12	0
19	Padangan	16	0
20	Kasiman	10	0
21	Temayang	12	0
22	Margomulyo	6	0
23	Trucuk	12	0
24	Sukosewu	14	0
25	Kedewan	5	0
26	Gondang	7	0
27	Sekar	6	0
28	Gayam	12	0
	Total	419	11

e. Data Perangkat Daerah

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bojonegoro nomor 13 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat bahwa

susunan lembaga perangkat daerah di Kabupaten Bojonegoro tersusun dari 75 (tujuh puluh lima) lembaga perangkat daerah yang terdiri dari

- Dinas : 22
- Badan : 6
- Bagian (Setda) : 9
- Kecamatan : 28
- Lembaga Teknis Lainnya : 2 (Sekretariat DPRD & Inspektorat)
- RSUD : 4
- BUMD : 4

Untuk lebih jelasnya, susunan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) beserta jumlah personil yang melaksanakan urusan desentralisasi di Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.7
Jumlah ASN Kab. Bojonegoro

NO	INSTANSI/UNIT KERJA	JML TOTAL
I	SEKRETARIAT DAERAH	
1	SEKRETARIS DAERAH	1
2	STAF AHLI BIDANG PEMERINTAHAN, HUKUM DAN POLITIK, HUKUM DAN POLITIK	0
3	STAF AHLI BIDANG EKONOMI, KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN	1
4	STAF AHLI BIDANG KEMASYARAKATAN DAN SDM	0
5	ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	1
6	ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	1
7	ASISTEN ADMINISTRASI UMUM	1
8	BAGIAN PEMERINTAHAN	11
9	BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	6
10	BAGIAN HUKUM	10
11	BAGIAN PEREKONOMIAN DAN SUMBER DAYA ALAM	8
12	BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN	6
13	BAGIAN PENGADAAN BARANG/JASA	29
14	BAGIAN UMUM	35
15	BAGIAN ORGANISASI	8
16	BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN	12
JUMLAH I		129

II	SEKRETARIAT DPRD	22
III	DINAS	
1	DINAS PENDIDIKAN	3.603
2	DINAS KESEHATAN	898
3	DINAS SOSIAL	15
4	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	52
5	DINAS PEKERJAAN UMUM SUMBER DAYA AIR	34
6	DINAS PEKERJAAN UMUM BINA MARGA DAN PENATAAN RUANG DAN PENATAAN RUANG	70
7	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA	65
8	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO	22
9	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	19
10	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN	52
11	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	23
12	DINAS PERHUBUNGAN	63
13	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	36
14	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	33
15	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	126
16	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	24
17	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	18
18	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	16
19	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	44
20	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KB	19
21	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	23
22	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN	71
JUMLAH III		5.325
IV	INSPEKTORAT	51
V	BADAN	
1	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	31
2	BADAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	40
3	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	18
	SEKRETARIAT KPU	0
4	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	42
5	BADAN PENDAPATAN DAERAH	39
6	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	10
JUMLAH V		180
VI	RSUD	
1	RSUD KELAS B dr. R. SOSODORO DJATIKOESOEMO BOJONEGORO	532
2	RSUD KELAS D SUMBERREJO	118
3	RSUD KELAS C PADANGAN	126

4	RSUD KELAS D KEPOHBARU	51
JUMLAH VI		827
VII	KECAMATAN	
1	BOJONEGORO	62
2	KAPAS	13
3	BALEN	14
4	SUGIHWARAS	11
5	DANDER	15
6	BAURENO	13
7	KEPOHBARU	19
8	KEDUNGADEM	16
9	SUMBERREJO	18
10	KANOR	19
11	KALITIDU	12
12	NGASEM	11
13	KASIMAN	19
14	TAMBAKREJO	14
15	PADANGAN	16
16	NGRAHO	18
17	TEMAYANG	14
18	TRUCUK	13
19	MALO	16
20	BUBULAN	12
21	PURWOSARI	16
22	NGAMBON	13
23	MARGOMULYO	10
24	SUKOSEWU	16
25	KEDEWAN	9
26	SEKAR	11
27	GONDANG	11
28	GAYAM	10
JUMLAH VII		441
JUMLAH TOTAL		6.975

f. Data Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah

Tabel 1.8
Daftar Anggaran dan Realisasi Kab. Bojonegoro

NO	URUSAN	OPD	ANGGARAN	REALISASI	PROSENTASE (%)
URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR			5,466,784,164,672	4,542,193,085,129.49	83.09
1	Urusan	Pendidikan	1,434,535,975,726	1,106,869,478,170.98	77.16
		Dinas Pendidikan	1,434,535,975,726	1,106,869,478,170.98	77.16
2	Urusan	Kesehatan	1,347,489,721,474	1,152,599,301,924.70	85.54
		Dinas Kesehatan	633,973,589,187	575,036,364,433.00	90,70
		RSUD Sosodoro Djatikoesoemo	393,068,486,786	321,037,410,189.00	81,67
		RSUD Sumberrejo	63,438,040,697	47,296,857,448.00	74,65
		RSUD Padangan	105,183,388,618	86,465,820,129.00	82,20
3	Urusan	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2,219,637,103,991	1,851,262,240,331.81	83,40
		Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Penataan Ruang	915,234,288,054	707,278,190,783.60	77,28
		Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air	619,251,115,141	493,665,972,387.71	79,72
		Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya	685,151,700,796	650,318,077,160.50	94,92
4	Urusan	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	251,641,873,985	238,045,417,840.00	94,60
		Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya	251,641,873,985	238,045,417,840.00	94,60
5	Urusan	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	72,380,112,154	65,075,148,323.00	89.91
		Satuan Polisi Pamong Praja	30,688,667,370	28,255,001,404.00	88.77
		Badan Penanggulangan Bencana Daerah	15,671,309,947	13,910,771,725.00	74,39
		Dinas Pemadam Kebakaran	26,020,134,837	22,909,375,194.00	88.04
6	Urusan	Sosial	141,099,377,342	128,341,498,539.00	67,09
		Dinas Sosial	141,099,377,342	128,341,498,539.00	67,09
URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR			410,631,961,006	332,600,599,937.00	81.00
1	Urusan	Tenaga Kerja	29,994,788,810	24,633,901,592.00	82.13
		Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	29,994,788,810	24,633,901,592.00	82.13
2	Urusan	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13,480,003,180	11,966,096,592.00	92,67
		Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana	13,480,003,180	11,966,096,592.00	88.77
3	Urusan	Pangan	2,007,738,432	1,477,866,146.00	73.61
		Dinas Ketahanan Pangan	2,007,738,432	1,477,866,146.00	73.61
4	Urusan	Pertanahan	8,250,000,000	169,474,479.00	2.05
		Dinas Perumahan kawasan Pemukiman dan Cipta Karya	8,250,000,000	169,474,479.00	2.05
5	Urusan	Lingkungan Hidup	45,356,994,769	39,473,303,903.00	87.03
		Dinas Lingkungan Hidup	45,356,994,769	39,473,303,903.00	87.03

NO	URUSAN	OPD	ANGGARAN	REALISASI	PROSENTASE (%)
6	Urusan	Administrasi Kependudukan dan Capil	18,533,762,753	16,976,112,502.00	91,60
		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	18,533,762,753	16,976,112,502.00	91,60
7	Urusan	Pemberdayaan Masyarakat Desa	24,053,803,005	21,722,990,505.00	90.31
		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	24,053,803,005	21,722,990,505.00	90.31
8	Urusan	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	19,773,730,576	18,856,024,664.00	95.36
		Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana	19,773,730,576	18,856,024,664.00	95.36
9	Urusan	Perhubungan	70,294,452,522	64,708,819,724.00	92.05
		Dinas Perhubungan	70,294,452,522	64,708,819,724.00	92.05
10	Urusan	Komunikasi dan Informatika	22,175,786,698	17,701,238,027.00	79.82
		Dinas Komunikasi dan Informatika	22,175,786,698	17,701,238,027.00	79.82
11	Urusan	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5,379,046,024	1,145,791,402.00	21.3
		Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	5,379,046,024	1,145,791,402.00	21.3
12	Urusan	Penanaman Modal	11,064,087,532	10,022,453,716.00	90.59
		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	11,064,087,532	10,022,453,716.00	90.59
13	Urusan	Kepemudaan dan Olah Raga	84,397,947,538	71,283,511,181.00	84.46
		Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	84,397,947,538	71,283,511,181.00	84.46
14	Urusan	Statistik	195,008,000	113,385,737.00	58.14
		Dinas Komunikasi dan Informatika	195,008,000	113,385,737.00	58.14
15	Urusan	Persandian	401,908,000	286,089,850.00	71.18
		Dinas Komunikasi dan Informatika	401,908,000	286,089,850.00	71.18
16	Urusan	Kebudayaan	24,652,459,663	15,949,896,828.00	64.7
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	24,652,459,663	15,949,896,828.00	64.7
17	Urusan	Perpustakaan	29,050,436,722	14,913,218,373.00	51.34
		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	29,050,436,722	14,913,218,373.00	51.34
18	Urusan	Kearsipan	1,570,006,782	1,200,424,716.00	76.46
		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1,570,006,782	1,200,424,716.00	76.46
URUSAN PILIHAN			215,582,010,002	176,237,793,275.39	81.75
1	Urusan	Kelautan dan Perikanan	17,631,607,467	17,227,582,974.39	97.71
		Dinas Peternakan dan Perikanan	17,631,607,467	17,227,582,974.39	97.71
2	Urusan	Pariwisata	53,045,879,253	32,234,760,148.00	60.77
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	53,045,879,253	32,234,760,148.00	60.77
3	Urusan	Pertanian	133.451.966.900,00	76.681.740.542,00	57,46
		Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	106,755,350,023	93,331,860,928.00	87.43
		Dinas Peternakan dan Perikanan	16,151,242,549	14,625,821,960.00	90.56
4	Urusan	Perdagangan	20,226,112,516	17,311,545,568.00	85.59
		Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro	20,226,112,516	17,311,545,568.00	85.59

NO	URUSAN	OPD	ANGGARAN	REALISASI	PROSENTASE (%)
5	Urusan	Perindustrian	1,771,818,194	1,506,221,697.00	85.01
		Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	1,771,818,194	1,506,221,697.00	85.01
UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN			226,893,013,526	186,190,140,974.00	82.06
1	Urusan	Sekretariat Daerah	124,508,900,613	111,246,247,559.00	89.35
		Sekretariat Daerah	124,508,900,613	111,246,247,559.00	89.35
2	Urusan	Sekretariat DPRD	102,384,112,913	74,943,893,415.00	73.2
		Sekretariat DPRD	102,384,112,913	74,943,893,415.00	73.2
URUSAN PEMERINTAHAN FUNGSI PENUNJANG			1,658,306,562,663	1,136,551,339,997.67	68.54
1	Urusan	PERENCANAAN	13,720,177,121	12,473,229,211.00	90.91
		Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	13,720,177,121	12,473,229,211.00	90.91
2	Urusan	KEUANGAN	1,621,837,869,592	1,103,510,002,277.67	68.04
		Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1,600,103,491,313	1,086,146,773,615.67	67.88
		Badan Pendapatan Daerah	21,734,378,279	17,363,228,662.00	79.89
3	Urusan	KEPEGAWAIAN	14,324,935,603	12,597,544,159.00	87.94
		Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	14,324,935,603	12,597,544,159.00	87.94
4	Urusan	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	5,203,324,595	4,862,493,356.00	93.45
		Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	5,203,324,595	4,862,493,356.00	93.45
5	Urusan	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	3,220,255,752	3,108,070,994.00	96.52
		Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3,220,255,752	3,108,070,994.00	96.52
UNSUR PENGAWAS URUSAN PEMERINTAHAN			17,568,461,450	15,668,958,845.00	89.19
1	Urusan	INSPEKTORAT DAERAH	17,568,461,450	15,668,958,845.00	89.19
		Inspektorat	17,568,461,450	15,668,958,845.00	89.19
UNSUR KEWILAYAHAN			127,895,305,573	116,445,844,228.00	91.05
1	Urusan	KECAMATAN	127,895,305,573	116,445,844,228.00	91.05
		Kecamatan Bojonegoro	12,490,309,675	12,476,500,663.00	99.89
		Kecamatan Kapas	3,425,843,445	3,191,294,483.00	93.15
		Kecamatan Balen	3,811,648,878	3,627,318,680.00	95.16
		Kecamatan Sumberrejo	5,331,474,827	4,161,319,345.00	78.05
		Kecamatan Kanor	4,433,597,304	4,057,822,759.00	91.52
		Kecamatan Baureno	3,802,330,454	3,476,861,204.00	91.44
		Kecamatan Sugihwaras	3,678,942,759	3,385,711,159.00	92.03
		Kecamatan Kepohbaru	4,495,836,897	4,280,841,538.00	95.22
		Kecamatan Kedungadem	4,142,066,001	3,911,420,634.00	94.43
		Kecamatan Sukosewu	3,640,855,457	3,475,825,928.00	95.47
		Kecamatan Trucuk	3,265,315,395	2,990,401,313.00	92.76
		Kecamatan Malo	3,770,719,471	3,544,219,149.00	93.01
		Kecamatan Kalitidu	3,395,312,725	3,128,859,615.00	92.15
		Kecamatan Dander	3,468,349,404	3,293,407,270.00	94.96
		Kecamatan Padangan	3,756,217,567	3,664,287,895.00	97.55

NO	URUSAN	OPD	ANGGARAN	REALISASI	PROSENTASE (%)
		Kecamatan Purwosari	3,817,211,153	3,408,385,316.00	94.14
		Kecamatan Kasiman	3,956,225,361	3,830,010,057.00	96.81
		Kecamatan Kedewan	2,921,827,204	2,311,958,659.00	79.13
		Kecamatan Ngasem	3,336,559,138	3,060,685,953.00	91.73
		Kecamatan Ngambon	3,119,681,203	2,948,136,426.00	94.50
		Kecamatan Tambakrejo	3,422,418,222	3,272,569,564.00	95.62
		Kecamatan Ngraho	4,063,232,190	3,708,160,576.00	91.26
		Kecamatan Margomulyo	2,769,007,475	2,415,321,962.00	87.23
		Kecamatan Temayang	3,423,924,340	3,088,087,477.00	90.19
		Kecamatan Bubulan	3,025,501,642	2,871,988,812.00	94.93
		Kecamatan Gondang	2,970,484,376	2,592,918,446.00	87.29
		Kecamatan Sekar	2,925,013,714	2,378,715,713.00	81.32
		Kecamatan Gayam	3,148,825,842	2,962,132,286.00	94.07
UNSUR PEMERINTAHAN UMUM			241.282.870,00	139.214.040,00	50,70%
10	Urusan	Kesatuan Bangsa Dan Politik	82,559,395,913	76,072,516,271.00	92.14
		Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	82,559,395,913	76,072,516,271.00	92.14
JUMLAH			8,206,220,874,805	6,581,960,278,657.55	80.21

1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah

a. Permasalahan Strategis

Identifikasi permasalahan pembangunan digunakan untuk menentukan program pembangunan daerah yang tepat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta isu strategis pembangunan jangka menengah merupakan langkah untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembangunan daerah diharapkan akan melakukan perubahan tingkat kesejahteraan secara sengaja dan terukur. Perencanaan daerah juga diharapkan dapat menepis ketidakpastian dalam proses tersebut. Suatu perencanaan diupayakan dapat memperkecil peluang munculnya

ketidakpastian. Oleh karena itu, bab ini akan menjelaskan mengenai:

1. Permasalahan Pembangunan
2. Isu-isu Strategis

Dengan mengetahui hal-hal di atas diharapkan dapat menekan ketidakpastian dalam pembangunan jangka menengah daerah melalui adanya identifikasi permasalahan pembangunan, hal-hal yang menimbulkan ketidakpastian serta isu-isu strategis yang terjadi dan akan terjadi.

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Bojonegoro dapat dikategorikan menjadi permasalahan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Permasalahan terkait peningkatan kinerja dan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

Hal ini berhubungan dengan permasalahan yang ada di:

A. URUSAN SEKRETARIAT DAERAH

- Belum optimalnya tata kelola kelembagaan, tata laksana serta akuntabilitas kinerja
- Belum adanya SOP yang jelas di semua layanan pemerintahan dan pelayanan publik
- Pembatasan akses dan jumlah layanan pemerintahan serta pelayanan publik

B. URUSAN INSPEKTORAT

- Belum optimalnya penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan
- Belum terciptanya harmonisasi antar Perangkat Daerah

C. URUSAN PERENCANAAN

- Masih kurangnya sinkronisasi dan konsistensi antar dokumen perencanaan dengan dokumen penganggaran
- Belum tepatnya tolok ukur/indikator kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan (belum berorientasi hasil)

D. URUSAN KEUANGAN

- Belum optimalnya pemasukan pajak dan retribusi daerah
- Belum optimalnya basis data sumber PAD

E. URUSAN KEPEGAWAIAN

- Rendahnya tingkat kompetensi dan profesionalisme aparatur sipil negara
- Belum terpenuhinya kebutuhan aparatur sipil negara

F. URUSAN PERPUSTAKAAN

- Terbatasnya bahan pustaka di Perpustakaan.
- Belum optimalnya kegiatan yang mengarah pada pemahaman budaya literasi masyarakat
- Minat masyarakat akan baca masih sedikit

G. URUSAN KEARSIPAN

- Belum optimalnya OPD dan Pemdes yang menerapkan arsip secara baku.
- Penyimpanan arsip belum berbasis teknologi.
- Belum adanya gudang kearsipan yang layak.
- Masih terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM Arsiparis.

H. URUSAN KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

- Masih adanya penduduk yang belum memiliki dokumen peristiwa kependudukan dan peristiwa penting.
- Pelayanan untuk masyarakat belum optimal karena jarak dari tempat tinggal ke lokasi relatif jauh.

- Kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan masih kurang.
- Masih adanya penduduk yang belum memiliki dokumen peristiwa kependudukan dan peristiwa penting karena keterbatasan fisik untuk menjangkau unit layanan dan kurangnya pemahaman atas perlunya dokumen tersebut.

I. URUSAN PERHUBUNGAN

- Sarana dan prasarana perhubungan kurang memadai
- Banyaknya perlintasan sebidang jalur kereta api yang belum terdapat Pos Jaga Lintasan ataupun Palang Pintu.
- Adanya beberapa ruas jalan yang masih sempit.
- Adanya perlengkapan jalan dan halte bus/angkutan yang kurang layak
- Kondisi alat pengujian kendaraan bermotor yang sudah tua dan tidak bisa difungsikan
- Belum adanya terminal barang (Cargo)

J. URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

- Masih kurangnya pengelolaan informasi dan komunikasi publik
- Belum optimalnya keamanan data dan informasi pemerintah

K. URUSAN STATISTIK

- Belum optimalnya pengelolaan data pemerintahan
- Belum terintegrasinya sumber data antara Badan Pusat Statistik dengan pemerintah.

Permasalahan Kerawanan dan Gangguan Ketertiban Umum dalam penanganan dan pencegahan konflik kemasyarakatan dan pelanggaran ketertiban, keamanan, keindahan

- Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program pemerintah sehingga masih banyak pelanggaran perda
- Masalah Kualitas Sumber Daya Manusia
Permasalahan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini berhubungan dengan permasalahan urusan-urusan sebagai berikut:

A. URUSAN PENDIDIKAN

- Belum meratanya akses dan mutu pendidikan khususnya di daerah pinggiran
- Masih minimnya kemampuan literasi dan pengembangan belajar
- Masih kurangnya tenaga pendidik baik dari kualitas maupun kuantitas
- Rendahnya tingkat kesejahteraan GTT

B. URUSAN KESEHATAN

- Belum optimalnya unit pelayanan sesuai dengan standar yang diharapkan
- Tingginya tingkat antrian operasi
- Belum terintegrasinya sistem informasi pelayanan kesehatan rumah sakit
- Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan
- Tingginya AKI AKB
- Tingginya prevalensi stunting
- Belum optimalnya pola hidup masyarakat bersih dan sehat

C. URUSAN PERDAGANGAN

- Masih minimnya sarana dan prasarana pendukung operasional perdagangan.

- penurunan nilai ekspor

D. URUSAN PANGAN

- Kurang optimalnya ketersediaan dan kualitas konsumsi terhadap keberagaman pangan
- Belum optimalnya pengembangan cadangan pangan di tingkat masyarakat

E. URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

- Menurunnya prestasi pemuda, olahraga, dan kepramukaan
- Minimnya sarana dan prasarana pengembangan kepemudaan dan olahraga

F. URUSAN KEBUDAYAAN

- Masih kurangnya keikutsertaan pelaku budaya dan kesenian pada event-event budaya
- Masih kurangnya minat pemuda untuk berwirausahaan

G. URUSAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

- Masih rendahnya pola pikir mindset masyarakat tentang pendewasaan usia kawin dan dua anak cukup
- Masih rendahnya ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga

H. URUSAN KEARSIPAN

- Belum optimalnya tata kelola kearsipan.
- SDM pengelola arsip yang masih minim sehingga menyebabkan belum optimalnya tata kelola arsip daerah.

Masalah Pembangunan Gender

Permasalahan terkait peningkatan keberpihakan terhadap perempuan, anak, penyandang difabel, dan kaum dhuafa/fakir

miskin. Hal ini berhubungan dengan permasalahan urusan-urusan sebagai berikut:

A. URUSAN SOSIAL

- Kurangnya akurasi data PMKS dan kemiskinan
- Terbatasnya aksesibilitas, sarana prasarana pelayanan menangani PMKS (PPKS) dan pemberdayaan partisipasi masyarakat (PSKS)

B. URUSAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

- Rendahnya perlindungan dan pemenuhan hak-hak perempuan dan anak

Masalah Peluang Kerja

Permasalahan terkait upaya mengurangi pengangguran dan menciptakan peluang kerja. Hal ini berhubungan dengan permasalahan urusan-urusan sebagai berikut:

A. URUSAN TENAGA KERJA

- Penurunan tenaga kerja yang tertampung.
- Keterbatasan jumlah lahan pekerjaan dibandingkan jumlah angkatan kerja.
- Keterbatasan jumlah lahan pekerjaan dibandingkan jumlah angkatan kerja.
- Ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan kompetensi angkatan kerja.
- Pandemi suatu penyakit membuat roda perekonomian mengalami dampak kejutan yang mengakibatkan lapangan kerja menjadi berkurang.

B. URUSAN KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH

- Masih rendahnya jumlah koperasi sehat

C. URUSAN PERINDUSTRIAN

- Menurunnya unit usaha industri kimia, agro dan hasil hutan
- Menurunnya penyerapan tenaga kerja sektor industri kimia, agro dan hasil hutan.
- Menurunnya pendapatan sektor industri kimia, agro dan hasil hutan
- Menurunnya nilai produksi sektor industri kimia, agro dan hasil hutan
- Masih banyak potensi alam hasil pangan yang belum diolah secara maksimal.
- Rendahnya investasi di Bojonegoro, baik dari sisi nilai investasi maupun jumlah investor yang bergerak disektor industri

D. URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- Belum optimalnya pembinaan pembangunan desa
- Rendahnya aparat desa dalam pelayanan publik.
- Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan masih rendah dan peran pendamping masih belum maksimal.
- Masih kurangnya kesadaran serta sosialisasi tentang peran dan fungsi aparat pemerintahan desa.
- Tata Kelola Keuangan dan Aset Desa masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Belum optimalnya pola pemikiran teamwork perangkat desa dalam pengelolaan keuangan dan aset desa.

Masalah Daya Saing Ekonomi

Permasalahan upaya meningkatkan daya saing ekonomi. Hal ini berhubungan dengan permasalahan urusan-urusan sebagai berikut:

A. URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Sulitnya menyediakan benih ikan yang berkualitas
- Tingginya biaya input produksi dan kenaikan harga ikan yang tidak seimbang
- Belum termanfaatkannya saluran air kota untuk edukasi budidaya ikan
- Lemahnya kelembagaan/administrasi kelompok pengolahan dan pemasaran ikan
- Rendahnya mutu hasil produk olahan ikan

B. URUSAN PARIWISATA

- Belum optimalnya promosi wisata
- Menurunnya jumlah kunjungan wisata
- Pembatasan kegiatan akibat pasca pandemi

C. URUSAN PERTANIAN

- Masih kurang optimalnya produktivitas hasil pertanian.
- Belum efektifnya alur tata niaga pangan.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana pertanian, termasuk penurunan luas serta tingkat kesuburan lahan pertanian.

D. URUSAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

- Kurangnya identifikasi potensi hasil tambang sehingga kegiatan eksploitasi pertambangan belum dapat diberdayakan dengan optimal

E. URUSAN PERINDUSTRIAN

- Masih kurang berkembangnya kualitas dan kuantitas industri.
- Belum optimalnya daya saing bidang industri.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung perindustrian.

F. URUSAN PENANAMAN MODAL

- Belum adanya ketersediaan lahan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi investasi.
- Belum adanya penetapan kawasan industri.
- Belum adanya perencanaan industri kabupaten.

G. URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- Belum optimalnya pembangunan desa
- Masih rendahnya pemahaman desa dalam membangun pedesaan untuk penanganan secara menyeluruh, terintegrasi, harus melibatkan 4 (empat) pilar pembangunan berbasis potensi ekonomi dan komoditi unggulan pedesaan.
- Masih besarnya jumlah penduduk miskin karena kurang berkembangnya usaha ekonomi produktif keluarga miskin yang disebabkan oleh terbatasnya akses dalam memanfaatkan sumberdaya pembangunan untuk mengembangkan usaha perekonomian.
- Masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dan kreatif desa yang bertujuan meningkatkan pendapatan asli desa dengan memanfaatkan kelembagaan masyarakat desa/kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna) serta Badan Usaha Milik Desa (BumDes).

H. URUSAN PERDAGANGAN

- Masih kurangnya kecukupan produk lokal sehingga masih menggantungkan pada pasokan luar daerah.
- Rendahnya nilai ekspor daerah dalam bidang perdagangan akibat pasca pandemi

Masalah Pemerataan Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Ramah Lingkungan

Permasalahan terkait upaya pemerataan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini berhubungan dengan permasalahan urusan-urusan sebagai berikut:

A. URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

- Rendahnya tingkat kualitas jalan belum menyesuaikan kondisi geografis di Kabupaten Bojonegoro
- Minimnya akses penghubung jalan/jalan alternatif penghubung antar wilayah
- Minimnya regulasi dan informasi penataan ruang
- Ketersediaan air baku (irigasi) belum mencukupi kebutuhan

B. URUSAN PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN

- Masih tingginya angka rumah tidak layak huni
- Belum seluruhnya masyarakat Kabupaten Bojonegoro terlayani air minum layak
- Kurang memadainya kapasitas saluran drainase
- Masih adanya kawasan kumuh perkotaan
- Masih adanya wilayah permukiman dengan sarana dan prasarana yang belum memadai

C. URUSAN LINGKUNGAN HIDUP

- Sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang belum memadai
- Penurunan kualitas air
- Kurangnya pengendalian pencemaran udara
- Kurangnya pengelolaan persampahan
- Adanya Perubahan iklim

D. URUSAN PERTANAHAN

- Masih banyaknya lahan/bidang tanah belum bersertifikat

E. URUSAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT

- Masih kurangnya mitigasi dan sinergitas semua elemen dalam penanganan bencana
- Pengurangan Risiko Bencana belum dilaksanakan secara menyeluruh
- Cakupan wilayah layanan kebakaran yang luas
- Terbatasnya sarana dan prasarana pemadam dan penyelamatan

b. Isu-Isu Strategis

ISU STRATEGIS INTERNASIONAL

Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs merupakan langkah penting yang diambil dalam mendesaknya kebutuhan untuk mengakhiri tirani kemiskinan serta untuk melindungi dan memulihkan keadaan bumi dan memastikan bahwa dalam proses mewujudkan semua itu, tidak ada siapapun, atau golongan manapun yang ketinggalan. Tujuan dan target SDGs merupakan rencana tindakan 15 tahun untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dalam tiga dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGs dimaksudkan untuk mewujudkan hak asasi manusia bagi semua termasuk mencapai kesetaraan gender, pemberdayaan wanita, dan anak perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan pada tiga dimensi dalam pembangunan berkelanjutan. Adapun 17 Goals SDGs adalah:

- i. No Poverty / Tanpa Kemiskinan:
Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya dimanapun.
- ii. Zero Hunger / Tanpa Kelaparan
Menghilangkan Kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
- iii. Good Health and Well Being / Kehidupan Sehat dan Sejahtera
Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.
- iv. Quality Education / Pendidikan Berkualitas
Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
- v. Gender Equality / Kesenjangan Gender
Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
- vi. Clean Water and Sanitation / Air Bersih dan Sanitasi Layak
Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
- vii. Affordable and Clean Energy / Energi Bersih dan Terjangkau
Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.
- viii. Decent Work and Economic Growth / Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

- ix. Industry, Innovation, and Infrastructure / Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
- x. Reduced Inequality / Berkurangnya Kesenjangan
Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara.
- xi. Sustainable Cities and Communities / Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan
Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
- xii. Responsible Consumption and Production / Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab
Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
- xiii. Climate Action / Penanganan Perubahan Iklim
Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
- xiv. Life Below Water / Ekosistem Lautan
Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.
- xv. Life on Land / Ekosistem Daratan
Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.
- xvi. Peace and Justice Strong Institutions / Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh
Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses

keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan

xvii. Partnerships for The Goals / Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan SDGs pada Tahun 2030 sebagaimana telah disepakati, tujuan-tujuan SDGs harus menjadi kerangka penyusunan dokumen perencanaan dan diwujudkan dalam dokumen penganggaran pusat maupun daerah.

ISU STRATEGIS NASIONAL

A. Bidang Sosial, Budaya dan Agama

- i. Mengurangi konflik sosial dalam pengelolaan SDA.
- ii. Peningkatan kualitas SDM dan karakter bangsa.
- iii. Pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah
- iv. Penguatan Ideologi Pancasila serta persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Bidang Ekonomi

- i. Penguasaan SDA oleh negara untuk kesejahteraan rakyat.
- ii. Mengoptimalkan nilai tambah (Hilirisasi) dan pengelolaan pusat ekonomi.
- iii. Pengembangan SDM untuk mendukung industri.
- iv. Penguatan Ideologi Pancasila serta persatuan dan kesatuan.
- v. Penelitian dan pengembangan untuk mendukung perekonomian.
- vi. Perlambatan ekonomi yang diakibatkan dampak pandemi COVID-19 sangat memukul seluruh sendi perekonomian.
- vii. Pengembangan dan pemberdayaan koperasi, peningkatan skala usaha mikro, dan revitalisasi pasar daerah.

C. Bidang IPTEK

- i. Pengembangan keanekaragaman hayati (darat dan laut);
- ii. Pengembangan SDM handal berbasis IPTEK.
- iii. Pembentukan Penyelenggaraan Satu Data Indonesia Daerah.
- iv. Pengembangan infrastruktur jaringan komputer dan pusat data.
- v. Peningkatan pengelolaan informasi dan publikasi melalui berbagai media.
- vi. Peningkatan layanan keamanan informasi ISO 27001 pada pusat data.

D. Bidang Sarana dan Prasarana

- i. Mendukung pusat-pusat pengembangan SDA.
- ii. Peningkatan sarana prasarana untuk SDM berkualitas.
- iii. Pengembangan industri transportasi (darat, laut, dan udara).
- iv. Peningkatan ketersediaan sarana prasarana di beberapa urusan, seperti urusan kesehatan, pendidikan, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, dan sebagainya.

E. Bidang Politik

- i. Menghindari intervensi politik dalam pengelolaan SDA.

F. Bidang Hankam

- i. Pengembangan industri pertahanan strategis.
- ii. Peningkatan penegakan pelanggaran ketertiban dan keamanan.
- iii. Memberantas pembalakan liar, pencurian ikan, dan pertambangan liar.

G. Bidang Hukum dan Aparatur

- i. Reformasi birokrasi pusat dan daerah.
- ii. Tingkat kompetensi dan sumber daya aparatur.
- iii. Penegakan hukum dan tata kelola dalam pengelolaan SDA.

H. Bidang Wilayah dan Tata Ruang

- i. Penetapan kawasan lindung dan budidaya.

I. Bidang SDA dan Lingkungan Hidup

- i. Kesiambungan pengelolaan SDA dan lingkungan hidup.
- ii. Budaya sadar lingkungan.
- iii. Peningkatan kemampuan Iptek dalam pengelolaan SDA.
- iv. Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA dan pelestarian lingkungan.

ISU- ISU STRATEGIS REGIONAL

A. Pelayanan Pendidikan, Kesehatan, dan Jaminan Kesejahteraan Sosial

i. Pelayanan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia serta merupakan komponen variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu pembangunan pendidikan di Provinsi Jawa Timur harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di masa depan.

Adapun hal lainnya untuk menunjang pembangunan pendidikan, yaitu pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik, baik di tingkat SD maupun SMP, mengoptimalkan honorarium Guru Tetap (GTT), peningkatan kemampuan literasi dan pengembangan belajar, pengembangan diri siswa melalui kegiatan intra maupun ekstra sekolah, dan pengembangan sekolah rujukan, dimana sekolah didorong mempunyai keunggulan pada bidang tertentu.

ii. Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Timur adalah pelayanan yang bersifat publik dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelayanan kesehatan masyarakat tersebut, antara lain promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, keluarga berencana, AKI, AKB, kesehatan jiwa, serta berbagai program kesehatan masyarakat lainnya. Keseluruhan program pelayanan kesehatan masyarakat tersebut tentunya perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar, tersedianya fasilitas rujukan rumah sakit, serta mutu pelayanan kesehatan yang bermutu.

Selain itu, terdapat beberapa hal penting yang membuat masyarakat merasakan manfaat dari pelayanan pemerintah pada bidang kesejahteraan sosial, antara lain adanya aksesibilitas sarana prasarana dan tenaga ahli dalam menangani PMKS (PPKS), pemberdayaan partisipasi PSKS, pemenuhan kebutuhan dasar anak dalam panti (LKSA), bantuan sosial terhadap korban bencana, adanya diklat/bimtek bagi Tagana dan Pelopor

A. Kemiskinan

Isu kemiskinan masih menjadi isu penting yang belum dapat terselesaikan sampai dengan saat ini. Kemiskinan seringkali dipahami sebagai rendahnya tingkat kesejahteraan, padahal kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang bersifat multidimensi dan

sangat penting untuk ditangani melalui dukungan seluruh pemangku kepentingan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah selama ini untuk memberikan peluang pada masyarakat miskin untuk mengurangi kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat banyaknya keluarga yang ekonominya kurang baik, lapangan kerja yang masih kurang, pendidikan yang rendah, dan kurangnya keterampilan. Salah satu prasyarat keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah dengan cara mengidentifikasi kelompok sasaran dan wilayah sasaran dengan tepat. Program pengentasan dan pemulihan nasib orang miskin tergantung dari langkah awal, yaitu penetapan mengidentifikasi siapa yang dikatakan miskin dan dimana dia berada. Aspek dimana “si miskin” dapat ditelusuri melalui si miskin itu sendiri serta melalui pendekatan-pendekatan profil wilayah atau karakter geografis.

B. Infrastruktur dan Perhubungan

Peningkatan kualitas dan kapasitas jalan dan jembatan terus diupayakan untuk mendukung kelancaran arus transportasi dan meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana irigasi terus diupayakan serta didukung oleh komitmen pimpinan daerah dalam ketersediaan air baku untuk mendukung peningkatan produksi pertanian. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor penting berjalannya proses pembangunan bagi suatu daerah yang dibersamai dengan peningkatan ketaatan terhadap regulasi penataan ruang.

Perkembangan sosial ekonomi dan masyarakat sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur seperti jalan dan

jembatan sehingga lalu lintas barang dan jasa serta mobilitas faktor produksi meningkat. Infrastruktur juga merupakan faktor penting sebagai pendorong dan daya saing daerah. Dengan kata lain, pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Untuk mewujudkan strategi pembangunan, dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan permukiman yang sehat, teratur, dan berwawasan lingkungan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Perumahan, Pemukiman Kumuh, dan Persampahan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 95 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menguraikan bahwa setiap orang berhak untuk menempati, menikmati dan/atau memiliki tempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Berdasarkan hal ini, Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mengupayakan pengendalian, pengawasan, dan pemberdayaan masyarakat terhadap perumahan dan permukiman kumuh serta layanan persampahan, berupa manajemen penanganan sampah dari sumber dan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang memadai guna meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat penghuninya.

Dengan adanya peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh serta masalah persampahan di Provinsi Jawa Timur merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mendukung program nasional pengentasan permukiman kumuh, yaitu Target Nasional Permukiman Tanpa Kumuh.

D. Reformasi Birokrasi

Abdi negara atau yang sekarang dikenal dengan nama Aparatur Sipil Negara (ASN) pada hakikatnya merupakan pelayan masyarakat. Sesuai dengan apa yang dicita-citakan dan digariskan oleh UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara maka keberadaan ASN (Pegawai Negeri Sipil maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) yang memiliki integritas, profesional, netral, dan bebas dari intervensi politik, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat mutlak diperlukan. Sejalan dengan pelaksanaan UU Nomor 5 Tahun 2014 memberikan tantangan kepada pembangunan daerah Provinsi Jawa Timur untuk:

- i. Pengelolaan dan penataan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang efektif dan efisien;
- ii. Pembinaan ASN yang melayani, disiplin, dan bersih;
- iii. Pengelolaan keuangan daerah dengan prioritas pemenuhan pelayanan dasar secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Sistem pengendalian pemerintah dapat dibagi menjadi pengendalian intern dan ekstern. Pengendalian intern, meliputi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri/Pimpinan Lembaga; Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Sedangkan pengawas ekstern pemerintah seperti BPK (Badan Pengawas Tertinggi Keuangan), DPR dan DPRD (pengawasan politis), masyarakat (wasmas), dan lembaga peradilan (pengawasan yudikatif). Sistem Pengendalian

Intern menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

ISU- ISU STRATEGIS KABUPATEN BOJONEGORO

Isu strategis daerah didapatkan dari pemetaan permasalahan-permasalahan yang ada dan sinkronisasi dengan isu-isu strategis yang ada di internasional, nasional, dan provinsi sehingga isu strategis daerah Kabupaten Bojonegoro yang diangkat pada RPJMD Tahun 2018-2023 dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema dan pemusatan isu strategis adalah sebagai berikut:

A. Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai good governance dan melakukan

pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Good governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif.

Agar reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah yang baik berjalan maksimal, maka strategi yang dapat dilakukan adalah:

- ✓ Membangun keterbukaan pemerintah Kabupaten Bojonegoro (Transparency and Government Accountability) dengan memperkuat keterbukaan informasi, transparansi, serta membuka ruang partisipasi publik, termasuk dalam pengawasan penyelenggaraan pemerintah;
- ✓ Mendorong sistem penilaian kinerja birokrasi berdasarkan outcome dan impact serta mendorong perencanaan dan penganggaran berdasarkan prinsip money follows program;
- ✓ Mendorong ASN yang inovatif dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kerja birokrasi yang akuntabel, efektif dan efisien, pelayanan publik yang lebih mudah dan responsif;
- ✓ Mengembangkan dan menggunakan Indeks Persepsi Korupsi untuk menilai integritas birokrasi daerah;
- ✓ Untuk Instansi/perangkat daerah yang fungsi utamanya pelayanan masyarakat perlu didorong mutu pelayanan yang aman, bersahabat, sebagaimana banyak dijumpai di sektor swasta (perbankan, dll);

- ✓ Mendorong peningkatan keterbukaan informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam proses pembangunan oleh Pemerintah Desa di Kabupaten, melalui pembinaan, pemberian reward dan punishment yang adil bagi desa-desa yang menjalankan praktik-praktik baik mewujudkan good governance di tingkat desa.

B. Kerukunan Umat Beragama

Di Kabupaten Bojonegoro dalam penciptaan kerukunan dalam sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah agama dipandang sangat harmonis tetapi ada hal-hal tertentu yang masih ada beberapa perbedaan dari cara pandang sehingga isu kerukunan umat beragama ini masih membutuhkan perhatian.

C. Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masih menjadi isu utama yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Isu pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial menjadi perhatian utama yang perlu ditangani.

✓ Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, yang juga merupakan komponen variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 sebesar 0,91 dan mengalami peningkatan pada Tahun 2024 sebesar 1,32. Oleh karena itu pembangunan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi

tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di masa depan.

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

✓ **Kesehatan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro adalah pelayanan yang bersifat publik dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Kesehatan dan jaminan kesejahteraan yang masih dibutuhkan untuk ditingkatkan di Kabupaten Bojonegoro. Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak dimana kematian ibu di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2024 sebesar 149,7. Kondisi ini sudah mencapai target nasional dimana target nasional yang ditetapkan adalah 306. Walaupun sudah mencapai target nasional namun angka kematian ibu tetap perlu untuk diturunkan. Angka kematian bayi juga dibutuhkan penurunan, walaupun sudah mencapai target. Angka kematian Balita, Neonatal per1000 kelahiran perlu diturunkan.

Selain itu, diperlukan pengendalian stunting, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, distribusi tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang masih rendah di Kabupaten Bojonegoro. **Pembangunan Gender**

Kesetaraan gender merupakan isu yang bersifat multidimensi. Isu ini meliputi sisi kesehatan, pendidikan dan

ekonomi yang juga menjadi fokus SDGs. Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis. Penurunan terhadap perempuan dewasa dan anak yang mengalami kekerasan fisik.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variable yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.

Namun demikian, isu utama yang perlu mendapat penanganan adalah penurunan terhadap perempuan dewasa dan anak yang mengalami kekerasan fisik, penurunan terhadap perempuan yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun serta peningkatan terhadap proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah.

D. Kemiskinan, Pengangguran dan Lapangan Kerja**✓ Tingginya jumlah penduduk miskin**

Kemiskinan, pengangguran dan lapangan kerja merupakan isu yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sejak kemerdekaan secara signifikan telah berhasil mengurangi jumlah dan proporsi penduduk miskin di Indonesia. Namun terpaan krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi serta Pandemi Covid-19, menyebabkan keterpurukan ekonomi yang kembali mencuatkan jumlah dan proporsi penduduk miskin.

Penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro masih cukup tinggi, dimana Kabupaten Bojonegoro berada pada posisi 11 dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Jawa Timur.

Walaupun secara persentase penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 sebesar 0,25 pada Tahun 2024 sebesar -4,19 % yaitu mengalami penurunan.

✓ Meningkatnya jumlah pengangguran dan rendahnya peluang kerja

Meningkatnya jumlah pengangguran dan rendahnya peluang kerja menjadi isu yang memerlukan perhatian pada saat kondisi Pandemi Covid-19. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Jumlah penduduk usia kerja di Kab. Bojonegoro pada Tahun 2024 sebesar -4,75 %. Artinya bahwa penduduk usia produktif di Kabupaten Bojonegoro lebih banyak dari usia tidak produktif. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, karena jika tidak dapat tertangani dengan baik maka kondisi ini akan menimbulkan ledakan pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai 2024. Dampaknya perekonomian di Bojonegoro menurun hingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat belum merata. TPT ini diawali oleh melonjaknya pertambahan jumlah angkatan kerja yang berbanding terbalik dengan jumlah lowongan kerja.

Penyebab naiknya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro adalah meningkatnya jumlah penduduk Bojonegoro sehingga menyebabkan jumlah angkatan kerja juga naik. Selain itu, pendidikan dan

keterampilan (kualitas tenaga kerja) yang rendah menyebabkan masyarakat Bojonegoro tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja asal luar Kabupaten.

Dalam situasi saat ini, usaha diberbagai sektor ekonomi sedang menghadapi krisis ekonomi yang dapat mengancam operasi dan kesehatan mereka, terutama diantara perusahaan kecil, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami PHK (Jurnal Ners Universitas Pahlawan ISSN 2580-2194 (Media Online)).

E. Pengembangan Infrastruktur yang mendukung ekonomi dan pelayanan dasar

Pengembangan infrastruktur yang mendukung ekonomi dan pelayanan dasar tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan. Pengembangan infrastruktur diharapkan adalah infrastruktur yang mendukung kesehatan lingkungan masyarakat, ketahanan pangan, ketahanan terhadap bencana, peningkatan investasi. Dengan pengembangan infrastruktur diharapkan terjadi peningkatan ekonomi, kesehatan, pendidikan masyarakat serta peningkatan jumlah desa mandiri.

F. Lingkungan Hidup, Bencana dan Permukiman yang layak

✓ Lingkungan Hidup dan Bencana

Terlaksananya pembangunan berkelanjutan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam adalah tujuan pengelolaan lingkungan. Masalah pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan. Muara dari semua masalah lingkungan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan yang

pada gilirannya akan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

i. Penurunan kualitas Lingkungan Hidup dan Pemulihan Lingkungan

Pembangunan suatu wilayah seringkali memberikan dampak terhadap lingkungan. Dampak dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan terhadap lingkungan diperlukan suatu ukuran yang cukup sederhana namun dapat menggambarkan sejauh mana pengaruh pembangunan terhadap lingkungan.

Salah satu ukuran adalah penciptaan Indeks Lingkungan. Dengan adanya indeks lingkungan suatu wilayah, paling tidak kita mampu mendapatkan isyarat dini tentang kualitas lingkungan karena pembangunan yang telah dilaksanakan. Indeks Kualitas Air pada tahun 2023 sebesar 70,10 sedangkan pada tahun 2024 sebesar 70,73.

Dengan semakin meningkatnya industri kegiatan transportasi dan kegiatan eksploitasi migas dan sumber daya alam galian tambang di Kabupaten Bojonegoro mengalami tekanan yang berpengaruh pada lingkungan berupa peningkatan jumlah kendaraan baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua, peningkatan pengguna jalan, yakni alat transportasi yang berasal dari luar daerah Kabupaten Bojonegoro, eksploitasi minyak yang menghasilkan gas-gas pencemar seperti H₂S, NO₂, dan SO₂. Peningkatan jumlah emisi gas pencemar ke udara dari kegiatan industri, berkurangnya pepohonan

sebagai penyerap alami gas CO₂ di daerah perkotaan dan sekitar industri dan peningkatan debu di sekitar penambangan galian C dan minyak. IKU Kabupaten Bojonegoro tahun 2023 sebesar 87,18 sedangkan tahun 2024 sebesar 89,05 yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, nilai SO₂ lebih tinggi dibandingkan dengan NO₂ sehingga menurunnya IKU di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022 dipengaruhi oleh kegiatan operasional migas dan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor baik roda dua atau lebih di wilayah Kabupaten Bojonegoro sehingga gas buang kendaraan bermotor menyumbang beban pencemar udara yang signifikan.

ii. Masalah Persampahan

Selama ini, sampah atau limbah padat domestik identik dengan beberapa hal, antara lain biaya, lahan, penyakit, dan konflik sosial. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mengatasi masalah sampah ini mengusung semangat “Menyelesaikan Masalah dan Melahirkan berkah”.

Jumlah penduduk Bojonegoro saat ini mencapai 1,3 juta jiwa, membuat penumpukan sampah sekitar 2,5 meter per harinya belum ditambah pekerja migas yang merupakan pendatang, akan menambah jumlah volume sampah sedangkan cakupan pelayanan sangat terbatas. Jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Bojonegoro akan terus meningkat, berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk Bojonegoro setiap tahunnya, dimana sampah yang tertangani di Kabupaten Bojonegoro sebesar 70% masih berada dibawah target nasional sebesar 80%.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bojonegoro saat ini ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan pengangkutan secara komunal yaitu sampah dari tiap rumah tangga dikirim ke TPS (Tempat Pemrosesan Sementara), dari TPS lalu diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) di Desa Banjarsari. Di wilayah pedesaan, sistem pembuangan sampah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dengan menimbun sampah di pekarangan rumah masing-masing. Sampah dalam kawasan dikumpulkan oleh masing-masing rumah (daerah terbangun) dan sampah tersebut banyak yang dibakar oleh penduduk.

TPA Banjarsari terletak di Desa Banjarsari, Kecamatan Trucuk. Dengan cakupan pelayanan terbatas begitu pula lahan TPA juga sangat terbatas, baik dari segi teknik maupun manajemen, menyebabkan permasalahan sampah tidak pernah selesai dengan baik. Dengan perkiraan setiap orang menghasilkan 2,5 liter sampah/hari, dapat diprediksikan berapa jumlah sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup memprediksi kurang dari 10 bulan TPA tidak mampu lagi menampung sampah dan jika dipaksakan justru akan menyebabkan pencemaran lingkungan.

iii. Akses Air Minum dan Sanitasi

Tujuan 6 TPB adalah menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Dalam rangka mencapai tujuan air bersih dan sanitasi layak pada tahun 2030, ditetapkan 8 target yang diukur melalui 40 indikator. Target-target tersebut terdiri dari akses terhadap air minum layak, akses terhadap sanitasi layak, kualitas air dan limbah, serta

pemanfaatan, pengelolaan dan pelestarian sumber daya air.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut dijabarkan pada kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi nonpemerintah.

Air minum yang berkualitas (layak) adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak adalah perbandingan antara rumah tangga dengan akses terhadap sumber air minum berkualitas (layak) dengan rumah tangga seluruhnya dinyatakan dalam persentase.

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak terhadap jumlah rumah tangga, dinyatakan dalam persen (%).

Fasilitas sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. STBM menekankan kepada 5 (lima) pilar perubahan perilaku higienis, yaitu:

1. Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS),
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS),
3. Pengelolaan Air Minum di Rumah Tangga (PAM RT),
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,
5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.

iv. Bencana dan Perubahan Iklim

Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa wilayah yang termasuk pada kawasan rawan bencana. Dua bencana yang setiap musim melanda Kabupaten Bojonegoro sudah sering terjadi. Adapun bencana yang rawan terjadi di Kabupaten Bojonegoro meliputi:

- **Kawasan rawan bencana banjir adalah kawasan yang potensial untuk dilanda banjir yang diindikasikan dengan frekuensi terjadinya banjir (pernah atau berulang kali).**

Kawasan rawan banjir di Kabupaten Bojonegoro berada di kecamatan-kecamatan yang dilalui oleh Sungai Bengawan Solo. Untuk wilayah rawan banjir bandang terdapat di 16 Kecamatan, yang meliputi Kecamatan Balen, Baureno, Bubulan, Gondang, Kedungadem, Kepohbaru, Margomulyo, Ngambon, Ngasem, Ngraho, Sekar, Sugihwaras, Sukosewu, Sumberrejo, Tambakrejo dan Temayang. Kondisi alam dan perubahan kondisi cuaca yang tidak menentu memberikan tekanan-tekanan terhadap kondisi kerawanan bencana di Kabupaten Bojonegoro

diantaranya penyebab utama banjir berasal dari curah hujan yang sangat tinggi, perubahan penggunaan lahan, adanya penebangan hutan atau illegal logging, pendangkalan dasar Sungai Bengawan Solo dan luapan/limpahan anak Sungai Bengawan Solo yakni Kali Kening dan Kali Mekuris.

- **Kawasan rawan bencana tanah longsor adalah kawasan yang potensial dilanda jenis gerakan massa tanah atau batuan, maupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.**

Kawasan rawan terjadi bencana tanah longsor ada 18 Kecamatan, meliputi Kecamatan Baureno, Bubulan, Dander, Gondang, Kasiman, Kadewan, Kedungadem, Malo, Margomulyo, Ngambon, Ngasem, Ngraho, Padangan, Sekar, Sugihwaras, Tambakrejo, Temayang dan Trucuk. Dari jumlah wilayah tersebut, total ada 17.739 hektar tanah yang berpotensi terjadi tanah longsor. Untuk Kecamatan dengan tingkatan resiko tinggi tanah longsor ada 7 Kecamatan, yaitu Bubulan, Kasiman, Kadewan, Malo, Sugihwaras, Temayang dan Trucuk.

- **Kawasan rawan bencana kekeringan adalah kawasan yang potensial dilanda kekeringan karena ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.** Kawasan rawan bencana kekeringan terjadi hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Bojonegoro
- **Kawasan rawan kebakaran hutan berada pada kecamatan yang memiliki hutan meliputi**

Kecamatan Margomulyo, Ngraho, Tambakrejo, Ngambon, Sekar, Bubulan, Gondang, Temayang, Sugihwaras, Kedungadem, Trucuk, Dander, Ngasem, Malo, Purwosari, Padangan, Kasiman dan Kedewan.

- **Kawasan rawan bencana cuaca ekstrim sangat tinggi diprediksi di Kecamatan Gayam, sedangkan kategori tinggi hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Bojonegoro.**

v. Limbah B3

Limbah B3 dapat diartikan sebagai suatu buangan atau limbah yang sifat dan konsentrasinya mengandung zat yang beracun dan berbahaya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak lingkungan, mengganggu kesehatan, dan mengancam kelangsungan hidup manusia serta organisme lainnya. Di Kabupaten Bojonegoro saat ini belum ada perusahaan maupun lokasi pengelolaan Limbah B3 berizin, sehingga untuk pengelolaan limbah B3 masih bergantung pada pihak ketiga berizin dari luar daerah.

✓ Permukiman yang Layak

Kondisi permukiman berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah kesejahteraan penduduk maka semakin rendah pula kondisi permukiman yang mereka diami (Maslow dalam Hariyono. 2007). Rendahnya kualitas permukiman dikarenakan masyarakat miskin tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kurangnya kemampuan masyarakat miskin dalam memelihara serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup yang mereka diami. Hal ini mengakibatkan munculnya

permasalahan perumahan dan permukiman. Perkembangan perumahan dan permukiman di Kabupaten Bojonegoro tidak terlepas dari adanya permasalahan kemiskinan dan permukiman tidak layak huni.

Pembangunan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan merupakan salah satu komitmen besar yang hendak dituju oleh Pemerintahan. Permukiman layak merupakan dambaan seluruh masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2024 sebesar 0,036 % dan pada Tahun 2023 mencapai 0,981 % sehingga masih dibutuhkan peningkatan agar seluruh masyarakat dapat menikmati hunian layak dan berkelanjutan.

b. Visi dan Misi

VISI

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. RPJMD merupakan penerjemahan visi dari kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun masa pemerintahan dengan tetap memperhatikan visi dari dokumen perencanaan lainnya, yaitu RPJPD Kabupaten Bojonegoro 2005-2025, RPJMD Provinsi Jawa Timur 2019-2024 dan RPJMN 2020-2024. Visi pembangunan daerah Kabupaten Bojonegoro untuk periode RPJMD 2018-2023 sesuai dengan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih adalah:

“Menjadikan Bojonegoro sebagai Sumber Ekonomi Kerakyatan dan Sosial Budaya Lokal untuk Terwujudnya Masyarakat yang Beriman, Sejahtera, dan Berdaya Saing”

Visi yang telah dirumuskan tersebut diharapkan dapat membawa Kabupaten Bojonegoro lebih berperan dalam perubahan yang terjadi dilingkup regional, nasional, maupun global. Selain itu, visi di atas diharapkan memberikan penekanan yang lebih tajam terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Bojonegoro serta pemerataan pada berbagai aspek kehidupan. Penjabaran filosofi pembangunan Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2023, sebagaimana tertuang pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 1.9
Perumusan Penjelasan Visi

VISI : “Menjadikan Bojonegoro sebagai Sumber Ekonomi Kerakyatan dan Sosial Budaya Lokal untuk Terwujudnya Masyarakat yang Beriman, Sejahtera, dan Berdaya Saing”		
NO	FILOSOFI VISI	PENJELASAN VISI
1.	“Sumber Ekonomi Kerakyatan”	a. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro berlandaskan kekuatan ekonomi kerakyatan, dimana rakyat diberi kesempatan yang sama dan proporsional untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi unggulan; b. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dengan arah kebijakan dan strategi yang berpihak pada kepentingan rakyat dengan prinsip pemerataan, keadilan kemanfaatan, kesejahteraan dan kemandirian ekonomi; c. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro berlandaskan pilar <i>ngayomi ngopeni</i> bagi seluruh lapisan rakyat untuk meningkatkan kesejahtraannya secara nyata.
2.	“Filosofi Sosial Budaya Lokal”	Pembangunan Bojonegoro yang mempertahankan sistem sosial budaya dan kearifan lokal, sehingga tidak tergerus oleh pengaruh global/asing, modernisasi Kearifan Lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat.
FILOSOFI ATAP		
1.	“Bojonegoro Beriman”	a. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan berlandaskan nilai-nilai religius dan kearifan lokal; b. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan oleh aparatur pemerintah dengan menciptakan tata kelola pembangunan yang bersih, transparan dan bertanggungjawab.
2.	“Bojonegoro Sejahtera”	a. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan; b. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan dengan memberikan rasa aman dan

VISI : “Menjadikan Bojonegoro sebagai Sumber Ekonomi Kerakyatan dan Sosial Budaya Lokal untuk Terwujudnya Masyarakat yang Beriman, Sejahtera, dan Berdaya Saing”		
NO	FILOSOFI VISI	PENJELASAN VISI
		keberpihakan bagi perempuan, anak, penyandang disabilitas, serta kaum dhuafa; c. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi kreatif.
3.	“Bojonegoro Berdaya Saing”	a. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan dengan meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi lokal; b. Bermakna bahwa Pembangunan Bojonegoro dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur yang merata dan ramah lingkungan.
FILOSOFI PILAR		
1.	“Ngayomi”	Bermakna bahwa pemimpin dan aparatur pemerintah memberikan perlindungan, pelayanan, dan rasa tenteram kepada warganya yang telah memberikan mandat dan tanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan.
2.	“Ngopeni”	Bermakna bahwa pemimpin dan aparatur pemerintah harus mampu menjaga, merawat, melayani dan melaksanakan pembangunan berdasarkan skala prioritas dan prinsip pemerataan dalam mewujudkan kesejahteraan.

MISI

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berdasarkan pengertian dimaksud serta dengan berlandaskan kepada makna visi Kabupaten Bojonegoro, maka ditetapkan misi Kabupaten Bojonegoro 2018-2023 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.10
Perumusan Penjelasan Misi

NO	MISI	PENJELASAN MISI
1	Mewujudkan tata kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai religius dan kearifan local	Bermakna pemerintah dan masyarakat menjamin kebebasan umat beragama dalam menjalankan ibadahnya berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam koridor falsafah Negara Pancasila.

NO	MISI	PENJELASAN MISI
2	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggung jawab	Bermakna peningkatan kinerja lembaga pemerintahan dan aparatur pemerintahan daerah maupun desa yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, profesional melalui reformasi birokrasi sehingga terwujud tata kelola pemerintahan yang baik dan melayani.
3	Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan	Bermakna pemerintah dan masyarakat bersama-sama meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat.
4	Mewujudkan rasa aman dan keberpihakan bagi perempuan, anak, penyandang disabilitas, serta kaum fakir miskin (dhuafa)	Bermakna pemerintah dan masyarakat memberikan perlindungan melalui keberpihakan kepada kaum perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan kaum fakir miskin (dhuafa) sehingga timbul rasa aman, nyaman dan tentram.
5	Mewujudkan peningkatan kesejahteraan berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif	Bermakna pemerintah dan masyarakat berusaha mengentaskan masyarakat dari kemiskinan melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhan.
6	Mewujudkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi lokal	Bermakna meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat yaitu hasil usaha masyarakat mampu bersaing di dalam negeri dan luar negeri perkembangan ekonomi daerah. Usaha masyarakat tersebut berbasis potensi lokal artinya mengandalkan bahan-bahan produksi dan distribusi usaha dari daerah tersebut.
7	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan ramah lingkungan	Bermakna meratanya pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah terutama di daerah terpencil, perbatasan dan tertinggal. Pembangunan infrastruktur ramah lingkungan artinya pembangunan yang dilakukan tanpa merusak lingkungan yang ada di daerah tersebut dan juga diarahkan pada kawasan terdampak bencana yang merusak rumah, kantor lingkungan maupun kesiapsiagaan dan penanganan bencana.

c. PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026.

4.1 TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN

Tujuan dan sasaran pembangunan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari rumusan tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Dokumen RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor

52 Tahun 2022 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2023 dan Daerah Otonom Baru, bagi daerah yang masa bakti kepala daerahnya dan masa berlaku RPJMD telah habis sebelum pemilu serentak tahun 2024, akan diberlakukan 3 (tiga) hal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yaitu:

- 1) Bagi Daerah yang Kepala Daerahnya masa bakti telah habis sebelum pemilu serentak tahun 2024, maka akan dipilih melalui pemilu serentak tahun 2024.
- 2) Selama masa menunggu Kepala Daerah yang baru hasil pemilu serentak tahun 2024, maka Kepala Daerah akan diisi oleh Penjabat (Pj) Gubernur/Bupati/Walikota yang ditunjuk oleh Menteri Dalam Negeri.
- 3) RPJMD yang telah habis masa berlakunya sebelum pemilu serentak tahun 2024, maka dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) sesuai Inmendagri Nomor 52 tahun 2022.

Dokumen RPD ini memiliki kedudukan yang sejajar atau sama dengan RPJMD, yaitu merupakan dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah yang harus ada dalam penyelenggaraan Pemerintahan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Tujuan (*goal*), didefinisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan penjabaran atau implementasi tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan

permasalahan pembangunan daerah. Untuk merealisasikan pelaksanaan misi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, ditetapkan tujuan pembangunan daerah yang merupakan hasil akhir yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

Sedangkan sasaran, sasaran (*objective*) adalah penjabaran dari tujuan, yaitu merupakan suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun kedepan. Sasaran diformulasikan secara terukur, spesifik, dapat dicapai dan rasional. Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif, dan efisien.

Tujuan dan sasaran pembangunan daerah Pemerintah Kabupaten Bojonegoro selama kurun waktu tiga tahun yang ingin dicapai sebagaimana berikut:

g. Tabel 1.11 Tujuan dan Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Kinerja Tahun 2024

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
Tujuan 1	Meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, nyaman dan tertib	Indeks Rasa Aman	Komposit dari indeks toleransi, indeks ketentraman, indeks keamanan dari bencana, Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	indeks	N/A	72,71-73,54	Hasil survei	Pemerintah Kabupaten
Sasaran 1.1	Meningkatnya kesadaran kehidupan sosial masyarakat berlandaskan kearifan lokal	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	Sikap saling menerima dan menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan yang berbeda	indeks	79,74	80,15	Hasil survei	Bakesbangpol
Sasaran 1.2	Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU) terdiri dari 3 dimensi, 7 subdimensi, dan 38 indikator. Setiap dimensi, subdimensi, maupun indikator memiliki bobot yang berbeda {based on frameuorkl berdasarkan penilaian para pakar menggunakan teknik pembobotan Anatytlcal Hierarchg Process (AHP). Hitung skor masing-masing subdimensi untuk masing-masing responden. Hal ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian skor indikator untuk masing-masing indikator yang ada pada subdimensi tersebut dengan masing-masing bobotnya (diperoleh dari hasil AHP), atau dapat	indeks	N/A	75	OPD terkait	Satpol PP

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
			dituliskan sebagai berikut: $\text{Skor subdimensi ke } i = \sum_{j=1}^n \text{skor indikator}_j \times \text{bobot indikator}_j$ Sebagai contoh skor subdimensi Penegakan Perda yang memiliki 6 iter pertanyaan (indikator) untuk Satpol PP Kabupaten Flores Timur dapat dihitung sebagai berikut: $\text{Skor subdimensi Penegakan Perda} = (40 \times 0,163) + \dots + (30 \times 0,144) = 48,236$					
Sasaran 1.3	Meningkatnya rasa aman dari bencana	Indeks Keamanan dari Bencana	Persepsi rasa aman masyarakat terhadap risiko bencana $\text{IKB} = \text{Skor } X_i / \sum \text{Skor } X$ X_i : Skor hasil survei Faktor Keamanan Bencana	indeks	B (Aman)	73,50 B (Aman)	OPD terkait	BPBD, DAMKAR, Dinsos
Sasaran 1.4	Meningkatnya pemenuhan kesejahteraan sosial	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	Persepsi rasa aman masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri $\text{IBS KD} = \text{Skor } X_i / \sum \text{Skor } X$ X_i: Skor hasil survei Faktor pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri	indeks	B (Aman)	73,50 B (Aman)	OPD terkait	Dinsos
Tujuan 2	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, bertanggung jawab dan inovatif	Indeks Reformasi Birokrasi	IRB menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas.	indeks	71,96 (BB)	71,97 – 80,00 (A)	Hasil Evaluasi dari KemenPAN RB	Pemerintah Kabupaten

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
Sasaran 2.1	Meningkatnya Inovasi penyelenggaraan pemerintahan daerah	Indeks Inovasi Daerah	Seperangkat variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi daerah berdasarkan periode tertentu Diukur dari indikator: Regulasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Dukungan Anggaran, Penggunaan IT, Bimtek Inovasi, Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Keterlibatan aktor inovasi, Pelaksana Inovasi Daerah, Jejaring Inovasi, Sosialisasi Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Kemudahan Informasi Layanan, Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	indeks	49,75	61,00	Hasil Evaluasi Kementerian dalam negeri	Diskominfo, Bappeda-Litbang, Setda
	Meningkatnya kinerja ASN	Indeks Sistem Merit	Indeks Sistem Merit adalah ukuran yang digunakan sebagai standar penilaian penerapan Sistem Merit pada Instansi Pemerintah Diukur dari aspek: 1. Perencanaan Kebutuhan, 2. Pengadaan, 3. Pengembangan Karir, 4. Promosi dan Mutasi, 5. Manajemen Kinerja, 6. Penggajian, Penghargaan dan Disiplin, 7. Perlindungan dan Pelayanan, serta 8. Sistem Informasi	indeks	295,50	330	BKN	BKPP
		Indeks Profesionalitas ASN	Suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN	indeks	69,73	70,12	OPD terkait	BKPP

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
			IP = IP Kualifikasi + IP Kompetensi + IP Kinerja + IP Disiplin					
Sasaran 2.3	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Nilai SAKIP	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Kabupaten	nilai	71,54 (BB)	81 (A)	OPD terkait	Inspektorat, Setda, Bappeda
		Opini BPK	Nilai Opini BPK atas LKPD	nilai	WTP	WTP	LHP BPK	Inspektorat, BPKAD, Bapenda
		Indeks SPBE	Indeks SPBE diukur melalui 4 domain dan 8 aspek meliputi: Domain 1 – Kebijakan SPBE, meliputi: Aspek 1 - Kebijakan Internal Tata Kelola SPBE Domain 2 – Tata Kelola SPBE, meliputi: Aspek 2 - Perencanaan Strategis Aspek 3 - Teknologi Informasi dan Komunikasi Aspek 4 - Penyelenggaraan SPBE Domain 3 – Manajemen SPBE, meliputi: Aspek 5 - Penerapan Manajemen SPBE Aspek 6 - Audit TIK Domain 4 – Layanan SPBE Aspek 7 - Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik Aspek 8 - Layanan Publik Berbasis Elektronik	indeks	3, 65	3,70 (Baik)	Kementerian PAN-RB	Diskominfo, semua PD
Sasaran 2.4	Meningkatnya keamanan informasi SPBE	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	Indeks KAMI merupakan suatu aplikasi untuk mengevaluasi tingkat kematangan, tingkat kelengkapan penerapan SNI ISO/IEC 27001:2009 serta peta area tata kelola keamanan sistem informasi di suatu instansi pemerintah.	indeks	520	521	Kementerian Komonikasi dan Informasi RI	Diskominfo

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
Sasaran 2.5	Meningkatnya kinerja pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	hasil survei kepuasan masyarakat terhadap unit-unit pelayanan publik pemerintah Satuan ukuran yang ditetapkan berdasarkan seperangkat dimensi dan indikator untuk menilai kualitas kinerja tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam periode tertentu.	indeks	3,51	3,59	Hasil survei	Setda, Kecamatan, Setwan, Dispendukcapil, Disperpusip,
Sasaran 2.6	Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	IPKD diukur melalui 6 (enam) dimensi meliputi: a. kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran; b. pengalokasian anggaran belanja dalam APBD; c. transparansi pengelolaan keuangan daerah; d. penyerapan anggaran; e. kondisi keuangan daerah; dan f. opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD	Indeks	N/A	55-70 (B)	Kementerian Dalam Negeri RI	BPKAD
Sasaran 2.7	Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Bebas dari KKN	Maturitas SPIP	Nilai maturitas SPIP-Terintegrasi yang dihitung berdasarkan 3 Komponen: Penetapan Tujuan, Struktur dan Proses, Pencapaian Tujuan	nilai	3,205	3,3	KPK	Inspektorat, OPD terkait dan OPD pemangku 8 Area Intervensi MCP KPK
Tujuan 3	Meningkatkan pemerataan kesejahteraan dan pembangunan manusia	Indeks Pembangunan Manusia	$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$	Indeks	70,85	71,22- 71,85	BPS	Pemerintah Kabupaten
			IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:					
			1. Umur panjang dan hidup sehat					
			2. Pengetahuan					

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
			3. Standar hidup layak					
		Indeks Modal* Manusia (IMM)	Indeks Modal Manusia menghitung kontribusi kesehatan dan pendidikan terhadap produktivitas pekerja. Skor indeks akhir berkisar dari 0 hingga 1 dan mengukur produktivitas sebagai pekerja masa depan dari anak yang lahir hari ini relative terhadap patokan kesehatan penuh dan pendidikan lengkap. Indeks Modal Manusia adalah pendekatan yang dilakukan oleh World Bank (<i>Human Capital Index</i>). Indeks modal manusia diukur melalui beberapa komponen utama: 1. Probabilitas bertahan hidup (<i>survival</i>) hingga usia 5 tahun: Probabilitas bahwa seorang anak yang baru lahir akan bertahan hingga usia 5 tahun. Data dihitung dari angka kematian balita. 2. Pendidikan: Akses pendidikan diukur melalui harapan lama sekolah. Kualitas pendidikan diukur melalui <i>harmonized test scores</i>. Data akses dan kualitas pendidikan ditransformasikan menjadi pengukuran <i>Learning-Adjusted Years of Schooling</i> menggunakan metrik konversi. 3. Kesehatan: Mencakup berbagai indikator kesehatan, termasuk stunting, yang merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat karena malnutrisi kronis. 2 proksi yang digunakan adalah (1) <i>adult survival rate</i> yang didefinisikan sebagai proporsi penduduk usia 15 tahun yang hidup hingga 60 tahun; dan (2) prevalensi <i>stunting</i>	Indeks	N/A	N/A	SUPAS, SP, SSGI, SKI, BPS, AN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Pemerintah Kabupaten

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
		Tingkat Kemiskinan	$P_o = \frac{N_p}{N}$ Angka Kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.	%	12,18	11,69 (realisasi)	BPS	Pemerintah Kabupaten
		Indeks Pembangunan Gender (IPG)	IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki. Penghitungan IPG mengacu pada metodologi yang digunakan oleh UNDP dalam menghitung Gender Development Index (GDI) dan Human Development Indeks (HDI) pada tahun 2010	indeks	90,98	90,99-91,20	BPS	Pemerintah Kabupaten
Sasaran 3.1	Meningkatnya kualitas pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	nilai	7,45	7,50	BPS	Dinas Pendidikan
		Harapan Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	nilai	12,92	13,05		
Sasaran 3.2	Meningkatnya kualitas kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan	tahun	72,57 (SP2010)	73,50	BPS	Dinas Kesehatan

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
			program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian menurut Umur (Age Specific Death Rate/ ASDR) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat table kematian.					
Sasaran 3.3	Meningkatnya tingkat hidup layak penduduk	Indeks Daya Beli/ Indeks Pengeluaran per Kapita	Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.	indeks	72,58	73,22	BPS	Setda, Dinsos
		Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	%	2,49	2,53-1,85	BPS	DKPP, DISDAGKOPUM
Sasaran 3.4	Meningkatnya pembangunan pemuda	Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan alat ukur pembangunan pemuda di dua domain dasar yaitu, (1) partisipasi dan kepemimpinan, (2) lapangan dan kesempatan kerja	indeks	38,72	38,90	OPD terkait	Dinpora
Sasaran 3.5	Pemerataan Pendapatan Masyarakat dan ketimpangan antar wilayah	Indeks Gini	$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_i - 1]$ Keterangan: f_i = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke i. Y_i = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke i.	indeks	0,283	0,26-0,25	BPS	Pemerintah Kabupaten

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
Sasaran 3.6	Meningkatnya perlindungan sosial	Persentase Perlindungan Sosial bagi bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/ KKS/KPS)	Jumlah Ruta peserta PKH, KKS,KPS, BPNT dibagi Jumlah Ruta sangat miskin dibagi 100	%	100	100	OPD terkait	Dinsos
Sasaran 3.7	Meningkatnya taraf hidup penduduk dan rumah tangga miskin	Persentase Keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	Jumlah keluarga miskin graduasi dibagi keseluruhan PKH kali 100	%	10	12	OPD terkait	Setda, Dinsos
Sasaran 3.8	Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	$IDG = \frac{1}{3} (I(par) + I(DM) + I inc-dis)$ Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Indikator ini menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.	indeks	57,56	57,80	BPS	DP3AKB
Sasaran 3.9	Meningkatnya perlindungan terhadap anak	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	Nilai kelembagaan+Nilai Kluster 1+Nilai Kluster 2+ Nilai Kluster 3 + Nilai Kluster 4 +Nilai 5 + Nilai Dekala/Kelana	nilai	648,37	700	Kementrian PPA	DP3AKB
Sasaran 3.10	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indek ketahanan pangan	Indeks Ketahanan Pangan (IKP) adalah ukuran dari beberapa indikator yang digunakan untuk menghasilkan skor komposit kondisi ketahanan pangan di suatu wilayah Indeks ini disusun dari tiga dimensi yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses pangan, dan pemanfaatan pangan.	indeks	85,4	85,80	Badan Pangan Nasional	DKPP

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
Tujuan 4	Meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa migas (PDRB tanpa Migas) $GE \text{ Tanpa Migas} = \frac{DDPDRB \text{ Tanpa Migas ke } t}{PDRB \text{ Tanpa Migas ke } t-1}$	%	5,17	6,16-6,72	BPS	Pemerintah Kabupaten
		TPT	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).	%	4,63	4,48-4,26	BPS	Pemerintah Kabupaten
			Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja					
Sasaran 4.1	Meningkatnya peluang kesempatan kerja	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk usia kerja kali 100	%	74,29	75,10	OPD terkait	Disperinaker
Sasaran 4.2	Meningkatnya Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha ekraf pada tahun n dikurangi jumlah usaha ekraf pada tahun n-1 dibagi jumlah usaha ekraf pada tahun n-1 dikalikan 100	%	N/A	2,5	OPD terkait	Setda, Disbudpar, Disdagkopum, Disperinaker
Sasaran 4.3	Meningkatnya investasi daerah	Nilai Realisasi Investasi	Jumlah realisasi investasi perusahaan yang baru berdiri ditambah pengembangan investasi perusahaan yang sudah berdiri / menghitung Jumlah total dalam satu tahun	nilai	11,1	12	OPD terkait	DPMPTSP
Sasaran 4.4	Meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah	NTP	Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan.	nilai	106,78	106,79-107	BPS	DKPP

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
		Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor pertanian dalam arti luas Jumlah kontribusi PDRB sektor Pertanian dalam arti luas dibagiJumlah total PDRB x 100%	%	10,18	10,78	BPS	DKPP, Disnakkan
		Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan perindustrian	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor perdagangan perindustrian Jumlah kontribusi PDRB sektor perdagangan perindustrian dibagiJumlah total PDRB x 100%	%	8,83	8,95	BPS	Disdangkopum
		Pertumbuhan PDRB pariwisata	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor pariwisata Jumlah kontribusi PDRB sektor Pertanian dalam arti luas dibagiJumlah total PDRB tanpa migas x 100%	%	2,00	2,21	BPS	Disbudpar
Tujuan 5	Meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur antar	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas pembangunan infrstruktur oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah	indeks	3,35	3,42	Perangkat daerah terkait	Pemerintah Kabupaten

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
	wilayah berbasis risiko dan pembangunan berkelanjutan		Terdapat 6 unsur utama untuk mengukur IKLI: (Ketersediaan Fisik (availability), Kualitas Fisik (quality), Kesesuaian (Appropriateness), Efektivitas Pemanfaatan (Utility), Penyerapan tenaga kerja (job creation), Kontribusi pada perekonomian					
		Indeks Williamson	IW :	indeks	0,23	0,21-0,19	BPS/hasil kajian bapedda	Pemerintah Kabupaten
			$\sqrt{\frac{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}{Y}}$					
			IW = Nilai Indeks Williamson, Y_i = PDRB per kapita Kab i, Y = PDRB per kapita rata-rata Prov; f_i = Jumlah penduduk Kab i,					
Sasaran 5.1	Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan infrastruktur antar wilayah	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Jalan dan Jembatan	IKLI khusus Infrastruktur Jalan dan Jembatan melalui survey dan pembobotan	indeks	3,35	3,60	OPD terkait	DPUBMPR
		Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perumahan, Permukiman dan Keciaptakaryaan	Nilai Komposit dari Aspek Layanan Infrastruktur Permukiman dan Keciaptakaryaan	indeks	2,28	2,30	OPD terkait	DPKPCK
		Indek Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan	Nilai Komposit dari Aspek Layanan Infrastruktur Perhubungan	indeks	N/A	3,0644	OPD terkait	DISHUB

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
		Indeks Kinerja Irigasi	Bobot penilaian komponen sistem irigasi berdasarkan ketentuan Permen PUPR No 12 Tahun 2015. Ada 6 indikator indeks kinerja, antara lain: (1) Indikator prasarana fisik, dengan bobot bagian 45% (2) Indikator produktivitas tanam, dengan bobot bagian 15% (3) Indikator sarana penunjang, dengan bobot bagian 10% (4) Indikator organisasi personalia, dengan bobot bagian 15% (5) Indikator dokumentasi, dengan bobot bagian 5% Indikator P3A/GP3A/IP3A, dengan bobot bagian 10%	indeks	82,67	83,07	OPD terkait	DPUSDA
		Indeks Desa Membangun	Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu : Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/ Lingkungan.	indeks	0,86	0,87	Kemendesa	DPMD
Sasaran 5.2	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan menurunnya Emisi Karbon	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	$KLH = (0,376 \times IKA) + (0,405 \times IKU) + (0,219 \times IKL)$ Nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan Indeks Kualitas Lahan	indeks	70,10	72,00	OPD terkait	DLH

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
		Penurunan* Emisi GRK	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) adalah perbandingan antara emisi gas rumah kaca yang terlepas ke atmosfer terhadap produk domestik regional bruto yang dihasilkan pada tahun tersebut. Penurunan intensitas emisi GRK untuk memperlihatkan sinergitas antara upaya penurunan Emisi dengan Pertumbuhan Ekonomi. Rumus Perhitungan: Intensitas emisi GRK (<i>ton CO₂e/2010 IDR</i>) $IE_t = TE_t / PDRB_t$ IE_t = Intensitas emisi GRK pada tahun <i>t</i> (<i>ton CO₂e/2010 IDR miliar</i>) TE_t = Total tingkat emisi GRK pada tahun <i>t</i> (<i>ton CO₂e</i>) PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto tahun <i>t</i> (<i>2010 IDR miliar</i>) <i>t</i> = titik tahun perhitungan Penurunan intensitas emisi GRK (%) $\%IE_t = (IE_t - IE_{B_t}) / IE_{B_t}$ %IE_t = Persentase intensitas emisi GRK pada tahun <i>t</i> IE_t = Intensitas emisi GRK pada tahun <i>t</i> (<i>ton CO₂e/2010 IDR miliar</i>) IEB_t = Intensitas emisi GRK <i>baseline</i> tahun <i>t</i> (<i>ton CO₂e/2010 IDR miliar</i>) <i>t</i> = titik tahun perhitungan	%	N/A	N/A	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK): Laporan AKSARA, Kementerian PPN/Bappenas; 2. Produk Domestik Regional Bruto (Harga Konstan 2010): BPS	DLH
Sasaran 5.3			(Bahaya X Kerentanan) : Kapasitas	indeks	81,79	82	OPD terkait	BPBD

NO.	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PENJELASAN / FORMULA PENGHITUNGAN	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024	SUMBER DATA	OPD PENANGGUNG JAWAB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(12)	(13)
	Meningkatnya kualitas penanganan kebencanaan daerah	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	Perhitungan Indeks Bahaya dan Indeks Kerentanan ditentukan oleh BNPB Komponen bahaya adalah fenomena alam yang dapat menyebabkan bencana seperti gempabumi, letusan gunung api, tsunami, banjir, dan lainnya.				OPD terkait	BPBD
		IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah Dalam Penanggulangan Bencana	indeks	0,59	0,61		
Sasaran 5.4	Meningkatnya ketaatan pembangunan dan kegiatan penduduk terhadap kebijakan tata ruang	Persentase kualitas penataan Ruang	Merupakan Persentase dokumen rencana tata ruang yang disusun + persentase ketaatan terhadap RTRW dibagi 2 dikali 100	%	94,17	95,13	OPD terkait	DPUBMPR

*Capaian 2023 yang melebihi target tahun selanjutnya dikarenakan saat penyusunan RPD masih dalam tahap proyeksi capaian 2023

*Indikator yang masih kosong (NA) merupakan Indikator Baru (belum ada data dasar)

* Target 2026 yang lebih rendah dari tahun 2025 dikarenakan ada Penyesuaian target sesuai SE IUP Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025

*IMM & Penurunan Emisi GRK merupakan indikator given dari pusat saat RPJPD 2025-2045, dimulai pada tahun 2025 Sumber: Bappeda data diolah

Indikator Kinerja Makro Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 12 indikator. Dalam penentuan target indikator, Kabupaten Bojonegoro menyesuaikan dengan target Provinsi dan Nasional. Adapun penyelarasan Indikator Kinerja Makro Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

h. Tabel 1.12 Penyelarasan Indikator Kinerja Makro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 Terhadap Provinsi dan Nasional

No	Indikator Makro	Satuan	Kondisi Awal (Realisasi 2023)	Target 2024		
				Kabupaten Bojonegoro	Provinsi	Nasional
1	Indeks Rasa Aman	N/A	N/A	72,71-73,54	N/A	N/A
2	Indeks Reformasi Birokrasi	indeks	71,96	68,95-70,12	78,25-80,75	N/A
3	a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	indeks	71,80	71,22-71,85	72,85 – 74,07	75,09
	b. Indeks Modal Manusia (IMM)	indeks	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Indeks Pembangunan Gender	indeks	90,98	90,91-91,12	92,45 - 93,05	N/A
5	Tingkat Kemiskinan	%	12,18	11,80-11,53	9,90 – 8,80	8,5 – 9,0
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	4,63	4,48-4,26	5,40 – 3,81	5,0 – 5,7
7	Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas (%)	%	5,17	6,16-6,72	N/A	5,20
8	Inflasi	%	2,49	2,53-1,85	N/A	N/A
9	Indeks Gini	indeks	0,283	0,26-0,25	0,2943-0,3678	0,381-0,384
10	Indeks Williamson	indeks	0,23	0,21-0,19	N/A	N/A
11	NTP	nilai	106,78	106,5-107	N/A	105-108
12	Penurunan Emisi GRK	%	N/A	N/A	31	27,27

*Capaian 2023 yang melebihi target tahun selanjutnya dikarenakan saat penyusunan RPD masih dalam tahap proyeksi capaian 2023

Sumber: Bappeda data diolah

1. 2 PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN TAHUN 2024

Prioritas pembangunan selama tiga tahun kedepan telah ditetapkan dalam RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026 dengan arah kebijakan pembangunan tematik Tahun 2024 yaitu ***“Percepatan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi”***. Tema pembangunan tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Percepatan dan Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan dimaknai percepatan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan dengan instrumen pemicu (trigger) wilayah untuk berkembang dan sekaligus untuk melayani kegiatan ekonomi yang sedang berkembang, sehingga harus dibangun secara terpadu dan koheren agar dapat memastikan pengembangan wilayah berkelanjutan, berketahanan (resilient) terhadap risiko bencana dan berkeadilan sosial.
- 2) Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu kurun waktu tertentu yang ditandai dengan naiknya pendapatan masyarakat, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Selain mengacu pada RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026, prioritas pembangunan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 juga harus mengacu pada kebijakan nasional yang tercantum dalam RKP 2024 dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2024.

Secara detail konsistensi tema dan prioritas pembangunan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024 dengan tema dan prioritas pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Timur disajikan sebagaimana tabel berikut:

i. Tabel 1.13 Konsistensi Tema Pembangunan Tahun 2024

NO	PUSAT	PROVINSI	KABUPATEN
1	Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan	Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Percepatan Pemulihan Ekonomi melalui Transformasi Ekonomi Inklusif menuju Masyarakat Jawa Timur yang Adil, Sejahtera, Unggul dan Berakhlak	Percepatan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi

Sumber Data : Bappeda Data diolah

Adapun Prioritas Pembangunan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, yakni:

1. Percepatan Pembangunan Infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusi;
2. Percepatan Penataan dan Penguatan Organisasi dan Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang Terpadu;
3. Peningkatan Produksi Pertanian dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Dan Kedaulatan Pangan Daerah
4. Mewujudkan SDM yang Berkualitas Dan Berdaya Saing
5. Peningkatan Penanggulangan Kebencanaan
6. Peningkatan Daya Saing Ekonomi Lokal melalui Akselerasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Produktifitas dan Kinerja UMKM
7. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Berkelanjutan

Sementara itu alokasi program prioritas Kabupaten Bojonegoro tahun 2024 antara lain :

1. Beasiswa Scientist, Beasiswa program 10 Sarjana per desa dan Beasiswa Penyelesaian Tugas Akhir;
2. DAK Madrasah Aliyah;
3. Pembangunan Sarpras Puskesmas;
4. Aladin (Atap Lantai dan Dinding) atau RTLH (Rumah Tidak layak Huni);
5. Penyediaan air bersih;

6. Santunan duka;
7. Penuntasan pembangunan jalan cor kabupaten;;
8. Overlay Jalan Rigid;
9. DED dan AMDAL Pembangunan Fly Over Jetak;
10. Penuntasan Jalan Cor Kabupaten;
11. BKD Jalan dan Jembatan;
12. Pembangunan PJU lintas Kecamatan;
13. Pembangunan Saluran Kota;
14. Jalan Usaha Tani
15. Jaringan Irigasi Usaha Tani
16. Integrasi pelayanan kesehatan dengan BPJS sebagai Kabupaten UHC
(Universal Health Coverage);
17. Green and Smart City;
18. Insentif RT / RW;
19. BPNT Daerah;
20. Bansos Asistensi Penyandang Disabilitas;
21. Bansos untuk anak yatim dan anak terlantar non panti;
22. Bantuan untuk orang sakit menahun;
23. Bantuan untuk BUMDes;
24. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)
25. Pelatihan ketrampilan job fair dan pelatihan wirausaha;
26. Festival budaya tahunan;
27. Sanitasi ODF;
28. Program Rantang Kasihmoe untuk lansia;
29. Pendukung P3DN
30. Fasilitas HAKI
31. Program Olahraga Berjenjang /Kartu Potensi Olahraga Bojonegoro
7(K'POB)
32. Museum Migas
33. Digital Marketing
34. Domba Kesejahteraan
35. BPJS Ketenagakerjaan bagi Masyarakat rentan

j. Tabel 1.14 Konsistensi Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2024

NO	Prioritas Pembangunan			Sasaran Pembangunan	Indikator	2024
	Nasional	Provinsi Jatim	Kab. Bojonegoro			
1	2	3	4	5	6	7
1	Prioritas 5 Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar	Prioritas 5 Peningkatan kemandirian pangan dan pengelolaan sumber daya energi	Percepatan Pembangunan Infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusi	Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan infrastruktur antar wilayah	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Jalan dan Jembatan	3,60
					Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perumahan, Permukiman dan Keciptakarya	2,30
					Indek Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan	3,0644
					Indeks Kinerja Irigasi	81
					Indeks Desa Membangun	0,8537
				Meningkatnya ketaatan pembangunan dan kegiatan penduduk terhadap kebijakan tata ruang	Persentase kualitas penataan Ruang	88
2	Prioritas 7 Memperkuat Stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik	Prioritas 7 Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum dan peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat Jawa Timur	Percepatan Penataan dan Penguatan Organisasi dan Tata Kelola Sisitem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang Terpadu	Meningkatnya Inovasi penyelenggaraan pemerintahan daerah	Indeks Inovasi Daerah	61,00
				Meningkatnya kinerja ASN	Indeks Sistem Merit	330
					Indeks Profesionalitas ASN	63,00
				Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Nilai SAKIP	81 (A)
					Opini BPK	WTP
					Indeks SPBE	3,00 (Baik)

NO	Prioritas Pembangunan			Sasaran Pembangunan	Indikator	2024
	Nasional	Provinsi Jatim	Kab. Bojonegoro			
1	2	3	4	5	6	7
				Meningkatnya keamanan informasi SPBE	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	521
				Meningkatnya kinerja pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,59
				Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	55-70 (B)
				Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Bebas dari KKN	Maturitas SPIP	3,3
3	Prioritas 5 Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar	Prioritas 5 Peningkatan kemandirian pangan dan pengelolaan sumber daya energi	Peningkatan Produksi Pertanian dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Dan Kedaulatan Pangan Daerah	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indek ketahanan pangan	85,2
				Meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah	NTP	106,5-107
					Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	10,78
					Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan perindustrian	7,95
					Pertumbuhan PDRB pariwisata	2,21
4	Prioritas 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan berdaya saing	Prioritas 3 Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas dan daya saing kesejahteraan serta pengentasan kemiskinan	Mewujudkan SDM yang Berkualitas Dan Berdaya Saing	Meningkatnya kualitas pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah	7,50
				Meningkatnya kualitas kesehatan	Harapan Lama Sekolah	12,86
				Meningkatnya tingkat hidup layak penduduk	Angka Harapan Hidup (AHH)	72,36
					Indeks Daya Beli/ Indeks Pengeluaran per Kapita	73,22

NO	Prioritas Pembangunan			Sasaran Pembangunan	Indikator	2024
	Nasional	Provinsi Jatim	Kab. Bojonegoro			
1	2	3	4	5	6	7
	Prioritas 4 Revolusi mental dan Pembangunan kebudayaan	Prioritas 4 Peningkatan kepedulian sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal			Inflasi	2,53-1,85
				Meningkatnya pembangunan pemuda	Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	38,90
				Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	57,50
				Meningkatnya perlindungan terhadap anak	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	700
5	Prioritas 6 Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim	Prioritas 6 Peningkatan ketahanan bencana dan kualitas lingkungan hidup	Peningkatan Penanggulangan Kebencanaan	Meningkatnya kualitas penanganan kebencanaan daerah	Indeks Resiko Bencana Kabupaten (IRBK)	82
6	Prioritas 1 Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan	Prioritas 1 Pemulihan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan nilai tambah sektor sekunder dan pariwisata	Peningkatan Daya Saing Ekonomi Lokal melalui Akselerasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Produktifitas dan Kinerja UMKM	Meningkatnya peluang kesempatan kerja	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,05
				Meningkatnya Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	2,5
				Meningkatnya investasi daerah	Nilai Realisasi Investasi	7,6
7	Prioritas 2 Mengembangkan Wilayah untuk	Prioritas 2 Penguatan Konektivitas antar Wilayah dalam	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui	Pemerataan Pendapatan Masyarakat dan ketimpangan antar wilayah	Indeks Gini	0,26-0,25

BAB II

CAPAIAN KINERJA PEYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Makro

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun N-1	Capaian Kinerja Tahun N	Perubahan (%)
1	Indek Pembangunan Manusia	71,80	72,75	1,323
2	Angka Kemiskinan	12,18	11,69	-4,023
3	Angka Pengangguran Terbuka	4,63	4,42	-4,536
4	Pertumbuhan Ekonomi	2,47	1,67	-32,389
5	Pendapatan per Kapital atas dasar harga berlaku	73901410	74504723	0,816
6	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	0,283	0,31	9,541

* Angka Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

2.2 CAPAIAN KINERJA PEYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN

2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Hasil

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Kunci Hasil

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
1	URUSAN PENDIDIKAN				
		1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	97.97%	DINAS PENDIDIKAN
		2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	99.86%	DINAS PENDIDIKAN
		3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	98,92%	DINAS PENDIDIKAN
		4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	96.46%	DINAS PENDIDIKAN
2	URUSAN KESEHATAN				
		1	Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan	1,22 %	DINAS KESEHATAN
		2	Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten yang terakreditasi	100 %	DINAS KESEHATAN
		3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	100 %	DINAS KESEHATAN
		4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100 %	DINAS KESEHATAN
		5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100 %	DINAS KESEHATAN
		6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		8	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	99,09 %	DINAS KESEHATAN
		9	Persentase warga Negara usia 60 th keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
		14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100 %	DINAS KESEHATAN
3	URUSAN PEKERJAAN UMUM				
		1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kabupaten	92,76 %	DINAS PU SDA DINAS PKP CIPTA KARYA
		2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengamanan pantai di WS kewenangan Kabupaten	0 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan Kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	100%	DINAS PU SDA
		4	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh Kabupaten	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	99,92 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		6	Rasio Kepatuhan IMB Kabupaten	100 %	DPMPSTP
		7	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten	93,38 %	DINAS PU BINA MARGA DAN PENATAAN RUANG
		8	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	86,11 %	DINAS PU BINA MARGA DAN PR dan Dinas PU SDA
		9	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	100 %	DINAS PU SDA DINAS PU BM DAN PR
4	URUSAN PERUMAHAN RAKYAT				
		1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana Kabupaten	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah Kabupaten	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di Kabupaten yang ditangani	51,54 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	0 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
5	URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT KAB/KOTA				
		1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	100 %	SATPOL PP
		2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	100 %	SATPOL PP
		3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100 %	BPBD
		4	Jumlah warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100 %	BPBD
		5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100 %	BPBD
		6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	98,86 %	DINAS PEMADAM KEBAKARAN
		7	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	9,27 menit	DINAS PEMADAM KEBAKARAN
6	URUSAN SOSIAL				
		1	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (indikator SPM)	100 %	DINAS SOSIAL
		2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten	100 %	DINAS SOSIAL
7	URUSAN KETENAGAKERJAAN				
		1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	100 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
		2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	5,06 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
		3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	136.263.376.522,75	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	87,13 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
		5	Persentase Tenaga Kerja Yang Ditempatkan (Dalam Dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kabupaten	100 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
8	URUSAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN PERLINDUANGAN ANAK				
		1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	52,53 %	DP3AKB
		2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten	100 %	DP3AKB
		3	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	3,07%	DP3AKB
9	URUSAN PANGAN				
		1	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	6,88%	DINAS KETANAHAN PANGAN DAN PERTANIAN
10	URUSAN PERTANAHAN				
		1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	97.68 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		2	Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		3	Tersedianya Lokasi Pembangunan Dalam Rangka Penanaman Modal	100 %	DPMPTSP
		4	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		5	Tersedianya tanah untuk masyarakat	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
		6	Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	100 %	DINAS PKP CIPTA KARYA
11	URUSAN LINGKUNGAN HIDUP				
		1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten	70,34	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		2	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kabupaten	99,37 %	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten	4,55 %	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
12	URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL				

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL		CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		1	Perekaman KTP Elektronik	99,45 %	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
		2	Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	63,13 %	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
		3	Kepemilikan akta kelahiran	97,45 %	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
		4	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	100 %	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	
13	URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					
		1	Persentase Pengentasan Desa Tertinggal	100 %	DINAS PMD	Sejak tahun 2020 akhir, di Kabupaten Bojonegoro sudah tidak memiliki Desa dengan status Desa tertinggal
		2	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	100 %	DINAS PMD	
14	URUSAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					
		1	TFR (Angka Kelahiran Total)	1,81	DP3AKB	
		2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	75,02 %	DP3AKB	
		3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	5,008 %	DP3AKB	
15	URUSAN PERHUBUNGA					
		1	Rasio konektivitas Kabupaten	1	DINAS PERHUBUNGAN	
		2	Kinerja lalu lintas kabupaten	0,19	DINAS PERHUBUNGAN	
16	URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					
		1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100 %	DINAS KOMINFO	
		2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	100 %	DINAS KOMINFO	
		3	Persentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan Dan Program Prioritas Pemerintah Dan Pemerintah Daerah Kabupaten	100 %	DINAS KOMINFO	
17	URUSAN KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH					

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL		CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		1	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	79,30 %	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO	
		2	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	100 %	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO	
18	URUSAN PENANAMAN MODAL					
		1	Persentase peningkatan investasi di Kabupaten	-19,09 %	DPMPTSP	
19	URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					
		1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	38,19 %	DINPORA	-
		2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	84,80 %	DINPORA	
		3	Peningkatan Prestasi Olahraga	11 Medali/ Penghargaan	DINPORA	
20	URUSAN STATISTIK					
		1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	100 %	DINAS KOMINFO	
		2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	100 %	DINAS KOMINFO	
21	URUSAN PERSANDIAN					
		1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	80,77 %	DINAS KOMINFO	
22	URUSAN KEBUDAYAAN					
		1	Terlestarikannya Cagar Budaya	100 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	
23	URUSAN PERPUSTAKAAN					
		1	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	84,53	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	
		2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	57,48	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	
24	URUSAN KEARSIPAN					
		1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	63,67	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	
		2	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	100 %	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
25	URUSAN KELAUTAN PERIKANAN				
		1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh Kabupaten di wilayah provinsi (sumber data: one data KKP)	101,45 Ton	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
26	URUSAN PARIWISATA				
		1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	144,46 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
		2	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten	16,96 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
		3	Tingkat Hunian Akomodasi	50,29 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
		4	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	2,43 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
		5	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	3,12 %	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
27	URUSAN PERTANIAN				
		1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	605,003	DINAS KETANAHAN PANGAN DAN PERTANIAN
		2	Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular	-4,077 %	DINAS KETANAHAN PANGAN DAN PERTANIAN
28	URUSAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL				
		1	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di Kabupaten	0 %	BAGIAN PEREKONOMIAN DAN SDA
29	URUSAN PERDAGANGAN				
		1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	50,44 %	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO
		2	Persentase kinerja realisasi pupuk	89,41 %	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO
		3	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	100 %	DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO
30	URUSAN PERINDUSTRIAN				
		1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten	46,58 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA

NO	URUSAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL		CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	100 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	
		3	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	0 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	
		4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	0 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	
		5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	0 %	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	
		6	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	100%	DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA	

2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Tabel 2.3
Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

NO	FUNGSI PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA KUNCI		CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
1	PERENCANAAN DAN KEUANGAN					
		1	Rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	8,39 %	BPKAD	
		2	Rasio PAD	16,50 %	BAPENDA	
		3	Maturitas sistem pengendalian intern pemerintah(SPIP)	3	INSPEKTORAT	
		4	Peningkatan kapabilitas aparat pengawasan intern pemerintah (APIP)	3	INSPEKTORAT	
		5	Rasio belanja urusan pemerintahan umum (dikurangi transfer expenditures)	43,13 %	BPKAD	
		6	Opini laporan keuangan	10 WTP	INSPEKTORAT	
2	PENGADAAN					
		1	Persentase jumlah total peroyek konstruksi yang dibawa ketahun berikutnya. Yang ditandatangani pada kuartal pertama	0 %	BAG BPBJ	

NO	FUNGSI PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA KUNCI	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN
		2 Perentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	95,04 %	BAG BPBJ	
		3 Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	68,95 %	BAG BPBJ	
		4 Peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, dan Koperasi pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah daerah	4,47 %	BAG BPBJ	
3	MANAJEMEN KEPEGAWAIAN				
		1 Rasio pegawai pendidikan tinggi dan menengah/ dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	62,05 %	BKPP	
		2 Rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	17,82 %	BKPP	
		3 Rasio jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	67,48 %	BKPP	
4	MANAJEMEN KEUANGAN				
		1 Devisiasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	20,07 %	BPKAD	
		2 Devisiasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	0,60 %	BPKAD	
		3 Assets management	1. Ya 3. Ya 2. Ya 4. Ya	BPKAD	
		4 Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	31,81 %	BPKAD	
5	TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI PUBLIK				
		1 Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	85,62 %	BPKAD	
		2 Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	100 %	BPKAD	

2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Pendekatan manajemen pembangunan berbasis kinerja, bukan hanya sekedar melaksanakan program/ kegiatan yang sudah direncanakan. Namun berorientasi mendorong perbaikan serta alat untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran (output), hasil (outcome) maupun dampak (impact).

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* dimana salah satu pilarnya, yaitu akuntabilitas akan menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintahan melaksanakan kinerja yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kinerja yang merupakan perwujudan dari RPD yang memuat target-target yang akan dicapai dalam rangka pembangunan daerah yang

dirasakan hasilnya oleh masyarakat dan bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja (Permenpan No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah).

Adapun pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah Kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan Kinerja dimasa yang akan datang (*performance improvement*). Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran menggunakan dua jenis skala penilaian pengukuran dengan 5 (lima) kategori sebagai berikut:

Tabel 2.4

Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2024

Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres positif, maka skala yang digunakan sebagai berikut:

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
5	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
4	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang
2	$51\% \leq 65\%$	Rendah
1	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

a) Sebaliknya bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres negatif, maka skala yang digunakan sebagai berikut:

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
5	$91\% \leq 100\%$	Sangat Rendah
4	$76\% \leq 90\%$	Rendah
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang

2	51 % ≤ 65 %	Tinggi
1	≤ 50 %	Sangat Tinggi

A. **TARGET KINERJA DALAM PERJANJIAN KINERJA**

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengacu pada RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026 yang terdiri 5 Tujuan dan 29 Sasaran sebagai berikut :

- **Tujuan 1** : Meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, nyaman dan tertib.

dijabarkan dalam 1 (satu) Indikator Tujuan, 4 (empat) sasaran dan 4 (empat) indikator sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Tujuan 1 : Indeks Rasa Aman
- Sasaran** : Meningkatnya kesadaran kehidupan sosial masyarakat berlandaskan kearifan lokal
- Indikator Sasaran** : Indeks Toleransi Sosial (ITS)
- 1. Sasaran** : Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.
- Indikator Sasaran** : Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)
- 2. Sasaran** : Meningkatnya rasa aman dari bencana
- Indikator Sasaran** : Indeks Keamanan dari Bencana
- 3. Sasaran** : Meningkatnya pemenuhan kesejahteraan sosial
- Indikator Sasaran** : Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)

- **Tujuan 2** : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, bertanggung jawab dan inovatif
dijabarkan dalam 1 (satu) Indikator Tujuan, 7 (tujuh) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Tujuan 2** : Indeks Reformasi Birokrasi
- 1. Sasaran** : Meningkatnya Inovasi penyelenggaraan pemerintahan daerah

- Indikator Sasaran** : Indeks Inovasi Daerah
- 2. Sasaran** : Meningkatnya kinerja ASN
- Indikator Sasaran** : 1. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat
2. Indeks Profesionalitas ASN
- 3. Sasaran** : Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah
- Indikator Sasaran** : 1. Nilai SAKIP
2. Opini BPK
3. Indeks SPBE
- 4. Sasaran** : Meningkatnya keamanan informasi SPBE
- Indikator Sasaran** : Indeks Keamanan Informasi (KAMI)
- 5. Sasaran** : Meningkatnya kinerja pelayanan publik
- Indikator Sasaran** : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- 6. Sasaran** : Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah
- Indikator Sasaran** : Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)
- 7. Sasaran** : Meningkatnya Birokrasi yang Bersih dan Bebas dari KKN
- Indikator Sasaran** : Maturitas SPIP

- **Tujuan 3** : Meningkatkan pemerataan kesejahteraan dan pembagian manusia.

dijabarkan dalam 4 (empat) Indikator Tujuan, 10 (sepuluh) sasaran dan 2 (dua) indikator sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Tujuan** : 1. Indeks Pembangunan Manusia
2. Indeks Modal Manusia (IMM)
3. Tingkat Kemiskinan
4. Indeks Pembangunan Gender (IPG)
- 1. Sasaran** : Meningkatnya kualitas pendidikan
- Indikator Sasaran** : 1. Rata-rata Lama Sekolah
2. Harapan Lama Sekolah
- 2. Sasaran** : Meningkatnya kualitas kesehatan
- Indikator Sasaran** : Angka Harapan Hidup (AHH)
- 3. Sasaran** : Meningkatnya tingkat hidup layak

penduduk

- Indikator Sasaran** : 1. Indeks Daya Beli/ Indeks Pengeluaran per Kapita
2. Inflasi
- 4. Sasaran** : Meningkatnya pembangunan pemuda
Indikator Sasaran : Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain
- 5. Sasaran** : Pemerataan Pendapatan Masyarakat dan ketimpangan antar wilayah
Indikator Sasaran : Indeks Gini
- 6. Sasaran** : Meningkatnya perlindungan sosial
Indikator Sasaran : Persentase Perlindungan Sosial bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/ KKS/KPS)
- 7. Sasaran** : Meningkatnya taraf hidup penduduk dan rumah tangga miskin
Indikator Sasaran : Persentase Keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi
- 8. Sasaran** : Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan
Indikator Sasaran : Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
- 9. Sasaran** : Meningkatnya perlindungan terhadap anak
Indikator Sasaran : Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)
- 10. Sasaran** : Meningkatnya ketahanan pangan daerah
Indikator Sasaran : Indeks ketahanan pangan

- **Tujuan4** : Meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

dijabarkan dalam 2 (dua) Indikator Tujuan, 4 (empat) sasaran dan 4 (empat) indikator sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Tujuan** : 1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- 1. Sasaran** : Meningkatnya peluang kesempatan kerja
Indikator Sasaran : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- 2. Sasaran** : Meningkatnya Pertumbuhan Usaha

- Ekonomi Kreatif
- Indikator Sasaran :** Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif
- 3. Sasaran :** Meningkatnya investasi daerah
- Indikator Sasaran :** Nilai Realisasi Investasi
- 4. Sasaran :** Meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah
- Indikator Sasaran :**
1. NTP
 2. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas
 3. Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan perindustrian
 4. Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan perindustrian

- **Tujuan 5 :** Meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur antar wilayah berbasis resiko dan pembangunan berkelanjutan.

dijabarkan dalam 2 (dua) Indikator Tujuan, 4 (empat) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Tujuan :**
1. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur
 2. Indeks Williamson
- 1. Sasaran :** Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan infrastruktur antar wilayah
- Indikator Sasaran :**
1. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Jalan dan Jembatan
 2. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perumahan, Permukiman dan Keciaptakaryaan
 3. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan
 4. Indeks Kinerja Irigasi
 5. Indeks Desa Membangun
- 2. Sasaran :** Meningkatnya kualitas lingkungan hidup

dan menurunnya Emisi Karbon

Indikator Sasaran : 1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

2. Penurunan* Emisi GRK

3. Sasaran : Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah

Indikator Sasaran : 1. Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)

2. IKD (Indeks Kapasitas Daerah)

4. Sasaran : Meningkatnya ketaatan pembangunan dan kegiatan penduduk terhadap kebijakan tata ruang

Indikator Sasaran : Persentase kualitas penataan Ruang

Adapun untuk satuan dan target dari masing-masing Sasaran dapat disampaikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.5

Satuan dan Target Sasaran

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Meningkatnya kesadaran kehidupan sosial masyarakat berlandaskan kearifan lokal	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	Indeks	73,00 (B)
2.	Meningkatnya Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	Indeks	76,50
3.	Meningkatnya rasa aman dari bencana	Indeks Keamanan dari Bencana	Indeks	73,50 (B)
4.	Meningkatnya pemenuhan kesejahteraan sosial	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	Indeks	73,50 (B)
5.	Meningkatnya inovasi penyelenggaraan pemerintah daerah	Indeks inovasi daerah	Indeks	61,00
6.	Meningkatnya kinerja ASN	Indeks Sistem Merit	Indeks	330
		Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	75,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
7.	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Nilai SAKIP	Nilai	81 (A)
		Opini BPK	Nilai	WTP
		Indeks SPBE	Indeks	3,65 (Sangat Baik)
8.	Meningkatnya keamanan informasi SPBE	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	Indeks	521
9.	Meningkatnya kinerja pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	90
10.	Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	Indeks	67 (B)
11.	Meningkatnya birokrasi yang bersih dan bebas dari KKN	Maturitas SPIP	Nilai	3,3
12.	Meningkatnya kualitas pendidikan	Rata-rata lama sekolah	Nilai	7,50
		Harapan lama sekolah	Nilai	12,86
13.	Meningkatnya kualitas kesehatan	Angka Harapan HIDUP (AHH)	Tahun	72,36
14.	Meningkatnya tingkat hidup layak penduduk	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	Indeks	73,22
		Inflasi	%	2,45
15.	Meningkatnya Pembangunan pemuda	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	Indeks	38,90
16.	Pemerataan Pendapatan Masyarakat dan Ketimpangan antar wilayah	Indeks Gini	Indeks	0,26
17.	Meningkatnya perlindungan sosial	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	%	100
18.	Meningkatnya taraf hidup penduduk dan rumah tangga miskin	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	%	12
19.	Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	57,50

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
20.	Meningkatnya perlindungan terhadap anak	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	Nilai	700
21.	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	85,2
22.	Meningkatnya peluang kesempatan kerja	Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	73,05
23.	Meningkatnya pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	%	2,5
24.	Meningkatnya Investasi daerah	Nilai Realisasi Investasi	Nilai	7,6
25.	Meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah	NTP	Nilai	106,5
		Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	%	10,78
		Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan perindustrian	%	7,95
		Pertumbuhan PDRB Pariwisata	%	2,21
26.	Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan infrastruktur antar wilayah	Indeks kepuasan layanan infrastruktur jalan dan jembatan	Indeks	3,60
		Indeks kepuasan layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakarya	Indeks	2,30
		Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan	Indeks	3,0644
		Indeks Kinerja Irigasi	Indeks	81
		Indeks Desa Membangun	Indeks	0,8537
27.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan menurunnya emisi karbon	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	68,37
28.	Mingkatnya kualitas penanganan kebencanaan daerah	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	Indeks	82
		IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	indeks	0,61
29.	Meningkatnya ketaatan pembangunan dan kegiatan penduduk terhadap kebijakan	Presentase kualitas penataan ruang	%	88

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
	tata ruang			

B. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA

Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 menggunakan metode sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 disajikan melalui beberapa metode sebagaimana berikut:

- Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
 - Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu;
 - Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Organisasi;
 - Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan strandart nasional (jika ada);
 - Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
 - Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; dan
 - Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- Adapun penjabaran capaian sasaran sesuai dengan target dari Indikator sasaran jangka menengah disajikan sebagaimana berikut:

1. TUJUAN 1 SASARAN 1.1 : Meningkatnya kesadaran kehidupan sosial masyarakat berlandaskan kearifan lokal

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	B (73)	B (85,98)	118	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 1.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	76,96	79,74	B (85,98)

Penjelasan :

Capaian Indeks Toleransi Sosial (ITS) mengalami peningkatan jika dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya. Tren kenaikan tersebut dipengaruhi terciptanya kerukunan umat beragama dalam bidang kebebasan beribadah dan kebebasan dan kesetaraan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik.

Data jumlah penganut keyakinan beragama di Kabupaten Bojonegoro, mayoritas adalah Islam dengan jumlah sebanyak 1.354.063 (99,44%), diurutan kedua adalah Kristen dengan jumlah penganut sebanyak 3.286 jiwa (0,24%), diurutan ketiga adalah penganut Katolik dengan jumlah 2.237 jiwa (01,6%), Diurutan ke empat adalah penganut Budha dengan jumlah 1.198 jiwa (0,19%) dan urutan ke lima adalah penganut Hindu dengan jumlah 86 jiwa (0,09%).

Berdasarkan data jumlah penganut agama diatas, diketahui rasio begitu timpang maka apabila dibandingkan dengan realisasi ITS, hal tersebut menandakan bahwa nilai toleransi dalam berkeyakinan sangat baik dan cukup tinggi.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 1.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target
Akhir RPD
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	B (74,50)	B (85,98)	115,41%

Realisasi ITS Tahun 2024 melampaui target Akhir RPD. Keberhasilan tersebut dapat tercapai atas sinergi yang baik antara tokoh agama, organisasi keagamaan, dan pemerintah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjaga toleransi umat beragama dan antar etnis.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, , sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 1.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar
Nasional
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	85,98	-

Perbandingan realisasi dari indikator Indeks Toleransi Sosial (ITS) Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 1.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	B (85,98)

Keberhasilan realisasi ITS melampaui target, didukung oleh :

- a. Terciptanya kerukunan umat beragama dalam bidang kebebasan beribadah dan kebebasan dan kesetaraan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik. Selain itu
- b. Sinergi yang baik antara tokoh agama, organisasi keagamaan, dan pemerintah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjaga toleransi umat beragama dan antar etnis.
- c. Kegiatan yang menonjolkan karakter berbudaya dari berbagai etnis dan agama di Bojonegoro. Kegiatan dimaksud melibatkan siswa sekolah dasar dan menengah serta mahasiswa dari perguruan tinggi. Selain itu peran tokoh agama, organisasi keagamaan, dan pemerintah harus bersinergi dalam menjalankan tugas masing-masing dalam menjaga toleransi antar umat beragama dan antar etnis.

F. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 2.12
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Misi 1 Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan memberikan pembinaan dan pendataan terhadap organisasi kemasyarakatan (ORMAS)

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Kemasyarakatan Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan pemantapan pelaksanaan Bidang ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial Dan Budaya	untuk berlegalitas hukum dalam bentuk : Seminar Pengembangan Demokratisasi Bagi Masyarakat Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan Melakukan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Karakter Pancasila terhadap masyarakat dalam bentuk : Kegiatan seminar wawasan kebangsaan Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya melakukan kegiatan dan sosialisasi terhadap Masyarakat dalam bentuk: - Kegiatan seminar peningkatan rasa toleransi dan kerukunan dalam kehidupan beragama - Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Penyebarluasan Informasi tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba - Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis penggiat pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)
		Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi,	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik memberikan pembinaan atau pendidikan politik di masyarakat dalam bentuk : Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Mendukung Sukses

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik	Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Bojonegoro
		Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial telah melakukan penanganan (tertangani) potensi konflik SARA atau konflik sosial dalam bentuk: - Kegiatan sarasehan penanganan potensi konflik dan kerawanan sosial - Kegiatan Seminar Penanggulangan Potensi Konflik Dan Kerawanan Sosial - Kegiatan rapat koordinasi kewaspadaan cegah dini dan deteksi dini terhadap konflik

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 1.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Bakesbangpol	18	53

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 1.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 1 Sasaran 1.1

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Toleransi Sosial (ITS)	82.559.395.913	76.072.516.271	92,14	B (74,50)	B (85,98)	115,41	125,25%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS TOLERANSI SOSIAL (ITS)				
Bakesbangpol				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Program			
	Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik			
	Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik			
	Sub.Keg. Penyusunan Program Kerja di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah	16,420,000	7,381,200	44.95%
	Sub.Keg. Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah	4,313,500	750,000	17.39%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah	72,282,751,154	68,222,311,697	94.38 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Koordinasi Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah	227,959,000	93,150,179	40.86 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah	42,608,625	5,773,200	13.55 %
	ProgramPemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan			
	KegiatanPerumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan			
	Sub.Keg. Penyusunan Program Kerja dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah	14,547,000	9,248,400	63.58 %
	Sub.Keg. Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah	28,855,000	13,723,200	47.56 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Kebijakan dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah	1,743,740,600	1,635,749,093	93.81 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Koordinasi Dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah	142,624,400	36,252,050	25.42 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan	13,389,000	1,266,000	9.46%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS TOLERANSI SOSIAL (ITS)				
Bakesbangpol				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Ormas, Evaluasi dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas dan Ormas Asing di Daerah			
	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial			
	Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial			
	Sub.Keg. Penyusunan Program Kerja di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah	20,958,500	9,090,400	43.37 %
	Sub.Keg. Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah	121,123,100	69,492,300	57.37 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah	282,581,400	155,316,800	54.96 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah	78,622,800	49,098,550	62.45 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, serta Penanganan Konflik di Daerah	61,417,000	59,927,400	97.57 %
	Sub.Keg. Pelaksanaan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten / Kota	251,419,100	138,799,500	55.21 %
	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan			
	Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan pemantapan pelaksanaan Bidang ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan			
	Sub.Keg. Penyusunan Program Kerja di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	6,180,000	3,383,200	54.74%
	Sub.Keg. Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	9,456,000	3,524,500	37.27%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	1,297,966,800	1,107,653,800	85.34%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	17,281,000	6,125,000	35.44%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan	5,650,000	2,568,000	45.45%
	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi,			

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS TOLERANSI SOSIAL (ITS)				
Bakesbangpol				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Sosial, Dan Budaya			
	KegiatanPerumusan Kebijakan Teknis Dan Pemanapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial Dan Budaya			
	Sub.Keg. Penyusunan Program Kerja di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	6,600,000	1,483,000	22.47%
	Sub.Keg. Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	5,256,000	0	0%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	668,936,800	189,190,500	28.28%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	13,647,000	0	0%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitas Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitas Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	10,294,000	1,600,000	15.54%

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Toleransi Sosial (ITS) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Realisasi tersebut melampaui target Tahun 2024 dan Target akhir RPD. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Selain itu solusi peningkatan di tahun 2024 maupun tahun-tahun berikutnya sebagai berikut:

1. Kondisi toleransi masyarakat yang sudah baik harus tetap terjaga dan perlu ditingkatkan yaitu dengan adanya kegiatan yang menonjolkan karakter berbudaya dari berbagai etnis dan agama di Bojonegoro. Kegiatan dimaksud melibatkan siswa sekolah dasar dan menengah serta mahasiswa dari perguruan tinggi.
2. Selain itu peran tokoh agama, organisasi keagamaan, dan pemerintah harus bersinergi dalam menjalankan tugas masing-masing dalam menjaga toleransi antar umat beragama dan antar etnis.

i. Lampiran

**Tabel Perhitungan Indeks Rasa Aman Pemkab Bojonegoro Tahun
2024**

No	Ruang Lingkup	Variabel	Indeks Komposit Variabel	Skor Variabel	Indeks Komposit Dimensi	% kontribusi Variabel	Nilai Dimensi
1	Dimensi Keamanan dari bencana	Kesiapsiagaan bencana	34,23	17,12	61,90	27,65	12,38
		Resiko Bencana	89,56	44,78		72,35	
2	Dimensi Pemenuhan kesejahteraan sosial	Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis	67,91	33,96	76,64	44,31	15,33
		Pemenuhan terhadap kebutuhan social dan pengembangan diri	85,37	42,68		55,69	
3	Dimensi Toleransi dan Kebhinekaan	Kebebasan politik dan pemikiran	83,96	27,99	85,98	32,55	17,20
		Kebebasan berkeyakinan	87,11	27,99		33,77	
		Kebebasan dari diskriminasi	86,87	27,99		33,68	
4	Dimensi Keamanan Dari Kekerasan	Kriminalitas	77,45	25,82	86,17	29,96	17,23
		Kekerasan komunal	81,07	27,02		31,36	
		Kekerasan negara masyarakat	100,00	33,33		38,68	
5	Dimensi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PKKU)	Strategi	80,14	15,87	78,77	20,14	15,75
		Sumber Daya Manusia (SDM)	71,94	15,87		44,75	
		Sistem	88,64	27,65		35,11	
NILAI INDEKS RASA AMAN							77,89

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

2. TUJUAN 1 SASARAN 1.2 : Meningkatnya Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	76,50	82,42*)	107,74%	Sangat Tinggi

Keterangan : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023

Kepmendagri Nomor 341/7620/BAK tentang Pedoman Pengukuran Kinerja Pembinaan dan Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota melalui Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU) baru ditetapkan pada tanggal 1 Desember 2022. Pengukuran dan Penilaian IPKKU dilakukan oleh Ditjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan menjadi salah satu dari 4 (empat) indeks komposit penyusun dari Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas (IPT), yakni:

1. Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)
2. Indeks Satlinmas
3. Indeks Kebakaran
4. Indeks Bencana

Untuk Kabupaten Bojonegoro, Nilai IPKKU sesuai hasil rilis dari Ditjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri adalah Nilai IPKKU Tahun 2023, yakni sebesar 82,42 dengan kategori “sangat baik” (tertera pada Dokumen Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023 halaman 76 sebagaimana terlampir). Pengukuran dan Penilaian IPKKU Tahun 2023 baru dilakukan oleh Ditjen Bina Adwil Kemendagri di Tahun 2024, sedangkan untuk Nilai IPKKU Tahun 2024 masih menggunakan angka realisasi 2023 karena Nilai IPKKU Tahun 2024 dari hasil pengukuran dan penilaian Ditjen Bina Adwil Kemendagri belum rilis/tersedia.

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	-	82,42*)	82.42**)

Keterangan : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023

Nilai IPKKU Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari hasil pengukuran dan penilaian Ditjen Bina Adwil Kemendagri adalah sebesar 82,42 dengan kategori “sangat baik” dan meraih peringkat 8 (delapan) tertinggi se- Provinsi Jawa Timur (tertera pada Dokumen Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023 halaman 76 sebagaimana terlampir). Untuk Nilai IPKKU Tahun 2024 masih menggunakan angka realisasi IPKKU Tahun 2023 karena Nilai IPKKU Tahun 2024 dari hasil pengukuran dan penilaian Ditjen Bina Adwil Kemendagri belum rilis/tersedia.

Adapun Indikator Kinerja Tahun 2022 masih menggunakan indikator Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IKKU), tapi jika dicermati dari formula penghitungannya lebih tepat dikatakan sebagai “Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum”, yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IKKU)}}{\text{Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum}} = \frac{\text{Jumlah pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum yang diselesaikan}}{\text{Jumlah pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum yang ditangani}}$$

Dari formulasi di atas dapat disimpulkan bahwa “semakin tinggi tingkat penyelesaian pelanggaran trantibum maka semakin tinggi capaian nilai Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IKKU)/ Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum.

Adapun untuk capaian IKKU/ Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IKKU)}}{\text{Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum Tahun 2022}} = \frac{\text{Jumlah pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum yang diselesaikan Th. 2022}}{\text{Jumlah pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum yang ditangani Th. 2022}}$$

$$= \frac{4.766}{4.766} = 1$$

IKKU/ Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum Tahun 2022 adalah sebesar 1 (satu), artinya adalah seluruh pelanggaran trantibum di Tahun 2022 sudah tertangani dan terselesaikan seluruhnya sesuai batasan Tusi Satpol PP.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	77,50	82,42*)	Sangat Tinggi (107,74)

Keterangan : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023

Realisasi Nilai IPKKU Tahun 2024 masih menggunakan angka realisasi IPKKU Tahun 2023, yakni 82,42*) dengan kategori “sangat baik”, hal ini dikarenakan Nilai IPKKU Tahun 2024 dari hasil pengukuran dan penilaian Ditjen Bina Adwil Kemendagri belum rilis/tersedia. Pengukuran dan Penilaian IPKKU Tahun 2023 baru dilakukan oleh Ditjen Bina Adwil Kemendagri di Tahun 2024.

Realisasi Nilai IPKKU Satpol PP Kabupaten Bojonegoro sebesar 82,42*) secara signifikan sudah melampaui Target Akhir RPD 2026 yakni sebesar 77,50 sehingga harus ada perubahan target minimal sama atau melampaui realisasi di tahun mendatang.

Tercapai dan terlampauinya target Nilai IPKKU secara signifikan karena adanya data dukung kinerja Satpol PP

Kabupaten Bojonegoro yang dianggap relevan dan valid sesuai dengan pengisian kuesioner terkait IPKKU dari Ditjen Bina Adwil Kemendagri. Adapun bobot pengukuran dan penilaian IPKKU adalah sebagai berikut:

Lingkup Pengukuran	Dimensi	Subdimensi
Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	STRATEGI (Bobot 0,198)	Strategi dalam mencapai Kinerja Satpol PP dalam Penegakan Perda dan Perkada (Bobot 0,333)
		Strategi dalam mencapai Kinerja Satpol PP dalam Penyelenggaraan Tibumtransmas (Bobot 0,667)
	SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) (Bobot 0,490)	Pemberdayaan SDM (Bobot 0,5)
		Peningkatan Kapasitas SDM (Bobot 0,5)
	SISTEM (Bobot 0,312)	Sarana dan Prasarana (Bobot 0,25)
		Perencanaan dan Anggaran (Bobot 0,5)
		Akuntabilitas (Bobot 0,25)

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional,, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.18
Perbandingan Realisasi Tabel 2.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Jawa Timur
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	82,42*)	60,43**)

Keterangan : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023

Nilai Realisasi IPKKU, baik Realisasi Kabupaten maupun Realisasi/ Rata-rata Jawa Timur merupakan pengukuran dan

penilaian IPKKU Tahun 2023 yang dilakukan di Tahun 2024 sedangkan Nilai IPKKU Tahun 2024 belum rilis/ tersedia. Jika dibandingkan dengan Realisasi/ Rata-rata Jawa Timur sebesar 60,43**) Nilai IPKKU Kabupaten Bojonegoro sudah melampaui secara signifikan yakni sebesar 82,42*).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, , sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 2.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	82,42*)

Keterangan : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwil Kemendagri Tahun 2023

Nilai IPKKU Kabupaten Bojonegoro sebesar 82,42*) dengan kategori “sangat baik” dapat dicapai karena adanya koordinasi dan sinergi yang baik antar bidang di Satpol PP Kabupaten Bojonegoro dalam memenuhi data dukung kinerja yang relevan dan valid untuk penilaian bobot indikator-indikator IPKKU berupa:

1. Strategi untuk Mencapai Kinerja Satpol PP dalam Penyelenggaraan Tibumtranmas seperti; sudah adanya proses pemetaan wilayah rawan pelanggaran tibumtranmas, adanya SOP penyelenggaraan tibumtranmas, adanya sosialisasi trantibum kepada masyarakat di wilayah rawan pelanggaran, adanya program/kegiatan pencegahan gangguan trantibum melalui deteksi dini dan cegah dini, pembinaan dan penyuluhan, pelaksanaan patroli, pengamanan dan pengawalan serta penanganan unjuk rasa/kerusuhan massa;
2. Strategi untuk Mencapai Kinerja Satpol PP dalam Penegakan Perda dan Perkada seperti; sudah adanya proses pemetaan wilayah rawan pelanggaran Perda dan Perkada, adanya SOP penegakan Perda dan Perkada,

adanya sosialisasi Perda dan Perkada kepada masyarakat di wilayah rawan pelanggaran, adanya program/kegiatan penyidikan, penanganan, dan penindakan terhadap pelanggar Perda dan Perkada;

3. Dokumen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berupa Dokumen hasil perhitungan kebutuhan serta formasi jabatan struktural dan fungsional, Dokumen hasil penyusunan analisis jabatan, Dokumen hasil penyusunan analisis beban kerja, dan Dokumen hasil penyusunan standar kompetensi jabatan;
4. Dokumen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berupa Dokumen hasil perhitungan kebutuhan serta formasi jabatan struktural dan fungsional, Dokumen hasil penyusunan analisis jabatan, Dokumen hasil penyusunan analisis beban kerja, dan Dokumen hasil penyusunan standar kompetensi jabatan;
5. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) berupa Program dan Dokumen hasil perencanaan peningkatan kompetensi SDM serta Program/Kegiatan peningkatan kapasitas PPNS;
6. Dokumen Sarana dan Prasarana meliputi Dokumen identifikasi dan inventarisasi kebutuhan sarpras pendukung kinerja, Dokumen Inventarisasi Kebutuhan Sarpras pendukung kinerja, Dokumen pemeliharaan rutin sarpras transtibum;
7. Dokumen Perencanaan dan Anggaran terkait rencana kerja tibumtranmas;
8. Akuntabilitas Kinerja terkait Instrumen monev kinerja, kegiatan monev kinerja, pembahasan hasil monev kinerja, pemberian *reward* dan *punishment* serta sistem layanan aduan masyarakat terkait kinerja Satuan Polisi Pamong Praja.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 2.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum a. Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota b. Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota a. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah b. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	

1. Kegiatan Pendukung Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, terdiri dari :
 - a. Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota, yang berkontribusi dalam pemenuhan penilaian bobot data dukung IPKKU berupa Strategi untuk mencapai kinerja Satpol PP dalam penyelenggaraan tibumtranmas, Peningkatan kapasitas SDM Satpol PP dan Satlinmas, serta Sarana dan prasarana trantibum.
 - b. Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota, yang berkontribusi dalam pemenuhan penilaian bobot data dukung berupa strategi untuk mencapai kinerja Satpol PP dalam penegakan perda dan perkara
2. Kegiatan Pendukung Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, terdiri dari :
 - a. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah yang berkontribusi dalam

pemenuhan penilaian bobot data dukung IPKKU berupa dokumen perencanaan dan penganggaran kinerja Satpol PP

- b. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, yang berkontribusi dalam pemenuhan penilaian bobot data dukung berupa dokumen terkait Pemberdayaan SDM Satpol PP

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Satpol PP	45	341

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 2.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 1 Sasaran 1.2

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU)	8.072.882.803	6.980.848.801	86,47	76,50	*82,42	107,74	124,59

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS PENYELENGGARAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM (IPKKU)					
Perangkat Daerah					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub Kegiatan				
	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum				
	Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat				

Kabupaten/Kota				
	Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamong Praja dan Satuan Perlindungan Masyarakat Termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia	398.601.800,-	296.523.900,-	74,39%
	Sub Kegiatan Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawalan	711.838.700,-	631.523.300,-	88,72%
	Sub Kegiatan Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum berdasarkan Perda dan Perkada melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa	5.276.452.748,-	5.075.486.851,-	96,19%
	Sub Kegiatan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketenteraman dan Ketertiban Umum	27.442.900,-	23.814.300,-	86,78%
Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota				
	Sub Kegiatan Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah	640.643.150,-	402.062.910,-	62,76%
	Sub Kegiatan Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah	984.722.105,-	521.125.640,-	52,92%
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				
Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
	Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	16.125.000,-	15.449.500,-	95,81%
Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah				
	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	17.056.400,-	14.862.400,-	87,14%

h. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Satpol PP Tahun 2022 masih menggunakan Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IKKU), tapi jika dicermati dari formula penghitungannya lebih tepat dikatakan sebagai “Rasio Penyelesaian Pelanggaran Trantibum” dengan nilai realisasi yaitu 1 (satu) yang artinya bahwa seluruh pelanggaran trantibum di Tahun 2022 sudah tertangani dan terselesaikan seluruhnya sesuai batasan Tugas Pokok dan Fungsi Satpol PP yakni sebanyak 4.766 kasus pelanggaran.
2. Indikator Kinerja Satpol PP Tahun 2023 dan Tahun 2024 sudah menggunakan Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU) dengan formula penghitungan sesuai dengan Kepmendagri Nomor 341/7620/BAK tentang Pedoman Pengukuran Kinerja Pembinaan dan Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota melalui Indeks Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (IPKKU).
3. Nilai IPKKU Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari hasil pengukuran dan penilaian Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri adalah sebesar 82,42 dengan kategori “sangat baik” dan meraih peringkat 8 (delapan) tertinggi se- Provinsi Jawa Timur Untuk Nilai IPKKU Tahun 2024 masih menggunakan angka realisasi 2023 karena Nilai IPKKU Tahun 2024 dari hasil

pengukuran dan penilaian Ditjen Bina Adwil Kemendagri belum rilis/tersedia.

4. Nilai IPKKU Kabupaten Bojonegoro sudah termasuk tinggi dengan kategori “sangat baik”, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk menjadi perbaikan, yakni:
 - a) Pemetaan wilayah rawan pelanggaran trantibum/ pelanggaran Perda dan Perkada dapat lebih diperluas lagi jangkauannya mencakup seluruh wilayah Kabupaten Bojonegoro dan digitalisasi pembuatan peta wilayah rawan pelanggaran;
 - b) Menyusun dokumen standar kompetensi jabatan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bojonegoro;
 - c) Program dan kegiatan peningkatan kapasitas SDM Satpol PP dan PPNS bisa ditambah frekuensi/kuotanya sehingga dapat memenuhi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas kompetensi yang diharapkan;
 - d) Sarana dan Prasarana Trantibumlinmas dapat ditingkatkan dari sisi kuantitas dan kualitasnya;
 - e) Tindak Lanjut hasil monev kinerja secara rutin/berkala dapat digunakan sebagai acuan perbaikan pelaksanaan kinerja.

i. Lampiran



LAPORAN KINERJA TA.2023
DITJEN BINA ADMINISTRASI KEWILAYAHAN
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

LAMPIRAN IKU 1: Jumlah daerah dengan Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas Kategori "Baik"

Daftar Kab/Kota dengan nilai Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas Kategori Baik

No	Kab/Kota	Indeks Komposit				Nilai Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas	Kategori
		Indeks IPKKU	Indeks Satlinmas	Indeks Kebakaran	Indeks Bencana		
1	Kabupaten Luwu	94,63	81,69	95,00	83,89	88,80	Sangat Baik
2	Kota Banjarmasin	85,81	87,41	90,00	88,67	87,97	Sangat Baik
3	Kabupaten Sumbawa	86,23	82,62	95,00	83,99	86,96	Sangat Baik
4	Kabupaten Cilacap	98,06	85,38	74,00	84,88	85,58	Sangat Baik
5	Kota Tanjung Pinang	95,52	80,85	75,00	73,33	81,18	Sangat Baik
6	Kota Surakarta	100,00	85,69	50,00	87,55	80,81	Sangat Baik
7	Kabupaten Indragiri Hilir	98,75	72,83	73,00	75,90	80,12	Sangat Baik
8	Kota Tegal	97,93	88,18	50,00	82,12	79,56	Baik
9	Kabupaten Malang	97,20	82,12	50,00	85,67	78,75	Baik
10	Kabupaten Wonogiri	98,13	76,57	50,00	86,87	77,89	Baik
11	Kabupaten Wajo	92,06	77,85	50,00	90,11	77,50	Baik
12	Kabupaten Bojonegoro	82,42	84,35	50,00	84,77	75,38	Baik
13	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	100,00	100,00	50,00	50,00	75,00	Baik
14	Kabupaten Kendal	50,00	88,00	74,00	86,33	74,58	Baik

Sumber : Laporan Kinerja Ditjen Bina Adwii Kemendagri Tahun 2023

3. TUJUAN 1 SASARAN 1.3 : Meningkatnya rasa aman dari bencana

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 3.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	73,50 B (Aman)	61,90	84,22	Tinggi

Indeks Keamanan dari Bencana merupakan 5 diantara variable penghitungan Indeks Rasa Aman Tahun 2024 dan ditetapkan sebagai salah satu sasaran dari tujuan Meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, nyaman dan tertib dalam

dokumen RPD Tahun 2024-2026 dan Perubahan RKPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024. Berdasarkan Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, realisasi Indeks Keamanan dari Bencana sebesar 61,90 dengan kategori capaian tinggi.

**Tabel Perhitungan Indeks Rasa Aman Pemkab Bojonegoro
Tahun 2024**

No	Ruang Lingkup	Variabel	Indeks Komposit Variabel	Skor Variabel	Indeks Komposit Dimensi	% kontribusi Variabel	Nilai Dimensi
1	Dimensi Keamanan dari bencana	Kesiapsiagaan bencana	34,23	17,12	61,90	27,65	12,38
		Resiko Bencana	89,56	44,78		72,35	
2	Dimensi Pemenuhan kesejahteraan sosial	Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis	67,91	33,96	76,64	44,31	15,33
		Pemenuhan terhadap kebutuhan social dan pengembangan diri	85,37	42,68		55,69	
3	Dimensi Toleransi dan Kebhinekaan	Kebebasan politik dan pemikiran	83,96	27,99	85,98	32,55	17,20
		Kebebasan berkeyakinan	87,11	27,99		33,77	
		Kebebasan dari diskriminasi	86,87	27,99		33,68	
4	Dimensi Keamanan Dari Kekerasan	Kriminalitas	77,45	25,82	86,17	29,96	17,23
		Kekerasan komunal	81,07	27,02		31,36	
		Kekerasan negara masyarakat	100,00	33,33		38,68	
5	Dimensi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PKKU)	Strategi	80,14	15,87	78,77	20,14	15,75
		Sumber Daya Manusia (SDM)	71,94	15,87		44,75	
		Sistem	88,64	27,65		35,11	
NILAI INDEKS RASA AMAN							77.89

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	B (Aman)	B (Aman)	61,90

Jumlah bencana di Kabupaten Bojonegoro setiap tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Namun berdasarkan jumlah bencana dari yang terjadi setiap tahun diketahui mengalami penurunan. Dalam lima tahun terakhir jumlah bencana paling banyak adalah angin kencang yang menghantam di 397 desa. Sedangkan, bencana dengan jumlah paling sedikit yang terjadi adalah banjir bandang yang menerjang 16 desa. Jenis dan jumlah kejadian bencana dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 sebagaimana table berikut :

NO	JENIS BENCANA	2019	2020	2021	2022	2023	Total
1	Banjir Bengawan Solo	40	0		0	12	53
2	Genangan	53	52	71	31	2	209
3	Banjir Bandang	6	0	0	10	0	16
4	Tanah Longsor	11	30	30	64	26	161
5	Angin Kencang	242	53	18	63	21	397
6	Kekeringan	25	39	39	39	38	180
7	Gempa Bumi	0	0	0	0	0	0
8	Kebakaran Hutan	102	2	26	20	0	150
9	Kebakaran Rumah	85	36	43	32	5	201
10	Kebakaran Lain-lain	0	1	76	37	10	124
11	Bencana Lain-lain	10	27	31	31	11	110
JUMLAH		574	240	335	327	125	1.601

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Menggambarkan perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD :

Tabel 3.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	74,50 B (Aman)	61,90	83,09%

Variabel perhitungan Indeks Keamanan dari Bencana terdiri dari Kesiapsiagaan bencana dan Resiko Bencana. Implementasi kedua variable pembentuk Indeks Keamanan dari Bencana di Pemkab Bojonegoro adalah dengan menetapkan 47 Desa menjadi Desa Tangguh Bencana (Destana) dan 4 (empat) kecamatan menjadi kecamatan Kampung Siaga Bencana (KSB).

Desa tangguh bencana merupakan upaya dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap dampak atau risiko yang ditimbulkan akibat bencana sehingga diharapkan dapat memberikan jaminan hidup yang lebih aman dan nyaman kepada masyarakat. Dari jumlah desa sebanyak 419 di Kabupaten Bojonegoro, penetapan Destana sejumlah 47 Desa didasarkan atas jenis bencana yang sering terjadi didesa tersebut. Berdasarkan data Destana Bojonegoro 2023, rerata desa menjadi Destana karena potensi banjir dan tanah longsor sebanyak 42 desa, 5 destana berpotensi mengalami kekeringan, dan satu destana memiliki potensi angin kencang.

Selain program desa tangguh bencana, Dinas Sosial juga mencanangkan Kampung Siaga Bencana. Program Kampung Siaga Bencana (KSB) merupakan inisiatif dari Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk mengatasi bencana melalui donasi sosial berbasis masyarakat. Pendekatan partisipatif digunakan dalam KSB untuk mengubah sikap dan tindakan warga terkait penanggulangan bencana (mitigasi). Tujuan utama KSB adalah mempersiapkan masyarakat agar dapat mengelola kerentanan, ancaman, dan risiko di wilayahnya, dengan pendekatan rekayasa sosial.

Sejumlah daerah yang ditetapkan sebagai kampung siaga bencana yakni Kecamatan Gondang, Balen, Kanor dan Baureno. Diharapkan dengan terbentuknya Destana dan KSB, daerah yang rentan terhadap potensi bencana dapat ditanggulangi sehingga target keamanan dari bencana sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen RPD dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	61,90	-

Indeks Keamanan dari Bencana tidak terdapat data secara nasional maupun regional, sehingga tidak dapat dibandingkan karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, , sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 3.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	61,90

Variabel perhitungan Indeks Keamanan dari Bencana terdiri dari Kesiapsiagaan bencana dan Resiko Bencana. Variabel Kesiapsiagaan Bencana memperoleh skor variable sebesar 17,12. Skor tersebut merupakan skor terendah dari skor variable perhitungan indeks rasa aman Pemkab Bojonegoro Tahun 2024. Terdapat empat indikator variabel Kesiapsiagaan bencana yaitu Simulasi bencana, Petunjuk keselamatan bencana,

Fasilitas/upaya mitigasi bencana alam dan Dana Antisipasi Bencana. Faktor yang mempengaruhi perolehan nilai rendah pada variable kesiapsiagaan adalah penetapan Desa Tangguh Bencana (Destana) sejumlah 47 desa dari total 419 di Kabupaten Bojonegoro. Perbandingan Destana dan Jumlah seluruh desa di Kabupaten Bojonegoro adalah 10% saja. Sehingga kedepannya untuk meningkatkan nilai angka indeks diperlukan penambahan jumlah desa yang masuk Destana. Upaya untuk meningkatkan skor Variabel Kesiap-siagaan Bencana selain penambahan jumlah desa yang masuk Destana yaitu :

- a. Memperluas jangkauan edukasi bencana bagi daerah yang mempunyai resiko tinggi namun belum masuk dalam lingkup Destana. edukasi mitigasi bisa berupa pelatihan dasar, simulasi dan penanganan pasca bencana kepada penduduk dan masyarakat di wilayah rawan bencana.
- b. Perluasan pengadaan sarana informasi kebencanaan sebagai salah satu unsur yang terdapat di dalam sarana desa tangguh bencana. Sarana informasi berupa:
 - rambu petunjuk bencana,
 - dokumen SOP penanganan bencana,
 - peta mitigasi,
 - peta rawan bencana dll.
- c. Meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara Pemerintah Daerah, Masyarakat, BPBD sebagai OPD leading sector dan stakeholder terkait dalam rangka upaya menanggulangi mitigasi bencana.
- d. Pembentukan jaringan komunikasi kebencanaan sebagai indikator kesiap-siagaan bencana, terdiri dari :
 - Pembentukan komunitas masyarakat sadar bencana
 - Pembuatan sarana jaringan komunikasi kebencanaan baik secara verbal (telepon, radio komunikasi) maupun nonverbal (jaringan media sosial, pemanfaatan teknologi informasi)
- e. Penguatan dan pengembangan kesetaraan gender melalui peningkatan program kampung sadar bencana yang dikelola oleh perempuan yang dikoordinasikan oleh Dinas Sosial, melalui :
 - Pembentukan kampung sadar bencana baru
 - Edukasi dan pelatihan rutin kampung sadar bencana
- f. Penguatan kerjasama antar stageholder yaitu BPBD, Dinas Sosial, SAR dan PMK dalam rangka penguatan kesiap-siagaan bencana melalui program pembentukan

- desa/kelurahan tangguh bencana.
- g. Monitoring dan Evaluasi program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kampung Sadar Bencana secara rutin setiap tahun.
 - h. Penyusunan rencana kontigensi, rencana penanggulangan bencana, dan rencana mitigasi serta sosialisasi kebijakan dan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana secara rutin kepada masyarakat.
 - i. Alokasi dana khusus penanggulangan bencana dalam rangka pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana dan peningkatan kapasitas (professional) relawan serta masyarakat.
- f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 3.6

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Keamanan dari Bencana	Program Penanggulangan Bencana : a. Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota b. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana c. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Menunjang pencapaian target Indeks Keamanan dari Bencana

- g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**
 Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 3.7

Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BPBD	11	59

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 3.8

Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 1 Sasaran 1.3

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	

1.	Indeks Keamanan dari Bencana	5.763.148.720	5.606.548.227	97,28	73,50	61,90	84,22	86,58
----	------------------------------	---------------	---------------	-------	-------	-------	-------	-------

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEAMANAN DARI BENCANA						
BPBD						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
	Program Penanggulangan Bencana					
		Kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota				
			Sub Kegiatan Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)	622.522.000	591.667.340	95,04
		Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana				
			Sub Kegiatan Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota	2.348.651.300	2.324.106.600	98,95
			Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana	85.075.000	82.213.400	96,64
			Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota	226.672.200	212.064.200	93,56
			Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kontijensi	107.614.000	60.825.200	94,65
			Sub Kegiatan Gladi Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	72.110.000	64.150.000	88,96
		Kegiatan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota				
			Sub Kegiatan Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota	453.209.820	447.467.800	98,73
			Sub Kegiatan Pencarian, pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	286.200.000	253.153.150	88,45
			Sub Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Benacana Kabupaten/Kota	859.412.500	834.241.550	97,07
			Sub Kegiatan Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	50.000.000	48.406.000	96,81
			Kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana			
				Sub Kegiatan Koordinasi Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	645.595.900	641.465.187

h. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Keamanan dari Bencana sebesar 61,90 dengan kategori capaian tinggi. Namun, dari 2 (dua) Variabel perhitungan Indeks Keamanan dari Bencana yaitu Kesiapsiagaan bencana dan Resiko Bencana, variable Kesiapsiagaan bencana perlu strategi untuk meningkatkan skor Variabel Kesiap-siagaan Bencana, yaitu :

- Ppenambahan jumlah desa yang masuk Destana
- Memperluas jangkauan edukasi bencana bagi daerah yang mempunyai resiko tinggi namun belum masuk dalam lingkup Destana. edukasi mitigasi bisa berupa pelatihan dasar, simulasi dan penanganan pasca bencana kepada penduduk dan masyarakat di wilayah rawan bencana.
- Perluasan pengadaan sarana informasi kebencanaan sebagai salah satu unsur yang terdapat di dalam sarana desa tangguh bencana. Sarana informasi berupa:

- rambu petunjuk bencana,
 - dokumen SOP penanganan bencana,
 - peta mitigasi,
 - peta rawan bencana dll.
- d. Meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara Pemerintah Daerah, Masyarakat, BPBD sebagai OPD leading sector dan stakeholder terkait dalam rangka upaya menanggulangi mitigasi bencana.
- e. Pembentukan jaringan komunikasi kebencanaan sebagai indikator kesiap-siagaan bencana, terdiri dari :
- Pembentukan komunitas masyarakat sadar bencana
 - Pembuatan sarana jaringan komunikasi kebencanaan baik secara verbal (telepon, radio komunikasi) maupun nonverbal (jaringan media sosial, pemanfaatan teknologi informasi)
- f. Penguatan dan pengembangan kesetaraan gender melalui peningkatan program kampung sadar bencana yang dikelola oleh perempuan yang dikoordinasikan oleh Dinas Sosial, melalui :
- Pembentukan kampung sadar bencana baru
 - Edukasi dan pelatihan rutin kampung sadar bencana
- g. Penguatan kerjasama antar stakeholder yaitu BPBD, Dinas Sosial, SAR dan PMK dalam rangka penguatan kesiap-siagaan bencana melalui program pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana.
- h. Monitoring dan Evaluasi program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kampung Sadar Bencana secara rutin setiap tahun.
- i. Penyusunan rencana kontigensi, rencana penanggulangan bencana, dan rencana mitigasi serta sosialisasi kebijakan dan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana secara rutin kepada masyarakat.
- j. Alokasi dana khusus penanggulangan bencana dalam rangka pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana dan peningkatan kapasitas (professional) relawan serta masyarakat.
- i. Lampiran**
- Berikut hasil pengolahan data Perhitungan Indeks Rasa Aman Pemkab Bojonegoro Tahun 2024 sebagai berikut:

No	Ruang Lingkup	Variabel	Indeks Komposit Variabel	Skor Variabel	Indeks Komposit Dimensi	% kontribusi Variabel	Nilai Dimensi
1	Dimensi Keamanan dari bencana	Kesiapsiagaan bencana	34,23	17,12	61,90	27,65	12,38
		Resiko Bencana	89,56	44,78		72,35	
2	Dimensi Pemenuhan kesejahteraan sosial	Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis	67,91	33,96	76,64	44,31	15,33
		Pemenuhan terhadap kebutuhan social dan pengembangan diri	85,37	42,68		55,69	
3	Dimensi Toleransi dan Kebhinekaan	Kebebasan politik dan pemikiran	83,96	27,99	85,98	32,55	17,20
		Kebebasan berkeyakinan	87,11	27,99		33,77	
		Kebebasan dari diskriminasi	86,87	27,99		33,68	
4	Dimensi Keamanan Dari Kekerasan	Kriminalitas	77,45	25,82	86,17	29,96	17,23
		Kekerasan komunal	81,07	27,02		31,36	
		Kekerasan negara masyarakat	100,00	33,33		38,68	
5	Dimensi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PKKU)	Strategi	80,14	15,87	78,77	20,14	15,75
		Sumber Daya Manusia (SDM)	71,94	15,87		44,75	
		Sistem	88,64	27,65		35,11	
NILAI INDEKS RASA AMAN							77,89

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

4. TUJUAN 1 SASARAN 1.4 : Meningkatnya pemenuhan kesejahteraan sosial

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Menggambarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh :

Tabel 4.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	73,50 B (Aman)	76,64	104,27	Sangat Tinggi

Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD) merupakan 5 diantara variable penghitungan Indeks Rasa Aman Tahun 2024 dan ditetapkan sebagai salah satu sasaran dari tujuan Meningkatkan kehidupan masyarakat yang

aman, nyaman dan tertib dalam dokumen RPD Tahun 2024-2026 dan Perubahan RKPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024. Berdasarkan Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, realisasi Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD) sebesar 76,64 dengan kategori capaian sangat tinggi. Dengan demikian, capaian realisasi IBS KD melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 73,50.

**Tabel Perhitungan Indeks Rasa Aman Pemkab Bojonegoro
Tahun 2024**

No	Ruang Lingkup	Variabel	Indeks Komposit Variabel	Skor Variabel	Indeks Komposit Dimensi	% kontribusi Variabel	Nilai Dimensi
1	Dimensi Keamanan dari bencana	Kesiapsiagaan bencana	34,23	17,12	61,90	27,65	12,38
		Resiko Bencana	89,56	44,78		72,35	
2	Dimensi Pemenuhan kesejahteraan sosial	Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis	67,91	33,96	76,64	44,31	15,33
		Pemenuhan terhadap kebutuhan social dan pengembangan diri	85,37	42,68		55,69	
3	Dimensi Toleransi dan Kebhinekaan	Kebebasan politik dan pemikiran	83,96	27,99	85,98	32,55	17,20
		Kebebasan berkeyakinan	87,11	27,99		33,77	
		Kebebasan dari diskriminasi	86,87	27,99		33,68	
4	Dimensi Keamanan Dari Kekerasan	Kriminalitas	77,45	25,82	86,17	29,96	17,23
		Kekerasan komunal	81,07	27,02		31,36	
		Kekerasan negara masyarakat	100,00	33,33		38,68	
5	Dimensi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PKKU)	Strategi	80,14	15,87	78,77	20,14	15,75
		Sumber Daya Manusia (SDM)	71,94	15,87		44,75	
		Sistem	88,64	27,65		35,11	
NILAI INDEKS RASA AMAN							77,89

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 4.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	-	Aman	76,64

IBS KD merupakan salah satu indikator baru dalam Dokumen RPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026 dan belum menjadi indikator dalam Dokumen RJMD . Sehingga realisasi IBS pada Tahun 2022 dan Tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 4.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	74,50 B (Aman)	76,64	104,27

Berdasarkan Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, realisasi IBS KD sebesar 76,64 dengan kategori capaian sangat tinggi. Dengan demikian, capaian realisasi IBS KD melampaui target Akhir RPD yang ditetapkan sebesar 74,50.

IBS KD dihitung berdasarkan 2 (dua) variable yaitu Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis dan Pemenuhan terhadap kebutuhan sosial dan pengembangan diri. Hasil survey kedua variable tersebut memperoleh skor cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman terhadap pemenuhan kesejahteraan sosial sudah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan skor tersebut, sebagai berikut :

1. Pemenuhan Air Utama

Persentase rumah tangga yang sumber air utama untuk minum di Bojonegoro tahun 2023 mayoritas menggunakan

air dari sumur bor/pompa mencapai 68,97 persen rumah tangga. Sementara untuk yang lainnya mayoritas berasal dari sumber sumber air ledeng sebesar 16,01persen rumah tangga. Berikut ini disampaikan data sumber air utama bagi penduduk di Kabupaten Bojonegoro.

Karakteristik	Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/Dll.						Jumlah
	Air Kemasan Bermerk/ Air Isi Ulang	Ledeng	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung/ Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung/ Mata Air Tak Terlindung	Lainnya ¹	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jenis Kelamin KRT							
Laki-laki	-	15,77	69,98	10,58	2,80	-	99,13
Perempuan	-	17,89	61,18	15,66	1,05	-	95,78
Kuintil Pengeluaran							
40 Persen Terbawah	-	13,18	66,50	16,26	2,96	-	98,90
40 Persen Tengah	-	15,31	70,51	9,44	2,63	-	97,89
20 Persen Teratas	-	21,63	70,13	6,26	1,98	-	100,00
Pendidikan Tertinggi KRT							
SD ke bawah	-	13,71	69,58	13,15	2,63	-	99,07
SMP ke atas	-	18,58	68,29	8,93	2,56	-	98,56
Bojonegoro	-	16,01	68,97	11,16	2,60	-	98,74

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2024

2. Kondisi Perumahan

Secara umum rumah tinggal masyarakat Bojonegoro dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni.

Berikut ini disajikan tabel persentase rincian kondisi komponen perumahan secara rinci.

No	Indikator	Persentase
1	Lantai rumah	
	Tanah	32,39
	Bukan tanah	67,61
2	Atap rumah	
	Beton	1,97
	Genteng keramik/Tanah liat	96,13
	Asbes/Seng	0,62
	Bambu, kayu, sirap	0,80
	Jerami/Ijuk/Daun daunan/Rumbia, lainnya	0,40
3	Dinding	
	Dinding	54,67
	Plesteran Anyaman	0,20
	Kayu/Batang Kayu	42,79
	Bambu/Anyaman bambu	2,13
	Lainnya	0,20

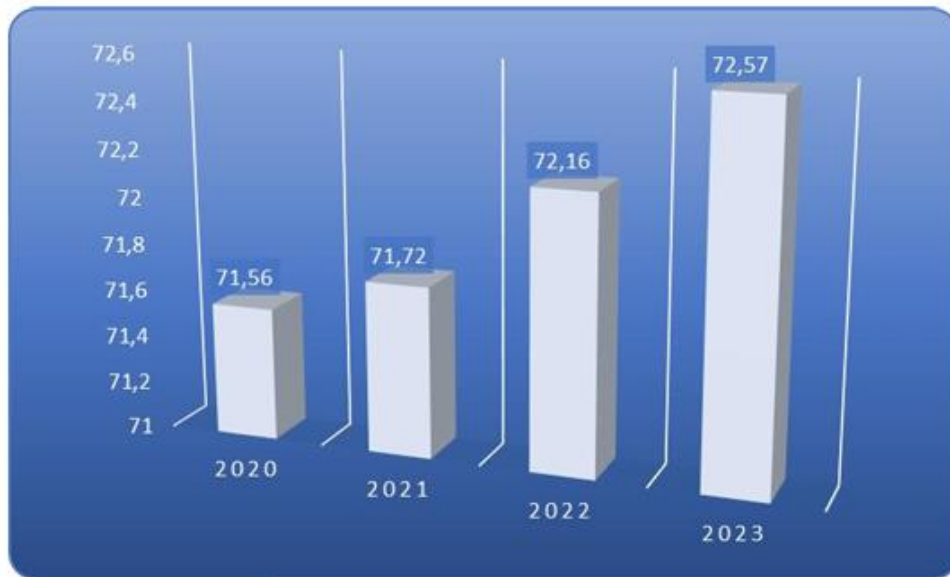
Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2024

3. Angka Harapan Hidup/Usia Harapan Hidup

Selama periode 2020 hingga 2023, Bojonegoro telah berhasil meningkatkan usia harapan hidup saat lahir dari

71,56 tahun (2020) menjadi 72,57 tahun (2023) atau naik sebesar 1,01 tahun. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan derajat kesehatan penduduk di Bojonegoro.

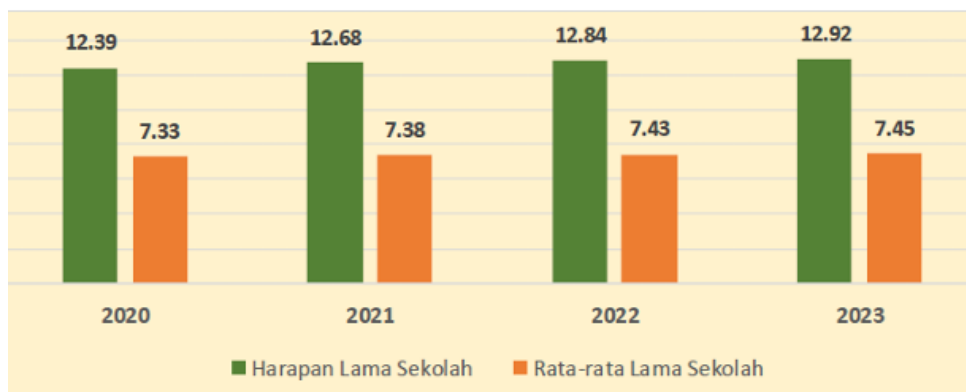
Perkembangan Usia Harapan Hidup Kabupaten Bojonegoro



4. Pendidikan

Selama periode 2020 hingga 2023, HLS Bojonegoro meningkat dari 12,39 tahun (2020) menjadi 12,92 tahun (2023) atau naik sebesar 0,53 tahun. Sementara rata-rata lama sekolah juga meningkat dari 7,33 tahun (2020) menjadi 7,45 tahun (2022) atau naik 0,12 tahun. Ini berarti rata-rata lama sekolah penduduk Bojonegoro usia 25+ setara dengan tingkat pendidikan SMP kelas VII.

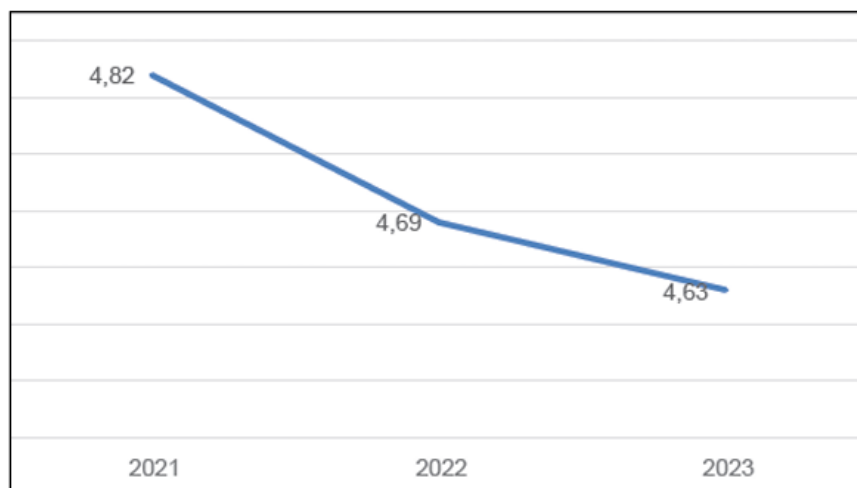
Pertumbuhan yang positif, baik RLS maupun HLS, menjadi modal manusia penting untuk mendukung pembangunan di Bojonegoro. Capaian Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020-2023



5. Pengangguran

Upaya dalam menekan angka pengangguran di Kabupaten Bojonegoro masih diperlukan. Masalah pengangguran yang masih terjadi salah satunya terlihat dari fenomena penganggur terdidik atau mereka yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat atau Perguruan Tinggi) dan berstatus menganggur. Di sisi lain, kesempatan kerja yang tersedia di kedua lini tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, masih rendahnya kualitas tenaga kerja pun menjadi kendala lain yang masih dihadapi dalam permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021-2023



d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 4.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	76,64	-

Perbandingan realisasi dari indikator IBS KD Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, , sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 4.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	76,64

Realisasi IBS KD sebesar 76,64 dengan kategori capaian sangat tinggi. Capaian realisasi tersebut melampaui target Akhir RPD yang ditetapkan yaitu sebesar 74,50. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman terhadap pemenuhan kesejahteraan sosial sudah baik. Strategi ke depan dalam rangka meningkatkan rasa aman terhadap pemenuhan kesejahteraan social, antara lain :

1. Melanjutkan program pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial daerah kabupaten diberbagai sektor mulai dari sektor pertanian, perdagangan, industri dan sektor jasa serta UMKM. sumber kesejahteraan sosial antara lain penyediaan bahan makanan pokok alternataif untuk sektor pangan, pengolahan sumber energi altermatif untuk ketahanan energi, pengembangan sektor pariwisata. pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam rangka pemenuhan kesejahteraan masing-masing.
2. Mengawal program bantuan pemerintah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial, sehingga bisa tersalurkan pada sasaran yang tepat.
3. Perlindungan sumber air alami dan penyediaan bantuan air bagi daerah yang kekurangan.
4. Pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mempunyai rumah yang layak huni.
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan bantuan beasiswa pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.
6. Pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan umur harapan hidup dengan.
7. Penyedian lapangan kerja baru.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 1 Sasaran 1.4**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengembangan diri (IBS KD)	Program Rehabilitasi Sosial 1. Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 1. Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/ Kota	Penyebab : - Dukungan pemerintah daerah yang berkomitmen pada pengentasan kemiskinan - Pendampingan dan peningkatan usaha dan ekonomi bagi Masyarakat miskin. Solusi Perbaikan atau Peningkatan : - Meningkatkan kolaborasi dan integrasi kegiatan antar stakeholder terkait. Validasi data kemiskinan

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 4.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Sosial	16	148

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 4.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 1 Sasaran 1.4

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks pemenuhan kebutuhan sosial dan pengemban	109.483.600.568	99.128.215.525	90,54	73,50	76,64	104,27	115,16

	gan diri (IBS KD)							
--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG IBS KD					
Dinas Sosial			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Program				
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Rehabilitasi Sosial				
	Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial				
	Sub Keg.	Pemberian Layanan Data dan Pengaduan	15.680.700	7.560.500	48,22%
	Sub Keg.	Penyediaan Permakanan	165.593.481	163.766.300	98,90%
	Sub Keg.	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial	48.284.700	38.865.700	80,49%
	Sub Keg.	Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA	35.108.300	22.368.100	63,71%
	Sub Keg.	Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	12.213.900	9.221.300	75,50%
	Sub Keg.	Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	154.928.764	144.882.133	93,52%
	Sub Keg.	Pemberian Layanan Rujukan	419.942.407	345.851.236	82,36%
	Sub Keg.	Kerja Sama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Kabupaten/Kota	373.052.000	227.225.810	60,91%
	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial				
	Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota				
	Sub Keg.	Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	482.141.961	393.367.000	81,59%
	Sub Keg.	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	84.286.075.123	75.939.056.790	90,10%
	Sub Keg.	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	875.080.232	824.354.656	94,20%
	Sub Keg.	Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	22.615.499.000	21.011.696.000	92,91%

h. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa target indikator sasaran Realisasi IBS KD sebesar 76,64 dengan kategori capaian sangat tinggi. Capaian realisasi tersebut melampaui target Akhir RPD yang ditetapkan yaitu sebesar 74,50. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman terhadap pemenuhan kesejahteraan sosial sudah baik. Langkah-langkah dalam rangka meningkatkan rasa aman terhadap pemenuhan kesejahteraan social, sebagai berikut :

1. Melanjutkan program pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial daerah kabupaten diberbagai sektor mulai dari sektor pertanian, perdagangan, industri dan sektor jasa serta UMKM. sumber kesejahteraan sosial antara lain penyediaan bahan makanan pokok alternataif untuk sektor pangan, pengolahan sumber energi altermatif untuk ketahanan energi, pengembangan sektor pariwisata. pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam rangka pemenuhan kesejahteraan masing-masing.

2. Mengawal program bantuan pemerintah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial, sehingga bisa tersalurkan pada sasaran yang tepat.
3. Perlindungan sumber air alami dan penyediaan bantuan air bagi daerah yang kekurangan.
4. Pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mempunyai rumah yang layak huni.
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan bantuan beasiswa pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.
6. Pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan umur harapan hidup dengan.
7. Penyediaan lapangan kerja baru.

i. Lampiran

**Tabel Perhitungan Indeks Rasa Aman Pemkab Bojonegoro
Tahun 2024**

No	Ruang Lingkup	Variabel	Indeks Komposit Variabel	Skor Variabel	Indeks Komposit Dimensi	% kontribusi Variabel	Nilai Dimensi
1	Dimensi Keamanan dari bencana	Kesiapsiagaan bencana	34,23	17,12	61,90	27,65	12,38
		Resiko Bencana	89,56	44,78		72,35	
2	Dimensi Pemenuhan kesejahteraan sosial	Pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis	67,91	33,96	76,64	44,31	15,33
		Pemenuhan terhadap kebutuhan social dan pengembangan diri	85,37	42,68		55,69	
3	Dimensi Toleransi dan Kebhinekaan	Kebebasan politik dan pemikiran	83,96	27,99	85,98	32,55	17,20
		Kebebasan berkeyakinan	87,11	27,99		33,77	
		Kebebasan dari diskriminasi	86,87	27,99		33,68	
4	Dimensi Keamanan Dari Kekerasan	Kriminalitas	77,45	25,82	86,17	29,96	17,23
		Kekerasan komunal	81,07	27,02		31,36	
		Kekerasan negara masyarakat	100,00	33,33		38,68	
5	Dimensi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PKKU)	Strategi	80,14	15,87	78,77	20,14	15,75
		Sumber Daya Manusia (SDM)	71,94	15,87		44,75	
		Sistem	88,64	27,65		35,11	
NILAI INDEKS RASA AMAN							77,89

Sumber : Laporan Akhir Penyusunan Indeks Rasa Aman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

5. TUJUAN 2 SASARAN 2.1 : Meningkatnya inovasi penyelenggaraan pemerintah daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 5.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks inovasi daerah	61	48,21	79,03	Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 5.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Inovasi Daerah (IID)	54,96	49,75	48,21

Realisasi Indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro tahun 2024 mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2023 dan tahun 2022. Pada dasarnya, Indeks Inovasi Daerah diukur berdasarkan penilaian indikator aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah. Aspek Satuan Pemerintah Daerah mencakup variabel institusi, sumberdaya manusia serta ekosistem inovasi kajian yang digambarkan melalui 16 (enam belas) indikator kinerja pemerintah daerah sedangkan aspek satuan inovasi mencakup 5 (lima) variabel antara lain infrastruktur, output pengetahuan dan teknologi, kecepatan proses bisnis, dan jumlah inovasi yang dilaporkan yang direpresentasikan kedalam 19 indikator satuan inovasi daerah dan satu indikator, jumlah inovasi daerah yang dilaporkan dalam pengukuran IID. Masing – masing indikator memiliki bobot terukur sebagaimana yang telah ditetapkan. Bahwa berdasarkan hasil evaluasi 36 indikator indeks inovasi daerah

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian IID Kabupaten Bojonegoro tahun 2024 antara lain :

1. Kuantitas inovasi yang dikirim pada tahun 2024 menurun dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023 jumlah inovasi yang dilaporkan sebanyak 77 inovasi dan pada tahun 2024 jumlah inovasi yang dilaporkan sebanyak 48 inovasi sedangkan daerah lain di Provinsi Jawa Timur dengan predikat sangat inovatif rata – rata melaporkan lebih dari 60 inovasi dengan tingkat kematangan yang tinggi.

2. Kualitas Inovasi

Berdasarkan hasil evaluasi dari 20 indikator satuan inovasi daerah, sebaran kematangan indikator rata – rata berada pada parameter 1 (bobot terendah) dan parameter 4 (tidak dapat dinilai).

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 5.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks inovasi daerah	62,20	48,21	77,51

Target akhir RPD atas indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro adalah sangat inovatif, namun pada tahun 2024 Indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro masih berada di kisaran 77 persen dari target akhir RPD. Jika melihat trend penurunan Indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro yang terus menurun dari tahun ke tahun, maka perlu dilakukan optimalisasi Peningkatan Indeks Inovasi Daerah dengan menekankan pada komitmen penciptaan inovasi yang berkualitas yang benar benar mampu menjawab kebutuhan dalam menghadapi permasalahan serta komitmen terhadap pengembangan keberlanjutan inovasi.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, , sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 5.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks inovasi daerah	48,21	46,01

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, , sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 5.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks inovasi daerah	48,21

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian IID Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 antara lain :

1. Kuantitas inovasi

Jumlah Inovasi yang dikirim pada pengukuran IID tahun 2024 sebanyak 48 inovasi dengan rincian 22 Inovasi Puskesmas, 22 inovasi OPD dan 4 Inovasi Sekolah (sebagaimana terlampir) sedangkan Kabupaten/ Kota di sekitar Kabupaten Bojonegoro yang mendapat predikat sangat inovatif diantaranya, Kabupaten Lamongan melaporkan 107 inovasi, Kabupaten Ngawi melaporkan 219 inovasi dan Kabupaten Mojokerto melaporkan 61 inovasi.

2. Kualitas Inovasi

Berdasarkan hasil evaluasi dari 20 indikator satuan inovasi daerah, sebaran kematangan indikator rata – rata berada pada parameter 1 (bobot terendah) dan parameter 4 (tidak dapat dinilai). Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara antara lain sebagai berikut :

a. Regulasi inovasi daerah sebagai salah satu indikator dengan bobot tinggi masih berada pada parameter 1 (parameter terendah) dengan data dukung berupa SK Kepala OPD, bahkan pada UPT, Regulasi inovasi yang diinput berupa SK Kepala UPT sehingga dianggap tidak

ada keseriusan komitmen dalam menjaga keberlangsungan inovasi.

- b. Pada tahun 2024 sebesar 67 persen inovasi yang dilaporkan dalam IID belum melakukan kerja sama replikasi dengan daerah lain. Saat ini hanya Kabupaten Blora yang telah melaksanakan kerja sama replikasi inovasi daerah dengan Kabupaten Bojonegoro.
- c. Inovasi yang dilakukan belum melibatkan multi stakeholder sehingga dampaknya dianggap tidak signifikan dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- d. Kesalahan dalam pengisian profil inovasi daerah dimana rancang bangun tidak dideskripsikan dengan detail sehingga rancang bangun yang ada dianggap tidak sinkron dengan data profil inovasi lainnya.

Dalam rangka meningkatkan pencapaian indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro melakukan beberapa upaya, diantaranya:

1. Penjaringan inovasi daerah yang dimiliki oleh OPD, Pemerintah desa dan masyarakat dalam bank inovasi daerah Bojonegoro Innovative Award.
 2. Edaran Bupati untuk seluruh OPD berupa himbauan agar 1 (satu) OPD minimal mempunyai 1 (satu) inovasi.
 3. Bekerja sama dengan BSKDN terkait evaluasi kondisi indeks inovasi daerah Kabupaten Bojonegoro dan melakukan upaya perbaikan indikator- indikator pengukuran IID secara bertahap.
 4. Rencana monitoring dan evaluasi berkala terhadap inovasi yang dihasilkan OPD.
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 5.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.1**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks inovasi daerah	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah 1. Pengembangan Inovasi dan Teknologi	Faktor penunjang keberhasilan: 1. Kerjasama yang baik dengan universitas dan lembaga penelitian untuk

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
			mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan 2. Dorongan terhadap inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan solusi pembangunan daerah yang diwadahi dalam lomba inovasi dan teknologi Bojonegoro Innovative Award Faktor penghambat: 1. Belum adanya perhatian khusus terkait hak paten inovasi 2. Belum adanya penetapan Perbup inovasi 3. Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan inovasi daerah minim dilakukan 4. Kurangnya kerja sama pengembangan inovasi dengan daerah lain sehingga inovasi yang berpotensi berkembang tidak dikenal dan tidak termanfaatkan dengan optimal
			Solusi Perbaikan: 1. Peningkatan kerjasama pengembangan inovasi dengan daerah lain 2. Membuka komunikasi dan pendampingan dengan kementerian/lembaga pengampu pengembangan inovasi daerah sehingga dalam pengembangan indeks inovasi daerah 3. Penambahan SDM yang mendukung pengembangan inovasi daerah dan kelitbangan 4. Penetapan inovasi dalam SK Bupati 5. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan inovasi OPD

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 5.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BAPPEDA	31	61

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 5.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.1

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Inovasi Daerah	392.194.100	369.175.802	94,13	61	48,21	79,03	83,96%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS INOVASI DAERAH							
Bappeda							
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan						
	Sub.Keg.						
BAPPEDA							
	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH						
	Kegiatan Pengembangan Inovasi dan Teknologi						
		Sub.Keg. Penelitian, Pengembangan, dan Perekavasaan di Bidang Teknologi dan Inovasi			392.194.100	369.175.802	94,13 %

h. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa target sasaran berada pada kategori capaian tinggi. Upaya-upaya perbaikan kualitas inovasi dan penjangkaran kuantitas inovasi terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung ekosistem indeks inovasi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Pemkab Bojonegoro dalam mewujudkan indeks inovasi daerah adalah dengan langkah sebagai berikut :

1. Peningkatan kerjasama pengembangan inovasi dengan daerah lain melalui MoU dan PKS replikasi inovasi daerah.
2. Membuka komunikasi dan pendampingan dengan kementerian/lembaga pengampu pengembangan inovasi daerah sehingga dalam pengembangan indeks inovasi daerah dapat digali lebih dalam kelemahan dalam pengembangan inovasi daerah dan ke depannya dapat dilakukan upaya – upaya perbaikan.

3. Penambahan SDM yang mendukung pengembangan inovasi daerah dan kelitbangan.
4. Penetapan inovasi dalam SK Bupati.
5. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan inovasi OPD sehingga inovasi tersebut dapat dipantau keberlanjutan dan pengembangannya baik dalam lingkup Pemkab maupun potensi replikasi oleh daerah lain dan dampaknya dapat diukur.
6. Tahun 2025 rencana akan dibentuk Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) serta mewajibkan setiap kecamatan untuk mensinergikan dengan pemerinah desa dan masyarakat dalam berinovasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan isu wilayah.

i. Lampiran

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks inovasi daerah	61	48,21	79,03	Tinggi

Sumber data: SK Meneteri Dalam Negeri RI Nomor 400.10.11 – 4898 Tahun 2024 tentang

Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2024

6. TUJUAN 2 SASARAN 2.2 : Meningkatnya kinerja ASN

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Sistem Merit	330	295,5	89,55	Tinggi
2.	Indeks Profesional ASN	75,00	80,41	107,21	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Sistem Merit	277,5	295,5	295,5
2.	Indeks Profesional ASN	53,18	69,73	80,41

Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen yang didasarkan pada kompetensi, kinerja, dan kualifikasi, tanpa diskriminasi. Capaian Indeks Sistem Merit tahun 2023 sama dengan capaian pada tahun 2024 hal ini dikarenakan pada tahun 2024 tidak dilakukan penilaian oleh Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Pada tahun 2024 KASN di bubarkan sehingga tidak dilakukan penilaian.

Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. IP ASN mengalami kenaikan sebesar 10,68 kenaikan ini diperoleh dari kenaikan Dimensi Kompetensi yang cukup tinggi dari 18,69 pada tahun 2023 menjadi 29,24 pada tahun 2024, peningkatan kompetensi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat-diklat baik diklat Penjurusan diklat teknis dan diklat fungsional dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan dimensi yang lain mengalami kenaikan yang kurang maksimal antara lain Dimensi Kualifikasi dari 21,19 pada tahun 2023 menjadi 21,29 pada tahun 2024, Dimensi Kinerja dari 24,86 pada tahun 2023 menjadi 24,88 pada tahun 2024 sedangkan Dimensi Disiplin sudah mencapai nilai maksimal yaitu 5 pada tahun 2023 dan 2024.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Sistem Merit	340	295,5	86,91
2.	Indeks Profesional ASN	71	80,41	113,25

Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen yang didasarkan pada kompetensi, kinerja, dan kualifikasi, tanpa diskriminasi. Capaian Indeks Sistem Merit tahun 2023 sama dengan capaian pada tahun 2024 hal ini dikarenakan pada tahun 2024 tidak dilakukan penilaian oleh Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Pada tahun 2024 KASN di bubarkan sehingga tidak dilakukan penilaian.

Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. IP mengalami kenaikan sebesar 10,68 kenaikan ini diperoleh dari kenaikan Dimensi Kompetensi yang cukup tinggi dari 18,69 pada tahun 2023 menjadi 29,24 pada tahun 2024, peningkatan kompetensi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat-diklat baik diklat Penjenjangan diklat teknis dan diklat fungsional dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan dimensi yang lain mengalami kenaikan yang kurang maksimal antara lain Dimensi Kualifikasi dari 21,19 pada tahun 2023 menjadi 21,29 pada tahun 2024, Dimensi Kinerja dari 24,86 pada tahun 2023 menjadi 24,88 pada tahun 2024 sedangkan Dimensi Disiplin sudah mencapai nilai maksimal yaitu 5 pada tahun 2023 dan 2024.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Menggambarkan perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional :

Tabel 2.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Sistem Merit	295,5	--
2.	Indeks Profesional ASN	80,41	--.

Terkait perbandingan realisasi dari indikator Indek Sistem Merit dan Indek Profesionalitas ASN Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 2.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Sistem Merit	295,5
2.	Indeks Profesional ASN	80,41

Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen yang didasarkan pada kompetensi, kinerja, dan kualifikasi, tanpa diskriminasi. Capaian Indek Sistim Merit tahun 2023 sama dengan capaian pada tahun 2024 hal ini dikarenakan pada tahun 2024 tidak dilakukan penilaian oleh Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Pada tahun 2024 KASN di bubarkan sehingga tidak dilakukan penilaian.

Indek Profesiaonalitas ASN (IP ASN) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. IP mengalami kenaikan sebesar 10,68 kenaikan ini diperoleh dari kenaikan Dimensi Kompetensi yang cukup tinggadi dari 18,69 pada tahun 2023 menjadi 29,24 pada tahun 2024, peningkatan kompetensi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat-diklat baik diklat Penjenjangan diklat teknis dan diklat fungsional dapat berjalan secara makasimal. Sedangkan dimensi yang lain mengalami kenaikan yang kurang maksiamal antara lain Dimensi

Kualifikasi dari 21,19 pada tahun 2023 menjadi 21,29 pada tahun 2024, Dimensi Kinerja dari 24,86 pada tahun 2023 menjadi 24,88 pada tahun 2024 sedangkan Dimensi Disiplin sudah mencapai nilai maksimal yaitu 5 pada tahun 2023 dan 2024.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 2.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.2**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Sistem Merit	Program Kepegawaian Daerah 1. Kegiatan Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN 2. Kegiatan Mutasi dan Promosi ASN 3. Kegiatan Pengembangan Kompetensi ASN 4. Kegiatan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	Di dalam penilaian Indeks Sistem Merit terdapat 8 Aspek antara lain: 1. Perencanaan kebutuhan 2. Pengadaan 3. Pengembangan karier 4. Promosi dan Mutasi 5. Manajemen kinerja 6. Penggajian Penghargaan dan disiplin 7. Perlindungan dan Pelayanan 8. Sistem Informasi

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
2.	Indeks Profesional ASN	Program Kepegawaian Daerah 1. Kegiatan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur Program Pengembangan SDM 1. Kegiatan Pengembangan Kompetensi Teknis 2. Kegiatan Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional	Di dalam penilaian Indeks Profesionalitas ASN terdapat 4 Dimensi antara lain: 1. Kualifikasi 2. Kompetensi 3. Kinerja 4. Disiplin

Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Sistem Merit adalah Program Kepegawaian Daerah dan Program Pengembangan Sumber Daya Manuasi Aparatur, Program Kepegawaian Daerah di gunakan untuk Melaksanakan kegiatan Perencanaan dan Kegiatan pengadaan ASN, Penilaian Kinerja, Pengolahan data/ Sistem Informasi, Penilaian Kinerja, Mutasi/ Promosi dan Disiplin ASN. Program

Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan Diklat Penjenjangan dan Diklat diklat teknik fungsional serta pemberian bantuan beasiswa kepala PNS yang Melaksanakan tugas belajar. Pada tahun 2024 kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai rencana yang di tetapkan.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 2.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BKPP	44	97

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 2.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.2

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Sistem Merit	6.988.900.205	6.410.300.612	91,72%	64,00	80,41	125,64 %	136,98%
2.	Indeks Profesional ASN	5.776.280.105	5.393.734.219	93,38%	330,00	295,5	89,55%	95,90%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS SISTEM MERIT			
Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan			
Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan			
Sub Kegiatan			
Program Kepegawaian Daerah			
Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN			
Penyusunan Rencana Kebutuhan, Jenis dan Jumlah Jabatan untuk Pelaksanaan Pengadaan ASN	44.668.100	42.032.100	94,10%
Koordinasi dan Fasilitasi Pengadaan PNS dan PPPK	593.803.200	509.900.956	85,87%
Perumusan Bahan Kebijakan Pengelolaan Data dan Informasi ASN	31.496.600	17.633.310	55,98%
Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	47.938.700	30.516.760	63,66%
Pengelolaan Data Kepegawaian	13.662.000	11.318.500	82,85%
Mutasi dan Promosi ASN			
Pengelolaan Mutasi ASN	349.687.000	317.420.810	90,77%
Pengelolaan Kenaikan Pangkat ASN	114.302.000	65.985.500	57,73%
Pengelolaan Promosi ASN	86.724.900	64.463.400	74,33%
Pengembangan Kompetensi ASN			
Pengelolaan Assessment Center	356.473.900	353.375.260	99,13%
Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur			
Penyusunan Kebijakan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	111.700.600	103.692.460	92,83%

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS SISTEM MERIT			
Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan			
Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan			
Sub Kegiatan			
Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	35.118.610	31.468.200	89,61%
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia			
Pengembangan Kompetensi Teknis			
Penyusunan Kebijakan Teknis dan Rencana Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	15.526.622	15.083.650	97,15%
Penyusunan Standar Perangkat Pembelajaran Pemerintahan Dalam Negeri Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	6.538.180	5.379.600	82,28%
Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	960.416.902	896.807.565	93,38%
Pembinaan, Pengoordinasian, Fasilitasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	10.326.442	9.841.400	95,30%
Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional			
Penyusunan Kebijakan Teknis dan Rencana Sertifikasi Kompetensi, Pengelolaan Kelembagaan, Tenaga Pengembang Kompetensi, Sumber Belajar, Kerja Sama, Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Kepemimpinan dan Prajabatan, serta Jabatan Fungsional	140.731.136	135.314.076	96,15%
Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota	8.856.312	8.363.860	94,44%
Pengelolaan Kelembagaan, Tenaga Pengembang Kompetensi, dan Sumber Belajar	859.847.961	730.796.855	84,99%
Pelaksanaan Kerja Sama antar Lembaga	517.598.026	472.154.500	91,22%
Penyusunan Standar Perangkat Pembelajaran Pemerintahan Dalam Negeri bagi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, dan Jabatan Fungsional	11.739.558	11.706.600	99,72%
Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi bagi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Fungsional, Kepemimpinan, dan Prajabatan	2.658.787.404	2.564.565.950	96,46%
Pembinaan, Pengoordinasian, Fasilitasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Sertifikasi, Pengelolaan Kelembagaan dan Tenaga Pengembang Kompetensi, Pengelolaan Sumber Belajar, dan Kerja Sama, serta Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Kepemimpinan, dan Prajabatan	12.956.052	12.479.300	96,32%
Indek Sistem Merit	6.988.900.205	6.410.300.612	91,72%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS PROFESIONAL ASN			
Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan			
Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan			
Sub Kegiatan			
Program Kepegawaian Daerah			
Pengembangan Kompetensi ASN			
Pengelolaan Assessment Center	356.473.900	353.375.260	99,13%
Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur			
Penyusunan Kebijakan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	111.700.600	103.692.460	92,83%

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS PROFESIONAL ASN			
Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan			
Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan			
Sub Kegiatan			
Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	35.118.610	31.468.200	89,61%
Pengelolaan Pemberian Penghargaan bagi Pegawai	507.600	439.400	86,56%
Pembinaan Disiplin ASN	66.155.300	40.306.993	60,93%
Pengelolaan Penyelesaian Pelanggaran Disiplin ASN	2.999.500	1.958.550	65,30%
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia			
Pengembangan Kompetensi Teknis			
Penyusunan Kebijakan Teknis dan Rencana Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	15.526.622	15.083.650	97,15%
Penyusunan Standar Perangkat Pembelajaran Pemerintahan Dalam Negeri Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	6.538.180	5.379.600	82,28%
Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	960.416.902	896.807.565	93,38%
Pembinaan, Pengoordinasian, Fasilitasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	10.326.442	9.841.400	95,30%
Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional			
Penyusunan Kebijakan Teknis dan Rencana Sertifikasi Kompetensi, Pengelolaan Kelembagaan, Tenaga Pengembang Kompetensi, Sumber Belajar, Kerja Sama, Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Kepemimpinan dan Prajabatan, serta Jabatan Fungsional	140.731.136	135.314.076	96,15%
Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota	8.856.312	8.363.860	94,44%
Pengelolaan Kelembagaan, Tenaga Pengembang Kompetensi, dan Sumber Belajar	859.847.961	730.796.855	84,99%
Pelaksanaan Kerja Sama antar Lembaga	517.598.026	472.154.500	91,22%
Penyusunan Standar Perangkat Pembelajaran Pemerintahan Dalam Negeri bagi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, dan Jabatan Fungsional	11.739.558	11.706.600	99,72%
Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi bagi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Fungsional, Kepemimpinan, dan Prajabatan	2.658.787.404	2.564.565.950	96,46%
Pembinaan, Pengoordinasian, Fasilitasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Sertifikasi, Pengelolaan Kelembagaan dan Tenaga Pengembang Kompetensi, Pengelolaan Sumber Belajar, dan Kerja Sama, serta Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Kepemimpinan, dan Prajabatan	12.956.052	12.479.300	96,32%

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Sistem Merit tercapai dengan kategori tinggi, namun belum mencapai target Tahun 2024 dan Target akhir RPD. Sedangkan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Profesional ASN tercapai dengan kategori sangat tinggi. Realisasi tersebut melampaui target Tahun 2024 dan Target akhir RPD. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu peningkatan Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin aparatur melalui pemanfaatan Dokumen Analisis Kebutuhan Diklat dan Dokumen Analisis Kesenjangan Kinerja serta meningkatkan koordinasi dan Kerjasama dengan lembaga penyelenggara diklat

i. Lampiran

Nilai Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

JENIS PEGAWAI	JUMLAH PEGAWAI YANG DIUKUR	KUALIFIKASI	KOMPETENSI	KINERJA	DISIPLIN	NILAI	KATEGORI
PNS	7.131	20,88	30,35	24,92	5	81,15	80,41
PPPK	824	24,85	19,61	24,50	5	73,96	Sedang
ASN	7.955	21,29	29,24	24,88	5	80,41	Sedang

Sumber : Surat Kepala Kantor Regional II BKN Surabaya 418/B-AK.04/SD/KR.II/2024 tanggal 9 Oktober 2024

7. TUJUAN 2 SASARAN 2.3 : Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 7.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	SAKIP	81 (A)	74,02 (BB)	91,38	Sangat Tinggi
2.	Opini BPK	WTP	WTP	100	Sangat Tinggi

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
3.	Indeks SPBE	3,65 (Sangat Baik)	4,14	111,89	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 7.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	SAKIP	70,05 (BB)	71,54 (BB)	74,02 (BB)
2.	Opini BPK	WTP	WTP	WTP
3.	Indeks SPBE	2,65	3,65	4,14

1. Indikator Kinerja SAKIP

Peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Bojonegoro dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh :

a) Faktor internal

- 1) Kepemimpinan dilaksanakan dengan efektif dan dapat meningkatkan kinerja
- 2) Adanya ketersediaan sumber daya yang memadai di Kabupaten Bojonegoro yang ditunjang oleh teknologi berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
- 3) Adanya peningkatan budaya dan kultur organisasi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas instansi pemerintah.

b) Faktor eksternal

- 1) Adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat yang sejalan dengan kebijakan pemkab Bojonegoro
- 2) Dukungan masyarakat agar pemerintah dapat menjalankan tugas dengan transparan dan akuntabel
- 3) Adanya dukungan pengawasn eksternal yang efektif baik dari lembaga legislative maupun dari BPK/KPK.

2. Indikator Kinerja Opini BPK

Realisasi Opini BPK 10 (sepuluh) Tahun terakhir, mulai Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2024 memperoleh

predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh BPK

3. Indikator kinerja Indeks SPBE

Target Indeks SPBE tahun 2022 ditetapkan sebesar 2,74, dan realisasinya sebesar 2,65 (predikat Baik). Hal ini menunjukkan tingkat kematangan SPBE yang relatif baik, dengan tingkat capaian 96,7%.

Target Indeks SPBE tahun 2023 ditetapkan sebesar 3,20, dan realisasinya sebesar 3,65 (predikat Sangat Baik). Hal ini menunjukkan tingkat kematangan SPBE yang sangat baik, dengan tingkat capaian 114%. Sehingga bila dibandingkan dengan tahun 2022, realisasi Indeks SPBE di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,00 dari indeks sebelumnya yaitu 2,65. Begitu pula dari sisi capaian mengalami kenaikan sebesar 17,3% dari tahun sebelumnya Target Indeks SPBE tahun 2024 ditetapkan sebesar 3,7, dan realisasinya sebesar 4,14 (predikat Sangat Baik). Hal ini menunjukkan tingkat kematangan SPBE yang sangat baik, dengan tingkat capaian 111,89%. Sehingga bila dibandingkan dengan tahun 2023, realisasi Indeks SPBE di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,49 dari indeks sebelumnya yaitu 3,65.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 7.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	SAKIP	83,5 (A)	71,54 (BB)	88,65%
2.	Opini BPK	WTP	WTP	100
3.	Indeks SPBE	3,20 (Baik)	4,14 (Sangat Baik)	108,94

1. Indikator Kinerja SAKIP

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro belum dapat memenuhi target nilai SAKIP yang telah ditetapkan karena

membutuhkan peningkatan akuntabilitas kinerja baik di level perangkat daerah maupun kecamatan. Perangkat daerah membutuhkan peningkatan nilai SAKIP dari sangat baik (BB) menjadi A (memuaskan) dan ini membutuhkan komitmen yang lebih kuat baik dari unsur pimpinan maupun staf. Dengan memperhatikan segala sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Tidak hanya berulang setiap tahunnya, dan tidak hanya berpatokan pada penganggaran. Hal ini juga harus didukung oleh peningkatan kualitas SAKIP pada kecamatan yang saat ini berkisar pada kondisi baik (B). Diharapkan pada Tahun 2025 dua pertiga dari kecamatan sudah dapat meraih nilai sangat baik (BB). Hal ini harus didukung oleh peningkatan program local oleh masing-masing kecamatan.

2. Indikator Kinerja Opini BPK

Realisasi Opini BPK 10 (sepuluh) Tahun terakhir, mulai Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2024 memperoleh predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh BPK.

3. Indikator kinerja Indeks SPBE

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi SPBE tahun 2024, Indeks SPBE Kabupaten Bojonegoro sebesar 4,14 dari skala 5 dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut telah melampaui target akhir periode RPD Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026 sebagaimana yang telah ditetapkan yakni sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan kerja keras dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan target tersebut. Penerapan SPBE sebagai key driver transformasi digital bertujuan untuk memperkuat tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik berbasis elektronik. Dengan demikian kedepannya Pemerintah Kabupaten Bojonegoro akan terus berupaya untuk meningkatkan implementasi SPBE yang bermuara pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, , sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 7.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	SAKIP	74,02 (BB)	64,23
2.	Opini BPK	WTP	WTP
3.	Indeks SPBE	4,14	3,12

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, , sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 7.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	SAKIP	74,02 (BB)
2.	Opini BPK	
3.	Indeks SPBE	4,14

1. Indikator Kinerja SAKIP

Kegagalan peningkatan kinerja perangkat daerah karena pada perencanaan awal kurang mampu menganalisa pohon kinerja sehingga berpengaruh pada pohon kinerja Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Analisis perencanaan dengan menggunakan pohon kinerja yang tepat akan sangat penting dalam peningkatan akuntabilitas kinerja karena dengan perencanaan yang baik dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan solusi dan alternative pemecahan masala, menyeleraskan kinerja organisasi, unit dan individu dan dapat membantu untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam pohon kinerja tersebut juga sudah dijelaskan tugas dan fungsi dari perangkat daerah dalam peningkatan layanan publik. Termasuk didalamnya sudah menganalisis sasaran dan program yang tepat. Dalam mendukung analisis kapasitas SDM,

penerapan teknologi, pengawasan, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan system informasi.

2. Indikator Kinerja Opini BPK

Keberhasilan Pemkab Bojonegoro dalam mendapatkan opini BPK setiap tahun dengan predikat WTP didukung oleh sistem pengendalian internal memadai, meminimalisir salah saji yang material atas pos-pos laporan keuangan dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan SAP.

3. Indikator kinerja Indeks SPBE

Keberhasilan pencapaian Indeks SPBE dipengaruhi oleh :

- a) Implementasi SPBE pada OPD telah berjalan sesuai rencana walaupun belum maksimal.
- b) Pemenuhan bukti dukung SPBE pada setiap indikator yang diampu oleh OPD-OPD teknis telah terpenuhi
- c) Kerjasama dan koordinasi antar OPD teknis penyelenggara OPD berjalan lancar dan saling berkomitmen guna peningkatan implementasi SPBE;
- d) Peran penting Pimpinan baik sekala daerah hingga OPD guna implementasi SPBE lebih jelas dan terarah

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program Kegiatan yang menunjang Implementasi SAKIP Kabupaten Bojonegoro terutama didukung oleh crosscutting kinerja dan anggaran dari 3 (tiga) OPD yaitu Bappeda, Inspektorat dan Bagian Organisasi Setda, Program kegiatan yang menunjang Opini BPK didukung oleh BPKAD, Program Kegiatan yang menunjang indeks SPBE didukung oleh Dinas Kominfo, dan program kegiatan yang menunjang Rata-rata Nilai Sinergitas Kinerja Kecamatan didukung oleh Bagian Pemerintahan Setda.

Tabel 7.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	SAKIP	<u>Inspektorat</u> 1. Program Penyelenggaraan Pengawasan	Setiap perangkat daerah yang tergabung dalam Pembina SAKIP telah memiliki tugas dan fungsi masing-masing serta

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		a. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Internal 2. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan, dan Asistensi a. Kegiatan Pendampingan dan Asistensi	program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh perangkat daerah tersebut baik di Inspektorat, Bappeda, maupun Bagian Organisasi.
		Bappeda 1. Program Program Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah a. Kegiatan Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan b. Kegiatan Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah c. Kegiatan Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah d. Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah di Bidang Pembangunan Daerah 2. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah a. Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia b. Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) c. Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	BAPPEDA Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh Bappeda dalam meningkatkan nilai SAKIP Kabupaten Bojonegoro: 1. Melakukan koordinasi antar pengampu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) daerah. 2. Melakukan koordinasi antara pengampu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Bojonegoro dengan Kementerian PAN-RB 3. Mengadakan desk dan pendampingan secara intensif dan berkala terkait dengan penyusunan dokumen perencanaan kinerja kepada perangkat daerah 4. <i>review/evaluasi</i> terhadap dokumen perencanaan kinerja yang telah disusun oleh perangkat daerah 5. monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan dokumen perencanaan (Renja) 6. Pemanfaatan teknologi informasi untuk efektivitas dan efisiensi waktu penyusunan dokumen perencanaan 7. Pemberian <i>reward</i> berupa penerapan sistem pemberian tunjangan pegawai yang didasarkan pada capaian kinerja perangkat daerah 8. pendampingan terkait perencanaan kinerja yang lebih intensif kepada seluruh perangkat daerah sampai

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
			dengan kecamatan 9. Meningkatkan pelayanan Bappeda sebagaimana rekomendasi pada hasil survey kepuasan masyarakat
		<u>Bagian Organisasi Sekretariat Daerah</u> Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota : a. Kegiatan Penataan Organisasi 1) Sub Kegiatan Peningkatan Kinerja dan Reformasi Birokrasi 2) Sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah	Kegiatan yang menunjang Implementasi SAKIP Kabupaten Bojonegoro didukung pelaksanaan Program/kegiatan Bagian Organisasi Setda, melalui: 1. Fasilitasi pelaksanaan Evaluasi SAKIP Oleh KemenPANRB 2. Penyusunan Perjanjian Kinerja (Kabupaten dan OPD) 3. Penyusunan Dokumen LKjIP Kabupaten
Program dan kegiatan dalam masing-masing Pembina SAKIP telah diatur dalam struktur organisasi Perangkat Daerah yang telah ditetapkan. Dimana Bappeda sebagai unsur perencanaan, dengan dukungan penyelarasan pohon kinerja yang tepat baik pada tingkatan Kabupaten Bojonegoro maupun perangkat daerah dan kecamatan. Dan telah didukung oleh dokumen-dokumen perencanaan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Peran Bagian Organisasi adalah menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan sistem tata Kelola pemerintahan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan peran terakhir adalah pengawasan peran perencanaan dan pelaksanaan oleh Inspektorat Bojonegoro sesuai kode etik dan profesionalisme yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Sehingga dengan adanya Kerjasama yang baik antara ketiga Pembina SAKIP ini diharapkan ada peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja perangkat daerah. Analisis menunjukkan bahwa peran itu telah berjalan baik di Pemkab Bojonegoro dibuktikan dengan peningkatan nilai SAKIP Kabupaten Bojonegoro dari tahun ke tahun.			
2.	Opini BPK	1. Program Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten/ Kota a. Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah b. Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah c. Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah d. Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah e. Pengelolaan Data dan	Penunjang Keberhasilan : a. Dengan tercukupinya kebutuhan pelayanan umum, kepegawaian serta sarana dan prasarana kantor. b. Penganggaran pendapatan dan belanja dilakukan dengan rekening yang tepat sesuai ketentuan dan penetapan APBD tepat waktu. c. Menyusun laporan keuangan sesuai prinsip kebijakan akuntansi pemerintah daerah sehingga untuk memperoleh predikat WTP dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh BPK. d. Mencukupi anggaran sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Lingkup Keuangan Daerah 2. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah a. Kegiatan Pengelolaan Barang Milik Daerah	kegiatan serta pengelolaan manajemen kas yang efektif. e. Terlaksananya tertib pengelolaan barang milik daerah mulai dari proses perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan penghapusan aset daerah
3.	Indeks SPBE	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika 1. Kegiatan Pengelolaan Nama Domain yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota 2. Kegiatan Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Faktor penunjang keberhasilan: 1. Penyediaan prasarana intranet dan internet yang memadai dalam menunjang kinerja pemerintahan 2. Pembangunan Aplikasi sesuai perencanaan 3. Kegiatan koordinasi antar OPD pelaksanaan SPBE berjalan baik 4. Penerapan asrsitektur dan peta rencana sesuai walaupun belum maksimal, dan akan dilaksanakan reviu guna evaluasi

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 7.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Bappeda	31	61
2.	Inspektorat	60	143
3.	Bagian Organisasi Setda	8	14
4.	BPKAD	39	76
5.	Dinas Kominfo	39	85

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 7.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.3

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	SAKIP	6.436.572.095	5.764.561.693	89,56	81 (A)	74,02 (BB)	91,38	102,03
2	Opini BPK	1.600.103.491.313	1.086.177.474.910,67	67,88	WTP	WTP	100	147,32
3	Indeks SPBE	4.786.794.850	3.980.882.694	83,16	3.70	4,14	111,89	134

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG SAKIP						
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian		
Kegiatan						
Sub.Keg.						
INSPEKTORAT						
Program Penyelenggaraan Pengawasan						
Penyelenggaraan Pengawasan Internal						
Sub.Keg. Pengawasan Kinerja Pemerintah Daerah		896.347.985	673.339.911	75,12%		
Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi						
Kegiatan Pendampingan dan Asistensi						
Sub Keg. Pendampingan dan Asistensi Urusan Pemerintah Daerah		766.588.042	612.971.776	79,96%		
Sub Total Inspektorat		1.662.936.027	1.286.311.687	77,35%		
BAPPEDA						
Program Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah						
Kegiatan Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan						
Sub.Keg. Analisis Kondisi Daerah, Permasalahan, dan Isu Strategis Pembangunan Daerah		152.430.776	141.919.902	93,10 %		
Sub.Keg. Koordinasi Penelaahan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah dengan Dokumen Kebijakan Lainnya		953.240.700	929.526.144	97,51 %		
Kegiatan Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah						
Sub.Keg. Analisis Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah		152.434.000	144.065.976	94,51 %		
Kegiatan Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah						
Sub.Keg. Koordinasi Pengendalian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten/Kota		215.366.650	209.045.430	97,06 %		
Sub.Keg. Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan Berkala Pelaksanaan Pembangunan Daerah		98.226.600	84.219.639	85,74 %		
Kegiatan Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah di Bidang Pembangunan Daerah						
Sub. Keg. Pengelolaan Data dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah di Bidang Pembangunan Daerah		86.721.558	75.978.300	87,61 %		
Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah						
Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia						
Sub.Keg. Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pemerintahan (RPJPD, RPJMD dan RKPD)		164.013.400	160.857.899	98,08 %		
Sub.Keg. Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan		215.495.300	211.880.700	98,32 %		
Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan		57.468.900	53.874.648	93,75 %		
Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pemerintahan		255.551.420	226.237.350	88,53 %		
Sub.Keg. Koordinasi Penvusunan Dokumen		25.120.300	21.378.000	85,10 %		

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG SAKIP					
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
Kegiatan					
Sub.Keg.					
		Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pembangunan Manusia (RPJPD, RPJMD dan RKPD)			
		Sub.Keg. Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pembangunan Manusia	270.394.300	263.135.050	97,32 %
		Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pembangunan Manusia	55.868.900	50.385.648	90,19 %
		Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pembangunan Manusia	167.371.420	158.793.691	94,88 %
	Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)				
		Sub.Keg. Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Perekonomian (RPJPD, RPJMD dan RKPD)	12.156.250	10.004.600	82,30 %
		Sub.Keg. Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Perekonomian	105.000.000	100.344.500	95,57 %
		Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Perekonomian	18.000.000	17.206.750	95,59 %
		Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Perekonomian	50.400.000	47.951.920	95,14 %
		Sub.Keg. Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang SDA (RPJPD, RPJMD dan RKPD)	20.300.000	19.035.500	93,77 %
		Sub.Keg. Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang SDA	110.000.000	105.692.900	96,08 %
		Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang SDA	16.405.400	15.467.900	94,29 %
		Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang SDA	239.603.000	167.489.012	69,90 %
	Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan				
		Sub.Keg. Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur (RPJPD, RPJMD dan RKPD)	408.000.000	354.151.180	86,80 %
		Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur	42.800.000	42.626.412	99,59 %
		Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur	137.000.000	134.519.661	98,19%
		Sub.Keg. Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Kewilayahan	107.000.000	105.080.050	98,21 %
		Sub.Keg. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Kewilayahan	190.275.000	186.319.524	97,92 %
		Sub.Keg. Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Kewilayahan	176.985.000	176.003.795	99,45 %

BAGIAN ORGANISASI	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

	Kegiatan Penataan Organisasi			
	Sub Kegiatan Peningkatan Kinerja dan Reformasi Birokrasi	266.596.269	261.679.400	96,18
	Sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah	3.410.925	3.378.525	99,05

	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			
	Kegiatan Penataan Organisasi			
	Sub Kegiatan Peningkatan Kinerja dan Reformasi Birokrasi	266.596.269	261.679.400	96,18
	Sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah	3.410.925	3.378.525	99,05

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK				
BPKAD		Anggaran	Realisasi	Capaian
Program				
Kegiatan				
Sub.Keg.				
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH				
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				
Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	6.696.460	6.166.600	61%
	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	6.242.540	5.631.100	60%
	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	6.668.840	6.104.300	64%
	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	6.441.590	5.855.000	62%
	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	6.714.710	6.081.700	91%
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ihtisar Realisasi Kinerja SKPD	147.894.690	92.393.900	58%
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	615.504.845	507.029.536	45%
Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	7.414.236.036	6.497.005.455,00	64%
	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	499.061.700	498.660.000,00	75%
	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	3.323.590	3.056.260,00	92%
	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	2.651.000	2.446.500,00	92%
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	2.701.000	2.496.600,00	92%
	Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	1.984.300	1.928.650,00	89%
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	11.651.950	11.482.810,00	74%
	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1.562.470	1.434.330,00	92%
Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah				
	Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	208.455.000	155.392.890,00	38%
Administrasi Umum Perangkat Daerah				
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	10.344.360	8.694.400,00	84%
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	149.565.407	139.175.000,00	93%
	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	57.107.579	55.426.300,00	97%
	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	8.962.700	7.919.000,00	80%
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	5.040.000	4.355.000,00	60%
	Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	28.043.688	23.360.000,00	47%
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	22.820.100	20.329.540,00	78%
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	309.296.523	225.338.319,00	53%
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	466.252.200	454.430.475,00	62%
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	229.470.700	206.732.300,00	59%
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	30.460.000	24.435.000,00	71%
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana	179.999.020	177.122.291,00	82%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK				
BPKAD		Anggaran	Realisasi	Capaian
Program				
Kegiatan				
Sub.Keg.				
	Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya			
Program Pengelolaan Keuangan Daerah				
Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah				
	Koordinasi dan Penyusunan KUA dan PPAS	60.327.100	56.129.950,00	52%
	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan KUA dan Perubahan PPAS	45.518.600	40.056.600,00	1%
	Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi RKA-SKPD	46.439.900	40.858.950,00	17%
	Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi Perubahan RKA-SKPD	29.352.700	28.600.500,00	78%
	Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi DPA-SKPD	10.189.400	9.125.500,00	89%
	Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi Perubahan DPA-SKPD	10.189.400	9.128.000,00	88%
	Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD	216.555.500	190.573.700,00	62%
	Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Perubahan APBD	295.988.100	249.189.599,00	36%
	Koordinasi dan Penyusunan Regulasi serta Kebijakan Bidang Anggaran	769.942.900	696.659.949,00	67%
	Koordinasi Perencanaan Anggaran Pendapatan	2.624.200	2.345.000,00	87%
	Koordinasi Perencanaan Anggaran Belanja Daerah	3.727.550	3.330.750,00	85%
	Koordinasi Perencanaan Anggaran Pembiayaan	2.563.100	2.537.500,00	96%
	Pembinaan Perencanaan Penganggaran Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota	68.229.000	63.874.450,00	53%
Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah				
	Koordinasi dan Pengelolaan Kas Daerah	224.247.850	201.802.521,00	79%
	Penyiapan, Pelaksanaan Pengendalian dan Penertiban Anggaran Kas dan SPD	82.294.000	78.816.526,00	64%
	Koordinasi, Fasilitas, Asistensi, Sinkronisasi, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Perimbangan dan Dana Transfer Lainnya	69.716.140	51.404.100,00	47%
	Koordinasi, Pelaksanaan Kerjasama dan Pemantauan Transaksi Non Tunai dengan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank	229.769.680	222.596.367,00	66%
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah, Laporan Aliran Kas dan Pelaksanaan Pemungutan/Pemotongan dan Penyetoran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	207.369.380	131.365.960,00	48%
	Pembinaan Penatausahaan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota	414.257.140	403.527.331,00	65%
Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah				
	Koordinasi Pelaksanaan Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah	148.943.000	106.163.800,00	51%
	Rekonsiliasi dan Verifikasi Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, belanja, Pembiayaan, Pendapatan-LO dan Beban	64.220.000	45.545.000,00	33%
	Koordinasi Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Bulanan, Triwulan dan Semesteran	48.583.400	41.185.983,00	69%
	Konsolidasi Laporan Keuangan SKPD, BLUD dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	12.210.900	12.118.040,00	99%
	Koordinasi dan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran	323.509.000	306.047.000,00	62%
	Penyusunan Tanggapan/Tindak Lanjut terhadap LHP BPK atas Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	1.235.400	1.035.000,00	84%
	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Kerugian Daerah	119.401.900	90.915.549,00	43%
	Penyusunan Analisis Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	1.999.000	1.847.500,00	92%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK						
BPKAD						
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian		
Kegiatan						
Sub.Keg.						
		Penyusunan Kebijakan dan Panduan Teknis Operasional Penyelenggaraan Akuntansi Pemerintah Daerah	64.601.700	47.944.928,00	56%	
		Penyusunan Sistem dan Prosedur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	8.334.103	5.997.250,00	72%	
		Pembinaan Akuntansi,Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten/Kota	29.765.000	22.220.000,00	75%	
		Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLUD Kabupaten/Kota	1.252.000	1.146.500,00	92%	
		Koordinasi dan Penyusunan Statistik Keuangan Pemerintahan Daerah	1.499.000	1.460.500,00	97%	
		Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah				
		Analisis Investasi Pemerintah Daerah	363.706.070	232.950.108	64%	
		Analisis Perencanaan dan Penyaluran Bantuan Keuangan	1.513.643.572.557	1.013.819.995.010	67%	
		Pengelolaan Dana Darurat dan Mendesak	43.520.454.015	31.697.434.200	73%	
		Pengelolaan Dana Bagi Hasil Kabupaten/Kota	26.127.459.591	25.961.157.228	99%	
		Pengelolaan Data dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Lingkup Keuangan Daerah				
		Inventarisasi dan Analisis Data Bidang Keuangan Daerah	236.500.000	218.639.730,00	57%	
		Implementasi dan Pemeliharaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Bidang Keuangan Daerah	277.608.700	221.545.236,00	64%	
		Pembinaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Bidang Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota	245.642.000	165.534.321,00	27%	
		Program Pengelolaan Keuangan Daerah				
		Pengelolaan Barang Milik Daerah				
		Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah	81.202.600	74.616.727,00	68%	
		Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Barang Milik Daerah	79.706.000	79.266.000,00	75%	
		Penatausahaan Barang Milik Daerah	314.562.735	314.251.872,00	96%	
		Pengamanan Barang Milik Daerah	481.304.000	457.880.654,00	60%	
		Penilaian Barang Milik Daerah	158.799.000	151.678.999,00	75%	
		Optimalisasi Penggunaan, Pemanfaatan, Pemindahtanganan, Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah	362.823.480	320.381.084,00	48%	
		Rekonsiliasi dalam rangka Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah	83.019.524	79.811.182,00	69%	
		Pembinaan Pengelolaan Barang milik Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota	73.122.000	66.299.000,00	52%	

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS SPBE					
Perangkat Daerah					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
DINAS KOMINFO					
	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA				
	Kegiatan Pengelolaan Nama Domain yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub.Keg Penyelenggaraan Sistem Jaringan Intra Pemerintah Daerah	2.912.408.700	2.734.552.398	93,89%
	Kegiatan Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub Keg Pengelolaan Pusat Data Pemerintahan Daerah	569.683.000	459.040.856	80,58%
		Sub Keg Penyelenggaraan Sistem Komunikasi Intra Pemerintah Daerah	50.519.000	47.113.444	93,26%
		Sub Keg Pengembangan Aplikasi dan Proses Bisnis Pemerintahan Berbasis Elektronik	499.403.800	343.869.436	68,86%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS SPBE						
Perangkat Daerah						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
			Sub keg Penyelenggaraan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah	233.173.950	122.660.458	52,60%
			Sub Keg Pengembangan dan Pengelolaan Ekosistem Kabupaten/Kota Cerdas dan Kota Cerdas	188.819.500	173.754.503	92,02%
			Sub Keg Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Ekosistem SPBE	332.786.900	99.891.599	30,02%

f. Kesimpulan

1. Indikator Kinerja SAKIP

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa target indikator sasaran SAKIP tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Hal Ini didukung dengan adanya perbaikan SAKIP di Tahun 2024 diantaranya perbaikan Pohon Kinerja yang dimanfaatkan dalam Perbaikan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan Pengukuran Kinerja di Tahun 2024. Namun demikian perbaikan SAKIP dimaksud perlu dimonitoring atas keberlanjutannya di Tahun 2025, dengan langkah sebagai berikut :

- Meriview berkala dokumen perencanaan guna perbaikan indikator yang lebih SMART, mampu menggambarkan kinerja (outcome) yang diharapkan akan dicapai;
- Menyempurnakan aplikasi pengukuran kinerja dan menggunakannya sebagai sarana monev kinerja, sebagai dasar pemberian reward dan punishment serta untuk meningkatkan kualitas kinerja;
- Meningkatkan kualitas laporan kinerja dengan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat pencapaian kinerja, kemudian memastikan informasi tersebut untuk perbaikan pencapaian kinerja;
- Membangun dialog kinerja antar level jabatan dalam penetapan kinerja;
- Meningkatkan kualitas evaluator dalam melaksanakan evaluasi agar mampu memberikan rekomendasi perbaikan penerapan SAKIP di setiap Perangkat Daerah;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin untuk memantau pelaksanaan kinerja.

2. Indikator Kinerja Opini BPK

Realisasi indikator kinerja Opini BPK tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Hal Ini didukung dengan adanya sistem pengendalian internal memadai, meminimalisir salah saji yang material atas pos-pos laporan keuangan dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan SAP. Namun demikian perlu dimonitoring atas keberlanjutannya di Tahun berikutnya, dengan langkah sebagai berikut :

- a) Memaksimalkan penganggaran berbasis kinerja.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- c) Melakukan koordinasi dan sinergitas yang lebih intensif dengan seluruh stakeholder (antar SKPD maupun dengan instansi vertikal)
- d) Memaksimalkan segala sumber daya yang ada dalam pelaksanaan tugas.

Selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program/kegiatan dan capaian kinerja, akan dilakukan upaya-upaya antara lain :

- a) Lebih intensif dalam melaksanakan verifikasi dan pendampingan kepada pengelola keuangan mulai dari penyusunan program, perencanaan anggaran, pelaksanaan penatausahaan dan pelaporan keuangan serta barang milik daerah;
- b) Melakukan koordinasi dan membangun komunikasi yang efektif antar pegawai, antar bidang dan antar perangkat daerah sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat;
- c) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja yang dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk program dan kegiatan pada masing-masing bidang.

3. Indikator kinerja Indeks SPBE

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa target sasaran tercapai dengan kategori capaian Sangat Tinggi, bahkan telah melebihi target (111,89%). Namun demikian, tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik, yakni dengan mengoptimalkan penerapan manajemen SPBE pada beberapa indikator yang masih kurang maksimal yakni manajemen SDM, manajemen pengetahuan dan manajemen perubahan, melakukan Audit TIK internal secara komprehensif melalui audit tools BRIN (infrastruktur dan aplikasi), audit keamanan, serta melakukan perbaikan proses bisnis sebagai bentuk inovasi dan

menerapkannya ke dalam bentuk sistem/aplikasi. Selain itu dalam rangka perbaikan dan penerapan SPBE, Kabupaten Bojonegoro juga akan meningkatkan integrasi antar domain, meningkatkan interoperabilitas antar sistem yang berbeda dan praktik berbagi data yang konsisten, melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM TIK untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan memastikan penerapan kebijakan dan praktik SPBE secara efektif, meningkatkan TIK dan memastikan infrastruktur SPBE tetap kuat dan aman, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat mengenai layanan SPBE sehingga dapat menghasilkan pemanfaatan yang lebih baik dan peningkatan penyampaian layanan public.

8. TUJUAN 2 SASARAN 2.4 : Meningkatnya keamanan informasi SPBE

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 8.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	521	521	100	Sangat Tinggi

Indeks KAMI merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan asesmen dan evaluasi tingkat kesiapan (Kelengkapan dan Kematangan) penerapan keamanan informasi berdasarkan kriteria SNI ISO/IEC 27001. Alat evaluasi ini tidak ditujukan untuk menganalisa kelayakan atau efektifitas bentuk pengamanan yang ada, melainkan sebagai perangkat untuk memberikan gambaran kondisi kesiapan (kelengkapan dan kematangan) kerangka kerja keamanan informasi kepada pimpinan Instansi/Perusahaan. Implementasi Indeks KAMI dilakukan secara elektronik melalui Bimbingan Teknis, Asesmen dan Konsultasi. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai area yang menjadi target penerapan keamanan informasi

dengan ruang lingkup pembahasan yang juga memenuhi semua aspek keamanan yang didefinisikan oleh standar ISO/IEC 27001:2022.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan secara internal oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, Indeks Keamanan Informasi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 521 dengan hasil evaluasi akhir Cukup Baik. Sedangkan target Indeks KAMI tahun 2024 pada RPD Pemerintah kabupaten Bojonegoro tahun 2024-2026 adalah sebesar 521 sehingga capaian kinerja di tahun 2024 sebesar 100% dengan kategori capaian sangat tinggi.

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 8.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	520	520	521

Target Indeks KAMI tahun 2022 ditetapkan sebesar 520, dan realisasinya sebesar 520 (predikat Cukup Baik). Hal ini menunjukkan tingkat keamanan informasi yang cukup, dengan tingkat capaian 100%.

Target Indeks KAMI tahun 2023 ditetapkan sebesar 520, dan realisasinya sebesar 520. Hal ini menunjukkan tingkat keamanan informasi yang cukup, dengan tingkat capaian 100%.

Target Indeks KAMI tahun 2024 ditetapkan sebesar 521, dan realisasinya sebesar 521. Hal ini menunjukkan tingkat keamanan yang cukup baik, dengan tingkat capaian 100%. Sehingga bila dibandingkan dengan tahun 2023, realisasi Indeks KAMI di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1 poin dari indeks sebelumnya yaitu 520.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 8.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	524	521	99,42

Berdasarkan hasil asesmen mandiri indeks KAMI tahun 2024, Indeks KAMI Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebesar 521 dengan kategori cukup Baik. Hasil asesmen tersebut telah mencapai 99,42% dari target akhir RPD. Kedepannya Pemerintah Kabupaten Bojonegoro akan terus berupaya meningkatkan hasil asesmen secara mandiri dan berupaya untuk melakukan asesmen eksternal serta melakukan sertifikasi ISO 27001.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 8.4
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	521	-

Perbandingan realisasi dari indikator Indeks Keamanan Informasi (KAMI) Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 8.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	521

Dinas Komunikasi dan Informatika menerapkan program penilaian kinerja pengelolaan keamanan informasi bagi individu. Penerapan Kebijakan Prosedur terkait keamanan informasi dengan mencatumkan peran dan tanggung jawab seluruh pihak. Diterapkan pengamanan fisik yang sesuai dengan kepentingan. Kesiapan Tata Kelola Keamanan Informasi serta Pengelolaan Resiko yang Baik

Analisis Penyebab Kegagalan:

Pada Area Kerangka Kerja masih banyak indikator yang belum diterapkan seperti penerapan kebijakan pengelolaan security patch serta monitoringnya. Pada Area Pengelolaan Aset Informasi, belum ada Peraturan Pengamanan perangkat komputasi milik instansi apabila digunakan diluar lokasi Kerja.

Upaya yang dilakukan yaitu membuat Prosedur Pengelolaan Security Patch membuat Prosedur Pengamanan Perangkat komputasi milik instansi apabila digunakan di luar lokasi kerja

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 8.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi 1. Kegiatan Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Faktor Penunjang : a. Adanya peralatan, firewall, serta tenaga teknis yang menangani serta penguatan SDM di Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. b. Penggunaan Sertifikat Elektronik di lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro c. Dokumen Tata Kelola Keamanan Informasi

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 8.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Kominfo	39	85

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 8.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.4

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	401.908.000	286.089.850	71,18	521	521	100	140%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEAMANAN INFORMASI (KAMI)					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan					
Sub.Keg.					
	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi		401.908.000	286.089.850	71,18%
	Kegiatan Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota		401.908.000	286.089.850	71,18%
		Sub.Keg. Pelaksanaan Analisis Kebutuhan dan Pengelolaan Sumber Daya Keamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	37.763.900	29.733.500	78,73%
		Sub.Keg. Penyediaan Layanan Keamanan Informasi	364.144.100	256.356.350	70,39%

f. Kesimpulan

Realisasi indikator kinerja Indeks Keamanan Informasi (KAMI) dengan kategori Sangat Tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target berikutnya yang lebih baik, yakni dengan merancang tata kelola yang belum ada serta mengoptimalkan SDM yang ada, sehingga Keamanan Informasi di Kabupaten Bojonegoro dapat lebih baik lagi.

9. TUJUAN 2 SASARAN 2.5 : Meningkatkan kinerja pelayanan publik**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja**

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 9.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90	88,38	98,2	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 9.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86,18	87,66	88,38

IKM diukur melalui kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Tujuan SKM yaitu perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.

Berdasarkan PermenPAN-RB Nomor 14 Tahun 2017, antara lain dinyatakan bahwa : UPPP wajib melakukan SKM secara berkala minimal sekali dalam setahun untuk memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, nilai IKM Pemkab Bojonegoro menunjukkan tren peningkatan. secara umum Tahun 2024 tingkat kualitas pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam kategori Baik dan memperoleh rata-rata 88,38.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 9.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,79 (94,75)	88,38	93,28%

Realisasi Nilai Survei Kepuasan Masyarakat pada tahun 2024 tidak mencapai target akhir RPD. Hal itu disebabkan alokasi anggaran kegiatan SKM pada OPD, baru dianggarkan pada Tahun 2023.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 9.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar
Nasional
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88,38	-

Terkait perbandingan realisasi dari indikator Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 9.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88,38

Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan kegiatan penyusunan SKM pada 66 UPPP/OPD lingkup Pemkab Bojonegoro dengan

hasil 38 UPPP/OPD dengan kategori Sangat Baik, dan 28 OPD kecamatan dengan kategori Baik. Pelaksanaan pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Baik dengan nilai SKM rata-rata yaitu 88,36. Nilai SKM di lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menunjukkan peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagaimana terlihat dari trend perkembangan nilai IKM Pemkab Bojonegoro, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

NO	TAHUN	NILAI IKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA PELAYANAN
1	2020	81,75	B	Baik
2	2021	82,25	B	Baik
3	2022	86,18	B	Baik
4	2023	87,66	B	Baik
5	2024	88,38	A	Sangat Baik

Upaya Pemkab Bojonegoro dalam rangka mencapai target yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik sebagaimana misi dari Pemkab Bojonegoro, yang telah diwujudkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) masing-masing Kepala OPD dengan Bupati Bojonegoro, maka pada Tahun 2024, seluruh OPD mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan kegiatan SKM di masing-masing OPD. Peran Bagian Organisasi dalam pelaksanaan SKM yaitu sebagai fasilitator dan mengkompilasi laporan hasil kegiatan SKM OPD
- b. Monev terhadap rekomendasi perbaikan atas hasil survey OPD.
- c. Guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, Pemkab Bojonegoro melakukan MoU dengan Biro Organisasi Setda Provinsi Jatim dalam rangka penggunaan Survei Kepuasan Masyarakat Elektronik Jawa Timur (SukMa-e Jatim) yang aktif dilaksanakan oleh UPPP/OPD se Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2025.
- f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 9.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota 1. Penataan Organisasi a. Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Kualitas Pelayanan Publik dan Tata Laksana	Kegiatan yang menunjang Survei Kepuasan Masyarakat didukung pelaksanaan Program/kegiatan/Sub Kegiatan Bagian Organisasi Setda, melalui: 1. Fasilitasi Pelaksanaan SKM OPD. 2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi hasil SKM OPD

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 9.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Bagian Organisasi	8	14

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 9.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.5

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	525.893.650	505.009.900	96,03	90	88,38	98,2	102,26

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)							
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian	
		Kegiatan					
		Sub.Keg.					
BAGIAN ORGANISASI							
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota						
		Kegiatan Penataan Organisasi					
		Sub Kegiatan Fasilitasi Pelayanan Publik dan Tata Laksana			461.208.400	442.796.700	96,008

	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Kualitas Pelayanan Publik dan Tata Laksana	64.685.250	62.213.200	96,18
Total		525.893.650	505.009.900	96,03

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tercapai dengan kategori sangat tinggi.. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagai berikut :

1. Sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik sebagaimana misi dari Pemkab Bojonegoro, yang telah diwujudkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) masing-masing Kepala OPD dengan Bupati Bojonegoro, maka pada Tahun 2024, seluruh OPD mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan kegiatan SKM di masing-masing OPD. Peran Bagian Organisasi dalam pelaksanaan SKM yaitu sebagai fasilitator dan mengkompilasi laporan hasil kegiatan SKM OPD
2. Monev terhadap rekomendasi perbaikan atas hasil survey OPD.
3. Guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, Pemkab Bojonegoro melakukan MoU dengan Biro Organisasi Setda Provinsi Jatim dalam rangka penggunaan Survei Kepuasan Masyarakat Elektronik Jawa Timur (SukMa-e Jatim) yang aktif dilaksanakan oleh UPPP/OPD se Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2025.

i. Lampiran

Realisasi IKM OPD di lingkungan Pemkab Bojonegoro Tahun 2024

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
1	Sekretariat DPRD	83.25	Baik	Unsur Waktu Penyelesaian	Percepatan waktu penyelesaian pelayanan sesuai SOP dengan membuat tool box monev waktu penyelesaian
2	Inspektorat	83.47	Baik	1. Kualitas pelayanan online 2. Waktu pelayanan 3. Persyaratan	1. Pemberian sosialisasi pelayanan online dan peningkatan respon cepat 2. Percepatan waktu penyelesaian pelayanan audit, Review, Pemantauan dan evaluasi serta penambahan jumlah petugas 3. Penambahan sarana dan prasarana pendukung

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
3	Dinas Pendidikan	90.21	Sangat Baik	1. Prosedur Pelayanan 2. Kecepatan Pelayanan 3. Penanganan Pengaduan	1. Perbaikan prosedur pelayanan untuk membuatnya lebih jelas, efisien, dan mudah diikuti sangat diperlukan 2. Meskipun sebagian besar responden merasa pelayanan sudah cukup cepat, peningkatan kecepatan layanan tetap perlu dilakukan, terutama dalam aspek waktu tunggu 3. Penyempurnaan sistem penanganan pengaduan sangat penting agar lebih cepat, responsif, dan efektif
4.	Dinas Kesehatan	88.98	Sangat Baik	Penanganan Pengaduan	perlu terus menginformasikan terkait layanan pengaduan agar masyarakat semakin mengetahui bahwa hotline pengaduan tersebut
5.	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Penataan Ruang	91.25	Sangat Baik	1. Sarana Pengaduan 2. Spesifikasi Layanan 3. Sarana dan Prasarana	1. Membuat Mekanisme pengaduan yang lebih efektif 2. Melakukan pemetaan wilayah berdasarkan prioritas kebutuhan pembangunan 3. Pengadaan dan Perbaikan rutin
6.	Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air	82.68	Baik	1. Persyaratan 2. Waktu Layanan 3. Sarana dan Prasarana	1. Pemberian Sosialisasi dan Pendampingan yang baik kepada masyarakat terkait program prioritas 2. Percepatan respon penanganan pengaduan 3. Perbaikan pemeliharaan rutin, berkala perawatan dan rehap berat
7.	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya	90.39	Sangat Baik	1. Sarana Pengaduan 2. Waktu Pelayanan	1. memperkuat koordinasi antar instansi di level kecamatan maupun desa untuk menangani aduan di setiap kecamatan, serta memastikan tindak lanjut yang cepat dan solutif terhadap setiap keluhan. 2. Menindaklanjuti kejelasan informasi waktu, terutama menangani pertanyaan masyarakat tentang kapan layanan dalam bentuk bantuan
8.	Dinas Sosial	91.13	Sangat Baik	1. Penanganan Pengaduan 2. Waktu Penyelesaian	1. Mempercepat waktu respon terhadap aduan melalui penggunaan sisten pelaporan online yang terintegrasi 2. Menfaatkan sistem antrian elektronik dan penambahan jumlah personil pada jam sibuk.
9.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	94.04	Sangat Baik	1. Waktu	1. Memastikan jadwal sosialisasi yang pasti 2. Menyusun protokol SOP waktu merespon kebakaran dan tanggap darurat 3. Mensosialisasikan SOP waktu tanggap darurat jika terdapat waktu penanganan khusus
10.	Satuan Polisi Pamong Praja	92.74	Sangat Baik	1. Waktu	1. Meninjau ulang proses layanan dan SOP yang sudah ada untuk menyederhanakan langkah-langkah yang memakan waktu. Ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk melayani setiap individu. 2. Melaksanakan pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan kinerja pegawai. 3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi petugas secara berkala. 4. melaksanakan perekaman data aduan secara digital, agar data tidak tercecer dan dapat dimanfaatkan lebih optimal serta dilaksanakan pengarsipan.
11.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan KB	89.82	Sangat Baik	1. Saran dan Masukan 2. Waktu	1. Sosialisasi dan menyeiakan sarana yang sesuai dengan kondisi masyarakat 2. Melakukan peningkatan terkait penyampaian informasi mengenai sistem, mekanisme dan prosedur baik secara langsung maupun melalui website atau media sosial dinas

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
12.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	90.14	Sangat Baik	1. Waktu 2. Sarana dan Prasarana 3. Kompetensi Petugas	1. Menambah sumber daya manusia di bagian pelayanan untuk menangani volume pekerjaan yang tinggi. 2. Menyediakan ruang pelayanan khusus bagi lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas 3. Terus mengadakan pelatihan teknis dan non-teknis untuk meningkatkan kompetensi petugas.
13.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	90.44	Sangat Baik	1. Waktu 2. Sarana dan Prasarana	1. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Waktu Pelayanan 2. Pengawasan dan Evaluasi Waktu Pelayanan 3. Peningkatan Kapasitas SDM 4. Tingkatkan dan lakukan pemeliharaan sarana prasarana, terutama pada layanan yang masih belum memenuhi harapan masyarakat. Tempat parkir pada kantor DPMD masih menjadi keluhan utama.
14.	Dinas Perhubungan	91.27	Sangat Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Kompetnsi Pelaksana	1. Perlu melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi kursi dan fasilitas lainnya untuk mendeteksi kerusakan lebih awal di kantor UPTD Uji Kir 2. Penambahan Petugas dan lat bantu komunikasi untuk mempermudah komunikasi antar petugas terutama saat membantu penyebrangan pada jam sibuk
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika	89.19	Sangat Baik	1. Persyaratan 2. Waktu	1. Menyediakan panduan tertulis atau digital yang informatif dan mudah dipahami mengenai persyaratan layanan. 2. Memastikan informasi mengenai prosedur disampaikan secara transparan melalui berbagai media, seperti brosur, website, atau media sosial 3. Menetapkan batas waktu penyelesaian layanan yang lebih jelas dan realistis sesuai dengan kapasitas dinas.
16.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	91.26	Sangat Baik	1. Persyaratan 2. Sarana dan Prasarana 3. Penanganan Pengaduan	1. Sediakan petugas khusus atau meja informasi yang dapat membantu menjelaskan persyaratan secara langsung kepada pengguna 2. Perlu menambahkan lampu LED hemat energi di area parkir dan sekitar GOR untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan saat malam hari. 3. Perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, atau Twitter) sebagai kanal pengaduan yang aktif
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	90.16	Sangat Baik	1. Waktu 2. Persyaratan 3. Jenis Layanan	1. Percepatan waktu penyelesaian pelayanan sesuai SOP dan membuat tool boks monitoring dan evaluasi. 2. Penambahan jumlah Sosialisasi terkait dengan persyaratan pelayanan 3. Meningkatkan mutu kualitas pelayanan yang diberikan. 4. Memastikan kegiatan sosialisasi atau publikasi berjalan dengan baik
18.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	86.49	Baik	1. Jenis Layanan 2. Sarana dan Prasarana	1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan perlu untuk melakukan penambahan terhadap koleksi buku yang terdapat di perpustakaan dan perpustakaan keliling. 2. Melakukan penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk meningkatkan kualitas layanan kearsipan.
19.	Dinas Lingkungan Hidup	89.55	Sangat Baik	1. Persyaratan 2. Perilaku dan Sikap Petugas	1. meningkatkan kejelasan dan aksesibilitas informasi mengenai layanan yang ada. 2. masih ada area untuk perbaikan agar pelayanan menjadi lebih ramah dan responsive.

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
20.	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	92.47	Sangat Baik	1. Waktu Penyelesaian 2. Penanganan Pengaduan	1. Perlu menyederhanakan tahapan administratif yang tidak esensial dalam proses Pengesahan Peraturan Perusahaan 2. Mengintegrasikan layanan online untuk pendaftaran dan pelacakan proses 3. Menghimbau dan menjelaskan kepada pengguna layanan bahwasanya dalam kepengurusan legalitas merk memerlukan waktu 6-10 bulan untuk memastikan tidak ada klaim 4. Membentuk tim respons cepat untuk menangani pengaduan dengan target waktu tertentu (misalnya 1x24 jam). 5. Menyediakan aplikasi atau platform digital untuk pengaduan
21.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	92.50	Sangat Baik	1. Waktu Layanan 2. Kompetensi Petugas	1. Meningkatkan sosialisasi mengenai SOP Pelayanan untuk memperluas pemahaman. 2. Pertimbangan penambahan jumlah petugas untuk meningkatkan kapasitas pelayanan
22.	Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro	89.66	Sangat Baik	1. Jenis Layanan 2. Sarana Pengaduan 3. Kompetensi Petugas	1. Dilakukan sosialisai kepada pemilik KPP secara lebih intens, melalui sosialisasi tatap muka maupun melalui konten media sosial. 2. Meningkatkan aksesibilitas dan responsivitas sarana pengaduan 3. Menambah pelatihan tambahan sesuai kebutuhan agar petugas dapat terus mengembangkan keterampilan, misalnya dalam pemahaman teknis atau keahlian spesifik.
23.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	91.45	Sangat Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Spesifikasi Layanan	1. Peningkatan ketersediaan Sarpras Praktek 2. Penggunaan Demontrasi Lapangan 3. Sosialisasi Sarpras sebelum Penyuluhan 4. Peningkatan intensitas penyuluhan 5. Integrasi teori dan praktek lapangan
24.	Dinas Peternakan dan Perikanan	90.45	Sangat Baik	1. Waktu 2. Kompetensi Petugas 3. Prosedur	1. Diadakan pertemuan atau pelaksanaan penyuluhan perikanan yang rutin 2. Peningkatan Pelatihan dan Evaluasi Berkala untuk Petugas 3. Menambah jumlah petugas atau pegawai 4. Pelatihan Penyusunan Proposal yang Efektif 5. Pendampingan dalam Proses Pengajuan Proposal
25.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	89.50	Sangat Baik	1. Waktu Layanan 2. Persyaratan 3. Sarana Pengaduan	1. Pertimbangan untuk standarisasi alur pengajuan dan memperkenalkan sistem pelacakan online. 2. Menyediakan panduan prosedur yang lebih jelas dan mudah diakses 3. Mungkin bermanfaat untuk menetapkan estimasi waktu penyelesaian dan mempercepat proses melalui perbaikan alur kerja
26.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	89.61	Sangat Baik	1. Prosedur 2. Waktu	1. Mempercepat proses pelayanan dengan menentukan waktu standar yang jelas untuk setiap tahapan. 2. Memastikan pelaksanaan sesuai timeline waktu pada petunjuk teknis. 3. Menyediakan sistem yang memungkinkan pemantauan waktu secara real-time. 4. Menyederhanakan prosedur dan memberikan panduan yang lebih jelas mengenai langkahlangkah yang harus diikuti peserta. Meningkatkan pelatihan bagi peserta terkait prosedur.
27.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	92.77	Sangat Baik	Waktu Penyelesaian	1. Gunakan dashboard untuk memantau realisasi waktu layanan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. 2. Tambahkan tenaga kerja pada layanan dengan beban tinggi atau tingkatkan kompetensi petugas untuk efisiensi kerja.

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
28.	Badan Pendapatan Daerah	94.05	Sangat Baik	Waktu Penyelesaian	Mengidentifikasi titik-titik <i>bottleneck</i> , tumpang tindih, atau proses yang memakan waktu terlalu lama
29.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	88.40	Sangat Baik	1. Persyaratan 2. Waktu	1. Buat panduan persyaratan yang jelas dan terstandar dalam bentuk dokumen atau infografis, yang dapat diakses di website resmi, media sosial, serta kantor layanan fisik. 2. Mengalokasikan petugas pelayanan khusus pada jam-jam sibuk untuk mengurangi waktu tunggu jika petugas yang seharusnya menangani berada di luar kantor
30.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	90.79	Sangat Baik	Waktu Pelayanan	1. Menyusun SOP waktu tanggap darurat 2. Pengawasan dan evaluasi durasi respon 3. Peningkatan kapasitas SDM dalam respon cepat 4. layanan tanggap darurat
31.	Bagian Kesejahteraan Rakyat	76.82	Baik	1. Persyaratan 2. Kompetensi 3. Sarana dan Prasarana 4. Penanganan Pengaduan	1. prosedur dan persyaratan pelayanan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat 2. dan pengembangan kompetensi secara berkala diberikan kepada petugas pelayanan 3. melakukan pemeliharaan rutin serta peningkatan fasilitas yang relevan, termasuk penyediaan area yang nyaman untuk masyarakat, seperti ruang tunggu yang memadai, fasilitas kebersihan, dan alat bantu yang mendukung efisiensi layanan 4. menyediakan kanal pengaduan yang mudah diakses serta memberikan jaminan respons yang cepat dan efektif
32.	Bagian Pengadaan Barang / Jasa	99.87	Sangat Baik	1. Pengaduan 2. Prosedur Pelayanan 3. Sarana Prasarana 4. Biaya	1. Optimalisasi sistem pengaduan berbasis digital untuk memudahkan akses 2. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap prosedur layanan 3. Evaluasi dan peningkatan fasilitas pelayanan, seperti ruang tunggu 4. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bahwa layanan bersifat gratis
33.	Bagian Umum	87.74	Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Waktu Penyelesaian 3. Penanganan Pengaduan	1. Inventarisasi sarana dan prasarana yang dapat ditambahkan melalui peremajaan fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum memadai 2. Melakukan koordinasi dengan Sub Bagian Umum dan Bagian lain yang terkait guna menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada. 3. Memberikan informasi dan penjelasan kepada penerima layanan tentang waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan layanan 4. Melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk meningkatkan kecepatan waktu layanan
34.	Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan	88.75	Sangat Baik	Sarana dan Prasarana	1. Menyediakan saluran bantuan cepat (HOTLINE /Customer Service) guna mempercepat layanan 2. Memperbaiki jaringan internet yang sering terganggu 3. Mengupload di banyak media sosial seperti twitter, IG dan FB setiap kegiatan yang akan dan telah dilakukan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan.

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
35.	RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo	98.08	Sangat Baik	Sarana dan Prasarana	1. Perlu ditngkatkan lagi penyediaan makan dan minum 2. Perlu peningkatan kesejahteraan fnancial karyawan. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan terutama kebersihan kamar kecil / toilet, kenyamanan ruang tunggu, ketepatan jadwal kedatangan tenaga medis di poli, serta penyelesaian pengaduan pasien. 4. Manajemen rumah sakit harus mempertmbangkan beban kerja dengan jumlah pegawai. Apabila pasien bertambah maka rumah sakit harus melakukan recruitment. 5. Kebijakan keuangan rumah sakit untuk tepat waktu, tdak ada penundaan terhadap pembayaran jasa pelayanan kepada pegawai.
36.	RSUD Kelas Padangan	89.64	Sangat Baik	1. Penanganan Pengaduan 2. Sarana dan Prasarana	1. Sosialisasi kepada pasien dan keluarga tentang adanya kotak saran dan pengaduan di ruangan, serta adanya pusat informasi dan pengaduan yang berada di setiap unit layanan 2. Menambah pegawai khusus petugas operator layanan pengaduan 3. penambahan kursi/tempat duduk yang berada di Poli dan Farmasi 4. memperluas ruang tunggu pasien maupun keluarga
37.	RSUD Sumberrejo	92.78	Sangat Baik	Sarana dan Prasarana	1. Menambah Kursi pda Ruang tunggu, tempat parkir, Memasang rambu-rambu 2. Melakukan Monev petugas kebersihan dan petugas parkir 3. Melakukan pengecekan sarana dan prasaran Rumah Sakit
38.	RSUD Kepohbaru	86.06	Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Penaganan Pengaduan	1. Melakukan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sejalan dengan perkembangan layanan rumah sakit 2. Meningkatkan kinerja tim pengaduan pasien dan kepuasan pelanggan pelayanan. 3. Mengevaluasi pengaduan,saran dan masukan dari pasien. 4. Menambahkan Kotak Saran
39.	Kecamatan Bojonegoro	86.00	Baik	1. Waktu 2. Prosedur dan Persyaratan	1. Mengembangkan sistem pelayanan online yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat pengguna jasa pelayanan yang sederhana, bersahabat, bagi operator maupun pelanggan 2. mencantumkan bagan alur maupun informasi tentang prosedur, persyaratan, dan lama waktu
40.	Kecamatan Baureno	83.70	Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Penanganan Pengaduan	1. Inventarisasi sarana dan prasarana yang dapat ditambahkan. 2. Membentuk tim Kerja Khusus Pengaduan 3. Melakukan pengolahan data dan informasi terkait pengaduan, saran dan masukan dengan menyusun mekanisme pengaduan, saran dan masukan masyarakat yang terukur
41.	Kecamatan Trucuk	85.02	Baik	1. Perilaku Petugas 2. Sarana dan Parsarana	1. Memberikan pelatihan khusus terkait service excellent 2. Menambah sarana dan prasarana ruang pelayanan 3. Menambah jumlah Ac di ruang layanan
42.	Kecamatan Padangan	83.10	Baik	1. Penanganan Pengaduan 2. Sarana dan Prasarana	1. Membentuk Tim Penrima Laporan dan Pengaduan 2. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana 3. menyediakan media yang mudah diakses

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
					oleh masyarakat pengguna layanan seperti memanfaatkan website Kecamatan Padangan
43.	Kecamatan Kapas	86.10	Baik	Waktu Penyelesaian	1. Melaksanakan pelatihan terkait bidang IT dan pelayanan 2. Melakukan evaluasi secara berkala selama 6 bulan sekali
44.	Kecamatan Balen	86.76	Baik	Waktu Penyelesaian	1. Melaksanakan pelatihan terkait bidang IT dan pelayanan 2. Melakukan evaluasi secara berkala selama 6 bulan sekali 3. Memberikan kemudahan akses pelayanan
45.	Kecamatan Sumberrejo	84.96	Baik	1. Waktu Penyelesaian 2. Jenis Layanan 3. Persyaratan	1. Percepatan kinerja pelayanan dan percepatan respon pengaduan. 2. Pemastian tidak ada lagi peningkatan keluhan terhadap hasil akhir pelayanan yang diberikan dengan melakukan identifikasi setiap kendala dan memberikan solusinya segera 3. Pemberian sosialisasi dan pendampingan yang baik kepada masyarakat
46	Kecamatan Kanor	85.11	Baik	Penanganan Pengaduan	1. Membentuk Tim Khusus Pengaduan 2. Menempatkan sarana pengaduan pada tempat strategis 3. Melakukan pertemuan internal membahas pengaduan yang masuk
47.	Kecamatan Sugihwaras	88.12	Baik	1. Waktu Penyelesaian 2. Sarana dan prasarana	1. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana 2. petugas pelayanan perlu dilatih dan dibiasakan agar kecepatan pelayanan dapat diraih dengan optimal
48.	Kecamatan Kepohbaru	84.9	Baik	1. Waktu Pelayanan 2. Kompetensi Pelaksana 3. Penanganan Pengaduan	1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap petugas pelayanan 2. Melaksanakan kegiatan pelatihan service excellent 3. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi petugas 4. Menerapkan sistem pemberian reward dan punishment 5. Mengadakan rapat koordinasi rutin untuk membahas kendala teknis atau logistik 6. Menyediakan fasilitas pengaduan secara online dapat menggunakan google form pengaduan
49.	Kecamatan Kedungadem	87.66	Baik	1. Waktu pelayanan 2. Penanganan Pengaduan	1. Petugas pelayanan perlu dilatih dan dibiasakan agar kecepatan pelayanan dapat diraih dengan optimal 2. disarankan Kecamatan Kedungadem Kab. Bojonegoro mempunyai Tim Kerja, berfungsi menerima dan memproses keluhan serta menyediakan media yang mudah diakses
50	Kecamatan Sukosewu	86.00	Baik	1. Jenis Layanan 2. Kompetensi Pelaksana 3. Perilaku Pelaksana	1. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap jenis layanan yang dapat dikembangkan 2. Mendorong Inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan Publik 3. Meningkatkan komitmen aparatur dalam penyelenggaraan pelayanan publik 4. Menerapkan nilai-nilai kesopanan
51.	Kecamatan Malo	86.15	Baik	1. Jenis Layanan 2. Kompetensi Pelaksana 3. Perilaku Petugas	1. Menambah jenis layanan yang di butuhkan 2. Membuat infografis jenis layanan 3. Melaksanakan pelatihan bidang IT dan Pelayanan 4. Memberikan kemudahan akses pelayanan 5. Melakukan monev secara berkala 6. Memberikan pelatihan khusus terkait service excellent 7. Menempatkan petugas yang cakap dalam

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
					berkomunikasi
52.	Kecamatan Kalitidu	85.71	Baik	1. Jenis Layanan 2. Waktu 3. Persyaratan	1. Melakukan evaluasi terhadap pelayanan 2. Melakukan percepatan waktu pelayanan dengan pengoptimalan proses 3. Meningkatkan kejelasan dan transparansi informasi persyaratan
53.	Kecamatan Dander	86.72	Baik	1. Persyaratan 2. Mekanisme Prosedur	1. Memasang poster / selebaran persyaratan pelayanan 2. Memberikan akses kemudahan pelayanan 3. Melakukan publikasi regulasi pelayanan dalam website kecamatan dander 4. Koordinasi dengan kepala desa terkait peningkatan pelayanan
54.	Kecamatan Purwosari	84.55	Baik	1. Persyaratan 2. Sarana dan prasarana	1. disarankan dalam memberikan aturan persyaratan pelayanan harus mengacu pada pragmatis realitis operasional 2. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana 3. membuat SOP yang sesederhana mungkin dan termudah dalam pelaksanaannya, tanpa menghilangkan substansinya.
55.	Kecamatan Kasiman	87.81	Baik	1. Waktu Penyelesaian 2. Sarana dan Prasarana	1. Melakukan penyusunan dan implementasi Standar pelayanan 2. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait minimal 6 Bulan sekali 3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasara penunjang
56.	Kecamatan Kedewan	84.43	Baik	Penanganan Pengaduan saran dan masukan	1. Membentuk Tim Kerja Khusus menanggapi saran dan masukan 2. Melakukan pengolahan data pengaduan 3. Menempatkan media pengaduan saran dan masukan 4. Melakukan pertemuan internal untuk membahas saran dan masukan
57.	Kecamatan Ngasem	87.95	Baik	1. Waktu Pelayanan 2. Produk Layanan 3. Sarana Pengaduan	1. menetapkan dan mempublikasikan standar waktu penyelesaian 2. Implementasikan pengajuan proposal dari pemerintah desa berbasis digital, 3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sarana pengaduan, respons aduan dan tindaklanjut aduan kepada masyarakat
58.	Kecamatan Ngambon	87.93	Baik	1. Waktu Pelayanan 2. Sarana dan Prasarana	1. disarankan bahwa petugas pelayanan perlu dilatih dan dibiasakan agar kecepatan pelayanan dapat diraih dengan optimal 2. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana seperti, ruangan kantor yang memadai, tempat parkir yang memadai, perangkat komputer yang menunjang
59.	Kecamatan Tambakrejo	87.78	Baik	1. Sarana dan Prasarana 2. Persyaratan	1. disarankan dalam memberikan aturan persyaratan pelayanan harus mengacu padapraktis realitis operasional 2. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana seperti, ruangan kantor yang memadai, tempat parkir yang memadai, perangkat komputer yang menunjang
60.	Kecamatan Ngraho	87.81	Baik	1. Perilaku Petugas 2. Sarana dan Prasarana	1. Memberikan pelatihan service excelent 2. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana seperti, ruangan kantor yang memadai 3. Berkoordinasi dengan Bagian Umum dan Keuangan secara berkisenambungan untuk pengadaan

No	OPD/Unit Pelayanan Publik	IKM	Kategori	Unsur Prioritas Perbaikan	RencanaTindakLanjut
61	Kecamatan Margomulyo	86.23	Baik	1. Sarana dan prasarana 2. Waktu Pelayanan	1. perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana sehingga pelayanan tepat waktu, dan kualitas produk pelayanan sesuai harapan 2. petugas pelayanan perlu dilatih dan dibiasakan agar kecepatan pelayanan dapat diraih dengan optimal
62.	Kecamatan Temayang	86.98	Baik	1. Kompetensi Pelaksana 2. Perilaku Pelaksana	1 Melaksanakan pelatihan terkait IT 2. Memberikann kemudahan akses pelayanan 3. Menempatkan petugas yang cakap 4. Melakukan evaluasi minimal 6 Bulan sekali 5. Memberikan pelatihan petugas pelayanan service excellent 6. Melakukan monitoring terhadap perilaku
63.	Kecamatan Bubulan	87.82	Baik	1 Penanganan Pengaduan 2. Sarana dan prasarana	1. disarankan Kecamatan Bubulan Kab. Bojonegoro mempunyai Tim Kerja, berfungsi menerima dan memproses keluhan serta menyediakan media yang mudah diakses oleh masyarakat pengguna layanan 2. adanya peningkatan Sarana dan Prasarana
64	Kecamatan Gondang	87.82	Baik	1. Waktu Pelayanan 2. Penanganan Pengaduan	1.pelayanan perlu dilatih dan dibiasakan agar kecepatan pelayanan dapat diraih dengan optimal. 2.Kecamatan Gondang Kab. Bojonegoro mempunyai Tim Kerja, berfungsi menerima dan memproses keluhan serta menyediakan media yang mudah diakses oleh masyarakat pengguna layanan seperti memanfaatkan website Kecamatan Gondang
65.	Kecamatan Sekar	86.37	Baik	1. Waktu Pelayanan 2. Kompetensi 3. Perilaku pelaksana	1. jadwal pelayanan yang efektif dengan membuat jam kunjungan dan menempatkan 1 (satu) petugas untuk berjaga di jam istirahat. 2 Melakukan review atas SOP dan Standar Pelayanan yang telah ditetapkan. Melaksanakan pelatihan terkait bidang IT dan pelayanan 3. Memberikan kemudahan akses pelayanan sesuai ketentuan 4. Menempatkan petugas yang berkompeten memberikan pelayanan 5. Memberikan pelatihan untuk petugas pemerintah mengembangkan pengetahuan Pelayanan yang berbasis digital
66.	Kecamatan Gayam	86.61	Baik	1. Penanganan Pengaduan 2. Sarana dan Prasarana	1. disarankan Kecamatan Gaya Kab. Bojonegoro mempunyai Tim Kerja, berfungsi menerima dan memproses keluhan serta menyediakan media yang mudah diakses oleh masyarakat pengguna layanan seperti memanfaatkan website Kecamatan Gayam 2. Perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana
Nilai Rata-Rata Kabupaten Bojonegoro : 3.53		88.38	Sangat Baik		

10. TUJUAN 2 SASARAN 2.6 : Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 10.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	67 (B)	74.9863 (A)	117,17	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 10.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	81,56	69,629	74.9863

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan. Untuk menilai kualitas kinerja tata kelola keuangan daerah dilakukan pengukuran terhadap Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) dengan mempedomani Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Daerah. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah, pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah dibagi menjadi enam dimensi, yang merupakan besaran yang terdiri dari indikator-indikator pengukuran indeks pengelolaan keuangan daerah, meliputi :

- a) kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran;
- b) pengalokasian anggaran belanja dalam APBD;
- c) transparansi pengelolaan keuangan daerah;
- d) penyerapan anggaran;
- e) kondisi keuangan daerah; dan
- f) opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD.

Hasil pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah yang dilakukan Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kementerian Dalam Negeri tersebut diharapkan dapat memacu Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah secara optimal guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Nilai Dimensi Pembentuk IPKD Tahun Anggaran 2021-2024

Dimensi Penilaian	Tahun		
	2022	2023	2024
Dimensi 1 : Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran	14,013	10,413	11,716
Dimensi 2 : Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD	20	14,655	19,655
Dimensi3 : Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah	11,21	15	14,741
Dimensi4 : Penyerapan Anggaran	15	10	10
Dimensi5 : Kondisi Keuangan Daerah	6,43	4,561	3,874
Dimensi 6 : Opini BPK atas LKPD	15	15	15
Indeks Total	81,84	69,629	74,986
Nilai	A	B	B

Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran (Dimensi 1), mengukur sejauh mana dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, seperti RPJMD, RKPD, KUA-PPAS, dan APBD, sesuai antara satu dengan yang lain. Nilai dimensi 1 pada tahun 2024 adalah 11,716, dibandingkan dengan tahun 2023 nilai dari dimensi 1 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah konsisten dan selaras dalam menyusun dokumen perencanaan dan penganggaran.

Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD (Dimensi 2), mengukur kualitas anggaran belanja daerah yang berorientasi pada pemenuhan pelayanan dasar masyarakat dalam bentuk pengalokasian belanja dalam APBD, yang meliputi :

1. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk fungsi pendidikan minimal 20% dari belanja APBD;
2. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk urusan kesehatan minimal 10% dari belanja APBD diluar belanja gaji dan tunjangan ASN;
3. Penyediaan aloaksi anggaran belanja infrastruktur minimal 25% dari penerimaan dana transfer; dan
4. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk memenuhi SPM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Nilai dimensi 2 pada tahun 2024 adalah 19,655, yang merupakan nilai hampir maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah mengalokasikan anggaran belanja yang sesuai dengan prioritas pembangunan daerah guna memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat.

Transparansi pengelolaan keuangan daerah (Dimensi 3), mengukur sejauh mana pemerintah daerah menyediakan informasi dan akses publik terkait dokumen pengelolaan keuangan daerah. Nilai dimensi 3 tahun 2024 sebesar 14,741, turun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada saat mengakes 29 dokumen yang diunggah, sebanyak 28 dokumen dapat diakses, sedangkan 1 dokumen tidak dapat diakses yaitu dokumen Perubahan Rencana Kerja Anggaran dikarenakan adanya gangguan pada jaringan *website* Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Penyerapan anggaran (Dimensi 4), mengukur sejauh mana pemerintah daerah mampu merealisasikan anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam APBD. Nilai dimensi 4 pada tahun 2024 adalah 10, tetap dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai ini tetap disebabkan oleh kurang maksimalnya penyerapan belanja. Dimensi penyerapan anggaran merupakan kewajiban yang fundamental dalam pengelolaan keuangan daerah. Penyerapan anggaran diukur dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Apabila persentase anggaran dan realisasi mencapai sama atau diatas 80% maka skor diberi angka 1. Sebaliknya persentase anggaran dan realisasi kurang dari 80% maka skor diberikan angka 0. Penyerapan anggaran dalam APBD adalah skor rata-rata dikali dengan bobot. Serapan anggaran di Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut : Serapan belanja operasional sebesar 78%, belanja modal sebesar 89%, belanja tidak terduga 56% dan belanja transfer sebesar 81%.

Kondisi keuangan daerah (Dimensi 5), mengukur sejauh mana pemerintah daerah memiliki kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Nilai dimensi 5 pada tahun 2024 adalah 3,874, menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara pendapatan dan belanja serta rendahnya kemandirian keuangan daerah, terlihat dari besarnya kontribusi pendapatan transfer dibandingkan dengan pendapatan asli daerah pada APBD Kabupaten Bojonegoro Tahun Anggaran 2024. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kondisi keuangan daerah masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat.

Opini BPK atas LKPD (Dimensi 6), mengukur sejauh mana pemerintah daerah mampu menyajikan laporan keuangan daerah yang akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Nilai dimensi 6 pada tahun 2024 adalah 15, yang merupakan nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK atas LKPD. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mampu mengelola keuangan daerah secara akuntabel.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 10.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	75-100 (A)	74.9863	7,693

Realisasi IPKD Tahun 2024 belum memenuhi target akhir RPD. Upaya yang dilakukan dalam mencapai target yaitu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap sistem pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro baik dari sisi perencanaan, penganggaran sampai dengan pertanggung jawaban. Prioritas pengalokasian belanja daerah dalam APBD harus sudah ditentukan sejak awal agar dapat meningkatkan kinerja tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel pada tahun anggaran berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 10.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	74.9863	68,001

Realisasi IPKD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 diatas rata-rata nasional. Hal tersebut menunjukkan upaya Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 10.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	74.9863

Pada tahun anggaran 2024, upaya untuk memperbaiki nilai IPKD Kabupaten Bojonegoro yaitu tetap konsisten dalam menyusun perencanaan dan penganggaran, mulai dari RPJMD, RKPD, KUA-PPAS, dan APBD serta meningkatkan kinerja sistem pelaporan, meningkatkan koordinasi Tim IPKD Kabupaten agar penginputan dapat berjalan lancar, sesuai kewenangan, dan menjamin cukupnya ketersediaan data, melakukan pengunggahan seluruh dokumen ke *Website* Pemerintah Kabupaten tepat waktu (30 hari setelah tanggal penetapan dokumen) dan menjamin dokumen dapat terbaca serta diakses oleh publik, mengunggah dokumen resmi yang telah ditetapkan (dokumen yang telah ditandatangani) ke dalam sistem IPKD BPP KEMENDAGRI sesuai dengan format yang telah ditentukan, memaksimalkan penyerapan anggaran dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif, efisien, dan transparan, serta menghindari adanya sisa lebih penyerapan anggaran (SiLPA), memperbaiki kondisi keuangan

pemda dengan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta mengurangi ketergantungan pada dana perimbangan.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 10.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.6**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Program Pengelolaan Keuangan Daerah Kegiatan Pengelolaan data dan implementasi sistem informasi pemerintah daerah lingkup keuangan daerah	

Hasil Pengukuran IPKD merupakan hasil capaian IPKD Tahun Anggaran 2023 yang telah divalidasi oleh Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri pada tanggal 13 Desember 2024. Target Hasil Pengukuran IPKD Tahun Anggaran 2023 RPD Tahun 2024-2026 adalah 75 dengan capaian hasil pengukuran total dari 6 (enam) dimensi adalah 74,986 atau 99,98% dari target. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah ini merupakan tindak lanjut dari Permendagri Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) ini menjadi salah satu indikator kinerja BPKAD Kabupaten Bojonegoro, dimana IPKD ini terdiri dari 6 (enam) dimensi pengukuran yang didalamnya melibatkan Perangkat Daerah lain di luar BPKAD Kabupaten Bojonegoro, yaitu : 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah terkait dokumen RPJMD dan RKPD; 2) Bagian Pemerintahan Setda terkait dokumen Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Tahunan Pemerintah Daerah; 3) Bagian Pengadaan Barang/jasa Setda terkait dokumen RUP; dan 4) Dinas Komunikasi dan Informatika terkait penyebarluasan informasi melalui *website* Pemerintah Daerah. Hasil penilaian Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah sangat bergantung pada masing-masing perangkat daerah tersebut menjalankan tugas dan fungsinya dalam kegiatan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Bojonegoro. Diperlukan kerjasama dari semua pihak

untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 10.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BPKAD	39	76

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 10.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.6

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)	1.600.103.491.313	1.086.177.474.910,67	67.88	67	74.9863	117,17	172.66

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK					
BPKAD			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Program				
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				
	Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
		Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	6.696.460	6.166.600	61%
		Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	6.242.540	5.631.100	60%
		Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	6.668.840	6.104.300	64%
		Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	6.441.590	5.855.000	62%
		Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	6.714.710	6.081.700	91%
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ihtisar Realisasi Kinerja SKPD	147.894.690	92.393.900	58%
		Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	615.504.845	507.029.536	45%
	Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	7.414.236.036	6.497.005.455	64%
		Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	499.061.700	498.660.000	75%
		Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	3.323.590	3.056.260	92%
		Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	2.651.000	2.446.500	92%
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	2.701.000	2.496.600	92%
		Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	1.984.300	1.928.650	89%
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	11.651.950	11.482.810	74%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK					
BPKAD					
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
Kegiatan					
Sub.Keg.					
		Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1.562.470	1.434.330	92%
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah				
		Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	208.455.000	155.392.890	38%
	Administrasi Umum Perangkat Daerah				
		Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	10.344.360	8.694.400	84%
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	149.565.407	139.175.000	93%
		Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	57.107.579	55.426.300	97%
		Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	8.962.700	7.919.000	80%
		Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	5.040.000	4.355.000	60%
		Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	28.043.688	23.360.000	47%
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
		Penyediaan Jasa Surat Menyurat	22.820.100	20.329.540	78%
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	309.296.523	225.338.319	53%
		Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	466.252.200	454.430.475	62%
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	229.470.700	206.732.300	59%
		Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	30.460.000	24.435.000	71%
		Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	179.999.020	177.122.291	82%
	Program Pengelolaan Keuangan Daerah				
	Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah				
		Koordinasi dan Penyusunan KUA dan PPAS	60.327.100	56.129.950	52%
		Koordinasi dan Penyusunan Perubahan KUA dan Perubahan PPAS	45.518.600	40.056.600	1%
		Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi RKA-SKPD	46.439.900	40.858.950	17%
		Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi Perubahan RKA-SKPD	29.352.700	28.600.500	78%
		Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi DPA-SKPD	10.189.400	9.125.500	89%
		Koordinasi, Penyusunan dan Verifikasi Perubahan DPA-SKPD	10.189.400	9.128.000	88%
		Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD	216.555.500	190.573.700	62%
		Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Perubahan APBD	295.988.100	249.189.599	36%
		Koordinasi dan Penyusunan Regulasi serta Kebijakan Bidang Anggaran	769.942.900	696.659.949	67%
		Koordinasi Perencanaan Anggaran Pendapatan	2.624.200	2.345.000	87%
		Koordinasi Perencanaan Anggaran Belanja Daerah	3.727.550	3.330.750	85%
		Koordinasi Perencanaan Anggaran Pembiayaan	2.563.100	2.537.500	96%
		Pembinaan Perencanaan Penganggaran Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota	68.229.000	63.874.450	53%
	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah				
		Koordinasi dan Pengelolaan Kas Daerah	224.247.850	201.802.521	79%
		Penyiapan, Pelaksanaan Pengendalian dan Penertiban Anggaran Kas dan SPD	82.294.000	78.816.526	64%
		Koordinasi, Fasilitas, Asistensi, Sinkronisasi, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Perimbangan dan Dana Transfer Lainnya	69.716.140	51.404.100	47%
		Koordinasi, Pelaksanaan Kerjasama dan Pemantauan Transaksi Non Tunai dengan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank	229.769.680	222.596.367	66%
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah, Laporan Aliran Kas dan Pelaksanaan Pemungutan/Pemotongan dan Penyetoran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	207.369.380	131.365.960	48%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK					
BPKAD		Anggaran	Realisasi	Capaian	
Program	Kegiatan				
Sub.Keg.					
		Pembinaan Penatausahaan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota	414.257.140	403.527.331	65%
		Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah			
		Koordinasi Pelaksanaan Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah	148.943.000	106.163.800	51%
		Rekonsiliasi dan Verifikasi Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, belanja, Pembiayaan, Pendapatan-LO dan Beban	64.220.000	45.545.000	33%
		Koordinasi Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Bulanan, Triwulan dan Semesteran	48.583.400	41.185.983	69%
		Konsolidasi Laporan Keuangan SKPD, BLUD dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	12.210.900	12.118.040	99%
		Koordinasi dan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran	323.509.000	306.047.000	62%
		Penyusunan Tanggapan/Tindak Lanjut terhadap LHP BPK atas Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	1.235.400	1.035.000	84%
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Kerugian Daerah	119.401.900	90.915.549	43%
		Penyusunan Analisis Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	1.999.000	1.847.500	92%
		Penyusunan Kebijakan dan Panduan Teknis Operasional Penyelenggaraan Akuntansi Pemerintah Daerah	64.601.700	47.944.928	56%
		Penyusunan Sistem dan Prosedur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	8.334.103	5.997.250	72%
		Pembinaan Akuntansi,Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten/Kota	29.765.000	22.220.000	75%
		Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLUD Kabupaten/Kota	1.252.000	1.146.500	92%
		Koordinasi dan Penyusunan Statistik Keuangan Pemerintahan Daerah	1.499.000	1.460.500	97%
		Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah			
		Analisis Investasi Pemerintah Daerah	363.706.070	232.950.108	64%
		Analisis Perencanaan dan Penyaluran Bantuan Keuangan	1.513.643.572.557	1.013.819.995.011	67%
		Pengelolaan Dana Darurat dan Mendesak	43.520.454.015	31.697.434.200	73%
		Pengelolaan Dana Bagi Hasil Kabupaten/Kota	26.127.459.591	25.961.157.228	99%
		Pengelolaan Data dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Lingkup Keuangan Daerah			
		Inventarisasi dan Analisis Data Bidang Keuangan Daerah	236.500.000	218.639.730	57%
		Implementasi dan Pemeliharaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Bidang Keuangan Daerah	277.608.700	221.545.236	64%
		Pembinaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Bidang Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota	245.642.000	165.534.321	27%
		Program Pengelolaan Keuangan Daerah			
		Pengelolaan Barang Milik Daerah			
		Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah	81.202.600	74.616.727	68%
		Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Barang Milik Daerah	79.706.000	79.266.000	75%
		Penatausahaan Barang Milik Daerah	314.562.735	314.251.872	96%
		Pengamanan Barang Milik Daerah	481.304.000	457.880.654	60%
		Penilaian Barang Milik Daerah	158.799.000	151.678.999	75%
		Optimalisasi Penggunaan, Pemanfaatan, Pemindahtanganan, Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah	362.823.480	320.381.084	48%
		Rekonsiliasi dalam rangka Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah	83.019.524	79.811.182	69%
		Pembinaan Pengelolaan Barang milik Daerah	73.122.000	66.299.000	52%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG OPINI BPK				
BPKAD		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Program			
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Pemerintah Kabupaten/Kota			

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu

1. konsisten dalam menyusun perencanaan dan penganggaran, mulai dari RPJMD, RKPD, KUA-PPAS, dan APBD
2. meningkatkan kinerja sistem pelaporan,
3. meningkatkan koordinasi Tim IPKD Kabupaten agar penginputan dapat berjalan lancar, sesuai kewenangan, dan menjamin cukupnya ketersediaan data,
4. melakukan pengunggahan seluruh dokumen ke *Website* Pemerintah Kabupaten tepat waktu (30 hari setelah tanggal penetapan dokumen) dan menjamin dokumen dapat terbaca serta diakses oleh publik, mengunggah dokumen resmi yang telah ditetapkan (dokumen yang telah ditandatangani) ke dalam sistem IPKD BPP KEMENDAGRI sesuai dengan format yang telah ditentukan,
5. memaksimalkan penyerapan anggaran dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif, efisien, dan transparan, serta menghindari adanya sisa lebih penyerapan anggaran (SiLPA), memperbaiki kondisi keuangan pemda dengan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta mengurangi ketergantungan pada dana perimbangan.

i. Lampiran

Nilai Dimensi Pembentuk IPKD Tahun Anggaran 2021-2024

Dimensi Penilaian	Tahun		
	2022	2023	2024
Dimensi 1 : Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran	14,013	10,413	11,716
Dimensi 2 : Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD	20	14,655	19,655
Dimensi3 : Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah	11,21	15	14,741
Dimensi4 : Penyerapan Anggaran	15	10	10
Dimensi5 : Kondisi Keuangan Daerah	6,43	4,561	3,874

Dimensi 6 : Opini BPK atas LKPD	15	15	15
Indeks Total	81,84	69,629	74,986
Nilai	A	B	B

Sumber : Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kementerian Dalam Negeri

11. TUJUAN 2 SASARAN 2.7 : Meningkatnya birokrasi yang bersih dan bebas dari KKN

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 11.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Maturitas SPIP	3,3	3,205	97,12%	Sangat tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 11.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Maturitas SPIP	3,227	3,205	3,205*)

Keterangan :

*) Penetapan Hasil Evaluasi Maturitas SPIP Tahun 2023 oleh BPKP

Penilaian mandiri Maturitas SPIP tahun 2024 telah dilaksanakan oleh Inspektorat, namun dikarenakan sampai dengan dibuatnya LKJIP ini penetapan hasil evaluasi penilaian Maturitas SPIP Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 oleh BPKP belum keluar maka realisasi kinerja Tahun 2024 masih menggunakan penetapan hasil evaluasi Tahun 2023.

Komitmen Pimpinan Daerah di Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro dan didukung dengan peningkatan Kapasitas Aparat

Pengawas Internal Pemerintah (APIP) mengakibatkan adanya peningkatan sistem pengawasan internal, dimana mulai tahun 2023 terjadi peningkatan pengawasan diseluruh perangkat daerah dan kecamatan. Hal ini juga didukung oleh adanya focusing dalam pengawasan khususnya berkaitan dengan 5 hal yaitu kemiskinan, investasi, inflasi, pengadaan barang dalam negeri dan penanggulangan stunting.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai Maturitas SPIP telah mengalami peningkatan terkait kemampuan internal pemerintah dalam hal:

1. Peningkatan kapasitas SDM pengawas aparatur
2. Komitmen dan koordinasi antar perangkat daerah
3. Pengawasan eksternal yang lebih efektif.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024 telah melaksanakan Penilaian Mandiri Maturitas SPIP yang dilakukan oleh Tim Penilaian Mandiri dan Penjamin Kualitas atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, dimana berdasarkan hasil evaluasi tim menyatakan tingkat Maturitas Penyelenggaraan SPIP berada pada level "Terkendali dan Terukur" atau (Level 4) yang menghasilkan nilai maturitas SPIP sebesar "4,520". Akan tetapi Penilaian Mandiri tersebut belum bisa digunakan sebagai realisasi capaian tahun 2024 dikarenakan belum ada penetapan hasil evaluasi dari BPKP.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 11.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Maturitas SPIP	3,4	3,205*)	0

Keterangan

*) Penetapan Hasil Evaluasi Maturitas SPIP Tahun 2023 oleh BPKP

Dari hasil Penilaian Mandiri oleh Tim Penilaian Mandiri dan Penjamin Kualitas atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Lingkup Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui bahwa hasil penilaian SPIP tahun 2024 mencapai angka 4,5.

Akan tetapi berdasarkan informasi dari Tim BPKP Perwakilan Jawa Timur bahwa capaian SPIP Bojonegoro tahun 2024 diputuskan sama dengan tahun 2023 yaitu 3,205 dikarenakan belum ada penetapan hasil evaluasi penilaian Maturitas SPIP dari BPKP.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 11.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Maturitas SPIP	3,205	3,54

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 11.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Maturitas SPIP	3,205

Kondisi secara nasional, rata-rata SPIP adalah 3,54 menunjukkan bahwa Kementerian/Lembaga/Daerah dalam kondisi pengawasan yang dapat dilaksanakan secara terkendali (terdefinisi). Hal ini juga terimplementasi di Kabupaten Bojonegoro, yaitu masih di level terdefinisi ($3,0 \leq \text{nilai} \leq 4,0$) Diharapkan dengan adanya perbaikan sistem pengawasan internal dapat meningkatkan pengawasan di masa yang akan

datang sehingga dapat ditingkatkan menjadi kategori terkelola dan terukur menuju optimum.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 11.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 2 Sasaran 2.7**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Pembangunan Pemuda	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi 1. Kegiatan Pendampingan dan Asistensi Program Penyelenggaraan Pengawasan 1. Penyelenggaraan Pengawasan Internal 2. Pengawasan dengan Tujuan Tertentu	Dari semua program pengawasan kinerja termasuk keuangan, anggaran, belanja APBD, pengawasan risiko perangkat daerah dan pengawasan kualitas program, kami Analisa terjadi peningkatan pengawasan program baik internal maupun eksternal

Kinerja yang berpengaruh atas peningkatan mutu pengawasan antara lain:

1. Kinerja pengawsan itu sendiri (kinerja pengawasan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi risiko);
2. Kinerja evaluasi yang efektif dapat membantu instansi pemerintah memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mengidentifikasi area perbaikan;
3. Kinerja perbaikan yang efektif dapat membantu instansi pemerintah memperbaiki kinerja dan kualitas layanan publik;
4. Kinerja pelaporan yang efektif dapat membantu pemerintah memenuhi kewajiban pelaporan pemerintah secara baik, dan transparan.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut

Tabel 11.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Inspektorat	60	143

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 11.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 2 Sasaran 2.7

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2023	Real 2023	Capaian (%)	Target 2023	Real 2023	Capaian (%)	
1.	Maturitas SPIP	1.153.775.545	884.780.734	73,21%	Level 3 (3,3)	Level 3 (3,205)	97,12%	132,65%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG MATURITAS SPIP						
INSPEKTORAT						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Aistensi					
		Kegiatan Pendampingan dan Asistensi				
		Sub.Keg. Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi serta Verifikasi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi		335.143.593	268.554.550	80,13%
		Sub.Keg. Pendampingan, Asistensi, Verifikasi, dan Penilaian Reformasi Birokrasi		549.139.904	388.841.045	70,80%
	Program Penyelenggaraan Pengawasan					
		Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Internal				
		Kegiatan Kerjasama Pengawasan Internal		96.176.605	71.197.482	75,02%
		Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu				
		Pengawasan dengan Tujuan Tertentu		97.570.754	61.124.357	62,64%
		Penanganan Penvelesaian Kerugian Negara/Daerah		75.744.689	55.063.300	72,69%

h. Kesimpulan

Sistem Pengawasan Internal Pemerintah yang dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro telah melibatkan pengawasan di seluruh Perangkat Daerah dan kecamatan dan mulai tahun 2023 dilakukan juga secara tematik sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Kabupaten maupun Pusat. Dari tahun ke tahun dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan SPIP di Kabupaten Bojonegoro. Akan tetapi pada Tahun 2024 pihak BPKP menyatakan bahwa nilai SPIP Kabupaten Bojonegoro sama dengan yang dicapai Tahun 2023 yaitu pada level terdefinisi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawsan internal Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah sejalan dengan pengawasan eksternal yang dijalankan oleh Pemerintah, hal ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan agar berjalan dengan baik.

12. TUJUAN 3 SASARAN 3.1 : Meningkatnya kualitas pendidikan**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja**

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 12.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Rata-rata lama sekolah	7,5	7,59	101,2	Sangat tinggi
2.	Harapan Lama Sekolah	12,86	13,18	102,48	Sangat tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 12.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Rata-rata lama sekolah	7,43	7,45	7,59
2.	Harapan Lama Sekolah	12,84	12,92	13,18

Sebagaimana tabel diatas trend kenaikan Rata-rata lama sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 menunjukkan bahwa RLS penduduk Bojonegoro usia 25 tahun keatas rata-rata lama sekolahnya hanya 7,59 tahun yaitu lulus jenjang pendidikan SD. Sedangkan HLS menunjukkan bahwa harapan lama sekolah penduduk Bojonegoro masih dalam kisaran lulus jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan HLS dan RLS diantaranya adalah :

1. Semakin meningkatkan sosial ekonomi masyarakat
2. Fasilitas sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai
3. Akses pendidikan lebih mudah dijangkau
4. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung, seperti adanya program beasiswa
5. Kuantitas dan kualitas pendidik meningkat

6. kesadaran orang tua/masyarakat akan pentingnya pendidikan meningkat
- c. **Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD**
Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 12.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Rata-rata lama sekolah (RLS)	7,54	7,59	100,66
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	12,90	13,18	102,17

Realisasi 2024 Rata-rata lama sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) telah melampaui target akhir RPD. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan HLS yaitu beasiswa.

- d. **Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)**

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 12.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi Nasional	Realisasi Provinsi
1.	Rata-rata lama sekolah (RLS)	7,59	8,28	8,28
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,18	13,21	13,43

Faktor yang mempengaruhi realisasi kabupaten dibawah Nasional dan Provinsi sebagai berikut :

1. Sebagian anak usai sekolah melanjutkan pendidikan di luar kota Bojonegoro
2. Sebagian anak usai sekolah melanjutkan ke pondok pesantren yang tidak masuk dalam pendidikan formal
3. Anak usai sekolah yang drop out/tidak melanjutkan sekolah karena tuntutan dan kondisi keluarga
4. Daerah belum bisa mengentas pendidikan pada masyarakat

usia tua, masih banyak anggota keluarga yang disurvei/disensus BPS terdiri dari orang tua (usia 60 tahun keatas) yang pendidikannya masih rendah bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan formal, yang mempengaruhi hasil capaian penghitungan RLS dan HLS.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 12.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Rata-rata lama sekolah (RLS)	7,59
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,18

Capaian angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah belum tercapai maksimal disebabkan karena :

1. Usia delapan belas tahun keatas masih ada yang belum melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
2. Data peserta didik yang belum valid untuk anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan formal atau di pondok
3. Masih terdapat anak yang sekolah di luar Kabupaten yang tidak terdata

Upaya yang telah dilaksanakan Tahun 2024 dalam rangka memaksimalkan RLS dan HLS, sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan non formal/kesetaraan kejar paket A,B,C
2. Meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kesejahteraan guru (kenaikan honor GTT)
3. Meningkatkan kesejahteraan tutor pengajar paket A,B dan C (kenaikan honor tutor)

Upaya berkelanjutan dalam rangka memaksimalkan RLS dan HLS, sebagai berikut :

1. Perbaikan dan pemenuhan sarpras pendidikan
2. Pemenuhan tenaga pendidik
3. Kegiatan pelatihan pembelajaran kepada guru
4. Kegiatan pengimbasan program sekolah penggerak

5. Pengembangan kurikulum muatan lokal berupa Bahasa Jawa dan Literasi Digital
 6. Peningkatan kuantitas dan kualitas komunitas belajar
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 12.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa																							
1.	Rata-rata lama sekolah Harapan Lama Sekolah	Program pengelolaan Pendidikan	A. Capaian Kinerja : 1. Kenaikan hasil raport pendidikan <table><tr><th>Jenjang</th><th>Aspek</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td rowspan="2">SD</td><td>Literasi</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Numerasi</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td rowspan="2">SMP</td><td>Literasi</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Numerasi</td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	Jenjang	Aspek	2022	2023	2024	SD	Literasi				Numerasi				SMP	Literasi				Numerasi			
Jenjang		Aspek		2022	2023	2024																				
SD		Literasi																								
		Numerasi																								
SMP	Literasi																									
	Numerasi																									
2.	1. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar																									
	2. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah																									
	3. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini																									
	4. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan nonformal/kesetaraan																									
		Program Pendidikan dan kependidikan	2. Mendapatkan penghargaan sebagai Daerah pelopor kategori Daerah maju untuk pembelajaran transformasi digital dari Kemendikbudristek tahun 2024. 3. Peningkatan kecukupan dan kelayaan sarpras pendidikan. 4. Dilakukan pengadaan peralatan TIK untuk lembaga SD/SMP, dilakukan rehabilitasi bangunan dan pembangunan gedung baru. 5. Terpenuhinya kecukupan jumlah guru. 6. Jumlah kebutuhan guru SD dan SMP sebanyak 7.512. Jumlah guru yang ada sebanyak 6.645. Kekurangan guru sebanyak 867 diusulkan dalam formasi PPPK tahun 2024. 7. Jumlah guru penggerak sebanyak 465 dan sudah diangkat menjadi Kepala Sekolah sebanyak 86. 8. Terlaksananya kegiatan peningkatan kompetensi guru. 9. Diantaranya pelatihan berhitung dengan metode GASING (Gampang, Asyik, Menyenangkan) kepada semua guru SD sebanyak 5.566 dan telah diimplementasikan kepada 67.635 siswa SD.																							
	1. Kegiatan Pemerataan kuantitas dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan bagi satuan pendidikan dasar PAUD dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan																									
		Program Pengembangan kurikulum																								
	1. Kegiatan																									

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar	Masyarakat) disetiap Kecamatan serta memberikan honor bagi tutor PKBM.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 12.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Pendidikan	71	76

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 12.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan
Tujuan 3 Sasaran 3.1

N o.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Rata-rata lama sekolah	1.434.510.475.726	1.106.910.636.293	77,16	7,5	7,59	101,2	131, 15
2.	Harapan Lama Sekolah				12,86	13,18	102,48	132,81

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH						
DINAS PENDIDIKAN						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota					
		Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi				
		Sub Kegiatan : Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah		191,631,316	183,749,414	95.89
		Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD		30,680,700	28,473,150	92.80
		Sub Kegiatan : Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		315,490,089	249,548,900	79.10
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Evaluasi					
		Sub Kegiatan : Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN		937,810,514,264	703,715,976,288	75.04
		Sub Kegiatan : Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN		616,213,464	533,731,844	86.61
		Sub Kegiatan : Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD		968,764,600	760,204,800	78.47

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH						
DINAS PENDIDIKAN						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
		Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	2,500,000	2,001,800	80.07	
		Sub Kegiatan : Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	5,121,400	1,217,000	23.76	
		Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/ Semesteran SKPD	1,358,500	1,358,500	100.00	
	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah Evaluasi					
		Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	916,649,980.00	581,774,800.00	63.47	
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah					
		Sub Kegiatan : Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian	45,718,000	26,115,000	57.12	
		Sub Kegiatan : Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	25,500,000	21,212,000		
	Administrasi Umum Perangkat Daerah					
		Sub Kegiatan : Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	7,206,400	7,105,800	98.60	
		Sub Kegiatan : Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	2,787,731,500	1,840,364,200	66.02	
		Sub Kegiatan : Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	19,950,000	19,239,750	96.44	
		Sub Kegiatan : Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	29,895,000	19,600,000	65.56	
		Sub Kegiatan : Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	624,220,512	333,416,400	53.41	
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
		Sub Kegiatan : Penyediaan Jasa Surat Menyurat	285,674,600	261,786,280	91.64	
		Sub Kegiatan : Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	871,168,856	603,878,333	69.32	
		Sub Kegiatan : Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	36,989,154,700	22,661,128,875	61.26	
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
		Sub Kegiatan : Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	405,812,400	250,456,350	61.72	
		Sub Kegiatan : Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	85,960,000	15,300,000	17.80	
		Sub Kegiatan : Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	464,688,133	457,781,156	98.51	
	Program Pengelolaan Pendidikan					
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar				
			Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	2,671,402,486	2,399,294,326	89.81
			Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	663,677,662	660,959,228	99.59
			Sub kegiatan : Pembangunan Perpustakaan Sekolah	7,238,201,009	6,259,213,572	86.47
Pembangunan Sarana. Prasarana dan Utilitas Sekolah			36,435,588,020	35,576,437,664	97.64	
Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU			454,800,000	424,337,517	93.30	
Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Unit Kesehatan Sekolah			442,500,000	441,163,108	99.70	
Sub kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah			5,624,596,200	5,609,146,180	99.73	

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH						
DINAS PENDIDIKAN						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
			Sub kegiatan : Pengadaan Mebel Sekolah	100,375,000	100,000,000	99.63
			Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa	9,030,075,800	8,242,196,200	91.27
			Sub kegiatan : Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	1,492,604,600	994,799,350	66.65
			Sub kegiatan : Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	2,349,474,200	1,404,496,500	59.78
			Sub kegiatan : Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	98,402,354,622	66,641,457,147	67.72
			Sub kegiatan : Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	396,167,885	194,267,000	49.04
			Sub kegiatan : Pembangunan Laboratorium Sekolah Dasar	1,228,088,000	1,227,210,667	99.93
			Sub kegiatan : Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	164,520,000	52,700,000	32.03
			Sub kegiatan : Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	30,000,000	10,581,450	
			Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	200,000,000	-	
			Sub kegiatan : Pembangunan Ruang Kelas Baru	7,453,910,000	7,095,367,389	
			Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	1,541,300,000	1,538,083,985	
			Sub kegiatan : Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta	1,211,909,835	901,722,312	
					Sub kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas	42,963,869,980
Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama						
	Sub Kegiatan : Pembangunan Perpustakaan Sekolah			201,125,000	200,000,000	99.44
	Sub Kegiatan : Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah			8,502,858,539	8,467,268,221	99.58
	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah			14,015,478,028	12,474,948,815	89.01
	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Unit Kesehatan Sekolah			318,059,000	317,168,795	99.72
	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah			1,144,268,894	1,134,607,624	99.16
	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium			1,475,010,000	1,387,788,870	94.09
	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana. Prasarana dan Utilitas Sekolah			1,477,890,000	1,473,312,721	99.69
	Pengadaan Mebel Sekolah			170,000,000	170,000,000	100.00
	Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa			26,103,000	26,003,000	99.62
	Sub Kegiatan : Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa			1,502,250,600	761,159,700	50.67
	Sub Kegiatan : Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah			1,165,354,337	401,323,700	34.44
	Sub Kegiatan : Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama			59,536,838,856	38,414,313,222	64.52
	Sub Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama			138,335,895	66,434,500	48.02
	Sub Kegiatan : Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan Pertama			538,596,365	228,719,000	42.47
	Sub Kegiatan : Pemberian layanan pendam- pangan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi			68,160,000	28,808,200	42.27
	Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik			1,011,028,375	905,943,155	89.61

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH							
DINAS PENDIDIKAN							
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian		
	Kegiatan						
	Sub.Keg.						
			Sub Kegiatan : Pembangunan Ruang Kelas Baru	3,515,450,000	3,284,593,025	93.43	
			Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	1,591,800,000	1,361,617,434	85.54	
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)					
			Sub Kegiatan : Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD	794,048,000	794,048,000	100.00	
			Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD	3,558,816,550	3,419,518,052	96.09	
			Sub Kegiatan : Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD	965,674,600	730,121,100	75.61	
			Sub Kegiatan : Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD	592,659,550	488,664,700	82.45	
			Sub Kegiatan : Pengelolaan Dana BOP PAUD	29,335,800,000	29,278,824,100	99.81	
			Sub Kegiatan : Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	49,648,600	26,216,100	52.80	
			Sub Kegiatan : Pembangunan Ruang Kelas Baru	9,754,015,550	9,726,632,100	99.72	
			Sub Kegiatan : Pengadaan Perlengkapan peserta didik	65,887,500	27,985,000	42.47	
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan					
			Sub Kegiatan : Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Non Formal/Kesetaraan	296,797,800	174,586,700	58.82	
				Sub Kegiatan : Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/Kesetaraan	35,841,420,000	35,511,280,000	99.08
				Sub Kegiatan : Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	235,590,800	73,177,100	31.06
				Sub Kegiatan : Pengadaan Perlengkapan Pendidikan Non Formal/ Kesetaraan	1,512,000	973,000	64.35
				Sub Kegiatan : Penyelenggaraan Proses Belajar Non Formal/ Kesetaraan	325,761,900	26,037,800	7.99
Program Pengembangan kurikulum							
		Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan					
			Sub Kegiatan : Penyusunan Silabus Muatan Lokal Pendidikan Dasar	96,145,000	-	-	
			Sub Kegiatan : Penyediaan Buku Teks Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Dasar	199,510,200	-	-	
			Sub Kegiatan : Pelatihan Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar	486,730,000	124,450,500	25.57	
Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan							
		Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan					
			Sub kegiatan Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	27,136,022,634	22,462,537,850	82.78	
		Sub Kegiatan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	24,804,308,440	20,621,410,585	83.14		

h. Kesimpulan

1. Realisasi anggaran mencapai 77,16%, namun untuk realisasi kinerja hampir 97,46% dengan perdikat capaian sangat tinggi.
2. Anggaran yang tidak dapat terealisasi secara penuh ada pada sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN serta program pengelolaan pendidikan dimana kegiatan yang diprogramkan sudah dianggarkan pada lembaga sekolah masing-masing dari sumber dana BOS.
3. Terdapat kenaikan capaian kinerja diantaranya peningkatan hasil rapor pendidikan, penghargaan Daerah pelopor pembelajaran transformasi digital, serta ada peningkatan pada pelayanan publik berdasarkan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 90,21, penilaian Ombudsman sebesar 98,52 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 untuk manajemen layanan mutu.

13. TUJUAN 3 SASARAN 3.2 : Meningkatnya kualitas kesehatan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 13.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	72,36	72,76	100,55	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 13.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	72,16	72,57	72,76

Realisasi Angka Harapan Hidup (AHH) dari Tahun 2022 sampai ke Tahun 2024 mengalami peningkatan sehingga dapat dikategorikan tercapai dan naik.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 13.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	72,68	72,76	100,11

Realisasi Angka Harapan HIDUP (AHH) melampaui target akhir RPD.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 13.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	72,76	72,39

Capaian kinerja AHH Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan capaian Nasional. Angka Harapan Hidup (AHH) sendiri dipengaruhi berbagai faktor seperti tingkat kesehatan, tingkat pekerjaan, ketersediaan makanan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan berbeda di berbagai wilayah sehingga mempengaruhi AHH di tiap wilayah.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 13.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	72,76

Semakin tinggi Angka Harapan Hidup AHH menunjukkan adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang selaras dengan program prioritas Kepala Daerah Kabupaten Bojonegoro yaitu Program UHC (*Universal Health Coverage*). Dinas Kesehatan akan melakukan upaya-upaya ke depan untuk mempertahankan capaian indikator menjadi lebih baik diantaranya dengan memperkuat kerjasama lintas sektor dan pihak ketiga yang dapat mendukung pembangunan kesehatan. Di samping itu, dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 13.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat 1. Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota 2. Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 3. Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi 4. Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan 1. Kegiatan Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/ Kota 2. Kegiatan Perencanaan Kebutuhan	Angka Harapan Hidup (AHH) menggambarkan upaya dalam menangani berbagai aspek pembangunan kesehatan, termasuk aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, pemberantasan berbagai penyakit serta edukasi masyarakat tentang pencegahan penyakit dan penerapan paradigma sehat. AHH perlu terus ditingkatkan, tidak hanya untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, tetapi juga mutu layanan kesehatan dan kondisi sosial masyarakat.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota 3. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman 1. Kegiatan Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) 2. Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga 3. Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga 4. Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) 5. Kegiatan Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan 6. Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan 1. Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor 2. Kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 3. Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah	

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Kabupaten/Kota	
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota 1. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah 6. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	

Angka Harapan Hidup (AHH) menggambarkan upaya dalam menangani berbagai aspek pembangunan kesehatan, termasuk aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, pemberantasan berbagai penyakit serta edukasi masyarakat tentang pencegahan penyakit dan penerapan paradigma sehat. AHH perlu terus ditingkatkan, tidak hanya untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, tetapi juga mutu layanan kesehatan dan kondisi sosial masyarakat.

Terdapat 5 (lima) program di Dinas Kesehatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan 23 kegiatan sebagaimana tercantum pada tabel di atas.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 13.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Kesehatan	1.629	2.474

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 13.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.2

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Angka Harapan HIDUP (AHH)	737.573.333.762	673.430.247.420	91,30	72,36	72,76	100,55	79,69

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)					
NO	NAMA PROGRAM	PAGU INDUK 2024	PAGU P-APBD 2024	REALISASI 2024	Capaian (%)
	DINAS KESEHATAN	724.971.321.754	737.573.333.762	673.430.247.420	91,30
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	571.706.600.972	598.141.909.152	545.025.210.015	91,12
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.404.286.800	3.404.286.800	1.564.659.732	45,96
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	783.818.175	874.534.575	683.956.450	78,21
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	3.462.786.175	2.548.069.475	2.290.522.923	89,89
5	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	145.613.829.632	132.604.533.760	123.865.898.300	93,41
	RSUD SOSODORO DJATI KOESOEMO	398.503.043.197	393.068.486.786	321.037.410.189	81,67
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	398.503.043.197	393.068.486.786	321.037.410.189	81,67
	RSUD PADANGAN	102.915.112.026	105.183.388.618	86.465.820.129	82,20
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	102.915.112.026	105.183.388.618	86.465.820.129	82,20
	RSUD SUMBERREJO	96.392.636.051	63.438.040.697	47.296.857.448	74,56
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	96.392.636.051	63.438.040.697	47.296.857.448	74,56
	RSUD KEPOHBARU	49.584.469.285	48.226.471.611	24.368.966.739	50,53
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	18.668.148.100	5.277.236.301	4.434.582.215	84,03
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	30.916.321.185	42.949.235.310	19934384524	46,41
	TOTAL	1.372.366.582.313	1.347.489.721.474	1.152.599.301.924,70	85,54

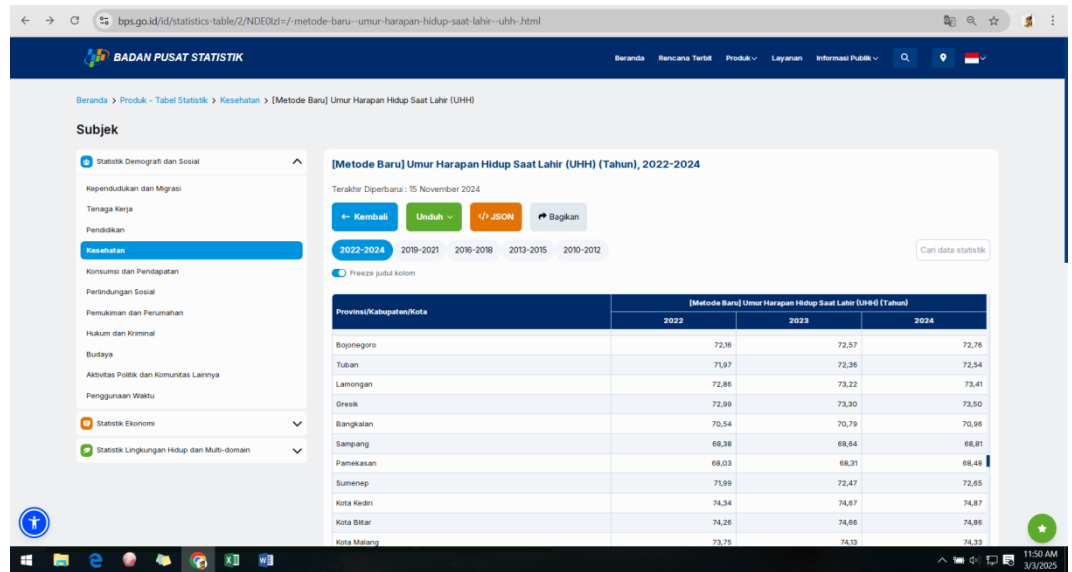
f. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa target sasaran belum bisa diberbandingkan karena data capaian AHH Tahun 2024 tercapai dengan kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tetap melaksanakan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya agar lebih baik, sebagai berikut :

1. Pemanfaatan dan pemerataan sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan secara efektif.
2. Pemanfaatan SDM Kesehatan termasuk PPPK maupun Tenaga yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang tersedia.
3. Pembinaan dan evaluasi secara intensif ke Puskesmas.
4. Memperkuat kerjasama lintas sektor dan pihak ketiga yang dapat mendukung pembangunan kesehatan.
5. Pengefektifan sistem keuangan dan anggaran dalam upaya penanganan masalah kesehatan.
6. Prioritas upaya kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif disamping upaya kuratif dan rehabilitatif.
7. Pengembangan pelayanan kesehatan seperti peningkatan kelas Rumah Sakit dan Puskesmas Unggulan pada Tahun selanjutnya.

i. Lampiran

1. **Realiasi Angka Harapan HIDUP (AHH) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024**



[Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun), 2022-2024

Terakhir Diperbarui : 15 November 2024

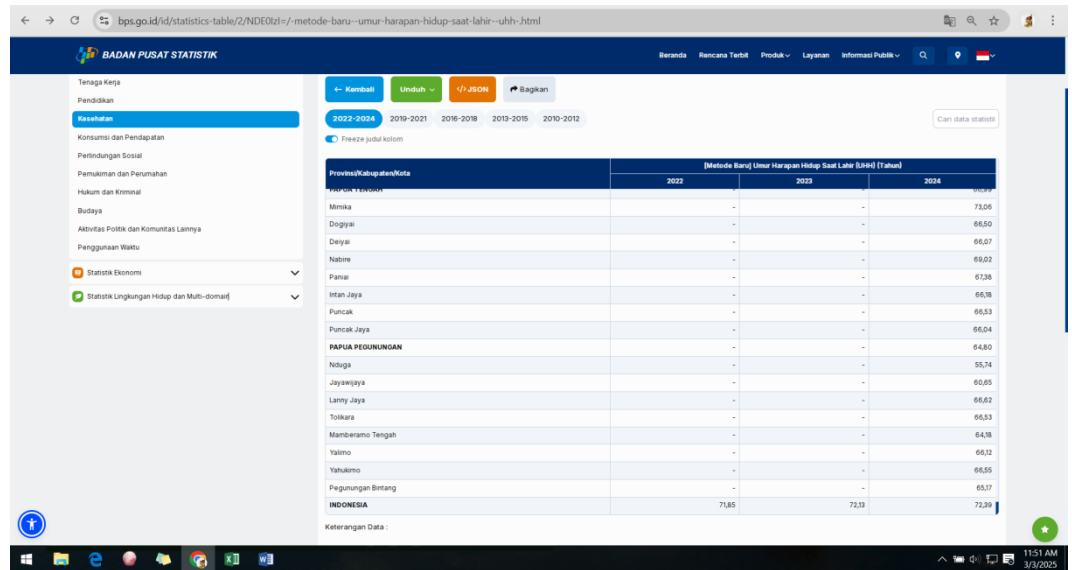
2022-2024 2019-2021 2016-2018 2013-2015 2010-2012

Freeze judul kolom

Provinsi/Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
Bogorego	72,36	72,57	72,76
Tuban	71,97	72,36	72,54
Lamongan	72,86	73,22	73,41
Gresik	72,89	73,30	73,50
Bangkalan	70,54	70,79	70,96
Sampang	68,38	68,64	68,81
Pamekasan	68,03	68,31	68,48
Sumenep	71,98	72,47	72,65
Kota Kediri	74,34	74,67	74,87
Kota Bitar	74,26	74,66	74,86
Kota Malang	73,76	74,19	74,33

Sumber : data BPS tahun 2024

2. Realiasi Angka Harapan HIDUP (AHH) Nasional Tahun 2024



[Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun)

2022-2024 2019-2021 2016-2018 2013-2015 2010-2012

Freeze judul kolom

Provinsi/Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
Provinsi Jawa Barat	-	-	-
Mimika	-	-	73,06
Dogiyai	-	-	68,50
Deiyai	-	-	66,07
Nabire	-	-	69,02
Paniai	-	-	67,38
Intan Jaya	-	-	66,78
Puncak	-	-	66,53
Puncak Jaya	-	-	66,04
PAPUA Pegunungan	-	-	64,80
Niduga	-	-	65,74
Jayawijaya	-	-	60,65
Lanny Jaya	-	-	66,62
Tolikara	-	-	66,53
Mamberamo Tengah	-	-	64,38
Yalimo	-	-	66,32
Yahukimo	-	-	66,55
Pegunungan Bintang	-	-	65,37
INDONESIA	71,85	72,19	72,30

Keterangan Data :

Sumber : data BPS tahun 2024

14. TUJUAN 3 SASARAN 3.3 : Meningkatnya tingkat hidup layak penduduk

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 14.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	72,36	74	102,27	Sangat Tinggi
2.	Inflasi	2,45	1,14	46,53	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 14.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	71	72	74
2.	Inflasi	-	4,58	1,14

1. Indikator Kinerja Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita merupakan indikator baru dalam dokumen RPD dan RKPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026. Realisasi Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita menunjukkan tren kenaikan mulai Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi Bojonegoro terus berlanjut dan mulai mengangkat pedapatan masyarakat.
2. Pengelolaan ekonomi daerah yang baik memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam menjaga daya beli. Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,14%, Tahun 2023 sebesar 4,58% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2024 sebesar 108,34 dan Tahun 2023 sebesar 107,27. Pada Tahun 2023 dari 11 kelompok pengeluaran, 10 kelompok pengeluaran mengalami inflasi dan satu kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami

inflasi terbesar terdapat pada kelompok pengeluaran makanan minuman dan tembakau yaitu sebesar 9,97% dengan andil inflasi 3,42. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi pada kelompok pengeluaran informasi komunikasi dan jasa keuangan itu sebesar 0,4% dengan andil deflasi 0,02.

Kenaikan inflasi year on year (y-on-y) Tahun 2024 dipengaruhi oleh meningkatnya indeks di hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 1,43 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 1,17 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 1,89 persen; kelompok Kesehatan sebesar 5,31 persen; kelompok Transportasi sebesar 0,44 persen; kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 2,57 persen; kelompok Pendidikan sebesar 2,37 persen; kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 3,33 persen; dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 5,58 persen. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami deflasi sebesar 0,65%.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 14.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	74,62	74	99,17
2.	Inflasi	2,53-1,85	1,14	38,38

1. Realisasi Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita Tahun 2024 dibandingkan dengan Target akhir RPD, diketahui belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 pada Tahun 2020,

sehingga mengakibatkan pengeluaran riil per kapita yang berimbang pada kemampuan daya beli masyarakat. Walaupun demikian pada Tahun 2023 dan tahun 2024 mengalami peningkatan sejalan dengan pemulihan ekonomi.

2. Inflasi Tahun 2024 tercapai 1,14 dibandingkan dengan target akhir RPD yaitu 1,85 untuk capaian, target akhir RPD terlampaui dengan tingkat kemajuan 38,38. Hal ini disebabkan Kenaikan inflasi dipengaruhi oleh meningkatnya indeks di hampir seluruh kelompok pengeluaran. Pengelolaan ekonomi daerah yang baik mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam menjaga daya beli.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 14.4

**Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.3**

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	74	77
2.	Inflasi	1,14	1,57

1. Inflasi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 mencapai 1,14 dan Provinsi Jawa Timur 1,51 terdapat selisih 0,37 sedangkan capaian nasional sebesar 1,57 terdapat selisih 0,43. Ini menunjukkan bahwa inflasi Kabupaten Bojonegoro lebih rendah dibandingkan inflasi Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Bahkan pada Tahun 2024 Kabupaten Bojonegoro memiliki angka inflasi terendah di provinsi Jawa Timur.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 14.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	74
2.	Inflasi	1,14

1. Keberhasilan realisasi Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita Tahun 2024 dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 sehingga berdampak pada meningkatnya pengeluaran riil per kapita yang berimbas pada kemampuan daya beli masyarakat. Walaupun demikian perlu upaya nyata dalam rangka mencapai target berikutnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengeluaran perkapita adalah pentingnya kerja sama yang komprehensif antara pemerintah dan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian yang optimal dan terstruktur agar peningkatan laju perekonomian.
2. Faktor pendorong capaian kinerja inflasi yang sangat tinggi yaitu tercapai sebesar 1,14 dari target 2,45 adalah sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan pemantauan stabilisasi harga kebutuhan pokok dan barang penting yang dilakukan secara periodik melalui disdag-online.bojonegorokab.go.id dan aplikasi Siskaperbapo Pemprov Jatim.
 - b) Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang juga dilaksanakan secara periodik di semua kecamatan terutama menjelang bulan ramadhan, hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru untuk menjaga harga beberapa komoditas bahan pokok tetap stabil.

Hal- hal yang perlu terus dilakukan untuk menekan inflasi adalah :

 - a) Pemantauan ketersediaan dan stabilisasi harga, pengawasan produsen, penguatan cadangan beras pemerintah dan pengecekan gudang-gudang penyimpanan bahan pokok.
 - b) Melakukan sidak pasar ke pasar tradisional Bojonegoro

dan Toko Retail modern. untuk pemantauan harga sembako, cabe, beras, minyak goreng dan pemeriksaan barang-barang kadaluwarsa bersama Tim TPID dan juga melibatkan tim teknis lainnya.

- c) Disdag Online sebagai aplikasi informasi harga di 28 Kecamatan harus dioptimalkan agar harga di setiap pasar dapat terpantau sehingga jika terjadi perbedaan harga dimasing-masing pasar dapat dilakukan analisa mana pasar yang menjual dengan harga lebih rendah.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 14.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.3**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	Program Perekonomian Dan Pembangunan a. Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian	
2.	Inflasi	Program Penilaian Kesehatan Ksp/Usk Koperasi a. Kegiatan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi Yang Wilayah Keanggotaanya Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian a. Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi Yang Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi a. Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro Yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan Dan Koordinasi Dengan	a) Pemeliharaan Pasar Daerah Serta Pemenuhan Sarana Prasarana Distribusi Perdagangan Dengan Penyediaan Dan Fasilitas Pengelolaan Agar Tercipta Pasar Daerah Yang Nyaman Dan Sehat. b) Pembinaan Terhadap Pengelola (Sdm) Pasar Daerah Agar Bisa Memaksimalkan Potensinya Dalam Pengelolaan Pasar. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat di pasar tradisional a) Pemantauan ketersediaan dan stabilisasi harga kebutuhan bahan pokok

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Para Pemangku Kepentingan Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan a. Kegiatan Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, Dan Izin Usaha Toko Swalayan Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan a. Kegiatan Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan b. Kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat Di Wilayah Kerjanya Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting a. Kegiatan Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting Di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota b. Kegiatan Pengendalian Harga, Dan Stok Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting Di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota c. Kegiatan Pengawasan Pupuk Dan Pestisida Bersubsidi Di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Pengembangan Ekspor a. Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang Dan Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan Yang Terdapat Pada 1 (Satu) Daerah Kabupaten / Kota Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen a. Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang Dan Pengawasan	dan barang penting melalui disdag-online.bojonegorokab.go.id dan aplikasi Siskaperbapo Pemprov Jatim. b) Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus Dengan upaya tersebut stabilitas harga bahan pokok akan terkendali dan inflasi bisa ditekan menjadi rendah. Tambahan modal bagi pelaku UMKM berupa Subsidi bunga pinjaman melalui PD. BPR Bank Daerah Bojonegoro untuk meningkatkan produk baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga diharapkan mampu meningkatkan persaingan harga serta daya beli masyarakat

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri a. Kegiatan Pelaksanaan Promosi, Pemasaran Dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota a. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, Dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah b. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah c. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah Pada Perangkat Daerah d. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah e. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah f. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah g. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 14.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Perdagangan dan Koperasi UM	23	164
2.	Bagian Perekonomian dan SDA		

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 14.8

Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.3

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita	521.942.500	513.818.240	98,44	72,36	74	102,27	103,89
2.	Inflasi	25.605.158.540	18.466.487.820	72,12	2,45	1,14	46,53	64,52

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS DAYA BELI/INDEKS PENGELUARAN PER KAPITA						
Bagian Perekonomian Dan Sda						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
	Program Perekonomian Dan Pembangunan					
	Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian					
		Sub.Keg. Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD	168.195.500	164.713.050	97,93%	
		Sub.Keg. Pengendalian dan Distribusi Perekonomian	323.750.000	320.510.340	99,00%	
		Sub.Keg. Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil	29.997.000	28.594.850	95,33%	

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INFLASI				
Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro				
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan				
Sub Kegiatan				
Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usahakecil, Dan Menengah				
Program Penilaian Kesehatan Ksp/Usp Koperasi				
Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota				
Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota		224.069.590,00	202.045.920,00	90,17
Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian				
Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota				
Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi		302.062.755,00	242.199.850,00	80,18
Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi				
Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota				
Pemberdayaan Koperasi dengan Keanggotaan Daerah Kabupaten/Kota		108.214.530,00	107.428.000,00	99,27
Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umk)				
Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan				
Pemberdayaan melalui Kemitraan Usaha Mikro		4.744.699.149,00	623.928.882,00	13,15
Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan				
Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan				
Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan				
Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan Perizinan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		32.425.280,00	25.783.100,00	79,52
Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan				
Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan				
Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan		864.257.644,00	783.620.054,00	90,67

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INFLASI				
Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro				
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
	Fasilitasi Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	474.804.247,00	367.236.570,00	77,34
Pembinaan terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya				
	Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	311.936.721,00	263.066.485,00	84,33
	Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	4.355.441.684,00	4.290.192.718,00	98,5
Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting				
Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota				
	Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat	564.928.930,00	517.260.183,00	91,56
	Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat	34.871.900,00	19.418.400,00	55,68
Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota				
	Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	59.127.000,00	41.339.700,00	69,92
	Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang Berdampak dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	1.737.639.750,00	588.657.300,00	33,88
Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota				
	Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi	24.617.120,00	22.473.400,00	91,29
Program Pengembangan Ekspor				
Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota				
	Pameran Dagang Nasional	245.247.602,00	224.850.220,00	91,68
	Pameran Dagang Lokal	83.087.798,00	60.946.826,00	73,35
	Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan	75.702.000,00	70.336.277,00	92,91
	Peningkatan Citra Produk Ekspor	20.036.610,00	12.458.000,00	62,18
Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen				
Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang dan Pengawasan				
	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang	217.865.000,00	208.085.327,00	95,51
	Pengawasan/Penyuluhan Metrologi Legal	3.501.048,00	3.340.000,00	95,4
Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri				
Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri				
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Penggunaan dan Pemanfaatan Sandang Produksi Dalam Negeri	1.433.058.296,00	1.333.028.581,00	93,02
	Pelaksanaan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten / Kota	1.236.904.238,00	1.167.882.737,00	94,42
	Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten / Kota	102.209.926,00	73.508.500,00	71,92

h. Kesimpulan

1. Realisasi Indikator Kinerja Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengeluaran perkapita adalah pentingnya kerja sama yang komprehensif antara pemerintah dan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian yang

optimal dan terstruktur agar peningkatan laju perekonomian.

2. Realisasi Indikator Kinerja Inflasi tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu :
 - a. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun mendatang dengan lebih spesifik dengan reschedule yang harus dipedomani
 - b. Mereview berkala dokumen perencanaan guna perbaikan indikator yang lebih SMART, mampu menggambarkan kinerja (outcome) yang diharapkan akan dicapai
 - c. Melaksanakan monev kinerja secara rutin untuk memantau pelaksanaan kinerja.

i. Lampiran

1. Realisasi Indikator Kinerja Indeks Daya Beli/Indeks Pengeluaran per Kapita Tahun 2024

3.1 PENGHITUNGAN IPM DI KABUPATEN BOJONEGORO

Berdasarkan metodologi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut langkah-langkah menghitung Indeks Pembangunan Manusia di Bojonegoro pada tahun 2023:

Indikator	Nilai	Minimum	Maksimum
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	74,91	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,18	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7,59	0	15
Pengeluaran per Kapita Riil yang Disesuaikan (ribu rupiah)	11.204	1.007,436	26.572,352

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{max} - UHH_{min}} = \frac{74,91 - 20}{85 - 20} = 0,84$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}} = \frac{13,18 - 0}{18 - 0} = 0,73$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}} = \frac{7,59 - 0}{15 - 0} = 0,51$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2} = \frac{0,73 + 0,51}{2} = 0,62$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{max}) - \ln(pengeluaran_{min})} = \frac{\ln(11.204) - \ln(1.007,436)}{\ln(26.572,352) - \ln(1.007,436)} = 0,74$$

Sumber: BPSTahun 2024

2. Realisasi Indikator Kinerja Inflasi Tahun 2024


**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOJONEGORO**

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > Desember 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Bojonegoro sebesar 1,14 persen

Desember 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Bojonegoro sebesar 1,14 persen

Bagikan



Tanggal Rilis : 2 Januari 2025
Ukuran File : 1.02 MB

Abstraksi

Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Bojonegoro sebesar 1,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,34.

Berita Resmi Statistik Terkait

- April 2024 Inflasi Year On Year (Y-On-Y) Kabupaten Bojonegoro Sebesar 4,84 Persen.
- September 2024 Inflasi Year On Year (Y-On-Y) Kabupaten Bojonegoro Sebesar 1,88 Persen
- Mei 2024 Inflasi Year On Year (Y-On-Y) Kabupaten Bojonegoro Sebesar 3,44 Persen.
- Maret 2024 Inflasi

15. TUJUAN 3 SASARAN 3.4 : Meningkatnya Pembangunan pemuda

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 15.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	38,90	43,34	108,84%	Sangat Tinggi

Berdasarkan indikator kinerja utama dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bojonegoro, nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 Domain (Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja dan Domain Partisipasi dan Kepemimpinan) yakni sebesar 43,34. Sedangkan, Nilai IPP di Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan adalah sebesar 58,67 dengan menggunakan 5 domain dengan target 2024 sebesar 54,10.

Nilai Indeks Domain dan Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

No	Domain	Variabel	Nilai Transformasi	Nilai Indeks Domain	Indek Pembangunan Pemuda (IPP)
1	Pendidikan	IPP) 2 domain	8,00	73,33	58,67
		APK sekolah menengah	10,00		
		APK perguruan tinggi	4,00		
2	Kesehatan dan Kesejahteraan	Angka kesakitan pemuda	8,00	80,00	
		Persentase pemuda korban kejahatan	10,00		
		Persentase pemuda yang merokok	4,00		
		Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	10,00		
3	Lapangan dan Kesempatan Kerja	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	2,00	40,00	
		TPT pemuda	6,00		
4	Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial	9,00	46,67	

No	Domain	Variabel	Nilai Transformasi	Nilai Indeks Domain	Indek Pembangunan Pemuda (IPP)
5	Gender dan Diskriminasi	kemasyarakatan		53,33	
		Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	2,00		
		Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	3,00		
		Angka perkawinan usia anak	9,00		
		Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	2,00		
		Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	5,00		

Nilai indeks domain dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut

$$\text{Indeks domain} = \frac{\text{skor } X1 + \text{skor } X2 + \dots + \text{skor } Xn}{n} \times 10$$

Dengan n merupakan jumlah indikator setiap domain.

Nilai IPP dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IPP} = \frac{\text{Indeks Domain 1} + \text{Indeks Domain 2} + \dots + \text{Indeks Domain 5}}{5}$$

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 15.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	38,53	38,36	43,34

Trend kenaikan realisasi IPP 2 domain dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 dipengaruhi oleh peningkatan nilai dari seluruh indikator. Salah satu indikator yang nilainya naik paling drastis adalah indkator persentase pemuda yang

mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan pada domain Partisipasi dan Kepemimpinan.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 15.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	39,71	43,34	109,15

Realisasi Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain pada tahun 2024 melampaui target akhir RPD. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan, termasuk kegiatan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda. Faktor utama yang berkontribusi dalam pencapaian ini antara lain meningkatnya indikator persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, dukungan kebijakan yang mendorong keterlibatan aktif pemuda, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pemuda. Ke depan, diperlukan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, seperti memperluas cakupan program, meningkatkan akses pendanaan dan pelatihan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan guna memastikan program tetap relevan dan berdampak nyata bagi pembangunan pemuda.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 15.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	43,34	56,33

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 15.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	43,34

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain dihitung berdasarkan nilai indeks domain lapangan dan kesempatan kerja serta domain partisipasi dan kepemimpinan. Dalam perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024 kedua domain tersebut memperoleh nilai terendah dibanding 3 (tiga) domain lainnya. Berdasarkan hasil survey, penyebab perolehan nilai rendah dari 2 (dua) domain tersebut yaitu Ketatnya persaingan kerja dan PHK massal selama pandemi menjadi tantangan bagi pemuda dalam mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Selain itu, tingginya TPT pemuda dan rendahnya persentase pemuda wirausaha kerah putih juga menjadi tantangan.

Pada domain partisipasi dan kepemimpinan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro perlu mengambil kebijakan untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dan keaktifan pemuda dalam memberikan saran atau pendapat dalam rapat. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya nilai kedua indikator.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 15.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan 1. Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan terhadap Pemuda pelopor, Wirausaha Muda Pemula dan Pemuda Kader 2. Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan	1. Masih terdapat keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan 2. Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan 3. Kendala pendanaan dan pendampingan yang belum merata

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 15.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	21	47

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 15.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.4

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indek Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain	7.585.008.00	5.693.660.097	75,06%	38,90	43,34	108,84%	145,01

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEK PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) 2 DOMAIN							
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA							
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan						
	Sub.Keg.						
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan						
		Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan,dan Pengembangan terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, wirausaha Muda Pemula dan Pemuda					
		Sub.Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya saing Pemuda Pelopor			1.857.874.500	1.474.738.837	79,38%
		Sub Kegiatan Koordinasi,sinkronisasi dan penvelenggaraan peningkatan kapasitas			2.643.303.100	1.964.773.190	74,33%

		daya saing wirausaha pemuda			
		Sub kegiatan peningkatan kepemimpinan, kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda	1.558.909.100	1.239.699.700	79,57%
		Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, wirausaha Muda Pemuda dan Pemuda			
		Sub kegiatan peningkatan kapasitas pemuda dan organisasi kepemudaan kabupaten/kota	1.525.740.300	1.014.448.370	66,49%

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Index Pembangunan Pemuda (IPP) 2 domain tercapai dengan kategori Sangat Tinggi, bahkan melampaui target akhir RPD. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas serta daya saing pemuda. Namun demikian, pencapaian ini tetap perlu dimonitoring dan ditingkatkan keberlanjutannya pada tahun 2025 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereview berkala strategi dan program kepemudaan guna memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan IPP.
2. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk pengukuran capaian berbasis data yang lebih akurat untuk memetakan perkembangan pemuda secara lebih terperinci.
3. Meningkatkan kualitas intervensi program dengan memperluas akses pemuda terhadap pelatihan kewirausahaan, pendidikan, dan kesempatan kerja.
4. Membangun kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, dunia usaha, dan organisasi pemuda untuk menciptakan ekosistem yang lebih mendukung pengembangan pemuda.
5. Meningkatkan kapasitas pemuda dalam kepemimpinan dan organisasi melalui berbagai pelatihan dan program mentoring yang berkelanjutan.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program yang telah berjalan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan daya saing pemuda.

i. Lampiran

**Nilai Indeks Domain dan Indeks Pembangunan Pemuda
Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024**

No	Domain	Variabel	Nilai Transformasi	Nilai Indeks Domain	Indek Pembangunan Pemuda (IPP)
1	Pendidikan	IPP) 2 domain	8,00	73,33	58,67
		APK sekolah menengah	10,00		
		APK perguruan tinggi	4,00		
2	Kesehatan dan Kesejahteraan	Angka kesakitan pemuda	8,00	80,00	
		Persentase pemuda korban kejahatan	10,00		
		Persentase pemuda yang merokok	4,00		
		Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	10,00		
3	Lapangan dan Kesempatan Kerja	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	2,00	40,00	
		TPT pemuda	6,00		
4	Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	9,00	46,67	
		Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi	2,00		
		Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat daam rapat	3,00		
5	Gender dan Diskriminasi	Angka perkawinan usia anak	9,00	53,33	
		Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	2,00		
		Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	5,00		

Sumber : Laporan Akhir Indeks Pembangunan Pemuda Kab. Bojonegoro Tahun 2024

16. TUJUAN 3 SASARAN 3.5 : Pemerataan Pendapatan Masyarakat dan Ketimpangan antar wilayah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 16.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Gini	0,26	0,310	80,77	Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 16.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Gini	0,280	0,283	0,310

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 16.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Gini	0,24-0,23	0,310	70,80

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 16.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Gini	0,310	0,379 (Maret 2024)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 16.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Gini	0,310

Faktor Penghambat:

1. Ketidaksetaraan pendidikan dan keterampilan. Kualitas pendidikan yang berbeda, terdapat penduduk dengan pendidikan tinggi dan ketrampilan yang relevan cenderung mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih baik, sementara masih banyak penduduk yang kurang/tidak berpendidikan dan ketrampilan sulit mencari pekerjaan atau hanya bekerja dengan gaji rendah
2. Perubahan teknologi dan otomatisasi, pergantian tenaga kerja manusia dengan kemajuan teknologi dan otomatisasi menyebabkan banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan manusia saat ini telah digantikan oleh mesin, sehingga banyak bagian dari mereka yang kehilangan pekerjaan atau bekerja dengan gaji rendah
3. Adanya perbedaan struktur perekonomian masyarakat. Pada daerah perkotaan pendapatan masyarakatnya lebih tinggi (PDRB di Kecamatan Bojonegoro 1,5 kali lebih tinggi dibanding Kecamatan lain), sedangkan pada masyarakat

wilayah pedesaan yang pekerjaannya bertani pendapatannya cenderung lebih rendah karena harga komoditas pertanian yang relatif sulit naik. Selain itu terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Bojonegoro yang merupakan penghasil migas, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pertambangan lebih besar daripada yang bekerja di sektor pertanian

Solusi/Hal yang Dilakukan:

1. Akselerasi untuk meningkatkan akses pendidikan dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui sertifikasi dan pelatihan kerja bagi masyarakat
 2. Mengembangkan program melek teknologi informasi bagi semua penduduk terutama bagi generasi muda
 3. Mendorong penciptaan lapangan kerja yang layak dengan upah yang adil dan kondisi kerja yang nyaman
 4. Mendorong sektor pertanian agar bisa memberikan nilai tambah bagi petani
 5. Upaya peningkatan akses infrastruktur (jalan poros antar wilayah, Jalan Usaha Tani/JUT, penerangan jalan umum) dapat memberikan akses yang sama untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian/ pendapatan
 6. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pelatihan, baik pelatihan wirausaha hingga pelatihan digital marketing untuk meningkatkan produktivitas masyarakat
 7. Upaya peningkatan sumber daya manusia melalui berbagai program pendidikan yang berdampak pada peluang peningkatan ekonomi masyarakat
 8. Pemberdayaan UMKM
 9. Pemberdayaan masyarakat dan manajemen desa
 10. Upaya pengurangan beban pengeluaran dilakukan melalui program bantuan sosial berupa sembako untuk lansia, bantuan sosial masyarakat miskin dan miskin ekstrem, serta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNTD)
 11. Upaya pengurangan beban pengeluaran dari lingkup kesehatan melalui program pemberian jaminan kesehatan atau *Universal Health Coverage* (UHC) untuk seluruh masyarakat Kabupaten Bojonegoro
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 16.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Gini	Program: 1. Program Penyelenggaraan Jalan 2. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) 3. Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri 4. Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian 5. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi 6. Program Rehabilitasi Sosial, dalam bentuk bantuan sembako untuk lansia - Program Perlindungan dan Jaminan Sosial, dalam bentuk bantuan kepada fakir miskin 7. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, dalam bentuk Jaminan Kesehatan (UHC)	1. Pembangunan Infrastruktur menjadikan akses ekonomi antar wilayah lebih mudah, termasuk untuk para petani dalam meningkatkan dan mendistribusikan hasil pertanian 2. Penciptaan lapangan kerja dengan pelatihan-pelatihan kepada penduduk usia produktif 3. Pemberdayaan masyarakat dan manajemen desa yang lebih efisien akan membantu meningkatkan kemandirian desa dan meningkatnya SDM desa sehingga dapat membantu optimalisasi potensi desa yang ada menjadi peluang ekonomi 4. Pemberian beasiswa pendidikan 5. Pemberdayaan UMKM melalui fasilitasi pelatihan 6. Pemberian bantuan sembako untuk lansia sebagai salah satu upaya dalam pengurangan beban pengeluaran 7. Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin sebagai salah satu upaya dalam pengurangan beban pengeluaran 8. Pemberian jaminan kesehatan atau <i>Universal Health Coverage</i> (UHC) untuk seluruh masyarakat di Kabupaten Bojonegoro

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 16.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BAPPEDA	31	61

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 16.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.5

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Gini	1.187.357.057.843	979.500.214.119	82,49	0,26	0,310	80,77	97,91%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS GINI							
Perangkat Daerah							
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian		
	Kegiatan						
	Sub.Keg.						
Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Penataan Ruang							
	Program Penyelenggaraan Jalan						
		Kegiatan Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota					
			Sub.Keg. Pengelolaan Leger Jalan		500.000.000	397.460.000	79,49%
			Sub.Keg. Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Pengembangan Jaringan Jalan serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan		100.395.175.032	30.377.679.114	30,26%
			Sub.Keg. Penggantian Jembatan		35.744.180.692	29.131.931.151	81,50%
			Sub.Keg. Pembangunan Jalan		140.691.611.410	133.067.049.686	94,58%
			Sub.Keg. Rekonstruksi Jalan		377.771.138.000	316.000.747.888	83,65%
			Sub.Keg. Pembangunan Flyover		1.909.791.315	647.962.250	33,93%
			Sub.Keg. Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Jalan Kewenangan Kabupaten/Kota dan Desa		200.000.000	-	0,00%
			Sub.Keg. Pelebaran Jalan Menuju Standar		2.314.450.000	459.500.000	19,85%
			Sub.Keg. Pemeliharaan Rutin Jembatan		1.974.084.263	140.132.095	7,10%
			Sub.Keg. Rehabilitasi Jembatan		47.521.486.825	42.406.858.153	89,24%
			Sub.Keg. Pembangunan Jembatan		15.208.381.315	7.790.714.367	51,23%
			Sub.Keg. Survey Kondisi Jalan/Jembatan		600.000.000	596.014.500	99,34%
			Sub.Keg. Rehabilitasi Jalan		92.970.800.000	72.801.144.593	78,31%
			Sub.Keg. Pemeliharaan Rutin Jalan		5.350.594.356	2.641.048.238	49,36%
Sub.Keg. Pelebaran Jembatan		67.059.846.543	57.312.142.434	85,46%			
Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro							
	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umk)						
		Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan					
		Sub.Keg. Pemberdayaan Melalui	4.744.699.149	623.928.882	13,15%		

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS GINI				
Perangkat Daerah				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Kemitraan Usaha Mikro			
	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri			
	Kegiatan Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri			
	Sub.Keg. Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Penggunaan dan Pemanfaatan Sandang Produksi Dalam Negeri	1.433.058.296	1.333.028.581	93,02%
	Sub.Keg. Pelaksanaan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota	1.236.904.238	1.167.882.737	94,42%
	Sub.Keg. Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota	102.209.926	73.508.500	71,92%
	Program Pendidikan Dan Pelatihan Perkoperasian			
	Kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub.Keg. Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi	302.062.755	242.199.850	80,18%
	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi			
	Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub.Keg. Pemberdayaan Koperasi dengan Keanggotaan Daerah Kabupaten/Kota	108.214.530	107.428.000	99,27%
Dinas Sosial				
	Program Rehabilitasi Sosial			
	Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial			
	Sub.Keg. Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial (Sembako Lansia Tunggal, Lansia Sebatang Kara dan Penyandang Disabilitas)	2.710.842.288	2.682.495.200	98,95%
	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial			
	Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten / Kota			
	Sub.Keg. Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah (Bansos Penanganan Kemiskinan)	48.463.200.000	43.905.600.000	90,6%
	Sub.Keg. Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Kabupaten/Kota (BPNT Daerah)	14.004.000.000	11.580.000.000	82,7%
	Sub.Keg. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (BLT Kemiskinan Ekstrem)	8.460.000.000	8.460.000.000	100,00%
	Sub.Keg. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (IF Penghapusan Kemiskinan Ekstrem)	5.640.000.000	5.640.000.000	100,00%
Dinas Kesehatan				
	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat			

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS GINI				
Perangkat Daerah				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub.Keg. Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	209.940.326.910	209.913.757.900	99,99%

h. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa target sasaran Indeks Gini tahun 2024 tercapai dengan kategori Tinggi. Upaya-upaya penurunan disparitas pendapatan masyarakat terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui berbagai program pembangunan daerah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Pemkab Bojonegoro dalam mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat sebagai berikut :

1. Akselerasi untuk meningkatkan akses pendidikan dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui sertifikasi dan pelatihan kerja bagi masyarakat
2. Mengembangkan program melek teknologi informasi bagi semua penduduk terutama bagi generasi muda
3. Mendorong penciptaan lapangan kerja yang layak dengan upah yang adil dan kondisi kerja yang nyaman
4. Mendorong sektor pertanian agar bisa memberikan nilai tambah bagi petani
5. Upaya peningkatan akses infrastruktur (jalan poros antar wilayah, Jalan Usaha Tani/JUT, penerangan jalan umum) dapat memberikan akses yang sama untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian/ pendapatan
6. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pelatihan, baik pelatihan wirausaha hingga pelatihan digital marketing untuk meningkatkan produktivitas masyarakat
7. Upaya peningkatan sumber daya manusia melalui berbagai program pendidikan yang berdampak pada peluang peningkatan ekonomi masyarakat
8. Pemberdayaan UMKM
9. Pemberdayaan masyarakat dan manajemen desa
10. Upaya pengurangan beban pengeluaran dilakukan melalui program bantuan sosial berupa sembako untuk lansia,

bantuan sosial masyarakat miskin dan miskin ekstrem, serta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNTD)

11. Upaya pengurangan beban pengeluaran dari lingkup kesehatan melalui program pemberian jaminan kesehatan atau *Universal Health Coverage* (UHC) untuk seluruh masyarakat Kabupaten Bojonegoro

i. Lampiran

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Gini	0,26	0,310	80,77	Tinggi

Sumber data: Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Bojonegoro

17. TUJUAN 3 SASARAN 3.6 : Meningkatnya perlindungan sosial

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 17.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	100	98,56	98,56	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 17.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	76,52	85,14	98,56

Peningkatan persentase perlindungan sosial bagi rumah tangga miskin dari 76,52% pada tahun 2022 menjadi 85,14% pada tahun 2023, lalu meningkat lagi menjadi 98,56% pada tahun 2024 merupakan pencapaian yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektifitas kebijakan sosial dan ekonomi dalam menjangkau kelompok rentan.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPJMD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 17.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD

Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	100	98,56	98,56

Indikator kinerja perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS) dalam periode Rencana Pembangunan Daerah (RPD) memiliki target akhir 100% dengan realisasi yang telah dicapai sebesar 98,56%, dengan capaian tersebut, maka persentase perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Miskin telah berhasil dengan baik, Upaya kedepan dapat di fokuskan pada peningkatan cakupan pemutakhiran data dan pendataan proaktif agar dapat mencapai target 100%.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 17.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	98,56	91,82

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 17.5

**Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.6**

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	98,56

Capaian realisasi Indikator kinerja Persentase perlindungan sosial bagi rumah tangga miskin diraih adanya dukungan pemerintah daerah yang berkomitmen pada pengentasan kemiskinan. Selanjutnya dalam rangka mencapai target yang ditetapkan atas perencanaan kabupaten Tahun 2025 maka upaya yang dilakukan adalah Validasi data kemiskinan.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**Tabel 17.6**

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.6**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
-----	-------------------	-------------------	---------

1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)	Program Rehabilitasi Sosial 2. Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial 3. Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 2. Kegiatan Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar 3. Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/ Kota Program Penanganan Bencana 1. Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/ Kota 2. Kegiatan Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/ Kota	Penyebab : - Dukungan pemerintah daerah yang berkomitmen pada pengentasan kemiskinan Solusi Perbaikan atau Peningkatan : - Validasi data kemiskinan
----	--	---	---

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 17.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Sosial	16	148

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.6

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Persentase perlindungan sosial bagi-bagi	132.178.587.882	120.801.872.520	91,39	100%	98,56	98,56	100%

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

	Rumah Tangga Miskin (PKH/KKS/KPS)							
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERSENTASE PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI-BAGI RUMAH TANGGA MISKIN (PKH/KKS/KPS)				
Dinas Sosial				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Program Rehabilitasi Sosial			
	Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial			
	Sub.Keg. Penyediaan Permakanan	218.109.400	211.447.576	96,95%
	Sub Keg. Penyediaan Alat Bantu	55.980.000	40.152.400	71,73%
	Sub Keg. Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial	6.322.948.400	6.039.398.110	95,52%
	Sub Keg. Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat	106.538.000	80.980.300	76,01%
	Sub Keg. Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	20.310.000	16.862.550	83,03%
	Sub Keg. Pemberian Layanan Data dan Pengaduan	25.227.500	12.797.900	50,73%
	Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial			
	Sub Keg. Pemberian Layanan Data dan Pengaduan	15.680.700	7.560.500	48,22%
	Sub Keg. Penyediaan Permakanan	165.593.481	163.766.300	98,90%
	Sub Keg. Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial	48.284.700	38.865.700	80,49%
	Sub Keg. Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA	35.108.300	22.368.100	63,71%
	Sub Keg. Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	12.213.900	9.221.300	75,50%
	Sub Keg. Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	154.928.764	144.882.133	93,52%
	Sub Keg. Pemberian Layanan Rujukan	419.942.407	345.851.236	82,36%
	Sub Keg. Kerja Sama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Kabupaten/Kota	373.052.000	227.225.810	60,91%
	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial			
	Kegiatan Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar			
	Sub Keg. Penjangkauan Anak-Anak Terlantar	12.854.450.000	12.606.286.000	98,07%
	Sub Keg. Pemantauan Terhadap Pelaksanaan Pemeliharaan Anak Terlantar	147.018.000	117.138.159	79,68%
	Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub Keg. Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	482.141.961	393.367.000	81,59%
	Sub Keg. Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	84.286.075.123	75.939.056.790	90,10%
	Sub Keg. Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	875.080.232	824.354.656	94,20%
	Sub Keg. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	22.615.499.000	21.011.696.000	92,91%
	Program Penanganan Bencana			
Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota				
Sub Keg. Penyediaan Makanan	104.434.600	49.043.100	46,96%	
Sub Keg. Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan	1.619.407.600	1.577.118.100	97,39%	
Sub Keg. Pelayanan Dukungan Psikososial	42.704.900	33.552.800	78,57%	
Kegiatan Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/Kota				
Sub Keg. Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Taruna Siaga Bencana	1.177.858.914	888.880.000	75,47%	

f. Kesimpulan

Realisasi Indikator kinerja Persentase perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Miskin tercapai dengan kategori sangat tinggi. capaian ini mencerminkan efektifitas Program Perlindungan dan Jaminan Sosial, Program Rehabilitasi Sosial, dan Program Penanganan Bencana telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas Rumah Tangga Miskin di wilayah Kabupaten Bojonegoro telah menerima manfaat dari berbagai program sosial yang tersedia di Dinas Sosial Kab. Bojonegoro, seperti Bantuan Sosial, Jaminan Sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu evaluasi berkala tetap di lakukan untuk memastikan kelanjutan dan peningkatan kualitas layanan bagi kelompok rentan.

18. TUJUAN 3 SASARAN 3.7 : Meningkatnya taraf hidup penduduk dan rumah tangga miskin**a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja**

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 18.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	12	11,34	94	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 18.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	9,8	10	11,34

Trend kenaikan realisasi dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024, menunjukkan peningkatan indikator Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi selama 3 tahun terakhir, yaitu perbandingan realisasi kinerja pada tahun 2022 sebesar 9,8%, lalu menjadi 10% pada tahun 2022, dan meningkat pada tahun 2024 sebesar 11,34%. Realisasi kinerja menunjukkan peningkatan yang positif meskipun masih pada akselerasi lebih lanjut.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 18.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	12	11,34	94,5

Realisasi indikator kinerja Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi pada Tahun 2024 belum memenuhi target akhir RPD. Walaupun demikian realisasi tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan strategi yang lebih terarah dan dukungan dari berbagai pilar, percepatan program pemberdayaan ekonomi akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 18.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	11,34	99,74

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 18.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	11,34

Realisasi Indikator Kinerja Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi Pendampingan dan peningkatan usaha dan ekonomi bagi Masyarakat miskin. Tahun 2024 belum tercapai disebabkan pelaksanaan program pendampingan dalam rangka peningkatan usaha dan ekonomi bagi masyarakat miskin belum maksimal. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kolaborasi dan integrasi kegiatan antar stakeholder terkait.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 18.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial Kegiatan Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/ Kota	Penyebab : - Pendampingan dan peningkatan usaha dan ekonomi bagi Masyarakat miskin. Solusi Perbaikan atau Peningkatan : - Meningkatkan kolaborasi dan intergrasi kegiatan antar stakeholder terkait. Validasi data kemiskinan

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 18.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Sosial	16	148

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 18.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.7

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Persentase keluarga miskin dan rentan memiliki usaha ekonomi	121.260.264.316	110.891.898.605	91,45	12	11,34	94	102,79%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERSENTASE KELUARGA MISKIN DAN RENTAN MEMILIKI USAHA EKONOMI					
Dinas Sosial					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial				
	Kegiatan Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar				
		Sub Keg. Penjangkauan Anak-Anak Terlantar	12.854.450.000	12.606.286.000	98,07%
		Sub Keg. Pemantauan Terhadap Pelaksanaan Pemeliharaan Anak Terlantar	147.018.000	117.138.159	79,68%
	Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub Keg. Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	482.141.961	393.367.000	81,59%
		Sub Keg. Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	84.286.075.123	75.939.056.790	90,10%
		Sub Keg. Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	875.080.232	824.354.656	94,20%
	Sub Keg. Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	22.615.499.000	21.011.696.000	92,91%	

f. Kesimpulan

Realisasi Indikator kinerja Persentase Keluarga Miskin dan Rentan memiliki usaha tercapai dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Program pemberdayaan Ekonomi yang di jalankan telah memberikan dampak bagi masyarakat. Namun demikian, diperlukan

penguatan dalam aspek seperti pelatihan ketrampilan dan pendampingan usaha untuk mencapai target yang lebih optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan Strategi tambahan guna meningkatkan jumlah keluarga miskin dan rentan yang menjalankan usaha ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

19. TUJUAN 3 SASARAN 3.8 : Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 19.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	57,5	56,82	98,81	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 19.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	56,80	56,82	56,82

Realisasi kinerja Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) selama 3 tahun terakhir belum maksimal walaupun capaian kinerja dikategorikan “Sangat Tinggi”. Realisasi kinerja di tahun 2022 sebesar 56.80, meningkat sebesar 0.02 menjadi 56,82 di tahun 2023 dan capaian IDG di tahun 2024 sebesar 56,82. Belum maksimalnya realisasi Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dikarenakan masih rendahnya partisipasi perempuan di bidang ekonomi dan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di

parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, professional, administrasi, dan teknisi.

Keterlibatan perempuan di parlemen terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan anggota DPRD tahun 2019-2024, jumlah anggota DPRD perempuan di tahun 2019-2024 dari 5 jiwa anggota legislatif perempuan menjadi 9 jiwa anggota legislatif perempuan pada periode DPRD tahun 2024-2029, meskipun ada peningkatan jumlah anggota parlemen perempuan namun persentase partisipasi 30% anggota legislatif perempuan belum terpenuhi.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 19.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	58,00	56,82	97,96%

Realisasi pada Indikator kinerja Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tahun 2024 belum memenuhi target akhir RPD. Hal ini dikarenakan masih rendahnya partisipasi perempuan di bidang ekonomi dan politik dengan indikator masih rendahnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di parlemen. Oleh karena itu pemerintah daerah terus mendorong upaya dalam peningkatan keterwakilan perempuan didalam parlemen dengan memastikan setidaknya 30% perempuan dicalonkan dalam daftar anggota parlemen. Selain itu penting juga bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan dan peningkatan praktik politiknya serta mendapatkan dukungan moral dari partai politik.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 19.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	56,82	76,90

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 19.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	56,82

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan :

1. Rendahnya Keterlibatan Perempuan dalam Bidang Ekonomi dan Politik

Hal Yang Dilakukan

1. Melakukan Pendampingan bagi kaum Perempuan untuk berusaha dibidang ekonomi
2. Memberikan dorongan bagi kaum Perempuan agar mampu bergabung di bidang politik

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 19.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Program : Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 1. Kegiatan : Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) 2. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota Program : Peningkatan Kualitas Keluarga 1. Kegiatan : Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program : Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak 1. Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Perlindungan Perempuan 1. Kegiatan : Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota 2. Kegiatan : Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota 3. Kegiatan : Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/kota	1. Peningkatan Pengetahuan di bidang politik, hukum, sosial dan ekonomi pada kaum Perempuan, sehingga bisa menambah pengetahuan apabila akan bergabung di organisasi kemasyarakatan 2. Tidak semuanya OPD paham tentang kesetaraan gender serta pentingnya penyajian data gender dalam pengambilan kebijakan agar lebih tepat pada sasaran. 3. Peningkatan Peran Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak (SATGAS PPA) di desa untuk meningkatkan pelayanan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan dan guna menjamin perempuan dan anak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 19.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas P3AKB	20	66

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.8

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	4,171,306,264	3,930,723,662	94.23	57,50	56,82	98.81	4,58

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)					
DINAS P3AKB					
	Program			Anggaran	Realisasi
	Kegiatan				Capaian
	Sub.Keg.				
	Program: Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan				
	Kegiatan : Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota				
	Sub.Keg : Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Kabupaten/Kota		11,635,900	9,630,700	82,77
	Sub.Keg : Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG		27,174,900	24,690,400	90,86
	Sub.Keg : Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG		289,971,294	250,057,559	86,24
	Kegiatan : Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/kota				
	Sub Kegiatan: Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi		100,599,180	91,735,700	91,19
	Program : Peningkatan Kualitas Keluarga				
	Kegiatan : Peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender (KG) dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten / Kota				
	Sub Kegiatan : Pengembangan kegiatan Masyarakat untuk peningkatan kualitas keluarga kewenangan kabupaten / Kota		135,165,740	116,792,100	86,41
	Program : Perlindungan Perempuan				
	Kegiatan : Pencegahan kekerasan terhadap perempuan lingkup daerah kabupaten/kota				
	Sub Kegiatan : Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan lingkup daerah kab/kota		729,909,750	667,055,563	91,39
	Kegiatan : Penyediaan layanan rujukan lanjutan bagi perempuan korban kekerasan yang memerlukan koordinasi kewenangan kab/kota				
	Sub Kegiatan : Penyediaan layanan pengaduan Masyarakat bagi perempuan korban kekerasan kewenangan kab/kota		24,673,300	17,813,200	72,20
	Kegiatan : Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan tingkat daerah kab/kota				

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)						
DINAS P3AKB						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
			Sub Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia layanan penanganan bagi perempuan korban kekerasan kewenangan kab/kota	2,759,250,000	2,663,332,000	96,52
		Program : Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak				
		Kegiatan : Pengumpulan, Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kab/Kota				
			Sub Kegiatan : Penyediaan Data Gender dan Anak di Kewenangan Kab/Kota	92,926,200	89,616,400	96,44

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Hal ini didukung dengan adanya:

1. Penyusunan Draft Perda Pengarusutamaan Gender (PUG) dan telah melalui tahap pembahasan dan pengesahan Propemperda Tahun 2024. Draft PUG tersebut telah disahkan oleh Pansus 3 untuk disahkan menjadi Perda, sehingga rangkaian pembahasan Perda PUG telah selesai. Dengan harapan adanya Perda PUG tersebut pemangku kebijakan mengimplementasikan pengarusutamaan gender sehingga dapat meningkatkan capaian Indeks Pemberdayaan Gender di kabupaten Bojonegoro.
2. Peningkatan Peran Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak (SATGAS PPA) dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan dan guna menjamin perempuan dan anak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan.

i. Lampiran

Realisasi Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

 BADAN PUSAT STATISTIK			Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik				
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), 2022-2023 Terakhir Diperbarui : 6 Februari 2025			← Kembali Unduh JSON Bagikan				
2022-2023 2019-2021 2016-2018 2013-2015 2010-2012 Cari data statistik			☒ Freeze judul kolom				
Provinsi / Kabupaten / Kota			Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)				
			2022		2023		
BOJONEGORO			56,80		56,82		
TUBAN			65,03		65,05		
LAMONGAN			75,49		73,15		
GRESIK			70,13		70,47		
BANGKALAN			61,86		62,34		

Sumber Data: BPS Tahun 2024

20. TUJUAN 3 SASARAN 3.9 : Meningkatnya perlindungan terhadap anak

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 20.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	700	970,55)*	92,62	Sangat Tinggi

*) Realisasi KLA Tahun 2024 merupakan hasil Nilai EM (Evaluasi Mandiri) yang dilakukan sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui website Penilaian KLA KemenPPPA. Berdasarkan Surat Menteri P3A Nomor B-85/D.PHA/TK.05/05/2024 tanggal 13 Mei 2024 hal perubahan jadwal evaluasi kabupaten/koa layak anak Tahun 2024 dijelaskan bahwa Nilai EM akan dilakukan verifikasi oleh KemenPPPA pada bulan Juni Tahun 2025 dan penyerahan penghargaan KLA Tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025.

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 20.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	609,40	648,37	970,55*

Realisasi Indikator kinerja Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2024 sebesar 970,55* (Evaluasi Mandiri) naik jika dibandingkan capaian Tahun 2022 dan Tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPJMD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 20.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	800	970,55)*	81,05

*) Keterangan : Evaluasi Mandiri

Realisasi Indikator kinerja Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2024 berdasarkan Nilai EM (Evaluasi Mandiri) jika dibandingkan Target Akhir RPD Tahun telah tercapai secara optimal..

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 20.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	970,55)*	-

Terkait perbandingan realisasi dari indikator Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA) Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 20.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	970,55)*

Upaya pendorong atau solusi permasalahan yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian Nilai KLA sebagai berikut :

1. Pengajuan Perda Kabupaten Layak Anak dan Perda Kawasan Tanpa Rokok yang saat ini sudah masuk dalam usulan ke DPRD.
2. Upaya dalam penurunan perkawinan anak :
 - a. Meningkatkan kesempatan mengikuti Pendidikan lebih tinggi, minimal wajib belajar 12 tahun dan Beasiswa untuk Perguruan Tinggi.
 - b. Pemantapan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) berbasis sekolah dan Masyarakat melalui kegiatan kelompok PIK Remaja, BKR dan Saka Kencana dengan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja)
 - c. Kerjasama lintas sektor dan penguatan pelembagaan dalam implementasi program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) antara lain Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), dan UKM Kependudukan.
 - d. Integrasi pada program Kabupaten Layak Anak (KLA) untuk pencegahan Perkawinan Anak
 - e. Peningkatan peran Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak (SATGAS PPA) yang ada di Desa untuk melakukan KIE pencegahan perkawinan anak.
3. Penanganan gizi buruk dan stunting di Kabupaten Bojonegoro sudah berhasil dengan baik, terbukti dengan penurunan signifikan dari kasus stunting Tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 2,99, Tahun 2023 prevalensi stunting sebesar 2,26, dan tahun 2024 prevalensi stunting sebesar 2,00. Tetapi dalam penilaian KLA yang dinilai bukan jumlah kasus stunting, tetapi wilayah yang masih terdapat gizi buruk dan stunting.
4. Pembentukan UPTD PPA sudah dalam proses dan masuk dalam pembahasan di Tingkat Provinsi Jawa Timur, dengan perkiraan tahun 2025 UPTD PPA sudah terbentuk melalui Peraturan Bupati Bojonegoro.
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 20.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) 1. Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah dan Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota 2. Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota Program Perlindungan Khusus Anak 1. Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	1. Komitmen dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta pencegahan perkawinan terhadap anak yang telah diikuti antar stakeholder dan Masyarakat. 2. Pemenuhan Indikator Kabupaten Layak Anak yang sudah dilakukan oleh kecamatan mengacu pada indikator penilaian Kabupaten Layak Anak. 3. Pelaksanaan program dan kegiatan di kecamatan yang terintegrasi dengan pelaksanaan kegiatan pada indikator KLA. 4. Telah terbentuk Forum Anak Tingkat Kabupaten (Fabo) dengan SK Bupati, 28 Forum Anak di Tingkat Kecamatan dengan SK Camat serta 392 Forum Anak tingkat Desa / Kelurahan dengan SK Kades / Lurah. Kegiatan Forum Anak : - Sebagai Agent of change pemenuhan hak anak - Sebagai pelopor dan pelapor perlindungan dan pemenuhan hak anak - melaporkan hasil kegiatan kepada Dinas P3AKB
			5. Kegiatan dilakukan sebagai upaya pemenuhan hak anak sesuai indikator dalam KLA telah berjalan dengan baik : - Komitmen gugus tugas KLA Kabupaten untuk melaksanakan pemenuhan dan perlindungan hak anak sesuai dengan indikator KLA. - Penyediaan Taman Penitipan Anak (TPA) - Pembinaan dan pendampingan OPD/ Lembaga untuk melaksanakan pemenuhan dan perlindungan Hak Anak.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 20.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas P3AKB	20	66

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.9

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	1,352,450,273	1,211,002,752	89,54	700	648,37	92,62	103,44

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG KABUPATEN LAYAK ANAK (KLA)				
Dinas P3AKB				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Program : Pemenuhan Hak Anak			
	Kegiatan : Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kab/Kota			
	Sub.Keg.: Advokasi kebijakan dan pendampingan pemenuhan hak anak pada lembaga pemerintah, non pemerintah, media dan dunia usaha kewenangan kab/kota	250,000,000	223,287,300	89,31%
	Sub.Keg.: Koordinasi dan sinkronisasi pelembagaan pemenuhan hak anak kewenangan kab/kota	19,970,000	18,989,600	95,09%
	Kegiatan : Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak kewenangan kab/kota			
	Sub.Keg.: Penyediaan layanan peningkatan kualitas hidup anak kewenangan kab/kota	407,483,800	377,189,786	92,57%
	Sub.Keg.: Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan pendampingan peningkatan kualitas hidup anak Tingkat daerah kab/kota	118,989,080	87,906,800	73,88%
	Sub.Keg.: Pengembangan komunikasi, informasi dan edukasi pemenuhan hak anak bagi lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak Tingkat daerah kab/kota	368,496,950	360,101,716	97,72%
	Sub.Keg.: Penguatan jejaring antar lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak Tingkat daerah kab/kota	150,486,293	110,070,400	73,14%
	Program : Perlindungan Khusus Anak			
	Kegiatan : Penyediaan layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi Tingkat daerah kab/kota			

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG KABUPATEN LAYAK ANAK (KLA)							
Dinas P3AKB							
		Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
		Kegiatan					
		Sub.Keg.					
			Sub.Keg.: Penyediaan layanan pengaduan Masyarakat bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus Tingkat daerah kab/kota				
					37,024,150	33,457,150	90,37%

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Kabupaten Layak Anak (KLA) tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Hal ini didukung dengan adanya:

1. Pengajuan Perda Kabupaten Layak Anak dan Perda Kawasan Tanpa Rokok yang saat ini sudah masuk dalam usulan ke DPRD.
2. Upaya dalam penurunan perkawinan anak :
 - a. Meningkatkan kesempatan mengikuti Pendidikan lebih tinggi, minimal wajib belajar 12 tahun dan Beasiswa untuk Perguruan Tinggi.
 - b. Pemantapan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) berbasis sekolah dan Masyarakat melalui kegiatan kelompok PIK Remaja, BKR dan Saka Kencana dengan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja)
 - c. Kerjasama lintas sektor dan penguatan kelembagaan dalam implementasi program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) antara lain Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), dan UKM Kependudukan.
 - d. Integrasi pada program Kabupaten Layak Anak (KLA) untuk pencegahan Perkawinan Anak
 - e. Peningkatan peran Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak (SATGAS PPA) yang ada di Desa untuk melakukan KIE pencegahan perkawinan anak.
3. Penanganan gizi buruk dan stunting di Kabupaten Bojonegoro sudah berhasil dengan baik, terbukti dengan penurunan signifikan dari kasus stunting Tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 2,99, Tahun 2023 prevalensi stunting sebesar 2,26, dan tahun 2024 prevalensi stunting sebesar 2,00. Tetapi dalam penilaian KLA yang dinilai bukan jumlah kasus stunting, tetapi wilayah yang masih terdapat gizi buruk dan stunting.
4. Pembentukan UPTD PPA sudah dalam proses dan masuk dalam pembahasan di Tingkat Provinsi Jawa Timur, dengan

perkiraan tahun 2025 UPTD PPA sudah terbentuk melalui Peraturan Bupati Bojonegoro.

i. Lampiran

Lampiran 1
Surat Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak
Nomor : B-85/D.PHA/TK.05/05/2024
Tanggal : 13 Mei 2024

PERUBAHAN JADWAL KEGIATAN (*TENTATIVE*) "PENYELENGGARAAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK TAHUN 2024 - 2025"

JADWAL SEMULA	JADWAL TERBARU	KEGIATAN
Januari 2024	Januari 2024	Bimtek Substansi dan Pengisian Aplikasi untuk Kabupaten/Kota
Februari – Mei 2024	1 Februari s.d 30 Juni 2024	Evaluasi Mandiri oleh Kabupaten/Kota
Mei 2024	Juni 2024	Bimtek Verifikasi Administrasi dan Pendampingan Provinsi Oleh Pusat
Juni – Juli 2024	1 Juli s.d 30 September 2024	Verifikasi Administrasi oleh Provinsi
Agustus 2024	1 s.d 19 Oktober 2024	Laporan Hasil Verifikasi Administrasi oleh Provinsi ke Pusat
Agustus – September 2024	19 Oktober s.d 31 Desember 2024	Peninjauan Ulang Hasil verifikasi Administrasi oleh Pusat
September – November 2024	VLH : 1 Januari s.d 28 Februari 2025 VLK : 1 Maret s.d 31 Mei 2025	Verifikasi Lapangan
November 2024	1 s.d 7 Juni 2025	Konsinyasi Verifikasi Lapangan dengan Provinsi
Desember 2024	7 s.d 15 Juni 2025	Verifikasi Final dan Penetapan Peringkat KLA
22 Juli 2025	22 atau 23 Juli 2025	Penghargaan KLA

21. TUJUAN 3 SASARAN 3.10 : Meningkatnya ketahanan pangan daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

t

Tabel 21.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Ketahanan Pangan	85,2	87,63	102,85	Sanagat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 21.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Ketahanan Pangan	83,55	85,40	87,63

Indeks Ketahanan Pangan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur capaian pembangunan ketahanan pangan di suatu wilayah, mengukur kinerja daerah dalam memenuhi urusan wajib pemerintah, dan merupakan salah satu alat dalam menentukan prioritas pembangunan daerah dan prioritas intervensi program. Pengukuran Indeks Ketahanan Pangan dilakukan melalui 9 indikator antara lain :

1. Aspek Ketersediaan Pangan
 - a) Rasio konsumsi normatif terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah
2. Aspek Keterjangkauan Pangan
 - b) Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan
 - c) Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran
 - d) Persentase rumah tangga tanpa akses
3. Aspek Pemanfaatan Pangan
 - e) Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun
 - f) Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih
 - g) Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk

h) Persentase balita stunting

i) Angka harapan hidup pada saat lahir

Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro pada 3 tahun terakhir yaitu pada Tahun 2022, 2023 dan 2024 mengalami peningkatan skor. Hal ini disebabkan karena pada pengukuran aspek ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan nilai. Artinya Kabupaten Bojonegoro telah dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang memadai melalui produksi pangan domestik dan perdagangan; meningkatkan stabilitas ketersediaan dan akses pangan secara makro-meso dan mikro; dan tercukupinya kualitas (keragaman dan keamanan pangan) dan kuantitas konsumsi pangan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur. Dengan demikian Kabupaten Bojonegoro termasuk dalam wilayah Tahan Pangan secara Nasional.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 21.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Ketahanan Pangan	86	87,63	101,90

Target akhir RPD sebesar 86,00 telah tercapai pada Tahun 2024, hal ini disebabkan karena meningkatnya skor nilai dalam aspek Ketersediaan, Keterjangkauan dan Pemanfaatan Pangan yang terwujud antara lain dalam :

1. Meningkatnya rasio konsumsi normatif terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah
2. Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan menurun
3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran menurun
4. Persentase rumah tangga tanpa akses menurun

5. Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun meningkat
6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih menurun
7. Meningkatnya rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk
8. Persentase balita stunting menurun
9. Angka harapan hidup pada saat lahir meningkat

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 21.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Ketahanan Pangan	87,63	-

Terkait perbandingan realisasi Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 21.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Ketahanan Pangan	87,63

Indeks ketahanan pangan merupakan indikator penting dalam keberhasilan program ketahanan pangan yang digunakan untuk mengukur peningkatan ketahanan pangan wilayah.

Keberhasilan peningkatan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro antara lain disebabkan oleh :

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal, pengembangan/rehabilitasi jaringan irigasi, optimalisasi lahan dan penyediaan sarana dan prasarana pertanian serta peningkatan kampanye konsumsi pangan lokal yang beranekaragam;
- b. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja padat karya, pembangunan rumah layak huni dan sarana sanitasi, pemberian bantuan sosial, pembangunan usaha produktif/UMKM untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- c. Peningkatan keterjangkauan masyarakat terhadap pangan melalui pengembangan dan pembenahan lembaga ekonomi kemasyarakatan serta melakukan terobosan keterjangkauan akses finansial sampai ke pelosok perdesaan.
- d. Peningkatan akses terhadap pangan dan kegiatan ekonomi pada umumnya dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar jalan dan jembatan terutama pada daerah terisolir yang tidak dapat dilalui kendaraan roda 4.
- e. Penyediaan tenaga kesehatan secara merata serta peningkatan kualitas dan inovasi layanan kesehatan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 21.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 3 Sasaran 3.1

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
-----	-------------------	-------------------	---------

1.	Indeks Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat. 1. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan 2. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota 3. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Program Penanganan Kerawanan Pangan 1. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan. 2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota Program Pengawasan Keamanan Pangan 1. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	
----	-------------------------	--	--

Dalam mencapai target indikator tersebut dilakukan berbagai upaya untuk terus mendorong peningkatan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro dalam berbagai sektor melalui kegiatan-kegiatan antara lain: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L); Promosi dan Edukasi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA); Registrasi dan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) sebagai penunjang mutu dan keamanan pangan; Pendampingan dan pembinaan gapoktan/poktan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM); Optimalisasi Lumbung Pangan Masyarakat (LPM), stabilisasi harga dalam Gerakan Pangan Murah (GPM) dan; Intervensi Kerentanan Pangan bagi daerah rentan rawan pangan serta berbagai upaya penunjang konsolidasi dan rekomendasi pengambilan kebijakan melalui penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*), Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) serta Neraca Bahan Makanan (*Food Balance Sheet*).

Capaian Indikator Program Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat yang ditunjukkan oleh 4 (empat) indikator yaitu Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP), dan Persentase Lumbung Pangan terkategori baik yang semuanya masuk dalam kategori sangat berhasil.

Capaian Angka Kecukupan Energi (AKE) pada tahun 2024 dengan target sebesar 2.134 kkal/kap/hr terealisasi sebesar 2.134 kkal/kap/hr atau sebesar 100%. Sedangkan Angka Kecukupan Protein (AKP) pada tahun 2024 dengan target sebesar 57,5 gr/kap/hr terealisasi sebesar 57,5 gr/kap/hr atau sebesar 100%. Capaian AKE dan AKP ini menunjukkan bahwa kecukupan konsumsi Energi dan Protein masyarakat Kabupaten Bojonegoro telah cukup baik. Oleh karena itu upaya-upaya promosi dan edukasi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) terutama yang berbasis sumber daya lokal terus ditingkatkan untuk mencapai Pola Pangan Harapan Konsumsi yang ideal.

Capaian persentase Lumbung Pangan terkategori baik pada tahun 2024 dimana dari target sebesar 25 terealisasi sebesar 21 dengan capaian 84%. Keseluruhan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) di Kabupaten Bojonegoro berjumlah 86 LPM, dan di tahun 2024 yang masuk dalam kategori baik sejumlah 25 LPM. LPM yang terkategori baik adalah LPM yang aktif dan baik dari segi pengelolaan, manajerial maupun administrasinya. Upaya-upaya yang terus dilakukan dalam pengembangan LPM antara lain dengan dilakukannya pendampingan serta pembinaan pengelolaan LPM dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Capaian keberhasilan Program Penanganan Kerawanan Pangan diukur melalui Persentase Daerah Rawan Pangan. Pada tahun 2024, dari target yang ditetapkan sebesar 15% daerah rawan pangan, terealisasi sebesar 15% dengan capaian sebesar 100%. Progres persentase daerah rawan pangan merupakan angka negatif sehingga apabila realisasi semakin kecil dari target akan semakin baik. Capaian sebesar 100% menandakan bahwa Kabupaten Bojonegoro telah berprogres dengan baik dalam menurunkan persentase daerah rawan pangan. Pada tahun 2024, yang termasuk daerah rawan pangan kategori 1-3 sejumlah 65 desa dari 430 desa/kelurahan. Penanganan daerah rawan pangan terus diupayakan antara lain dengan penyusunan bahan rekomendasi kebijakan lintas sektor melalui dokumen Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan, analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), serta upaya-upaya intervensi kerentanan pangan bagi daerah rentan pangan.

Program Pengawasan Keamanan Pangan merupakan salah satu program yang krusial utamanya dalam menunjang mutu dan keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun 2024, dari indikator Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan yang aman dengan target sebesar 95%, terealisasi sebesar 88% dengan capaian 92,63%. Capaian Realisasi PSAT aman 92,63% menandakan bahwa status keamanan PSAT di Kabupaten Bojonegoro telah cukup baik.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 21.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	220	477

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 3 Sasaran 3.10

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Ketahanan Pangan	2.007.738.432	1.486.366.146	74,03	85,2	87,63	102,85	138,93

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KETAHANAN PANGAN					
DKPP					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat					
	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan				
		Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)	14.946.000	13.486.900	90,24
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	184.989.000	171.768.811	92,85
		Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis	26.519.000	24.871.300	93,79
		Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan Kabupaten/Kota	34.934.000	32.838.560	94,00
	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota				
		Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah	372.241.000	32.767.600	8,80

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KETAHANAN PANGAN				
DKPP				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Kabupaten/Kota			
	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi			
	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun	7.391.000	6.406.800	86,68
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal	921.475.432	811.792.579	88,10
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita per Tahun	9.808.000	7.640.500	77,90
Program Penanganan Kerawanan Pangan				
	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan			
	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	19.172.000	17.013.300	88,74
	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota			
	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota	55.719.000	34.529.061	61,97
	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pada Kerawanan Pangan	190.950.000	184.052.400	96,39
Program Pengawasan Keamanan Pangan				
	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota			
	Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	11.121.000	7.825.100	70,36
	Penyediaan sarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	158.473.000	141.373.235	89,21

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Ketahanan Pangan tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Hal ini didukung dengan adanya Keberhasilan peningkatan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro antara lain disebabkan oleh :

- Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal, pengembangan/rehabilitasi jaringan irigasi, optimalisasi lahan dan penyediaan sarana dan prasarana pertanian serta peningkatan kampanye konsumsi pangan lokal yang beranekaragam;
- Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja padat karya, pembangunan rumah layak huni dan sarana sanitasi, pemberian bantuan sosial, pembangunan usaha produktif/UMKM untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- Peningkatan keterjangkauan masyarakat terhadap pangan melalui pengembangan dan pembenahan lembaga ekonomi kemasyarakatan serta melakukan terobosan keterjangkauan akses finansial sampai ke pelosok perdesaan.
- Peningkatan akses terhadap pangan dan kegiatan ekonomi pada umumnya dengan meningkatkan pembangunan

- infrastruktur dasar jalan dan jembatan terutama pada daerah daerah terisolir yang tidak dapat dilalui kendaraan roda 4.
- e. Penyediaan tenaga kesehatan secara merata serta peningkatan kualitas dan inovasi layanan kesehatan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat

22. TUJUAN 4 SASARAN 4.1 : Meningkatnya peluang kesempatan kerja

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 22.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,32	73,86	100,74	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 22.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,16	74,29	73,86

Realisasi indikator kinerja TAPK pada tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan dan 2024 mengalami penurunan 0,43%, Penurunan ini dikarenakan kenaikan penduduk usia kerja yang sangat tinggi. Namun demikian kalau dilihat dari capaian tahun 2024 sudah melebihi target. Pada tahun 2024 ditargetkan 73,32% terrealisasi 73,86%. Dengan demikian capaian indikatornya sangat tinggi.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 22.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,67%	73,86%	100,26%

Realisasi TPAK pada tahun 2024 melampaui target akhir RPD. Keberhasilan ini didukung oleh program dan kegiatan yang dibutuhkan oleh angkatan kerja. Program dan kegiatan tersebut yaitu Pelatihan ketrampilan kerja baik untuk calon wirausaha baru maupun pelatihan yang bersertifikat kompetensi. Kejuruan Pelatihan bersertifikat kompetensi yaitu Pelatihan Uji Sertifikasi Ahli K3 Umum Kemnaker, Teknik Sepeda Motor, Welder, Forklift, Service AC, Content Creator dan Operator Excavator. Pelatihan ini dilaksanakan di Kecamatan –Kecamatan sesuai dengan potensi masing – masing. Pelatihan berbasis kompetensi bekerja sama dengan BLK dan Migas Cepu. Dengan pelatihan berbasis kompetensi , maka peserta akan mendapatkan sertifikat keahlian yang nantinya akan mempermudah mendapatkan pekerjaan. Kegiatan pelatihan ini selain dari dana yang bersumber dari APBD juga di dukung dana dari DBHCHT.

Selain pelatihan kerja, angkatan kerja juga didukung dengan program dan kegiatan job fair secara luring yang akan membantu para pencari kerja menemukan pekerjaan yang diinginkan Kegiatan Job Fair ini akan mengundang perusahaan- perusahaan yang akan menginformasikan lowongan kerja dengan persyaratan yang dibutuhkan.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 22.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,86%	70,63%

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 22.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,86%

Keberhasilan capaian realisasi TAPK Tahun 2024 dipengaruhi oleh kegiatan Pelatihan ketrampilan kerja baik untuk calon wirausaha baru maupun pelatihan yang bersertifikat kompetensi. Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sebagai berikut :

1. Perbaikan perencanaan program kerja
2. Koordinasi dengan instansi terkait
3. Monitoring dan evalausi program kerja tahun berjalan

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 2. 125
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Misi 6 Tujuan 6.1 Sasaran 6.1

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Program Perencanaan Tenaga Kerja 1. Kegiatan Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit	Pemanfaatan data Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dan data kebutuhan pekerjaan pada pencari kerja. serta Pengangguran yang ada di Damisda Pelatihan ketrampilan kerja yang siap mandiri Pemanfaatan Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah tahun 2024-2028 guna perencanaan kebutuhan lowongan kerja dan jumlah pengangguran Mengadakan pelatihan – pelatihan baik untuk wirausaha baru maupun pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Kompetensi 2. Kegiatan Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta 3. Kegiatan Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja 4. Kegiatan Konsultasi Produktivitas pada Perusahaan Kecil Program Penempatan Tenaga Kerja 1. Kegiatan Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota 2. Kegiatan Pengelolaan Informasi Pasar Kerja 3. Kegiatan Perlindungan PMI Program Hubungan Industrial 1. Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota. 2. Kegiatan Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	kompetensi bekerja sama dengan BLK dan Migas Cepu. peserta mendapatkan sertifikat keahlian sebagai modal mendapatkan pekerjaan. Anggaran pelatihan berasal dari APBD dan DBHCT. Menyelenggarakan kegiatan job fair secara luring bagi para pencari kerja dengan mengundang perusahaan-perusahaan yang akan menginformasikan lowongan kerja dengan persyaratan yang dibutuhkan Memfasilitasi mediasi terhadap perusahaan – perusahaan yang mempunyai masalah. Meningkatkan sosialisasi peraturan – peraturan yang berkaitan dengan perusahaan dan ketenagakerjaan. Meningkatkan hubungan industrial antara pekerja dengan pengusaha.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 22.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	18	24

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 4 Sasaran 4.1

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	21.579.078.892	18.254.997.425	84,59	73,32	73,86	100,26	118,52

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG TINGKAT PARSIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)					
DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
		Sub Kegiatan			
	Program Perencanaan Tenaga Kerja				
		Kegiatan : Penyusunan Rencana Tenaga Kerja			
		Penyusunan Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah	143.219.800	98.953.400	69,09
	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja				
		Kegiatan : Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi			
		Proses Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja Berdasarkan Klaster	3.906.292.818	3.684.306.057	94,32
		Kegiatan : Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta			
		Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta	117.519.100	109.860.080	93,48
		Kegiatan : Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja			
		Penyediaan Sumber Daya Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja secara Terintegrasi	2.041.500	1.207.700	59,16
		Kegiatan : Konsultasi Produktivitas pada Perusahaan Kecil			
		Pelaksanaan Konsultasi Produktivitas kepada Perusahaan Kecil	4.171.000	2.785.680	66,79
	Program Penempatan Tenaga Kerja				
		Kegiatan : Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota			
		Penyediaan Sumber Daya Pelayanan antar Kerja	30.896.232	29.589.040	95,77
		Pelayanan antar Kerja	25.848.715	18.985.400	73,45
		Penyelenggaraan Unit Layanan Disabilitas Ketenagakerjaan	20.023.995	19.418.200	96,97
		Perluasan Kesempatan Kerja	362.166.758	313.080.210	86,45
		Kegiatan : Pengelolaan Informasi Pasar Kerja			
		Pemeliharaan dan Operasional Aplikasi Informasi Pasar Kerja Online	13.273.560	9.435.050	71,08
		Job Fair/ Bursa Kerja	165.225.277	160.872.998	97,37
		Kegiatan : Perlindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di daerah Kabupaten/Kota			
		Penyediaan Layanan Terpadu pada Calon Pekerja Migran	404.061.400	377.997.740	93,55
Program Hubungan Industrial					
		Kegiatan : Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota			
		Pengesahan Peraturan Perusahaan bagi Perusahaan	25.537.500	24.793.080	97,08
		Pendaftaran Perjanjian Kerjasama bagi Perusahaan	25.537.500	23.069.340	90,34
		Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta Pengupahan	62.685.000	56.099.500	89,49
	Kegiatan : Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota				

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG TINGKAT PARSIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)						
DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub Kegiatan					
			Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1(Satu) Daerah Kabupaten/Kota	104.037.500	96.457.825	92,71
			Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	2.205.000	623.700	28,29
			Penyelenggaraan Verifikasi dan Rekapitulasi Keanggotaan pada Organisasi Pengusaha, Federasi dan Konfederasi Serikat Pekerja/ Serikat Buruh serta Non Afiliasi	2.205.000	2.112.800	95,82
			Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja	16.162.131.237	13.225.349.625	81,83

f. Kesimpulan

Realisasi indikator kinerja Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas dan efisiensi anggaran yang ada.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sebagai berikut :

1. Perbaikan perencanaan program kerja
2. Koordinasi dengan instansi terkait
3. Monitoring dan evaluasi program kerja tahun berjalan

23. TUJUAN 4 SASARAN 4.2 : Meningkatnya pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 23.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	2,5	2,73	109,2%	Sangat tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 23.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	-	-	2,73

Indikator Kinerja Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif merupakan indikator baru dalam dokumen RPD dan RKPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026, sehingga realisasinya tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2022 dan Tahun 2023. Walaupun demikian capaian realisasi di Tahun 2024 melampaui target yang ditetapkan

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 23.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	7,5	2,73	36,4

Realisasi Indeks Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif belum memenuhi target akhir RPD, walaupun demikian tingkat kemajuan menunjukkan tren positif. Upaya yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaannya diantaranya yaitu komitmen dari Kepala Daerah untuk prioritas pembangunan infrastruktur permukiman.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 23.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	2,73	4,46

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 23.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	2,73

Keberhasilan realisasi Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif melampaui target. Namun demikian terdapat kendala dari pelaku usaha ekonomi kreatif diantaranya yaitu kesadaran pelaku usaha ekonomi kreatif untuk mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual melaksanakan perijinan, meningkatkan strategi pemasaran, penggunaan infrastruktur dan teknologi, serta perluasan jaringan dan kolaborasi. Solusi atas kendala tersebut diatasi dengan langkah-langkah yaitu dukungan kepada pelaku ekonomi kreatif dalam pengembangan produk dan jasa, peningkatan kapasitas SDM Akses Pasar, branding dan identitas, regulasi dan dukungan pemerintah, dan strategi kemitraan dengan didirikannya inkubator pengembangan ekonomi kreatif yaitu Bojonegoro Creative Hub. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjalankan pengembangan subsektor ekonomi kreatif terdiri dari 16 sub sektor telah dikembangkan sebanyak 10 sub sektor yaitu : pengembangan permainan, kriya, desain produk, musik, seni rupa, fasyen,

kuliner, video/animasi, fotografi, seni pertunjukan, aplikasi, televisi/radio

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 23.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 4 Sasaran 4.2**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	1. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual a. Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif 2. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif a. Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar b. Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif	Program dan kegiatan Penunjang keberhasilan Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif adalah a. Pameran diluar negeri (Dubai) untk jangkauan pemasaran yang lebih luas b. Inkubasi pengembangan 16 sub sektor ekraf melalui pendirian Gedung Bojonegoro Creatif Hub dengan tujuan memudahkan dan memfasilitasi ide-ide kreatif pelaku usaha ekraf. c. Beberapa sub kegiatan hampir sama sehingga salah satu kurang realisasi dan capaian kinerjanya.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 23.7

**Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 4 Sasaran 4.2**

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	38	185

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 23.8

Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 4 Sasaran 4.2

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif	13.973.767.367	7.780.784.075	55,68	2,5	2,73	109,2	196

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG LAJU PERTUMBUHAN USAHA EKONOMI KREATIF					
Perangkat Daerah					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual				
	Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif				
		Fasilitasi Pendanaan dan Pembiayaan	549,838,278	237,370,000	43.17
		Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif	4,969,041	3,520,000	70.84
		Fasilitasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual	18,255,077	8,080,000	44.26
	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif				
	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar				
		Fasilitasi Proses Kreasi, Produksi, Distribusi Konsumsi dan Konservasi Ekonomi Kreatif	53,963,700	0	0.00
		Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	13,274,302,185	7,531,814,075	56.74
		Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	6,394,926	0	0.00
	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif				
		Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif	66,044,160	0	0

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Laju Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target yaitu :

1. Kurang dikenalnya produk-produk ekonomi kreatif
2. SDM ekonomi kreatif masih belum optimal bersaing di pasar
3. Masih terbatasnya sarana prasarana pendukung 16 sub sektor ekonomi kreatif (Bojonegoro Kreatif Hub)
4. Belum ada pendataan baik usaha ekonomi kreatif maupun data ikm dan umkm

Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Memperbanyak penyelenggaraan event-event untuk pameran ekonomi kreatif dalam dan luar negeri
2. Memperbanyak pelatihan dan kelanjutan pelatihan SDM Ekonomi Kreatif

3. Memperkuat dan memnerhanvok sara

ing



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jl. Teuku Umar No. 80 Telp. (0353) 881571
BOJONEGORO

jun

**PERHITUNGAN PDRB SEKTOR EKONOMI KREATIF KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2024**

PDRB	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024
Jumlah Kontribusi PDRB dari Sektor Ekonomi Kreatif Kabupaten Bojonegoro, terdiri dari :	Rp. 1.470.389.700.000
a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (4%)	Rp. 1.256.000.000
b. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (5%)	Rp. 457.992.000.000
c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (60%)	Rp. 664.728.000.000
d. Informasi dan Komunikasi (5%)	Rp. 314.328.500.000
e. Jasa Lainnya (4%)	Rp. 32.085.200.000
Jumlah Total PDRB Kabupaten Bojonegoro (Non Migas)	Rp. 53.848.720.000.000

CAPAIAN KINERJA	KETERANGAN
$\frac{\text{Total nilai kontribusi sektor ekonomi kreatif pada PDRB}}{\text{Total PDRB berlaku}} \times 100 \% =$ $\frac{1.470.389.700.000}{53.848.720.000.000} \times 100 \% = 2,73\%$	Data Pendukung : PDRB atas dasar harga berlaku rilis BPS Tahun 2024

KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BOJONEGORO

WELLY FITRAMA, S.STP., M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 19770917 199511 1 001

24. TUJUAN 4 SASARAN 4.3 : Meningkatnya Investasi daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 24.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Nilai Realisasi Investasi	7,6	9	117	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 24.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Nilai Realisasi Investasi	9.8	11.1	9

Realisasi investasi mengalami pangsa naik turun jika dibandingkan dengan 2 tahun kebelakang, turunnya realisasi investasi jika dibandingkan dengan tahun kemarin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kestabilan ekonomi dan politik

Tahun 2024 merupakan momen krusial bagi masyarakat Indonesia dimana di tahun tersebut merupakan tahun pesta demokrasi pemilihan Presiden, Gubernur dan Bupati. Pemilihan umum menjadi even akbar yang berpengaruh besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik termasuk dalam sektor investasi. Demikian juga dengan Kabupaten Bojonegoro.

Keputusan investor untuk berinvestasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kestabilan politik suatu negara. Perubahan iklim politik di Indonesia karena pemilihan umum di tahun 2024 ini membuat investor perlu berhati-hati dalam menentukan keputusan. Sehingga pertimbangan *wait and see* untuk mengambil langkah berinvestasi diambil investor. Kestabilan ekonomi dan politik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

2. Penurunan realisasi investasi di bidang pertambangan

Realisasi investasi di Kabupaten Bojonegoro sebagian besar berasal dari sektor pertambangan maka kemudian ketika realisasi pertambangan mengalami penurunan sangat berpengaruh terhadap pencapaian realisasi investasi. Di tahun 2024 terjadi penurunan sejumlah 27% dibanding tahun sebelumnya di sektor pertambangan yang

mengakibatkan realisasi investasi ditahun ini juga mengalami penurunan.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 24.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Nilai Realisasi Investasi	7,8	9	114,11

Realisasi investasi 2024 mencatatkan nilai sejumlah Rp. 7.024.192.778.308 realisasi ini seperti tahun tahun sebelumnya didominasi oleh bidang usaha pertambangan yang mencapai 66%, disusul kemudian dengan bidang usaha perdagangan dan reparasi mencapai 7,7%, kemudian bidang usaha konstruksi 6,4 %, bidang usaha perumahan kawasan industri dan perkantoran sejumlah 5,2% dan 19 bidang usaha usaha lainnya sejumlah 14,7%

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 24.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Nilai Realisasi Investasi	9	431.48

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 24.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Nilai Realisasi Investasi	9

Keberhasilan realisasi indeks kepuasan layanan infrastruktur perhubungan melampaui target dtunjang oleh program dan kegiatan terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan dan kondisi iklim investasi yang ada di Kabupaten Bojonegoro relatif stabil. Namun demikian terdapat beberapa faktor pendukung investasi yang perlu segera di benahi agar kedepan realisasi investasi di Kabupaten Bojonegoro semakin meningkat diantaranya ketersediaan lahan untuk kegiatan industri, kebijakan LSD dan kesesuaian RTRW dan RDTR, serta kebijakan pendukung investasi lainnya.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 24.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Nilai Realisasi Investasi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal a. Kegiatan Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota b. Kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota Program Promosi Penanaman Modal a. Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Program pengembangan iklim penanaman modal terkait dengan penyiapan regulasi/kebijakan penanaman modal dimana tahun ini telah dilakukan penyusunan rancangan peraturan daerah tentang penanaman modal. Selain itu juga menyiapkan data potensi daerah yang akan ditawarkan kepada calon investor. Promosi untuk memperkenalkan semua potensi yang ada di Bojonegoro dalam tahun 2024 dilakukan melalui berbagai media membuat promosi untuk memperkenalkan potensi yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Promosi penanaman modal yang dilakukan melalui berbagai media antara lain : Media online yang digunakan untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi serta pelayanan yang ada dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Program Pelayanan Penanaman Modal a. Kegiatan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota	kabupaten bojonegoro kepada masyarakat yang dilakukan secara <i>online</i>. Yang antara lain melalui Website yaitu web samin (sarana informasi investasi) bojonegoro dilakukan dengan maksud sebagai media promosi potensi dan peluang investasi daerah kabupaten bojonegoro yang menyajikan data potensi dan peluang investasi melalui teknologi informasi yang diimplementasi secara digital, dengan tujuan dapat dilihat dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas di mana saja dan kapan saja. Dengan alamat www.samin.bojonegorokab.go.id serta melalui media sosial antara lain : instagram, tiktok, facebook, youtube. Selain itu juga melalui media cetak seperti penyajian buku kajian penanaman modal, surat kabar dan leaflet serta promosi secara langsung melalui Pameran investasi dan Sosialisasi kemudahan berusaha meningkatkan pelayanan penanaman modal. Pelayanan perizinan yang dilakukan telah diterapkan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sehingga izin dapat keluar sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu untuk kemudahan pelayanan bagi masyarakat juga menerapkan Pelayanan Jemput bola melalui kegiatan Toss Hebat (Traveling OSS Hemat Waktu dan Biaya). Pelayanan ini dilakukan pada kecamatan, masing – masing Kecamatan dipilih 3 – 4 Desa yang terjangkau oleh seluruh pelaku usaha. Selain itu juga dilakukan pelayanan pada beberapa pasar. Pasar sebagai tempat pertemuan pedagang dan pembeli menjadi tempat yang tepat untuk melakukan pendataan dan penerapan izin berusaha di level paling bawah. Pasar apabila dianggap sebagai pelaku usaha memiliki Tingkat investasi yang sangat tinggi yang terbagi menjadi berbagai sektor. Dipilihnya lokasi lokasi tersebut juga untuk melakukan sosialisasi terkait perizinan yang saat ini berlaku, karena tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak Masyarakat yang belum mengenal dan memahami OSS RBA.
		Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal a. Kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman	Meningkatnya pelaksanaan pemantauan dan pembinaan penanam modal. Sehingga berpengaruh pada meningkatnya Laporan Kegiatan Penanaman Modal.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Realisasi investasi adalah data yang diambil dari hasil pencatatan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Periode penyampaian LKPM mulai 1 hingga 10 setiap triwulan atau semester. LKPM dilakukan sesuai ketentuan penyampaian LKPM (Pasal 32 ayat (4) Peraturan BKPM No. 5 Tahun 2021 yaitu Bagi Pelaku Usaha kecil setiap 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun laporan dan Bagi Pelaku Usaha menengah dan besar setiap 3 (tiga) bulan (triwulan).
		Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Penyediaan dan Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan
		a. Kegiatan Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 24.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas PM PTSP	19	98

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 17.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 4 Sasaran 4.3

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Nilai Realisasi Investasi	11.064.087.532	10.022.453.716	90.59	7.6	9	117	129%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NILAI REALISASI INVESTASI						
Perangkat Daerah						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota						
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah						
		Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah		168.308.035	149.927.311	82,43%
		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian		187.592.000	185.422.000	65,15%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NILAI REALISASI INVESTASI						
Perangkat Daerah						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
		Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD				
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah					
		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	3.850.825.078	3.215.436.392	83,50%	
		Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	155.640.000	151.200.000	97,15%	
	Administrasi Umum Perangkat Daerah					
		Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	34.127.600	34.010.000	99,66%	
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	819.868.509	806.965.670	98,43%	
		Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	25.534.800	25.534.800	100,00%	
		Penyediaan Bahan Logistik Kantor	18.688.100	18.663.000	99,87%	
		Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	14.732.000	14.732.000	100,00%	
		Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	7.800.000	7.800.000	100,00%	
		Fasilitasi Kunjungan Tamu	4.760.000	4.250.000	89,29%	
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
		Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.605.000	374.000	23,30%	
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	356.335.960	281.423.131	78,98%	
		Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	923.451.200	867.515.057	93,94%	
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	47.000.000	45.154.100	96,07%	
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	104.974.800	83.993.690	80,01%	
		Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	63.650.000	60.520.000	95,08%	
		Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	518.416.900	481.980.782	92,97%	
		Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	83.057.200	81.356.400	97,95%	
		Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal				
			Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibiidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota			
			Penetapan Kebijakan Daerah Mengenai Pemberian Fasilitas/Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal	9.339.000	8.509.000	91,11%
		Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota				
		Pemutakhiran data potensi investasi daerah pada Sistem PIR (Potensi Investasi Regional)	519.110.000	513.740.341	98,97%	
	Program Promosi Penanaman Modal					
		Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota				
		Pelaksanaan Kegiatan Promosi Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota	564.347.650	563.183.299	99,79%	
		Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal Kewenangan Kabupaten/Kota	15.000.000	14.986.500	99,91%	
	Program Pelayanan Penanaman Modal					
		Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibiidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota				
		Penyediaan Pelayanan Perizinan Berusaha melalui Sistem Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Terintegrasi secara Elektronik	1.725.424.700	1.645.514.935	95,37%	
		Penyediaan dan pengelolaan Layanan konsultasi perizinan berusaha berbasis risiko	232.994.000	228.618.900	98,12%	
	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal					
		Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota				
		Pengawasan Penanaman Modal	456.818.000	381.578.488	83,53%	
	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal					
		Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota				
	Pengolahan, Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan	154.687.000	150.063.920	97,01%		

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NILAI REALISASI INVESTASI				
Perangkat Daerah		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Program			
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik			
	JUMLAH	11.064.087.532	10.022.453.716	90,59%

h. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Realisasi Investasi tercapai dengan kategori Sangat Tinggi. Hal ini didukung dengan adanya iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Bojonegoro serta pelaksanaan program kegiatan di DPMPTSP yang dapat dilaksanakan secara baik dan maksimal untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun demikian beberapa faktor pendukung investasi harus segera di benahi dan dipersiapkan agar kedepan realisasi investasi di Kabupaten Bojonegoro semakin meningkat diantaranya :

1. Menyiapkan lahan untuk kegiatan industri
2. Membenahi kebijakan yang menghambat investasi seperti kebijakan LSD dan kesesuaian RTRW dan RDTR, serta kebijakan pendukung investasi lainnya.
3. Menyiapkan potensi unggulan daerah yang bisa menjadi proyek investasi yang siap ditawarkan kepada calon investor
4. Peningkatan promosi dengan berbagai media ke calon investor

25. TUJUAN 4 SASARAN 4.4 : Meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 25.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	NTP	106,5	116,05	108,97	Sangat Tinggi
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	10,78	11,85	109,93	Sangat Tinggi

3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	7,95	9	113,21	Sangat Tinggi
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	2,21	2,43	109,95	Sangat tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 25.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	NTP	105,13	116,05	116,05
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	10,82	11,93	11,85
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	7,81	8,67	9
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	2.0	2,18	2,43

1. Data Nilai Tukar Petani (NTP) didapat dari Infografis Badan Pusat Statistik Bulan Desember Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024. Untuk publikasi Nilai Tukar Petani (NTP) adalah Angka Provinsi Jawa Timur, karena perhitungannya hanya pada tingkat provinsi. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dalam arti luas meliputi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Sub Sektor Tanaman Pangan khususnya Padi sebagai tanaman pangan utama. Dari target 878.193 Ton tercapai 883.114,95 ton atau tercapai 100,56%, dibandingkan Tahun 2023 sebesar 877.443,56 Ton mengalami peningkatan. Untuk Sub Sektor Tanaman Hortikultura khususnya Bawang Merah tercapai 104,68% dari target 26.979 ton terealisasi 28.242,8 Ton, dibandingkan tahun 2023 sebesar 26.450,6 Ton mengalami peningkatan. Sedangkan untuk Sub Sektor Perkebunan khususnya Tembakau tercapai 132.498 ton atau tercapai 103,77% dari target 127.679,52 ton, dibandingkan tahun 2023 sebesar 15.114,41 mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas kinerja Pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sedangkan Nilai Tukar Petani mengalami penurunan karena angka NTP adalah angka

tingkat Provinsi. Demikian pula nilai PDRB mengalami penurunan karena Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian, perikanan dan kehutanan

2. Capaian indikator kinerja Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, melebihi target. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi/Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi Tahun 2024 sebesar 9%, Tahun 2023 sebesar 8,67% dan Tahun 2022 sebesar 7,81%. Kenaikan setiap tahun ini membuktikan pertumbuhan ekonomi Bojonegoro dari sektor non migas mampu tumbuh positif.
3. Capaian indikator kinerja Pertumbuhan PDRB Pariwisata melebihi target. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh akomodasi dan makan minum serta jasa lainnya seperti hiburan, kesenian dan rekreasi. Selain itu peningkatan sector kuliner (makan minum) menjadi factor utama kenaikan reaisasi.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPJMD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 25.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	NTP	107,3-107,8	111,96	104,34 – 103,86
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	11,98	11,85	98,92
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	8,5	9	105,89
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	2,42	2,43	100,42

1. Data Nilai Tukar Petani (NTP) didapat dari Infografis Badan Pusat Statistik Bulan Desember Tahun 2024. Untuk publikasi Nilai Tukar Petani (NTP) adalah Angka Provinsi Jawa Timur, karena perhitungannya hanya pada

tingkat provinsi. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dalam arti luas meliputi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Capaian kinerja urusan pertanian apabila didasarkan pada target Akhir RPD Tahun 2024 – 2026, untuk kondisi Tahun 2024 telah melampaui target khususnya untuk peningkatan produksi Padi dan produksi Tembakau. Dimana target produksi pada akhir periodisasi Renstra Tahun 2024 sebesar 883.114,95 Ton terlampaui sebesar 3.621,95 Ton dan untuk tanaman Tembakau dari target 128.200 Ton terlampaui 4.298,1 Ton.

2. Realisasi PDRB Sektor Perdagangan Tahun 2024 tercapai 9% dibandingkan dengan target akhir dalam RPD yaitu 8,5% untuk capaian RPD telah terlampaui dengan tingkat kemajuan 5,88%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Bojonegoro masih sangat bergantung pada sektor-sektor primer dan jasa, sementara sektor sekunder seperti industri pengolahan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendorong diversifikasi ekonomi yang lebih berkelanjutan. Struktur perekonomian Bojonegoro Tahun 2024 masih didominasi oleh lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 47,54%, diikuti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 11,85%, serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di urutan ke tiga sebesar 9%.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 25.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	NTP	111,96 (Provinsi Jatim)	117,76
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	11,85	12,53
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	9	5,03

4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	2,43	3,6
----	-----------------------------	------	-----

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 25.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	NTP	111,96
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	11,85
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	9
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	2,43

1. Permasalahan terbesar yang dihadapi dalam rangka meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah masalah ketersediaan air pertanian karena sebagian besar lahan sawah di Kabupaten Bojonegoro adalah tadah hujan. Dengan telah selesainya pembangunan Waduk Gongseng di Kecamatan Temayang yang mempunyai daya tampung ± 21 juta m^3 dan direncanakan akan beroperasi di Tahun 2024 ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan air di sepanjang saluran irigasi teknis Waduk Pacal sampai ke daerah hilir.

Walaupun capaian kinerja di Tahun 2024 meningkat, namun tetap diperlukan untuk tindak lanjut dan tindakan antisipatif dalam rangka mempertahankan kualitas kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro melalui langkah strategis diantaranya:

- a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM Pertanian terutama para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai garda terdepan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk melakukan penyuluhan, pendampingan dan pembinaan yang masif dan produktif kepada petani/kelompok tani sehingga petani Bojonegoro semakin meningkat kapasitas dan keahliannya. Hal ini akan

ditempuh melalui sinergi dengan BKPP Bojonegoro untuk mengusulkan pelatihan-pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi penyuluh. Selain itu untuk meningkatkan kinerja PPL, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan apresiasi kepada penyuluh yang menunjukkan kinerja baik.

- b) Meningkatkan budaya kerja **“SERASI: SIGAP, EFEKTIF, RESPONSIF, AKTIF, SOLUTIF DAN INOVATIF”** di lingkungan ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk mendorong adanya inovasi dan terobosan baru dalam melaksanakan tugas dalam kerangka menuju Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian meraih **Zona Integritas**.
 - c) Memperluas jaringan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas akses pasar serta sinergi untuk meningkatkan nilai jual komoditas pertanian Bojonegoro.
2. Laju pertumbuhan penduduk dan perbaikan kemampuan daya beli masyarakat diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan kontribusi kategori lapangan usaha. Hal ini terjadi mengingat kedua faktor tersebut akan berimplikasi positif terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat baik primer, sekunder dan tersier. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat baik primer, sekunder dan tersier pada perdagangan besar dan eceran melalui toko modern dan pasar daerah. Disamping itu stabilitas harga bahan pokok dan barang penting juga harus terus distabilkan
 3. Pertumbuhan PDRB Pariwisata dipengaruhi oleh akomodasi dan makan minum serta jasa lainnya seperti hiburan, kesenian dan rekreasi. Peningkatan kinerja dicapai dengan beberapa kegiatan
 - a) kunjungan geopark,
 - b) Bojonegoro Thengul International Foklore Festival (B-Tiff) dengan mendatangkan 8 negara Amerika Serikat, Korea Selatan, India, Philipina, Polandia, Spanyol, Jepang serta Turki.
 - c) Pekan Batik DaerahDampak dari event-event tersebut berpengaruh terhadap :
 - a) kunjungan wisatawan,
 - b) menambah pendapatan UMKM
 - c) meningkatkan akomodasi dan kuliner

d) menambah kesejahteraan seniman yang berpartisipasi dalam event daerah

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 25.6

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 4 Sasaran 4.4**

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	NTP	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian a. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian a. Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Program Penyuluhan Pertanian a. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ kota a. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi b. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah c. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah d. Kegiatan Administrasi kepegawaian perangkat daerah e. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah f. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah g. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian a. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian Program Pengendalian dan	

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan	Penanggulangan Bencana Pertanian a. Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Program Penyuluhan Pertanian a. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota a. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi b. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah c. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah d. Kegiatan Administrasi kepegawaian perangkat daerah e. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah f. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah g. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Program Penilaian Kesehatan Ksp/Usk Koperasi a. Kegiatan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi Yang Wilayah Keanggotaannya Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian b. Kegiatan Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi Yang Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah Kabupaten/Kota Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi a. Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro Yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan Dan Koordinasi Dengan Para Pemangku Kepentingan Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan a. Kegiatan Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, Dan Izin Usaha Toko Swalayan Program Peningkatan Sarana	

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Distribusi Perdagangan a. Kegiatan Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan b. Kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat Di Wilayah Kerjanya Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting a. Kegiatan Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting Di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota b. Kegiatan Pengendalian Harga, Dan Stok Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting Di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota c. Kegiatan Pengawasan Pupuk Dan Pestisida Bersubsidi Di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Pengembangan Ekspor a. Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang Dan Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan Yang Terdapat Pada 1 (Satu) Daerah Kabupaten / Kota Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen a. Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang Dan Pengawasan Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri a. Kegiatan Pelaksanaan Promosi, Pemasaran Dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	3. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata a. Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota b. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota c. Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota 4. Program Pemasaran Pariwisata a. Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata	

1. Data Nilai Tukar Petani (NTP) didapat dari Infografis Badan Pusat Statistik Bulan Desember Tahun 2024. Untuk publikasi Nilai Tukar Petani (NTP) adalah Angka Provinsi Jawa Timur,

karena perhitungannya hanya pada tingkat provinsi. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dalam arti luas meliputi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Peningkatan produksi didukung oleh:

- a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian melalui kegiatan dem area untuk pengenalan teknologi jajar legowo super serta optimalisasi pengolahan tanah;
- b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian melalui kegiatan penyediaan jaringan irigasi tingkat usaha tani yang terbangun sepanjang 2007 meter;
- c) Program Penyuluhan Pertanian melalui kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di 64 kelompok tani;
- d) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian melalui kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dimana Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro memberikan bantuan pestisida untuk mendukung Gerakan Pengendalian (Gerdal) Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang pada tahun 2024 telah dilaksanakan kurang lebih 150 kali Gerdal dengan OPT paling banyak yaitu Wereng Batang Coklat; serta
- e) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di 28 Kecamatan.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkomitmen untuk mempertahankan produksi padi sesuai target yang tertuang pada dokumen Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2023 – 2026, namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a) Produksi padi yang meningkat seringkali diiringi dengan harga gabah yang turun terutama pada saat panen raya dimana produksi melimpah. Hal ini biasanya terjadi pada bulan Maret - April yang merupakan puncak panen raya padi;
- b) Masih belum terpenuhinya kuota pupuk subsidi sehingga petani masih kesulitan untuk mendapatkan pupuk subsidi;
- c) Dampak Perubahan Iklim (DPI) antara lain cuaca ekstrim, hujan lebat yang menyebabkan banjir, kekeringan, kondisi iklim makro dan mikro yang kurang kondusif terhadap pertumbuhan tanaman;
- d) Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama tikus, Wereng Batang Coklat (WBC) dan penggerek

batang yang dapat menyebabkan gagal panen sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan produksi;

- e) Sarana prasarana alat dan mesin pertanian yang masih belum memadai;
- f) Kelembagaan petani masih belum seluruhnya menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masih kurangnya akses kerjasama (*networking*).

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Program/Kegiatan:

- a) Memperkuat kerjasama antar Kelompok Tani (Poktan)/Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk bersinergi dengan BUMDES menjadi *off taker* pembelian gabah terutama saat panen raya. Selain itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akan melanjutkan kerjasama dengan PT. Wilmar Padi Indonesia yang sudah terjalin sejak Tahun 2021 dan pihak lain untuk membeli gabah dari petani Bojonegoro agar harga gabah stabil. Luas lahan kemitraan antara PT. Wilmar Padi Indonesia kurang lebih 664 Ha pada Tahun 2024.
- b) Melaksanakan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) agar petani yang mengalami gagal panen dapat menerima ganti rugi sehingga petani dapat membeli sarana produksi untuk masa tanam berikutnya.
- c) Mengembangkan Budidaya Tanaman Sehat dengan meminimalisir penggunaan pestisida kimia untuk mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), mengoptimalkan penggunaan agensia hayati, musuh alami OPT, pestisida nabati dan pestisida hayati.
- d) Pembangunan prasarana pertanian seperti jaringan irigasi usaha tani, Jalan Usaha Tani (JUT) dan sumur bor untuk meningkatkan Indeks Pertanaman serta membantu ketersediaan beberapa alat dan mesin pertanian terutama untuk pasca panen.
- e) Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) salah satu wadah untuk transfer *knowledge* dan transfer teknologi kepada petani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen serta Pembentukan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) sebagai sarana agar kelembagaan petani dapat semakin berkembang, memperluas jaringan kerja dan optimalisasi hilirisasi pertanian.

2. Efektifitas Program/Kegiatan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, dilaksanakan melalui :
 - a) Pemeliharaan Pasar Daerah serta pemenuhan sarana prasarana distribusi perdagangan dengan penyediaan dan fasilitasi pengelolaan agar tercipta Pasar Daerah yang nyaman dan sehat.
 - b) Pembinaan terhadap pengelola (SDM) Pasar Daerah agar bisa memaksimalkan potensinya dalam pengelolaan pasar.
 - c) Pemantauan ketersediaan dan stabilisasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang penting melalui disdag-online.bojonegorokab.go.id dan aplikasi Siskaperbapo Pemprov Jatim.
 - d) Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus
 - e) Tambahan modal bagi pelaku UMKM berupa Subsidi bunga pinjaman melalui PD. BPR Bank Daerah Bojonegoro untuk meningkatkan produk baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga diharapkan mampu meningkatkan persaingan harga serta daya beli masyarakat
3. Efektifitas Program/Kegiatan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Pertumbuhan PDRB pariwisata, dilaksanakan melalui :
 - a) Pelaksanaan event hiburan (target 33 kali terealisasi 31 kali)
 - b) jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan (target kunjungn 1.100.000 orang realisasi 2.438.169 orang)
 - c) Bertambah rumah makan dan restoran baru.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 25.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian	220	477

2.	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UM	22	193
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	38	185

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 25.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 4 Sasaran 4.4

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	NTP	106.755.350.023	93.331.860.928	87,43	106,5	106,78	100,26	114,68
2.	Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas	106.755.350.023	93.331.860.928	87,43	10,78	12,13	112,52	128,70
3.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian	25.605.158.540	18.466.487.820	72,12	7,95	9	113,21	156,97
4.	Pertumbuhan PDRB Pariwisata	39.072.111.886	24.454.976.073	62,59	2,21	2,43	109,95	175,67

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NTP						
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian					
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian					
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi		40.614.383.350	7.435.814.735	18,31
		Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian		2.493.817.670	2.148.199.194	86,14
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian					
	Pembangunan Prasarana Pertanian					
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani		1.450.578.000	1.343.286.400	92,60
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani		22.734.256.000	22.213.131.205	97,71
		Pembangunan ,rehabilitasi dan pemeliharaan balai penyuluh di kecamatan serta sarana pendukungnya		660.337.150	577.405.168	87,44
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya		8.991.298.000	8.458.547.348	94,07
	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian					
	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota					
		Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan		293.338.900	241.600.135	82,36
		Sub Kegiatan Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan,		735.873.500	706.999.135	96,08

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NTP				
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian				
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
Kegiatan				
Sub.Keg.				
Hortikultura, Perkebunan, Peternakan				
Program Penyuluhan Pertanian				
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian				
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	125.800.000	119.248.000	94,79
	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.600.431.078	1.180.044.238	73,73
	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	24.520.355.000	6.705.495.609	27,35
	Pembentukan Badan Usaha Milik Petani	45.225.000	29.403.800	65,02
	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/ Kota	650.963.160	493.015.920	75,74
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota				
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi				
	Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah	242.450	202.800	83,65
	Koordinasi dan penyusunan dokumen RKA SKPD	402.100	395.600	98,38
	Koordinasi dan penyusunan dokumen perubahan RKA SKPD	361.600	354.600	98,06
	Koordinasi dan penyusunan DPA SKPD	480.000	445.000	92,71
	Koordinasi dan penyusunan perubahan DPA SKPD	490.000	450.000	91,84
	Koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	540.000	500.000	92,59
	Evaluasi kinerja perangkat daerah	167.367.316	125.999.210	75,28
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	20.635.805.946	18.498.106.155	89,64
	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	532.436.900	354.754.888	66,63
	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi	328.611.870	171.114.207	52,07
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	2.654.525	1.207.000	45,47
Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah				
	Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara	3.200.020	1.315.000	41,09
Administrasi kepegawaian perangkat daerah				
	Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	6.720.000	300.000	4,46
Administrasi Umum Perangkat Daerah				
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	36.424.800	15.532.000	42,64
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	530.371.258	326.449.700	61,55
	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	18.857.100	11.819.000	62,68
	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	22.150.000	21.280.370	96,07
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	5.100.000	4.980.000	97,65
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	154.911.273	150.219.000	96,97
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	15.240.000	-	0,00
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	292.162.000	219.255.755	75,05
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.019.595.400	852.857.928	83,65
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG NTP						
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian						
		Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
		Kegiatan				
		Sub.Keg.				
			Penyediaan jasa pemeliharaan dan pajak kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	303.600.000	225.592.600	74,31
			Pemeliharaan Mebel	3.600.000	3.255.000	90,42
			Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	105.033.200	49.254.000	46,89
			Pemeliharaan/ Rehabilitasi gedung kantor dan bangunan lainnya	319.484.706	236.810.890	74,12
			JUMLAH	130.011.238.472	73.455.243.440	56,50

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM ARTI LUAS					
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian				
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian				
		Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi	40.614.383.350	7.435.814.735	18,31
		Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	2.493.817.670	2.148.199.194	86,14
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian				
	Pembangunan Prasarana Pertanian				
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.450.578.000	1.343.286.400	92,60
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	22.734.256.000	22.213.131.205	97,71
		Pembangunan ,rehabilitasi dan pemeliharaan balai penyuluh di kecamatan serta sarana pendukungnya	660.337.150	577.405.168	87,44
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	8.991.298.000	8.458.547.348	94,07
	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian				
	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	293.338.900	241.600.135	82,36
		Sub Kegiatan Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan	735.873.500	706.999.135	96,08
	Program Penyuluhan Pertanian				
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian				
		Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	125.800.000	119.248.000	94,79
		Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.600.431.078	1.180.044.238	73,73
		Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	24.520.355.000	6.705.495.609	27,35
		Pembentukan Badan Usaha Milik Petani	45.225.000	29.403.800	65,02
		Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/ Kota	650.963.160	493.015.920	75,74
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota				
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi				
		Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah	242.450	202.800	83,65

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM ARTI LUAS							
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian							
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan						
		Sub.Keg.					
			Koordinasi dan penyusunan dokumen RKA SKPD	402.100	395.600	98,38	
			Koordinasi dan penyusunan dokumen perubahan RKA SKPD	361.600	354.600	98,06	
			Koordinasi dan penyusunan DPA SKPD	480.000	445.000	92,71	
			Koordinasi dan penyusunan perubahan DPA SKPD	490.000	450.000	91,84	
			Koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	540.000	500.000	92,59	
			Evaluasi kinerja perangkat daerah	167.367.316	125.999.210	75,28	
		Administrasi Keuangan Perangkat Daerah					
			Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	20.635.805.946	18.498.106.155	89,64	
			Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	532.436.900	354.754.888	66,63	
			Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi	328.611.870	171.114.207	52,07	
			Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	2.654.525	1.207.000	45,47	
		Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah					
			Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara	3.200.020	1.315.000	41,09	
		Administrasi kepegawaian perangkat daerah					
			Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	6.720.000	300.000	4,46	
		Administrasi Umum Perangkat Daerah					
				Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	36.424.800	15.532.000	42,64
				Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	530.371.258	326.449.700	61,55
				Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	18.857.100	11.819.000	62,68
				Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	22.150.000	21.280.370	96,07
				Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	5.100.000	4.980.000	97,65
				Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	154.911.273	150.219.000	96,97
		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
				Penyediaan Jasa Surat Menyurat	15.240.000	-	0,00
				Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	292.162.000	219.255.755	75,05
				Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.019.595.400	852.857.928	83,65
		Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
				Penyediaan jasa pemeliharaan dan pajak kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	303.600.000	225.592.600	74,31
				Pemeliharaan Mebel	3.600.000	3.255.000	90,42
				Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	105.033.200	49.254.000	46,89
				Pemeliharaan/ Rehabilitasi gedung kantor dan bangunan lainnya	319.484.706	236.810.890	74,12
				JUMLAH	130.011.238.472	73.455.243.440	56,50

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERDAGANGAN						
Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
		Kegiatan				
		Sub Kegiatan				
Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usahakecil, Dan Menengah						
Program Penilaian Kesehatan Ksp/Usp Koperasi						

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERDAGANGAN					
Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
		Sub Kegiatan			
	Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota				
		Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota	224.069.590,00	202.045.920,00	90,17
Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian					
	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota				
		Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi	302.062.755,00	242.199.850,00	80,18
Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi					
	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota				
		Pemberdayaan Koperasi dengan Keanggotaan Daerah Kabupaten/Kota	108.214.530,00	107.428.000,00	99,27
Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Ukm)					
	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan				
		Pemberdayaan melalui Kemitraan Usaha Mikro	4.744.699.149,00	623.928.882,00	13,15
Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan					
Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan					
	Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan				
		Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan Perizinan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	32.425.280,00	25.783.100,00	79,52
Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan					
	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan				
		Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan	864.257.644,00	783.620.054,00	90,67
		Fasilitasi Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	474.804.247,00	367.236.570,00	77,34
	Pembinaan terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya				
		Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	311.936.721,00	263.066.485,00	84,33
		Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	4.355.441.684,00	4.290.192.718,00	98,5
Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting					
	Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota				
		Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat	564.928.930,00	517.260.183,00	91,56
		Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat	34.871.900,00	19.418.400,00	55,68
	Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota				
		Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	59.127.000,00	41.339.700,00	69,92
		Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang Berdampak dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	1.737.639.750,00	588.657.300,00	33,88
	Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota				
		Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi	24.617.120,00	22.473.400,00	91,29
Program Pengembangan Ekspor					
	Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota				
		Pameran Dagang Nasional	245.247.602,00	224.850.220,00	91,68
		Pameran Dagang Lokal	83.087.798,00	60.946.826,00	73,35
		Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan	75.702.000,00	70.336.277,00	92,91

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERDAGANGAN					
Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
		Sub Kegiatan			
		Peningkatan Citra Produk Ekspor	20.036.610,00	12.458.000,00	62,18
Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen					
	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang dan Pengawasan				
		Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang	217.865.000,00	208.085.327,00	95,51
		Pengawasan/Penyuluhan Metrologi Legal	3.501.048,00	3.340.000,00	95,4
Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri					
	Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri				
		Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Penggunaan dan Pemanfaatan Sandang Produksi Dalam Negeri	1.433.058.296,00	1.333.028.581,00	93,02
		Pelaksanaan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten / Kota	1.236.904.238,00	1.167.882.737,00	94,42
		Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten / Kota	102.209.926,00	73.508.500,00	71,92

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PERTUMBUHAN PDRB PARIWISATA				
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata				
Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota				
	Perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	136.208.730	99.577.000	73,11%
Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota				
	Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	26.635.670.175	17.682.504.184	66,39%
	Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	4.926.674.696	1.941.981.118	39,42%
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	1.706.107.276	535.397.187	31,38%
	Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	124.714.800	34.735.000	27,85%
Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota				
	Pembinaan dan Pengawasan untuk memastikan Kepatuhan Pelaku Usaha Melaksanakan Standar Usaha Risiko Menengah Rendah di kabupaten/kota	172.462.732	61.317.700	35,55%
	Penyediaan Layanan Konsultasi Pendaftaran Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata di Tingkat Kab/Kota	65.327.492	23.551.134	36,05%
Program Pemasaran Pariwisata				
Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota				
	Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri	21.238.560	4.788.000	22,54%
	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	35.868.882	-	0,00%
	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota	4.706.282.100	3.727.648.850	79,21%
	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	541.556.443	342.475.900	63,24%

h. Kesimpulan

1. Realisasi Indikator Kinerja NTP dan Pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam arti luas tercapai dengan kategori sangat tinggi, Namun demikian tetap akan dilakukan upaya

peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan antara lain :

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi
- b) Merencanakan dan menganggarkan sarana dan prasarana penunjang
- c) Meningkatkan informasi ketersediaan dan tingkat harga komoditas kebutuhan pokok, sehingga bisa menanggulangi dengan cepat ketidakstabilan harga dan kelangkaan kebutuhan masyarakat.

2. Realisasi Indikator Kinerja Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan tercapai dengan kategori sangat tinggi, Namun 1 (satu) dari 6 (enam) program penunjang Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan (Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umk)), realisasi keuangan tercapai sangat rendah. Hal ini disebabkan belum adanya pengajuan subsidi bunga pinjaman modal oleh pelaku UMKM dari PD BPR Bank Daerah Bojonegoro, yang hanya terealisasi sebesar 13,15%. Dalam rangka perbaikan pencapaian target berikut, upaya yang dilakukan antara lain :

- a) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun mendatang dengan lebih spesifik dengan reschedule yang harus dipedomani
- b) Mereview berkala dokumen perencanaan guna perbaikan indikator yang lebih SMART, mampu menggambarkan kinerja (outcome) yang diharapkan akan dicapai
- c) Melaksanakan monev kinerja secara rutin untuk memantau pelaksanaan kinerja.

4. Realisasi indikator kinerja Pertumbuhan PDRB pariwisata tercapai dengan kategori sangat tinggi. Pertumbuhan PDRB Pariwisata dipengaruhi oleh akomodasi dan makan minum serta jasa lainnya seperti hiburan, kesenian dan rekreasi. Peningkatan kinerja dicapai dengan beberapa kegiatan, yaitu :

- a) kunjungan geopark,
- b) Bojonegoro Thengul International Foklore Festival (B-Tiff) dengan mendatangkan 8 negara Amerika Serikat, Korea Selatan, India, Philipina, Polandia, Spanyol, Jepang serta Turki.

c) Pekan Batik Daerah

Dampak dari event-event tersebut berpengaruh terhadap :

- a) kunjungan wisatawan,
- b) menambah pendapatan UMKM
- c) meningkatkan akomodasi dan kuliner

- d) menambah kesejahteraan seniman yang berpartisipasi dalam event daerah.

i. Lampiran

1. Realisasi NTP



2. Realisasi Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Dalam Arti Luas

Tabel 12.3
Table

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020–2024
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2020–2024

Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	14,18	11,71	10,82	11,93	11,85
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	43,42	50,59	54,29	49,48	47,54
C Industri Pengolahan/Manufacturing	6,78	6,11	5,69	6,4	6,95
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
F Konstruksi/Construction	7,76	6,79	6,42	6,92	7,19

3. Realisasi Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Perindustrian

Tabel 12.3
Table

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020–2024
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2020–2024

Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	14,18	11,71	10,82	11,93	11,85
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	43,42	50,59	54,29	49,48	47,54
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,78	6,11	5,69	6,4	6,95
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,76	6,79	6,42	6,92	7,19
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,02	8,28	7,81	8,67	9
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,15	1,06	1,15	1,47	1,61
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,99	0,90	0,89	1,01	1,09

Sumber: BPSTahun2024

Realisasi Pertumbuhan PDRB Pariwisata

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BOJONEGORO			
Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik			
PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)		
	2022	2023	2024
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,76	29,41	31,40
Konstruksi	6.446,94	6.782,39	7.314,93
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.846,42	8.498,89	9.159,84
Transportasi dan Pergudangan	1.151,99	1.436,13	1.643,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	896,95	992,64	1.107,88
Informasi dan Komunikasi	5.484,53	5.868,43	6.286,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.232,91	1.308,70	1.405,61
Real Estate	1.041,48	1.122,87	1.195,51
Jasa Perusahaan	122,89	138,83	153,46
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.201,68	3.299,90	3.699,78
Jasa Pendidikan	858,42	924,66	1.003,26
Jasa Lainnya	632,79	720,86	802,13
PDRB	100.492,89	97.971,82	101.794,09
PDRB (Tanpa Migas)	46.326,70	49.943,08	53.848,72

Sumber: BPSTahun2024

26. TUJUAN 5 SASARAN 5.1 : Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan infrastruktur antar wilayah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 26.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks kualitas layanan infrastruktur jalan dan jembatan	3,6	3,42	95	Sangat Tinggi
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	2,3	2,29	99,35	Sangat Tinggi
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	3,0644	3,423	111	Sangat Tinggi
4.	Indeks Kinerja Irigasi	81	82,06	101,31	Sangat Tinggi
5.	Indeks Desa membangun	0,8537	0,8421	98,64	sangat tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 26.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks kualitas layanan infrastruktur jalan dan jembatan	3.54	3,35	3,42
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	2,1	2,28	2,29
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	-	-	3,423
4.	Indeks Kinerja Irigasi	79,95	81,15	82,06
5.	Indeks Desa membangun	0,7898	0,8227	0,8421

2. Capaian kinerja IKLI jalan dan jembatan Tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Walaupun

pada Tahun 2023 realisasi lebih rendah dari Tahun 2022. Peningkatan realisasi Tahun 2024 dipengaruhi oleh peningkatan nilai unsur IKLI jalan dan jembatan yaitu ketersediaan fisik, kesesuaian, efektivitas pemanfaatan, penyerapan tenaga kerja, kontribusi ekonomi.

3. Tren kenaikan realisasi Indeks Kinerja IKLI Perumahan, Permukiman dan keciptakaryaannya dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 dipengaruhi oleh kenaikan capaian 6 aspek kinerja IKLI Perumahan, Permukiman dan keciptakaryaannya.
4. Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan merupakan indikator baru dalam dokumen RPD dan RKPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024-2026, sehingga realisasinya tidak bisa dibandingkan pada tahun 2022 dan Tahun 2023. Walaupun demikian capaian realisasi di Tahun 2024 melampaui target yang ditetapkan.
5. Tren kenaikan realisasi Indeks Kinerja Irigasi dari Tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja Sistem Irigasi pada tiga daerah Bojonegoro yaitu Daerah irigasi Dander, Daerah irigasi Balong dan daerah irigasi Ngunut.
6. Capaian Indeks Desa membangun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tren kenaikan nilai tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya nilai komposit IDM yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan ekonomi, dan Indeks Ketahanan lingkungan.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 26.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks kualitas layanan infrastruktur jalan dan jembatan	3,70	3,42	92,43
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaannya	2,35	2,29	97,45

3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	3,126	3,423	109
4.	Indeks Kinerja Irigasi	83	82,06	98,87
5.	Indeks Desa membangun	0,8827	0,8421	95,40

2. Realisasi Indeks kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan belum memenuhi target akhir RPD, walaupun demikian tingkat kemajuan menunjukkan tren positif. Upaya yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan diantaranya yaitu Peningkatan Kualitas Fisik Infrastruktur, Penguatan Kesesuaian Infrastruktur, Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Lokal, dan Memperkuat Kontribusi Infrastruktur pada Perekonomian
3. Realisasi Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakarya belum memenuhi target akhir RPD, walaupun demikian tingkat kemajuan menunjukkan tren positif. Upaya yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakarya diantaranya yaitu komitmen dari Kepala Daerah untuk prioritas pembangunan infrastruktur permukiman.
4. Realisasi Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan Tahun 2024 melampaui target Akhir RPD. Keberhasilan tersebut didukung oleh Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan diantaranya adalah melaksanakan kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan jalan serta Pengadaan dan Pemasangan Perlengkapan Jalan.
5. Realisasi Indeks Kinerja Irigasi belum memenuhi target akhir RPD, walaupun demikian tingkat kemajuan menunjukkan tren positif dalam rangka mencapai target akhir RPD. Beberapa kondisi yang perlu menjadi perhatian diantaranya luas baku sawah yang merupakan data lama dan belum dilakukan proses updating menjadikan antara kondisi faktual dan dokumen yang dijadikan sebagai acuan menjadi rancu, sehingga kedepannya perlu dilakukan pemutakhiran data baku sawah untuk setiap daerah irigasi, termasuk juga peningkatan keandalan prasarana fisik disetiap daerah irigasi di Kabupaten Bojonegoro.
6. Realisasi Indeks Desa membangun Tahun 2024 belum

memenuhi target RPD, walaupun realisasi dari tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 mengalami tren kenaikan.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 26.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan	3,42	-
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	2,29	-
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	3,423	-
4.	Indeks Kinerja Irigasi	82,06	-
5.	Indeks Desa membangun	0,8421	0,7071

Perbandingan realisasi dari indikator Indeks kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan, Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan, Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan, dan Indeks Kinerja Irigasi Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 26.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan	3,42
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	2,29

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	3,423
4.	Indeks Kinerja Irigasi	82,06
5.	Indeks Desa membangun	0,8421

1. Capaian indikator kinerja untuk Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (IKLI) jalan dan jembatan Tahun 2024 lebih rendah dari target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh hasil pengukuran Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (IKLI) jalan dan jembatan pada 6 (enam) unsur yaitu ketersediaan fisik, kualitas fisik, kesesuaian, efektivitas pemanfaatan, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi ekonomi. Dari 6 (enam) unsur tersebut hanya capaian unsur kontribusi ekonomi mempunyai nilai yang paling tinggi daripada unsur lainnya.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai capaian target antara lain:

- a. Melakukan evaluasi berkala pada infrastruktur yang mengalami penurunan kualitas untuk mengidentifikasi penyebabnya, apakah karena pemakaian, cuaca, atau material yang digunakan. Penggunaan material yang lebih tahan lama serta peningkatan standar pemeliharaan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas fisik infrastruktur dalam jangka panjang
- b. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan agar infrastruktur yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.
- c. Sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan infrastruktur yang dibangun, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan manfaat yang ada. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap infrastruktur yang belum optimal dalam pemanfaatannya agar dapat dioptimalkan sesuai kebutuhan.
- d. Pembuatan kebijakan yang memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal dalam setiap proyek pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.
- e. Pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja lokal
- f. Pembangunan fasilitas penunjang, seperti pasar atau pusat bisnis di dekat infrastruktur utama, yang dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Realisasi Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan menunjukkan tren kenaikan nilai dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024. Tren kenaikan nilai tersebut dipengaruhi oleh komitmen dari Kepala Daerah untuk prioritas pembangunan infrastruktur perumahan dan kenaikan capaian 6 aspek kinerja IKLI Perumahan, Permukiman dan keciptakaryaan.
 3. Keberhasilan realisasi indeks kepuasan layanan infrastruktur perhubungan melampaui target dtunjang oleh komitmen dan dukungan semua pihak dalam pelaksanaan program, yaitu monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pelayanan publik yang selama ini sudah berjalan dengan baik, tindaklanjut terhadap Pengaduan Masyarakat yang di respon dengan baik oleh petugas, dan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan jalan.
 4. Realisasi Indeks Kinerja Irigasi menunjukkan tren kenaikan nilai dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024. Tren kenaikan nilai tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya nilai komponen Kinerja sisem irigasi. Nilai Indeks Kinerja Sistem Irigasi Kabupaten Bojonegoro berdasarkan 6 komponen penilaian utama metode Peraturan Menteri PUPR 12/PRT/M/2015 atas penggabungan nilai dari 3 (tiga) daerah irigasi yang menjadi lokus kegiatan tersebut yaitu daerah irigasi Dander, Balong dan Ngunut.
 5. Realisasi Indeks Desa membangun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tren kenaikan nilai tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya nilai komposit IDM yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan ekonomi, dan Indeks Ketahanan lingkungan, walaupun belum mencapai target yang ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan nilai IDM, upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut :
 - a. Pembinaan komponen IDM kepada pemerintah desa dan masyarakat
 - b. Kolaborasi antara pemerintah desa, OPD terkait, dan Pendamping Lokal Desa.
 - c. Intervensi anggaran berupa Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa dalam hal peningkatan kualitas penunjang sarana dan prasarana desa.
- f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 26.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks kualitas layanan infrastruktur jalan dan jembatan	Program Penyelenggaraan Jalan a. Kegiatan Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota Program Pengembangan Jasa Konstruksi a. Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi b. Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Kabupaten/Kota c. Pengawasan Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi	Capaian indeks kulaitas layanan infrastruktur dipengaruhi oleh pelaksanaan pembangunan infrastruktur, pembinaan dan peningkatan kompetensi jasa konstruksi dan juga pengawasan terhadap penyelenggaraan jasa konstruksi. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan hal-hal sebagai berikut: a. Pembangunan Jalan b. Rekosntruksi jalan c. Rehabilitasi jalan d. Pelebaran jalan menuju standar e. Pemeliharaan rutin jalan f. Pembangunan jembatan g. Penggantian jembatan h. Rehabilitasi jembatan i. Pelebaran jembatan j. Pemeliharaan rutin jembatan k. Pembangunan flyover l. Pengelolaan leger jalan m. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan jalan kewenangan Kabupaten/Kota n. Survey kondisi jalan o. Fasilitasi sertifikasi tenaga konstruksi kualifikasi jabatan operator dan teknisi atau analis p. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan jasa konstruksi q. Penyediaan data dan informasi jasa konstruksi cakupan Kabupaten/Kota r. Operasionalisasi layanan informasi jasa

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
			konstruksi s. Pengawasan dan evaluasi tertib penyelenggaraan jasa konstruksi Kabupaten/Kota t. Pengawasan dan evaluasi tertib pemanfaatan produk jasa konstruksi Kabupaten/Kota

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	Program : Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/ Kota Program : Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten /Kota Program : Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten /Kota Program : Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu) Kegiatan : Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan Program : Program Kawasan Permukiman	Terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana air bersih sejumlah 1.985 Sambungan Rumah (SR). Pembangunan MCK/ Jamban Pribadi sejumlah 2.956 unit. 1. Pembuatan saluran air permukiman perkotaan sepanjang 55.277 m' 2. Pembangunan trotoar sepanjang 3.871 m' Pembangunan dan rehabilitasi jalan lingkungan permukiman di perkotaan seluas 307.300 m2 Terpasangnya PJU dan PJP sebanyak 6.032 Titik Terbangunnya perumahan pada aspek pemugaran rumah tidak layak huni bagi

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Kegiatan : Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha Program : Program Penataan Bangunan Gedung Kegiatan : Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	masyarakat berpenghasilan rendah sebanyak 3.289 unit Infrastruktur gedung aparatur dan publik yang dibangun/ direhab sebanyak 95 unit.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) a. Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/Kota b. Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota c. Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir d. Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor e. Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota f. Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota g. Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Program Pengelolaan Pelayaran a. Pembangunan dan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau Program Pengelolaan Perkeretaapian	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) bertujuan untuk meningkatkan pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana lalu lintas jalan untuk mendukung tercapainya system transportasi jalan yang memadai. Program Pengelolaan Pelayaran bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan angkutan sungai danau dan penyeberangan yang aman, nyaman dan berkeselamatan. Program Pengelolaan Perkeretaapian bertujuan untuk meningkatkan konektivitas jaringan perkeretaapian yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta meningkatkan keselamatan transportasi perkeretaapian yang efektif.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		a. Penetapan Rencana Induk Perkeretaapian	

Keberhasilan indeks kepuasan layanan infrastruktur perhubungan mencapai target, ditunjang oleh komitmen dan dukungan semua pihak dalam pelaksanaan program dan kegiatan, sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Perlengkapan Jalan serta kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen Rekayasa Lalu Lintas
2. Pembangunan Pos Penjaga Jalur Lintasan Sebidang Kereta Api sebagai bentuk Peningkatan keselamatan di Perlintasan sebidang Kereta Api dan sebagai bentuk Konektivitas antar wilayah guna mendukung peningkatan kesejahteraan Masyarakat di wilayah terpencil dan memperlancarkan mobilitas distribusi barang dan jasa serta mendorong pertumbuhan sektor – sektor ekonomi regional guna mendukung pemerataan Pembangunan.
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro bersama PT. KAI Daop VIII Surabaya dan PT. Jasa Raharja melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas dan Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Kereta Api di beberapa Sekolah di Bojonegoro.
4. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro melaksanakan Launching Bus Sekolah untuk Sarana Transportasi Bagi Pelajar Bojonegoro
5. Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro bersama Satlantas Polres Bojonegoro melaksanakan Kegiatan Ramp Check terhadap Armada Bus Pariswisata di Bojonegoro, hal ini dilakukan untuk rasa nyaman, aman serta menjamin keselamatan operator dan para penumpang.
6. Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro bersama Satlantas Polres Bojonegoro dan Pihak Jasa Raharja melakukan kegiatan Inspeksi Angkutan Umum. Inspeksi Angkutan Umum ini bertujuan untuk menjamin keselamatan penumpang, memastikan kepatuhan operator terhadap peraturan, meningkatkan kualitas pelayanan transportasi umum, serta mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan.

7. Kegiatan Bantuan Life Jacket dan Ring Boy bagi Pengusaha Angkutan Air, Sungai dan Penyeberangan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Keselamatan bagi pengguna Jasa Angkutang Air, Sungai dan Penyebarangan di beberapa titik Penyebarangan Sungai Bengawan Solo.
8. Dalam Rangka penyelenggaraan Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang berasaskan hukum serta berkeselamatan, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro Melaksanakan Gerai Pengukuran Kapal Sungai Danau Ukuran di bawah 7 GT berkerjasama dengan Kementerian Perhubungan RI, BPTD Wilayah XI Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.
9. Kegiatan Launching Pemungutan Retribusi Parkir Harian Berbasis Qris. Metode pembayaran non tunai ini dapat dilakukan cukup dengan scan barcode Qris yang telah di miliki oleh seluruh petugas parkir di beberapa ruas jalan Kabupaten Bojonegoro. Dengan inovasi ini di harapkan dapat lebih efektif dan efisien serta mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran parkir harian. Selain itu tentunya juga dapat menghindarkan masyarakat dari pemungutan liar (pungli) yang tidak di harapkan selama ini.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
4.	Indeks Kinerja Irigasi	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) a. Kegiatan Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	a. Pembangunan Stasiun Pompa Banjir b. Rehabilitasi Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir c. Rehabilitasi Check Dam d. Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota e. Operasi dan Pemeliharaan Stasiun Pompa Banjir f. Normalisasi/Restorasi Sungai g. Pembangunan Check Dam h. Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing i. Pembangunan Bendungan j. Rehabilitasi Embung

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		b. Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	dan Penampungan Air Lainnya k. Pembangunan Tanggul Sungai l. Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya a. Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan b. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan c. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelola Irigasi Kewenangan Kabupaten/Kota

No	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
5.	Indeks Desa Membangun	Program Penataan Desa	langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui program ini, pemerintah bertujuan memperbaiki kondisi pedesaan dengan meningkatkan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat
		Penyelenggaraan Penataan Desa	Untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan prasarana yang ada secara optimal sesuai dengan fungsinya
		Fasilitasi Sarana dan Prasarana Desa	Merupakan rangkaian kegiatan bersama antar desa dengan pihak ketiga dalam bidang pemerintahan desa pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa
		Program Peningkatan Kerjasama Desa Fasilitasi Kerja sama antar Desa	Berupa fasilitasi kepada Pemerintah Desa dalam hal pembentukan BUMDESMA, dalam lingkup Desa dalam satu Kecamatan untuk membentuk usaha bersama
		Fasilitasi Pembangunan Kawasan Perdesaan	Merupakan keseluruhan
		Program Administrasi	

No	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Pemerintahan Desa Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa, meliputi keuangan, aset desa dll
		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Desa Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa Pembinaan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Fasilitasi Penyelenggaraan Musyawarah Desa Penyelenggaraan Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa	Dalam Upaya peningkatan tatakelola Pemerintahan Desa yang transparan dan akuntabel Mekanisme Penyusunan Produk Hukum Desa sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang ada proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatandan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa Menjalankan mekanisme tatakelola keuangan desa dengan baik mulai dari penyusunan rencana anggaran hingga pada siklus pertanggungjawaban anggaran dana desa Agar aparatur Pemerintah desa dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang lebih baik pula kepada masyarakat desa Memberikan pemahaman kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk membahas dan menyepakati berbagai kebijakan atau rencana yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Musyawarah ini melibatkan seluruh warga desa yang memiliki hak dan kewajiban dalam pengambilan keputusan Fasilitasi dalam bentuk monitoring terhadap tahapan dalam pelaksanaan Pilkadaes PAW

No	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Fasilitasi Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa	agar sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Fasilitasi dalam bentuk monitoring terhadap tahapan pelaksanaan pengisian perangkat Desa agar sesuai dengan mekanisme yang berlaku
		Fasilitasi Penyusunan Profil Desa	Langkah-langkah dalam penyusunan profil desa dan kelurahan meliputi: penyiapan instrumen pengumpulan data; penyiapan kelompok kerja profil desa/kelurahan; pelaksanaan pengumpulan data; pengolahan data; dan publikasi data profil desa dan kelurahan
		Fasilitasi Pengelolaan Aset Desa	Memastikan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa
		Fasilitasi Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan	Bentuk Evaluasi dengan melakukan penilaian Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan
		Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	Merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan Masyarakat dng meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah
		Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan	Mendorong Pemerintah Desa agar maksimal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa, ikut serta merencanakan dan

No	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.
		Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	Mendorong peran BUMDES dalam perekonomian desa agar dapat berperan menyediakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, mendorong pemberdayaan masyarakat desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
		Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	Melakukan percepatan dalam Upaya pemanfaatan Teknologi Tepat Guna sesuai dengan kondisi budaya, dan kondisi ekonomi serta penggunaannya harus ramah lingkungan
		Fasilitasi Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat	Merupakan Upaya untuk menggelorakan semangat gotong royong dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan yang berlandaskan sistem nilai sosial budaya yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.
		Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga	Tim Penggerak PKK Kabupaten mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 26.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas PU BM dan PR	72	140
2.	Dinas PKP dan CK	67	112
3.	Dinas Perhubungan	63	566
4.	Dinas PU SDA	37	193
5.	Dinas PMD	23	71

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 13.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 5 Sasaran 5.1

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks kualitas layanan infrastruktur jalan dan jembatan	895.674.533.861	698.180.778.264	77,95	3,6	3,42	95	121,87
2.	Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan	945.043.574.781	888.919.465.480	94,06	2,3	2,29	99,35	5,29
3.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur perhubungan	70.294.452.522	64.708.819.724	92,05	3,064	3,423	111	120
4.	Indeks Kinerja Irigasi	588.063.134.639	468.764.011.522	79,71	81	82,06	101,31	127,1
5.	Indeks Desa membangun	24.053.803.005	21.722.990.505	90,31	0,8537	0,8421	98,64	109,22

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LAYANAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN					
DINAS PU BINA MARGA DAN PR					
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Penyelenggaraan Jalan				
	Kegiatan Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota				
		Pengelolaan leger jalan	500.000.000	397.460.000	79.49%
		Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis pengembangan jaringan jalan serta perencanaan teknis penyelenggaraan jalan dan jembatan	100.395.175.032	30.377.679.114	30.26%
		Penggantian jembatan	35.744.180.692	29.131.931.151	81.50%
		Pembangunan jalan	140.691.611.410	133.067.049.686	94.58%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LAYANAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN						
DINAS PU BINA MARGA DAN PR						
Program		Anggaran	Realisasi	Capaian		
Kegiatan						
Sub.Keg.						
			Rekonstruksi jalan	377.771.138.000	316.000.747.888	83.65%
			Pembangunan flyover	1.909.791.315	647.962.250	33.93%
			Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan jalan kewenangan Kabupaten/Kota	200.000.000	0	0.00%
			Pelebaran jalan menuju standar	2.314.450.000	459.500.000	19.85%
			Pemeliharaan rutin jembatan	1.974.084.263	140.132.095	7.10%
			Rehabilitasi jembatan	47.521.486.825	42.406.858.153	89.24%
			Pembangunan jembatan	15.208.381.315	7.790.714.367	51.23%
			Survey kondisi jalan /jembatan	600.000.000	596.014.500	99.34%
			Rehabilitasi jalan	92.970.800.000	72.801.144.593	78.31%
			Pemeliharaan rutin jalan	5.350.594.356	2.641.048.238	49.36%
			Pelebaran jembatan	67.059.846.543	57.312.1452.434	85.46%
Program Pengembangan Jasa Konstruksi						
	Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi					
		Fasilitasi sertifikasi tenaga kerja konstruksi kualifikasi jabatan operator dan teknisi atau analis	678.909.500	415.573.740	61.21%	
		Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan jasa konstruksi	194.909.240	67.478.649	34.62%	
	Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota					
		Penyediaan data dan informasi jasa konstruksi cakupan Kabupaten/Kota	98.778.880	79.332.000	80.31%	
		Operasionalisasi Layanan Informasi Jasa Konstruksi	43.122.290	34.083.340	79.04%	
	Pengawasan tertib usaha, tertib penyelenggaraan dan tertib pemanfaatan jasa konstruksi					
		Pengawasan dan evaluasi tertib penyelenggaraan jasa konstruksi Kabupaten/Kota	25.390.000	17.020.750	67.04%	
		Pengawasan dan evaluasi tertib pemanfaatan produk jasa konstruksi Kabupaten/Kota	4.421.842.000	3.796.905.316	85.87%	

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEPUASAN LAYANAN INFRASTRUKTUR PERUMAHAN, PERMUKIMAN DAN KECIPTAKARYAAN					
DINAS PK dan CK					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
		Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	1.000.000.000	598.574.489	59,86
	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum				
	Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	186.411.808.290	176.124.312.811	94,48
	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah				
	Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	1.367.648.468	1.320.445.000	96,55
		Sub Kegiatan Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat	70.040.332.000	63.120.989.075	90,12
	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase				
	Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	195.365.098.585	190.712.450.460	97,62

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEPUASAN LAYANAN INFRASTRUKTUR PERUMAHAN, PERMUKIMAN DAN KECIPTAKARYAAN						
DINAS PK dan CK						
	Program			Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
			Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan	6.954.438.300	6.468.205.616	93,01
			Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Lingkungan	1.298.580.064	900.879.066	69,37
Program Penataan Bangunan Gedung						
		Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung				
			Sub Kegiatan Pengubahsuaian Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	30.431.099.617	29.003.202.954	95,31
			Sub Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan, Pelestarian dan Pembongkaran Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	191.115.423.472	181.828.897.664	95,14
			Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Bangunan Gedung	848.523.500	369.711.500	43,57
			Sub Kegiatan Penyelenggaraan Penerbitan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), Sertifikat Laik Fungsi (SLF), Surat Bukti Kepemilikan Bangunan Gedung (SBKBG), Rencana Teknis Pembongkaran Bangunan Gedung (RTB), Tim Profesi Ahli (TPA), Tim Penilai Teknis (TPT), Penilik, dan Pendataan Bangunan Gedung melalui SIMBG	318.748.500	256.904.525	80,60
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota						
		Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
			Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	160.000.000	151.891.990	94,93
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	58.000.000	39.787.600	68,60
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	25.000.000	14.796.400	59,19
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	40.000.000	27.912.500	69,78
			Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	280.000.000	273.190.021	97,57
Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah						
			Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	10.351.531.263	9.077.278.017	87,69
			Sub Kegiatan Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	1.677.430.000	1.257.056.523	74,94
			Sub Kegiatan Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	136.418.000	132.618.833	97,22
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	37.600.000	37.406.900	99,49
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	36.400.000	31.553.000	86,68
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	35.000.000	34.923.195	99,78
Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah						
			Sub Kegiatan Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian	168.505.900	135.865.600	80,63
			Sub Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	126.000.000	1.900.000	1,51
Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah						
			Sub Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	22.242.400	22.022.550	99,01
			Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	219.679.019	62.604.144	28,50
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga						
			Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor	24.435.000	23.643.000	96,76
			Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan	40.021.540	35.677.200	89,14

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEPUASAN LAYANAN INFRASTRUKTUR PERUMAHAN, PERMUKIMAN DAN KECIPTAKARYAAN				
DINAS PK dan CK				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Penggandaan			
	Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	12.960.000	2.700.000	20,83
	Sub Kegiatan Penyediaan Bahan/Material	4.435.406	4.253.600	95,90
	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	440.911.400	244.853.000	55,53
	Sub Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	101.001.400	73.989.200	73,26
	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah			
	Sub Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	5.578.197.009	5.254.288.035	94,19
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			
	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	36.288.520.013	31.664.852.944	87,26
	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.636.652.346	1.289.920.727	78,81
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			
	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	738.271.300	590.915.250	80,04
	Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	315.930.000	264.432.000	83,70
	Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	671.032.900	668.739.183	99,66
	Program Pengembangan Perumahan			
	Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota			
	Sub Kegiatan Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana	500.000.000	0	0,00
	Program Kawasan Permukiman			
	Kegiatan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha			
	Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	41.041.616.930	39.009.864.257	95,05
	Sub Kegiatan Kerja Sama Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Beserta PSU	6.310.147.000	4.946.594.000	78,39
	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu)			
	Kegiatan Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan			
	Sub Kegiatan Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	72.459.618.176	71.028.374.024	98,02
	Sub Kegiatan Perbaikan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	1.845.000.000	1.818.160.101	98,55
	Sub Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan	69.982.256.583	69.673.825.588	99,56
	Sub Kegiatan Verifikasi dan Penyerahan PSU Perumahan dari Pengembang	170.000.000	42.985.000	25,29
	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan			
	Kegiatan Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub Kegiatan Inventarisasi Sengketa, Konflik, dan Perkara Pertanahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	8.250.000.000	169.474.479	2,05

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KEPUASAN LAYANAN INFRASTRUKTUR PERHUBUNGAN				
DINAS PERHUBUNGAN				
	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan			

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

	Sub.Keg.			
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)				
	Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/Kota			
	Pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/Kota	55.988.200	55.004.400	98,24%
	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota			
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	3.330.779.405	3.260.280.498	97,88%
	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir			
	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	10.132.774.344	9.925.501.883	97,95%
	Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor			
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	825.358.214	800.681.891	97,01%
	Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	124.925.000	117.500.000	94,06%
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	2.150.040.000	2.118.902.735	98,55%
	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota			
	Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	869.966.848	604.358.384	69,47%
	Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	74.897.500	63.827.500	85,22%
	Pengadaan dan Pemasangan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas	22.659.513.300	21.591.510.086	95,29%
	Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	615.680.800	605.745.405	98,39%
	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota			
	Kordinasi dan Sinkronisasi Penilaian Hasil Andalalin	7.559.200	6.959.200	92,06%
	Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Persetujuan Teknis Andalalin	9.012.000	6.887.000	76,42%
	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota			
	Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	315.732.316	303.501.388	96,13%
	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	926.024.334	684.529.000	73,92%
	Program Pengelolaan Pelayaran			
	Pembangunan dan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau			
	Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai, Danau dan Penyeberangan	170.175.900	159.588.586	93,78%
	Program Pengelolaan Perkeretaapian			
	Penetapan Rencana Induk Perkeretaapian			
	Pengendalian Pelaksanaan Rencana Induk Perkeretaapian	9.515.495.950	8.986.526.849	94,44%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KINERJA IRIGASI					
DINAS PU SDA					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
Program Pengolaab Sumber Daya Air (SDA)					
	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota				
	Pembangunan Stasiun Pompa Banjir		19.957.000.010	15.565.342.235	77,99
	Rehabilitasi Pintu Air/Bendung Pengendali Banjir		4.941.825.400	4.778.216.103	96,69
	Rehabilitasi Check Dam		25.114.595.513	24.113.095.259	96,01
	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota		1.604.983.000	903.039.600	56,26
	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota		1.604.983.000	903.039.600	56,26
	Operasi dan Pemeliharaan Stasiun Pompa Banjir		1.796.421.400	1.667.985.800	92,85

		Normalisasi/Restorasi Sungai	5.098.777.012	2.725.139.200	53,45
		Pembangunan Check Dam	6.622.649.364	5.645.298.378	85,24
		Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing	105.705.949.600	95.171.123.267	90,03
		Pembangunan Bendungan	338.108.069.044	252.467.998.063	74,67
		Rehabilitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya	7.250.000.000	2.807.850.830	38,73
		Pembangunan Tanggul Sungai	17.442.826.994	15.733.748.859	90,2
		Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya	2.200.000.000	1.564.231.025	71,1
		Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota			
		Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan	40.552.014.452	37.406.596.722	92,24
		Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan	9.736.639.850	7.280.878.130	74,78
		Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelola Irigasi Kewenangan Kabupaten/Kota	326.400.000	30.428.450	9,32
PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS DESA MEMBANGUN					
DINAS PMD					
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian
	Kegiatan				
	Sub.Keg.				
	Program Penataan Desa				
	Kegiatan Penyelenggaraan Penataan Desa				
		Fasilitasi Sarana dan Prasarana Desa	378.899.700	360.811.900	95,23
	Program Peningkatan Kerjasama Desa				
	Kegiatan Fasilitasi Kerja sama antar Desa				
		Fasilitasi Pembangunan Kawasan Perdesaan	26.647.500	18.145.700	68,10
	Program Peningkatan Kerjasama Desa				
	Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa				
		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	2.233.369.800	2.198.703.000	98,45
		Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Desa	64.265.700	63.097.300	98,18
		Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa	144.371.900	127.117.100	88,05
		Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	3.080.388.173	2.735.266.573	88,80
		Pembinaan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	6.255.287.100	5.856.708.400	93,63
		Fasilitasi Penyelenggaraan Musyawarah Desa	1.170.579.500	1.150.015.200	98,24
		Penyelenggaraan Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa	192.464.200	176.359.500	91,63
		Fasilitasi Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa	5.310.200	3.651.200	68,76
		Fasilitasi Penyusunan Profil Desa	12.877.700	5.860.500	45,51
		Fasilitasi Pengelolaan Aset Desa	143.775.000	135.377.600	94,16
		Fasilitasi Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan	27.664.400	16.227.600	58,66
	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat				
	Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota				
		Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	453.289.700	425.747.300	93,92
		Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	951.583.600	916.083.200	96,27
		Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	127.052.400	85.172.170	67,04
		Fasilitasi Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat	32.582.200	29.485.900	90,50
		Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga	298.193.300	286.713.923	96,15

h. Kesimpulan

1. Realiasi Indkator Kinerja Indeks kualitas layanan infrastuktur jalan dan jembatan tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :
 - a) Sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap kualitas dan pemanfaatan infrastruktur teknologi pengukuran dan pelaporan yang modern agar lebih akurat dan efisien. teknologi pengukuran dan pelaporan yang modern agar lebih akurat dan efisien
 - b) Penyusunan rencana pemeliharaan terpadu teknologi pengukuran dan pelaporan yang modern agar lebih akurat dan efisien
 - c) Koordinasi antara Dinas PU Bina Marga dan Penataan Ruang dan pihak kontraktor serta OPD terkait dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur.
 - d) Pelibatan Masyarakat dalam Proses Evaluasi melalui survei kepuasan secara berkala untuk memperoleh masukan langsung dari masyarakat mengenai kinerja dan manfaat infrastruktur yang ada.
2. Realiasi Indkator Kinerja Indeks Kepuasan Layanan infrastruktur perumahan, permukiman dan keciptakaryaan tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :
 - a) Meningkatkan kerja sama internal dan antar pemangku kepentingan
 - b) Penyusunan Peraturan Daerah tentang penyelenggaraan insfrastruktur permukiman
 - c) Penyediaan anggaran yang memadai baik dari APBD maupun DAK
 - d) partisipasi dan dukungan dari Masyarakat berupa usulan dan aspirasi dalam perencanaan pembangunan infrastruktur
3. Realisasi Indkator Kinerja Indeks Kepuasan Layanan

Infrastruktur Perhubungan tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :

- a) Peningkatan sosialisasi pada masyarakat tentang tertib lalu lintas dan penegakan hukum terhadap pelanggaran LLAJ serta sosialisasi tentang standarisasi keamanan dalam aktivitas angkutan barang dan orang;
 - b) Mengusulkan Pembangunan Palang Pintu Perlintasan Sebidang dan Petugas Jalan Lintasan (PJL) di beberapa titik di Kabupaten Bojonegoro;
 - c) Meningkatkan SDM yang berkompeten di bidang perhubungan melalui pendidikan dan pelatihan;
 - d) Pembinaan secara rutin terhadap petugas pelayanan publik dan memaksimalkan petugas yang ada;
 - e) Mewujudkan keamanan dan keselamatan angkutan sungai dengan memberikan bantuan Bantuan Ring Boy dan Life Jacket bagi para Pengguna dan Pengusaha Angkutan Air, Sungai dan Penyeberangan.
 - f) Meningkatkan Konektivitas antar wilayah dengan penyediaan sarana dan prasana Transportasi.
4. Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kinerja Irigasi tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :
- a) Penyusunan pedoman teknis mengenai irigasi di Kabupaten Bojonegoro seperti data luas tanam dan data panen setiap tahunnya pada areal sawah yang diairi oleh masing-masing irigasi yang digunakan oleh petugas operasi dilapangan.
 - b) Peningkatan keandalan prasarana fisik secara umum pada setiap daerah irigasi di Kabupaten Bojonegoro.
 - c) Memfasilitasi sarana penunjang petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi guna meningkatkan

kinerja petugas.

- d) Memberi pengarahan dan perhatian kepada Himpunan/Kumpulan Petani Pemakai Air (HIPPA/P3A) agar dapat berkontribusi dalam menjaga dan memanfaatkan irigasi dengan baik.
 - e) Memberi peringatan dan mensosialisasikan kepada masyarakat akan bahayanya membuang sampah ke saluran irigasi.
 - f) Pemutakhiran data baku sawah untuk setiap daerah irigasi.
5. Realisasi Indikator Kinerja Indeks Desa membangun dapat tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :
- a) Pembinaan komponen IDM kepada pemerintah desa dan masyarakat
 - b) Kolaborasi antara pemerintah desa, OPD terkait, dan Pendamping Lokal Desa.
 - c) Intervensi anggaran berupa Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa dalam hal peningkatan kualitas penunjang sarana dan prasarana desa.

i. Lampiran

1. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Unsur	Indeks	Skor	Mutu	Keterangan
Ketersediaan Fisik	3,40	85,11	B	Baik
Kualitas fisik	3,37	84,13	B	Baik
Kesesuaian	3,44	85,90	B	Baik
Efektivitas Pemanfaatan	3,52	87,96	B	Baik
Penyerapan tenaga kerja	3,26	81,38	B	Baik
Kontribusi Ekonomi	3,54	88,54	A	Sangat Baik
Skor Akhir	3,42	85,50	B	Baik

Sumber : Laporan Akhir Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Kebinamargaan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

2. Indeks kepuasan layanan infrastuktur perumahan, pemukiman dan keciptakarya

Aspek kinerja	formula	bobot nilai (%)	jumlah dibangun/ kondisi baik	jumlah yang dibutuhkan (seharusnya dibangun)	satuan	capaian (%)	Nilai kinerja	Indeks Kinerja (Nilai Kinerja / 25)
1	2	3	4	5	6	7	8 (3x7)	
Persentase Rumah Layak huni yang tersedia	jumlah rumah layak huni dibangun dibagi jumlah rumah penduduk miskin yg seharusnya dibangun kali 100%	20	22.528	22.528	unit	1,000	20,0	
Persentase Rumah tangga berakses air minum	Jumlah rumah tangga tersedia air minum perpipaan dibagi jumlah rumah tangga kali 100%	20	91.602	395.867	SR	0,231	4,6	
Persentase rumah dengan akses sanitasi dasar	Jumlah rumah dengan sanitasi standar dibagi jumlah masyarakat berpenghasilan rendah kali 100%	20	400.732	440.554	unit	0,9096	18,2	
Persentase sarana dan prasarana sistem drainase wilayah kota yang memadai	Panjang drainase yang berfungsi baik dibagi panjang drainase kabupaten kali 100%	10	458.373	754.588	meter	0,61	6,1	
Persentase jalan lingkungan permukiman dalam kondisi baik	Panjang jalan lingkungan perkotaan yang dibangun dan direhab dibagi luas jalan lingkungan perkotaan kali 100%	10	678.332	1.153.000	meter	0,59	5,9	
Persentase PJU yang berfungsi baik	Jumlah PJU yang berfungsi baik dibagi Jumlah kebutuhan PJU kabupaten kali 100%	10	32.139	76.097	titik	0,42	4,2	
Rasio bangunan gedung aparatur dan publik yang layak fungsi	Jumlah bangunan gedung aparatur dan publik yang layak fungsi dibagi jumlah bangunan gedung aparatur dan publik kali 100%	10	4.214	5.098	unit	0,83	8,3	
Jumlah		100				4,59	67,27	2,29

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya

3. Indeks Kepuasan Layanan Insfrastruktur Perhubungan

Infrastruktur	NRR Kepuasan	Indeks Kepuasan	Kategori	NRR Harapan	Indeks Harapan	Kategori	Tingkat Kesesuaian
Rambu-Rambu Lalu Lintas (Marka Jalan, Traffic Light, dan Warning	3,47	86,65	Baik	3,73	93,18	Sangat Penting	93,00%

<i>Light)</i>							
Cermin Tikung	3,30	82,50	Baik	3,75	93,67	Sangat Penting	88,08%
Guardrail	3,21	80,36	Baik	3,58	89,52	Sangat Penting	89,76%
Perlindungan Sebidang	3,60	90,10	Sangat Baik	3,67	91,80	Sangat Penting	98,15%
Halte	3,53	88,29	Baik	3,70	92,62	Sangat Penting	95,32%
IKLI/IHLI	3,42	85,58	Baik	3,69	92,16	Sangat Penting	92,86%

Sumber : Laporan Akhir Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Perhubungan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

4. Indeks Kinerja Irigasi

No	Indikator	Indeks Kondisi (%)			Indeks 2024	Indeks Kondisi (%)		
		Yang ada (Th. 2024)				Maksimum	Minimum	Optimum
		D.I Dander	D.I Balong	D.I Ngunut				
1	Prasarana fisik	33,15	35,31	35,87	34,78	45	25	35
2	Produktivitas Tanam	12,40	13,29	12,81	12,83	15	10	12,5
3	Sarana Penunjang	8,62	8,63	8,83	8,69	10	5	7,5
4	Organisasi Personalia	12,89	12,97	12,98	12,95	15	7,5	10
5	Dokumentasi	4,31	4,33	4,32	4,32	5	2,5	5
6	Kelembagaan P3A	8,28	8,60	8,59	8,49	10	5	7,5
IKSI		79,64	83,12	83,40	82,06	100,00	55,00	77,50

Sumber : Laporan Akhir Indeks Kinerja Sistem Irigasi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

5. Indeks Desa Membangun

NAMA KABUPATEN	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA	IKS 2024	IKE 2024	IKL 2024	NILAI IDM 2024
BOJONEGORO	28 kecamatan	419 desa	353,532	315,3497	388,8646	0,8421

Sumber : Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 400 Tahun 2024 Tentang Status Kemajuan Dan Kemandirian Desa Tahun 2024

27. TUJUAN 5 SASARAN 5.2 : Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan menurunnya emisi karbon

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut

Tabel 27.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,14	70,34	100,28	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 27.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	68,25	70,10	70,34

Capaian IKLH mengalami peningkatan dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya. Tren kenaikan tersebut dipengaruhi oleh Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPJMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 27.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70.14	70,34	100,28

Realisasi IKLH Tahun 2024 melampaui target Akhir RPD. Keberhasilan tersebut didukung oleh Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup. Penyuluhan dan pendampingan tersebut dilaksanakan melalui program-program yang langsung menyentuh pada kehidupan sehari-hari, diantaranya Adibuana,

Desa Berseri, Desa Proklim, program Adiwiyata pada Lembaga Pendidikan

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 27.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,34	73,57

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 27.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,34

Keberhasilan realisasi IKLH melampaui target, didukung oleh program dan kegiatan, sebagai berikut :

2. Memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan program-program yang langsung menyentuh pada kehidupan sehari-hari, diantaranya melalui kegiatan Adibuana, Desa Berseri, Desa Proklim maupun pada Lembaga Pendidikan dengan program Adiwiyata;
3. Melakukan kegiatan workshop sekolah adiwiyata se-kabupaten bojonegoro “intergrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran” tahun 2024
4. Melakukan kegiatan workshop sekolah adiwiyata se-kabupaten bojonegoro “intergrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran” tahun 2024
5. Kegiatan pelatihan terkait alat spektrofometri UV-VIS 1900i digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur zat, serta menganalisis perubahan sampel dalam reaksi kimia

6. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha terhadap ketaatan pengelolaan lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang ada di Kabupaten Bojonegoro
 7. kegiatan Gerakan Suka Menanam (GSM) yang melibatkan masyarakat pada ruang terbuka hijau ataupun di kanan kiri jalan, kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat.
 8. Memfasilitasi pelaku usaha dengan aplikasi SIPP DOKLING, aplikasi ini dapat mempermudah dalam pelaporan dokumen lingkungan. Laporan tersebut sebagai sarana monitoring/pemantauan perkembangan kualitas lingkungan di dalam dan di sekitar lokasi usaha
 9. Menjaga kebersihan, Memelihara tanaman dan fasilitas, melakukan perbaikan kerusakan sarana prasarana serta meningkatkan fungsi dan layanan Ruang Terbuka Hijau
 10. Melakukan pelayanan penanganan persampahan kepada Masyarakat
 11. Pengembangan pengelolaan sampah DLH (Gas Metan, BBM dan pupuk kompos);
 12. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik melalui maggot BSF
- f. **Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tabel 2. 149

**Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Misi 6 Tujuan 6.1 Sasaran 6.4

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Program Perencanaan Lingkungan Hidup 1. Kegiatan Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup a. Kegiatan Pencegahan pencemaran dan /atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota	Program Perencanaan Lingkungan Hidup menunjang dalam perencanaan pengelolaan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten / Kota. Program Pengendalian Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup berperan menunjang dalam pencegahan kerusakan/ pencemaran,

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) a. Kegiatan pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/ Kota Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3) a. Kegiatan Penyimpanan Sementara Limbah B3	penanggulangan maupun kerusakan lingkungan. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati berperan menunjang dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau dalam menjaga kualitas udara dan lahan. Menunjang dalam mencegah pencemaran/ kerusakan lingkungan dengan pengelolaan limbah B3
		Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) a. Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat" a. Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat b. Kegiatan Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup b. Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Menunjang peningkatan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup Menunjang peningkatan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup Menunjang peningkatan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup Menunjang dalam pencegahan kerusakan/ pencemaran, penanggulangan maupun kerusakan lingkungan.

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
		Kabupaten/Kota Program Pengelolaan Persampahan a. Kegiatan Pengelolaan Sampah	Menunjang dalam pengelolaan, pengurangan dan penanganan sampah.

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 27.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas Lingkungan Hidup	127	522

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 13.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 5 Sasaran 5.2

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	45.356.994.769	39.473.303.903	87.03	100	98.73	98.73	113.44

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)				
Dinas Lingkungan Hidup				
	Program	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah		14,450,300	14,178,600	98.12%
Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD		4,647,000	4,043,000	87.00%
Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD		4,173,102	3,560,000	85.31%
Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD		1,934,000	1,100,000	56.88%
Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD		1,934,000	1,350,000	69.80%
Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Dan Ikhtisar Realisasi Kinerja Skpd		4,486,000	2,896,000	64.56%
Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		6,596,000	6,517,000	98.80%
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN		15,523,459,590	14,205,492,435	91.51%
Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas		371,216,200	325,347,700	87.64%

BAB II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)				
Dinas Lingkungan Hidup				
	Program	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
	ASN			
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan /Triwulan/Semesteran SKPD	22,240,100	21,851,100	98.25%
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah			
	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut sarana pendukungnya	801,147,700	783,665,000	97.82%
	Administrasi Umum Perangkat Daerah			
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	7,178,000	7,178,000	100.00%
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	126,267,830	119,902,500	94.96%
	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	101,060,500	91,227,000	90.27%
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	78,198,400	75,211,200	96.18%
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	15,589,200	13,349,836	85.64%
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	3,600,000	3,360,000	93.33%
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	116,250,000	114,223,738	98.26%
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	235,654,230	223,838,946	94.99%
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	218,863,200	181,999,280	83.16%
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	473,738,300	402,651,600	84.99%
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	56,430,000	30,512,000	54.07%
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	140,367,200	132,693,676	94.53%
	Program Perencanaan Lingkungan Hidup			
	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota			
	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	514,867,620	494,004,400	95.95%
	Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota		192,338,600	8395.30%
	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD	229,102,600	192,338,600	83.95%
	Program Pengendalian Pencemaran Dan / Atau Kerusakan Lingkungan Hidup			
	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota			
	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	354,277,500	351,447,700	99.20%
	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	392,603,500	274,330,092	69.87%
	Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	1,247,316,706	1,232,109,937	98.78%
	Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota			
	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	21,706,300	19,458,020	89.64%
	Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota			
	Koordinasi dan Sinkronisasi Rehabilitasi	267,037,500	224,830,362	84.19%
	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)			
	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati			

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)				
Dinas Lingkungan Hidup				
	Program	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
Kabupaten/Kota				
Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)		14,316,071,544	13,555,953,825	94.69%
Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)				
Penyimpanan Sementara Limbah B3				
Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Ijin penyimpanan sementara limbah B3 dilaksanakan melalui sistem pelayanan perijinan berusaha terintegrasi secara elektronik		20,249,200	16,388,500	80.93%
Verifikasi Lapangan untuk memastikan pemenuhan persyaratan administrasi dan teknis penyimpanan sementara Limbah B3		18,169,200	16,600,923	91.37%
Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pplh)				
Pembinaan dan Pengawasan terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota				
Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Ijin Lingkungan dan/atau Ijin PPLH		21,691,187	14,947,500	68.91%
Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota		28,900,800	27,807,000	96.22%
Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat				
Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota				
Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup		1,113,275,692	1,042,629,696	93.65%
Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat				
Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota				
Penilaian Kinerja Masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/ Filantropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup		84,261,700	76,094,300	9030.71%
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup				
Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota				
Pengelolaan Pengaduan Permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Tingkat Kabupaten/Kota		3,557,700	1,711,500	48.11%
Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup yang ditangani yang menjadi Kewenangan Kabupaten/Kota		19,383,200	9,952,400	51.35%
Program Pengelolaan Persampahan				
Pengelolaan Sampah				
Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan		194,989,200	27,742,800	14.23%
Koordinasi Dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana Dan Sarana Pengelolaan Persampahan		41,022,000	37,491,388	91.39%
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota		2,166,806,800	1,426,177,026	65.82%
Penyusunan Rencana, Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/kota		115,000,000	-	0.00%
Penanganan sampah melalui pengoperasian		5,106,417,000	3,157,859,690	61.84%

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)				
Dinas Lingkungan Hidup				
	Program	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
	Kegiatan			
	Sub Kegiatan			
	dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah			
	Pengurangan sampah melalui pendauran ulang sampah	41,465,000	19,520,000	47.08%
	Penanganan Sampah Melalui Pemrosesan Akhir Sampah Di Tpa/tpst Kabupaten/kota Atau Tpa/tpst Regional	709,341,968	487,759,633	68.76%
TOTAL		45,356,994,769	39,473,303,903	87.03%

f. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Realisasi tersebut melampaui target Tahun 2024 dan Target akhir RPD. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya-upaya dilaksanakan melalui penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup. Penyuluhan dan pendampingan tersebut dilaksanakan melalui program-program yang langsung menyentuh pada kehidupan sehari-hari, diantaranya

1. Memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan program-program yang langsung menyentuh pada kehidupan sehari-hari, diantaranya melalui kegiatan Adibuana, Desa Berseri, Desa Proklam maupun pada Lembaga Pendidikan dengan program Adiwiyata;
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha terhadap ketaatan pengelolaan lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang ada di Kabupaten Bojonegoro
3. kegiatan Gerakan Suka Menanam (GSM) yang melibatkan masyarakat pada ruang terbuka hijau ataupun di kanan kiri jalan, kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat.
4. Memfasilitasi pelaku usaha dengan aplikasi SIPP DOKLING, aplikasi ini dapat mempermudah dalam pelaporan dokumen lingkungan. Laporan tersebut sebagai sarana monitoring/pemantauan perkembangan kualitas lingkungan di dalam dan di sekitar lokasi usaha

5. Melakukan pelayanan penanganan persampahan kepada Masyarakat
6. Pengembangan pengelolaan sampah DLH (Gas Metan, BBM dan pupuk kompos).

i. Lampiran

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,14	70,34	100,28	Sangat Baik
1	Indeks Kualitas Air (IKA)	58,50	58,40	99,83	Sangat Baik
2	Indeks Kualitas Udara (IKU)	87,2	89,05	102,12	Sangat Baik
3	Indeks Kualitas Lahan (IKL)	58,59	56,24	95,99	Sangat Baik

Sumber data: <https://ppkl.menlhk.go.id/iklh/iklh>

28. TUJUAN 5 SASARAN 5.3 : Meningkatnya kualitas penanganan kebencanaan daerah

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 28.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 5 Sa

saran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	82	79,40	98,82	Sangat Tinggi
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	0,61	0,60	98,36	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 28.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	84,39	81,79	79,40
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	0,59	0,59	0,60

Capaian IRBK mengalami peningkatan dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya. Tren kenaikan tersebut mencerminkan resiko bencana mengalami penurunan.

Capaian IKD tidak ada perubahan dalam 2 (dua) tahun sebelumnya. Sedangkan pada Tahun 2024 mengalami kenaikan, hal ini mencerminkan meningkatnya kemampuan daerah dalam menanggulangi bencana.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RPD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 28.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir
RPD
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	78	79,40	101,79
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	0,63	0,60	95,23

Realisasi IRBK dan IKD Tahun 2024 belum memenuhi target Akhir RPD. Walaupun demikian realisasi IRBK menunjukkan trend penurunan setiap tahun. Hal tersebut menandakan bahwa Pemkab Bojonegoro mampu mengurangi resiko bencana yang dapat terjadi. Sedangkan IKD menunjukkan trend peningkatan setiap tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemkab Bojonegoro mampu menanggulangi bencana yang terjadi.

Pengukuran IKD dengan menggunakan 71 indikator yang dikelompokkan menjadi 7 prioritas, yaitu :

1. Penguatan kebijakan dan kelembagaan (9 indikator)
2. Pengkajian risiko dan perencanaan terpadu (4 indikator)
3. Pengembangan sistem informasi, diklat dan logistic (13 indikator)
4. Penanganan tematik kawasan rawan bencana (5 indikator)
5. Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana (12 indikator)
6. Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana (10 indikator)
7. Pengembangan sistem pemulihan bencana (4 indikator)

IKD KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2024

NO	Prioritas IKD	IKD	Bobot (%)
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,82	6
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,8	6
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,76	8
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,65	11
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,53	21
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,59	35
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,42	14
IKD		0,6	100
KELAS IKD		SEDANG	

Sumber : Surat Kepala BPBD Prov. Jatim Nomor : 360/0312/2028.2/2025

Tiap-tiap indikator kapasitas daerah memiliki bobot yang berbeda-beda. Jika ingin melakukan percepatan dalam peningkatan kapasitas daerah maka fokus ada di Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana serta Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai IKD yaitu aktif melakukan koordinasi dengan OPD terkait untuk pemenuhan bukti/dokumen pendukung indicator IKD yang perolehan nilainya belum maksimal.

IRB KABUPATEN BOJONEGORO

NO	KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
1	BOJONEGORO	90,44	87,55	84,39	81,79	79,40

Sumber : Surat Kepala BPBD Prov. Jatim Nomor : 360/0312/2028.2/2025

Risiko, bahaya, kerentanan, dan kapasitas saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Risiko dapat ditimbulkan karena tingginya tingkat bahaya dan kerentanan, sedangkan didukung oleh rendahnya tingkat kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi tingkat kerentanan daerah dan semakin rendahnya kapasitas membuat semakin tingginya risiko terhadap bencana. Oleh karena itu, pengkajian risiko bencana sangat bergantung kepada komponen bahaya yang mengancam, kerentanan kawasan yang terancam, dan kapasitas kawasan terancam. Pengaruh masing-masing komponen dalam penurunan indeks risiko bencana adalah komponen bahaya (H) 40%, komponen kerentanan (V) 30% dan komponen kapasitas (C) 30%. Jadi berdasarkan pengaruh dari ketiga komponen penyusun indeks risiko bencana, maka komponen kerentanan berupa coping Capacities dan kapasitas merupakan komponen yang paling memungkinkan dilaksanakan untuk menurunkan indeks risiko bencana.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 28.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi Provinsi
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	79,40	95,75
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	0,60	0,68

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 28.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	79,40
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	0,60

Realisasi IKD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 dalam kategori sedang. Dari 7 prioritas IKD, 4 diantaranya memperoleh nilai rendah. Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai IKD yaitu aktif melakukan koordinasi dengan OPD/instansi terkait untuk pemenuhan bukti/dokumen pendukung. OPD/instansi dimaksud yaitu Bappeda, Dinas PU BM dan PR Dinas PU CK, Dinas PU SDA, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, BBWS, Perhutani, Polre, dan KODIM. Realisasi nilai IKD akan sangat berpengaruh terhadap IRBK Bojonegoro.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 28.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	a. Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK) b. IKD (Indeks Kapasitas Daerah)	Program Penanggulangan Bencana : d. Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota e. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana f. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Menunjang pencapaian target IRBK dan IKD

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 28.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	BPBD	11	59

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 28.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan
Penyerapan Tujuan 5 Sasaran 5.3

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK)	5.763.148.720	5.606.548.227	97,28	82	79,40	96,82	99,5271
2.	IKD (Indeks Kapasitas Daerah)				0,61	0,60	98,36	101,11

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG IRBK dan IKD						
BPBD						
	Program		Anggaran	Realisasi	Capaian	
	Kegiatan					
	Sub.Keg.					
	Program Penanggulangan Bencana					
		Kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)	622.522.000	591.667.340	95,04	
		Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana				
		Sub Kegiatan Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota	2.348.651.300	2.324.106.600	98,95	
		Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana	85.075.000	82.213.400	96,64	
		Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota	226.672.200	212.064.200	93,56	
		Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kontijensi	107.614.000	60.825.200	94,65	
		Sub Kegiatan Gladi Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	72.110.000	64.150.000	88,96	
		Kegiatan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota				
		Sub Kegiatan Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota	453.209.820	447.467.800	98,73	
		Sub Kegiatan Pencarian, pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	286.200.000	253.153.150	88,45	
		Sub Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Benacana Kabupaten/Kota	859.412.500	834.241.550	97,07	
		Sub Kegiatan Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	50.000.000	48.406.000	96,81	
		Kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana				
			Sub Kegiatan Koordinasi Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	645.595.900	641.465.187	99,36

h. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Risiko Bencana Kabupaten (IRBK) dan IKD (Indeks Kapasitas Daerah) tercapai dengan kategori sangat tinggi. Namun demikian

tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai IKD yaitu aktif melakukan koordinasi dengan OPD/instansi terkait untuk pemenuhan bukti/dokumen pendukung. OPD/instansi dimaksud yaitu Bappeda, Dinas PU BM dan PR Dinas PU CK, Dinas PU SDA, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, BBWS, Perhutani, Polre, dan KODIM

Realisasi nilai IKD akan sangat berpengaruh terhadap IRBK Bojonegoro

i. Lampiran

IKD KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2024

NO	Prioritas IKD	IKD	Bobot (%)
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,82	6
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,8	6
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,76	8
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,65	11
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,53	21
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,59	35
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,42	14
IKD		0,6	100
KELAS IKD		SEDANG	

Sumber : Surat Kepala BPBD Prov. Jatim Nomor : 360/0312/2028.2/2025

IRB KABUPATEN BOJONEGORO

NO	KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
1	BOJONEGORO	90,44	87,55	84,39	81,79	79,40

Sumber : Surat Kepala BPBD Prov. Jatim Nomor : 360/0312/2028.2/2025

29. TUJUAN 5 SASARAN 5.4 : Meningkatnya ketaatan pembangunan dan kegiatan penduduk terhadap kebijakan tata ruang

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja serta persentase capaian yang diperoleh, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 29.1
Perbandingan Target dan Realisasi
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian (%)	Kategori Capaian
1.	Presentase kualitas penataan ruang	88	94,17	107,01	Sangat Tinggi

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 29.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi		
		Th. 2022 (n-2)	Th. 2023 (n-1)	Th.2024 (n)
1.	Presentase kualitas penataan ruang	71,93	94,16	94,17

Capaian Presentase kualitas penataan ruang mengalami peningkatan jika dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya. Tren kenaikan tersebut dipengaruhi oleh tersedianya seluruh dokumen tata ruang yang disyaratkan harus dipenuhi yaitu 1 (satu) dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro dan 8 (delapan) dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan.

c. Perbandingan Realisasi kinerja sampai dengan akhir periode RPD

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target akhir RMD, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 29.3
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Target Akhir RPD
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir RPD	Realisasi 2024	Tingkat Kemajuan
1.	Presentase kualitas penataan ruang	90	94,17	104,63%

Realisasi IKLH Tahun 2024 melampaui target Akhir RPD. Keberhasilan tersebut didukung terpenuhinya seluruh dokumen yang disyaratkan untuk perencanaan Tata Ruang daerah yaitu RTRW dan RDTR Kawasan Perkotaan. Selain itu, dukungan dan komitmen yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat baik instansi maupun perorangan untuk melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya, Sinergi dan koordinasi yang intensif dengan pihak yang terkait.

d. Perbandingan Realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 29.4
Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Standar Nasional
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Kabupaten	Realisasi/ Rata-rata Nasional
1.	Presentase kualitas penataan ruang	94,17	-

Terkait perbandingan realisasi dari indikator Presentase kualitas penataan ruang Kabupaten Bojonegoro dengan realisasi pada tingkat Nasional maupun Provinsi Tahun 2024 sampai saat ini belum dapat dilakukan perbandingan, karena tidak ditemukan data yang memadai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi

Analisa atas penyebab dari keberhasilan serta upaya peningkatan kinerja kedepan dan penyebab kegagalan serta upaya perbaikannya, sebagaimana penjelasan tabel berikut :

Tabel 29.5
Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2024
1.	Presentase kualitas penataan ruang	94,17 %

Keberhasilan realisasi Presentase kualitas penataan ruang melampaui target, didukung oleh komitmen yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat baik instansi maupun perorangan untuk melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu Sinergi dan koordinasi yang intensif dengan pihak yang terkait berpengaruh terhadap keberhasilan realisasi.

f. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 29.6
Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Program/ Kegiatan	Analisa
1.	Presentase kualitas penataan ruang	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang a. Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota b. Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota c. Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Capaian Kualitas penataan ruang dipengaruhi oleh ketersediaan dokumen penataan ruang, kegiatan pemanfaatnn ruang dan kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang. Beberapa aktivitas yang dilakukan untuk menunjang program/kegiatan tersebut antara lain: a. Pelaksanaan persetujuan substansi RDTR Kabupaten/Kota b. Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan pedoman penataan ruang c. Pelaksanaan persetujuan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang d. Pelaksanaan sinkronisasi program pemanfaata ruang e. Koordinasi pelaksanaan penataan ruang f. Penilaian pelaksanaan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang dan/atau pernyataan mandiri pelaku UMK

g. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya serta program/kegiatan yang menunjang dalam upaya pencapaian target kinerja sasaran, sebagaimana rincian tabel berikut :

Tabel 29.7
Ketersediaan SDM ASN
Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	SKPD	Ketersediaan SDM ASN	Kebutuhan SDM ASN
1.	Dinas PU BM dan PR	72	140

Sumber Data: BKPP Kab. Bojonegoro Tahun 2024 dan Hasil ANJAB ABK Tahun 2024

Tabel 29.8
Perbandingan Rata-rata Capaian Kinerja dan Penyerapan Tujuan 5 Sasaran 5.4

No.	Indikator Kinerja	Input (Anggaran)			Kinerja Sasaran			Rasio Efisiensi
		Pagu 2024	Real 2024	Capaian (%)	Target 2024	Real 2024	Capaian (%)	
1.	Presentase kualitas penataan ruang	1.942.815.050	1.281.621.757	65.97%	88%	94.17%	107,01%	162,22

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN PENUNJANG PRESENTASE KUALITAS PENATAAN RUANG				
Dinas PU BM dan PR				
	Program	Anggaran		Capaian

	Kegiatan			
	Sub.Keg.			
	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang			
	Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang Kabupaten/Kota			
	Pelaksanaan Persetujuan Substansi RDTR Kabupaten/Kota	896.647.500	705.341..032	78.66%
	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan dan Pedoman Bidang Penataan Ruang	343.254.400	42.801.960	12.47%
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota			
	Pelaksanaan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang	312.530.050	232.051.340	74.25%
	Pelaksanaan Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang	224.765.100	208.146.250	92.61%
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota			
	Koordinasi Pelaksanaan Penataan Ruang	60.175.250	39.014.675	64.84%
	Penilaian Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang dan/atau Pernyataan Mandiri Pelaku UMK	105.442.750	54.266.500	51.47%

f. Kesimpulan

Realisasi Indikator Kinerja Presentase kualitas penataan ruang tercapai dengan kategori sangat tinggi. Realisasi tersebut melampaui target Tahun 2024 dan Target akhir RPD. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya peningkatan guna pencapaian target selanjutnya yang lebih baik dengan pendayagunaan pegawai dan efektifitas anggaran yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu mempertahankan komitmen, sinergi dan koordinasi dari seluruh pihak yang terlibat baik instansi maupun perorangan.

Pendekatan manajemen pembangunan berbasis kinerja, bukan hanya sekedar melaksanakan program/ kegiatan yang sudah direncanakan. Namun berorientasi mendorong perbaikan serta alat untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran (output), hasil (outcome) maupun dampak (impact).

BAB III

CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Bojonegoro, sebagaimana daerah lainnya, disamping dilaksanakan atas kemampuan penganggaran daerah (APBD Kabupaten), juga sangat ditopang oleh penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Karenanya, dalam rangka akuntabilitas sistem pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah, serta guna kesinambungan sistem pembinaan, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraannya, maka dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 ini juga kami laporkan pelaksanaan tugas pembantuan Kabupaen Bojonegoro Tidak Melaksanakan Tugas Pembantuan.

BAB IV

PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL KABUPATEN BOJONEGORO

A. BIDANG URUSAN PENDIDIKAN

1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Pendidikan Daerah :

- Pendidikan dasar;
- Pendidikan anak usia dini; dan
- Pendidikan kesetaraan.

2. Target Pencapaian Kabupaten Bojonegoro

Berikut adalah target capaian SPM di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024 :

a. Pencapaian Pemenuhan SPM Pendidikan pada Sekolah Dasar :

No.	Indikator	Elemen Data		Target
1.	Persentase jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	X 100	100 %
		Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun		

b. Pencapaian Pemenuhan SPM pada Sekolah Menengah Pertama

No.	Indikator	Elemen Data		Target
1.	Persentase jumlah anak usia 12 (dua belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah Pertama	Jumlah anak usia 12 (dua belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama	X 100	100 %
		Jumlah anak usia 12 (dua belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun		

c. Pencapaian pemenuhan SPM Pendidikan pada pendidikan anak usia dini

No.	Indikator	Elemen Data		Target
1.	Persentase anak Usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	X 100	100 %
		Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun		

d. Pencapaian Pemenuhan SPM Pendidikan Kesetaraan

No.	Indikator	Elemen Data		Target
1.	Persentase jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan.	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan	X 100	100 %
		Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah		

3. Anggaran

Untuk mendukung tercapainya SPM bidang Pendidikan di Kabupaten Bojonegoro alokasi anggaran untuk urusan pendidikan adalah sebagai berikut:

Alokasi Anggaran Urusan Pendidikan Tahun Anggaran 2024

No.	Uraian	Anggaran (Rp.)
1.	Program Pengelolaan Pendidikan	398.311.655.038
2.	Program Pendidik dan Tenaga kependidikan	51.940.331.074

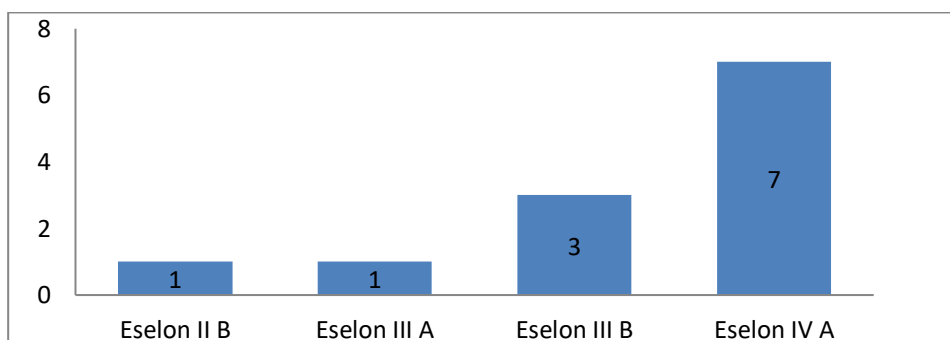
4. Dukungan Personil

Pegawai Negeri Sipil (SDM Aparatur) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Pegawai Kantor Dinas Pendidikan dan Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan yang berada pada satuan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut ini :

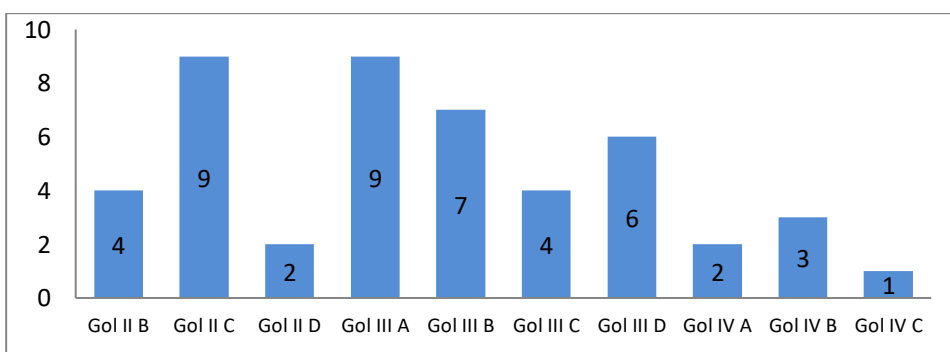
a. Sumber Daya Manusia

- *Pegawai Kantor Dinas Pendidikan*

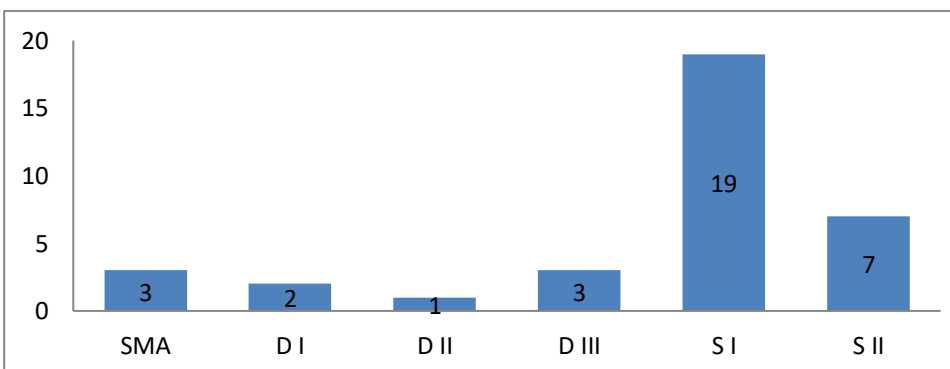
Jumlah Pegawai Berdasarkan Eselon



Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

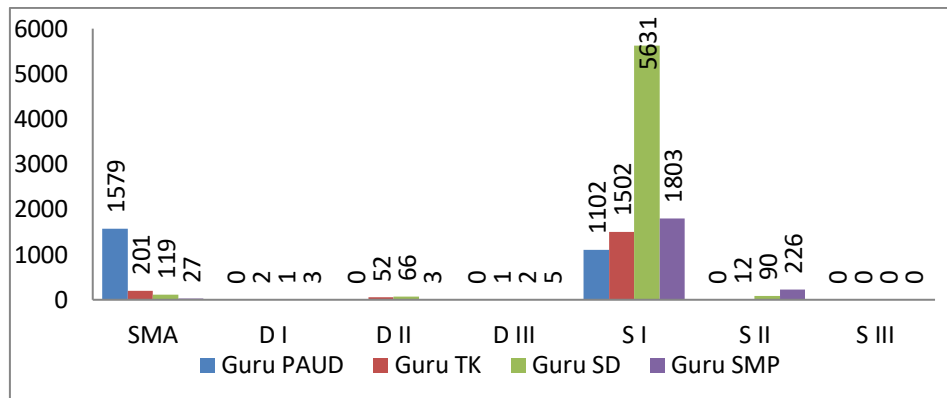


Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

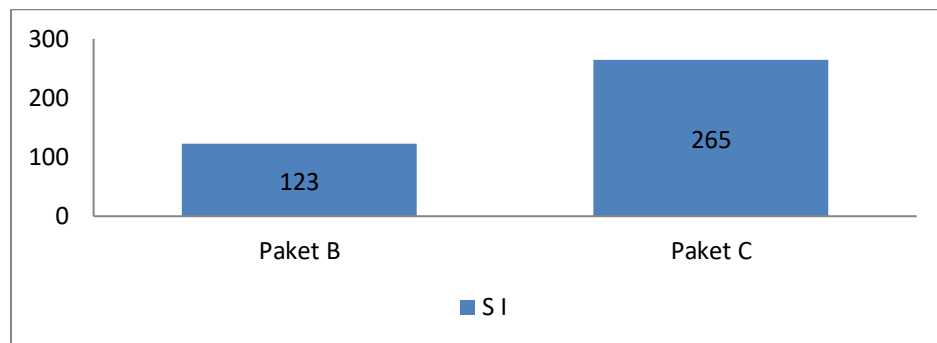


- *Tenaga Pendidik dan Tutor*

Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

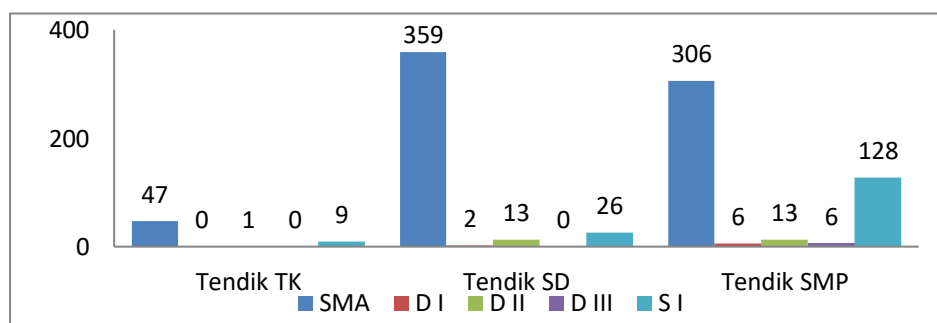


Jumlah Tutor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal



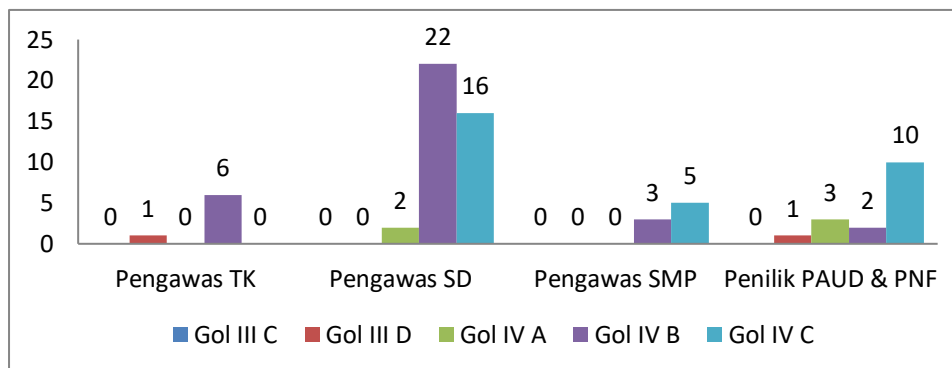
- *Tenaga Kependidikan*

Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal



- *Jabatan Fungsional*

Jumlah Jabatan Fungsional Berdasarkan Golongan



b. Sarana Prasarana

Dinas Pendidikan juga mempunyai sarana prasarana penunjang dalam melaksanakan tugas tugas dan fungsinya, antara lain :

- Papan Informasi Elektronik
- Informasi kegiatan per bidang
- Leaflet / Banner
- Informasi pendidikan, informasi pelayanan administrasi kegiatan
- Ruang Informasi
- Ruang tunggu tamu sekaligus sebagai ruang pembinaan pelanggaran disiplin personal
- Website Dinas Pendidikan (www.dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id)
- E Lapor (www.lapor.go.id)
- Sarana pengaduan masyarakat (pengaduan online nasional)

Dengan dukungan sumber daya aparatur (SDM) yang dimiliki Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro secara optimal melaksanakan tugas dan fungsinya yang diamanatkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

5. Hasil Capaian

a. Pencapaian pemenuhan SPM Pendidikan pada pendidikan anak usia dini

No	Indikator	Elemen Data	Realisasi	Capaian
1.	Persentase anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	21.874	100,1 %
		jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun	21.852	

b. Pencapaian Pemenuhan SPM Pendidikan pada Sekolah Dasar :

No	Indikator	Elemen Data	Realisasi	Capaian
1.	Persentase jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	66.419	100,01 %
		jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun	66.409	

c. Pencapaian Pemenuhan SPM Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama :

No	Indikator	Elemen Data	Realisasi	Capaian
1.	Persentase jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama	Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama	32.247	102,39 %
		Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun	31.493	

d. Pencapaian Pemenuhan SPM Pendidikan Kesetaraan

No	Indikator	Elemen Data	Realisasi	Capaian
1.	Persentase jumlah anak usia 7 (tujuh) tahun sampai 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan	2.447	100,28 %
		Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah	2.440	

6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dalam rangka pelaksanaan pencapaian SPM adalah sebagai berikut :

- Adanya Perubahan Kurikulum Merdeka Mengajar sehingga banyak penyesuaian yang harus dilakukan dan melakukan perencanaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mengajar;
- Masih kurangnya pemahaman dan komitmen PNS yang menangani urusan pendidikan terhadap penerapan SPM Pendidikan;
- Tagging sub kegiatan SPM tidak sesuai SIPD dari Kemendagri;
- Nomenklatur sub kegiatan ada beberapa yang berbeda pada Kemendagri 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang kodifikasi dan nomenklatur kegiatan.

Solusi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka Penyusunan Laporan SPM adalah sebagai berikut :

- Mengikuti Bimbingan dan Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan serta melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai aturan dan ketentuan yang telah diberikan di lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

- b. Pemanfaatan data yang sudah mengintegrasikan data Pendidikan dengan data penduduk pada aplikasi SPM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Pada tahun 2024 dibentuk Tim Penerapan SPM Pendidikan dan Tim Penanganan Anak Tidak Sekolah/ Anak Berpotensi Putus Sekolah dengan melibatkan stakeholder terkait.

B. BIDANG URUSAN KESEHATAN

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan kesehatan ibu hamil
- b. Pelayanan kesehatan ibu bersalin
- c. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir
- d. Pelayanan kesehatan balita
- e. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar
- f. Pelayanan kesehatan pada usia produktif
- g. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut
- h. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi
- i. Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus
- j. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat
- k. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis
- l. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*).

Indikator Standar Pelayanan Minimal

- a. Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil.
- b. Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan.
- c. Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir.

- d. Persentase Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar.
- e. Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
- f. Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.
- g. Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.
- h. Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
- i. Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
- j. Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar.
- k. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar.
- l. Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar.

2. Target Pencapaian SPM

Target pencapaian SPM merupakan sasaran program yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu (tahunan). Target adalah tolok ukur dalam bentuk persentase yang dapat dievaluasi secara berkala sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. SPM merupakan hal minimal yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk rakyatnya, maka target SPM harus 100% setiap tahunnya. Sesuai dengan SK Bupati Bojonegoro Nomor 188/1235/KEP/412.013/2024 tentang Target Capaian Pelayanan Minimal Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

3. Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja yang dipergunakan dalam rangka pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan baik yang bersumber dari APBD, APBN dan sumber dana lain yang sah. Alokasi anggaran adalah salah satu wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kesehatan untuk melaksanakan SPM

BAB IV Penerapan SPM

Bidang Urusan Kesehatan sebab anggaran adalah bagian dari input sumber daya untuk mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan SPM Bidang Urusan Kesehatan. Alokasi anggaran dalam rangka pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	(%)
1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			9.807.239.571	5.523.260.283	56,32
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		9.807.239.571	5.523.260.283	56,32
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Hamil	1.994.380.000	1.910.832.500	95,81
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin	1.208.680.068	1.130.103.204	93,50
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	1.418.994.900	432.270.700	30,46
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Balita	46.841.902	17.541.400	37,45
			Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	526.782.500	482.950.600	91,68
			Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	256.650.600	64.149.550	24,99
			Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	35.281.100	5.574.000	15,80
			Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	21.132.990	10.359.192	49,02
			Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	2.927.462.550	311.992.500	10,66
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	47.494.100	17.960.524	37,82
			Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	1.169.702.198	1.071.712.650	91,62

BAB IV Penerapan SPM

			Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	153.836.663	67.813.463	44,08
2	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA			19.405.383.743	17.357.031.257	81,46
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		5.370.476.743	4.799.980.317	74,39
			Sub Kegiatan : Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	505.395.000	292.561.500	57,89
			Sub Kegiatan : Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis	1.973.501.942	1.793.784.850	90,89
			Sub Kegiatan : Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV(ODHIV)	177.381.001	161.229.167	90,89
			Sub Kegiatan : Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi	467.030.000	458.023.000	98,07
			Sub Kegiatan : Pengelolaan upaya kesehatan Ibu dan Anak	2.247.168.800	2.094.381.800	93,20
		Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota		14.034.907.000	12.557.050.940	88,54
			Sub Kegiatan : Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	8.304.543.000	7.774.989.840	93,62
			Sub Kegiatan : Pengadaan Obat, Vaksin	5.730.364.000	4.782.061.100	83,45
TOTAL				29.212.623.314	22.880.291.540	78,32

4. Dukungan Personil

Sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku utama pembangunan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang tertuang dalam SPM. Pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud dilaksanakan oleh Tenaga Medis dan/atau Tenaga Kesehatan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan. Selain oleh Tenaga Medis dan/atau Tenaga Kesehatan untuk jenis pelayanan dasar tertentu dapat dilakukan oleh kader kesehatan terlatih di luar fasilitas pelayanan kesehatan di bawah pengawasan Tenaga Medis dan/atau Tenaga Kesehatan.

5. Hasil Capaian

Realisasi pencapaian SPM adalah hasil capaian program kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan ukuran dan standar program. Realisasi merupakan target output dari sumber daya yang tersedia dalam rangka pelaksanaan program kegiatan selama setahun.

SPM Bidang Kesehatan terdiri dari 12 indikator. Pencapaian SPM Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 sebagai berikut :

Pencapaian Indikator SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

No	Indikator	Target	Realisasi		
			2022	2023	2024
1.	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	100%	100%	95,09%	101,05%
2.	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	100%	100%	100%	101,05%
3.	Persentase setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	97,51%	100,91%
4.	Persentase setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100%	100%	97,48%	108,24%

No	Indikator	Target	Realisasi		
			2022	2023	2024
5.	Persentase setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	139,24%
6.	Persentase warga negara usia 15 s.d. 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	95,16%	100%	131,15%
7.	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	83,61%	102,83%
8.	Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	95,08%	100%	131,51%
9.	Persentase penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	96,88%	100,01%
10.	Persentase orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100%	100%	97,46%	100,96%
11.	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%	100%	100%	118,54%
12.	Persentase orang yang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar	100%	100%	100%	113,41%

Sumber : Laporan Capaian SPM Kesehatan Tahun 2022-2024

6. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang muncul dalam tahapan-tahapan pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan antara lain :

1. Pengumpulan data sasaran masih berdasarkan proyeksi sehingga kemungkinan capaian akan tercapai dengan $\pm 5\%$.
2. Dalam pemenuhan kebutuhan SDM kesehatan dalam melakukan pelayanan masih ada faskes yang belum terpenuhi syarat minimal SDM kesehatan yang dibutuhkan.

3. Waktu pelaksanaan untuk skreening Anak Usia Sekolah (AUS) dilaksanakan bersamaan dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sehingga tidak rutin dilaksanakan setiap bulan.

Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain :

1. Sasaran ditetapkan oleh kepala daerah dan dalam proses penyusunannya melibatkan bidang yang kompeten.
2. Pemenuhan SDM disusun berdasarkan rencana kebutuhan yang ada di aplikasi SISDMK dan diajukan formasinya melalui BKPP.
3. Pelaporan Skreening AUS menyesuaikan pelaksanaan BIAS.

C. BIDANG URUSAN PEKERJAAN UMUM

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Pekerjaan Umum Pemerintah Daerah kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari;
Penerima Pelayanan Dasar SPM Pekerjaan Umum pada Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari adalah Rumah Tangga, terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada daerah rawan air dan akan dilayani melalui sistem penyediaan air minum
- b. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik;
Penerima Pelayanan Dasar SPM Pekerjaan Umum pada Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik adalah Rumah Tangga yang termasuk dalam wilayah pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik kabupaten/kota, terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada Area Berisiko Pencemaran Air Limbah Domestik dan dekat badan air.

2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan RPD Kabupaten Bojonegoro tahun 2024-2026 dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya.

Target Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum

NO	JENIS LAYANAN	INDIKATOR	TARGET 2024	KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN
1	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari hari	Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi di dalam sebuah kabupaten / kota	23,39%	Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum	153.916.024.640
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah	Jumlah Rumah Tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	100%	Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah	19.254.793.480

3. Anggaran

Alokasi anggaran dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Bojonegoro pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya bersumber dari APBD Kabupaten, dan sumber dana lain yang sah. Anggaran Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

BAB IV Penerapan SPM

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		SERAPAN
	KAB. BOJONEGORO				257.819.788.758	239.966.949.067	93,08 %
1	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM				186.411.808.290	175.402.259.724	94,09 %
	1	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota K2023638			186.411.808.290	175.402.259.724	94,09 %
		1	Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM	Dokumen	0	0	0%
		2	Supervisi pembangunan/peningkatan/perluasan/perbaikan SPAM	Dokumen	0	0	0%
		3	Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	Liter/Detik	0	0	0%
		4	Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	SR	0	0	0%
		5	Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	Liter/Detik	0	0	0%
		6	Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	Liter/Detik	0	0	0%
		7	Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	SR	0	0	0%
		8	Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	SR	0	0	0%
		9	Pembinaan dan pengawasan terhadap tarif Air Minum	Penyelenggara SPAM	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		10	Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Badan Usaha untuk kebutuhan sendiri	Badan Usaha	0	0	0%
		11	Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan kelompok masyarakat	Kelompok Masyarakat	0	0	0%
		12	Fasilitasi penyiapan kerjasama SPAM	Unit	0	0	0%
		13	Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja sama SPAM	Unit	0	0	0%
		14	Pengembangan SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM	Penyelenggara SPAM	0	0	0%
		15	Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perkotaan	Unit	0	0	0%
		16	Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perdesaan	Unit	0	0	0%
		17	Pembangunan baru SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	Rumah Tangga	0	0	0%
		18	Peningkatan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	-	0	0	0%
		19	Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	-	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		20	Perbaiki SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	Unit	0	0	0%
		21	Perbaiki SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	Unit	0	0	0%
		22	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukan Jaringan Perpipaan	Unit	0	0	0%
		23	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Lembaga	0	0	0%
		24	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Orang	0	0	0%
		25	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Dokumen	0	0	0%
		26	Peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	Liter/Detik	0	0	0%
		27	Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Desa	Desa	0	0	0%
		28	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	Liter/Detik	0	0	0%
		29	Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Unit	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		30	Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Unit	0	0	0%
		31	Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	Unit	0	0	0%
		32	Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	SR	186.411.808.290	175.402.259.724	94,09 %
		33	Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukan Jaringan Perpipaan	Unit	0	0	0%
	JUMLAH INDIKATOR				186.411.808.290	175.402.259.724	94,09 %
	JUMLAH PROGRAM				186.411.808.290	175.402.259.724	94,09 %
2	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH				71.407.980.468	64.564.689.343	90,42 %
	2	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik (SPALD) dalam Daerah Kabupaten/Kota K20240327112559			71.407.980.468	64.564.689.343	90,42 %
		1	Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen	0	0	0%
		2	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	Dokumen	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		3	Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala Kota	Rumah Tangga	0	0	0%
		4	Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	Rumah Tangga	0	0	0%
		5	Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala permukiman	Rumah Tangga	0	0	0%
		6	Pembangunan/penyediaan sub sistem pengolahan setempat	Rumah Tangga	0	0	0%
		7	Pembinaan teknik Pengelolaan Air Limbah Domestik	Orang	0	0	0%
		8	Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Kelompok Masyarakat	0	0	0%
		9	Pengembangan SDM dan kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik	Orang	0	0	0%
		10	Operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Unit	0	0	0%
		11	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala permukiman	Dokumen	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		12	Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala permukiman	Rumah Tangga	0	0	0%
		13	Penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	Unit	0	0	0%
		14	Penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	Rumah Tangga	0	0	0%
		15	Pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana IPLT	M ³ /Hari	0	0	0%
		16	Rehabilitasi/peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT	M ³ /Hari	0	0	0%
		17	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT	Dokumen	0	0	0%
		18	Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu	Unit	0	0	0%
		19	Optimalisasi Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)	Unit	0	0	0%
		20	Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat	M ³ /Hari	0	0	0%
		21	Peningkatan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)	M ³ /Hari	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		22	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman	M ³ /Hari	0	0	0%
		23	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat	M ³ /Hari	0	0	0%
		24	Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan	Unit	0	0	0%
		25	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan	M ³ /Hari	0	0	0%
		26	Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) di Daerah Kabupaten/Kota	Unit	0	0	0%
		27	Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat	M ³ /Hari	0	0	0%
		28	Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan	M ³ /Hari	0	0	0%
		29	Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman	Unit	0	0	0%
		30	Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu	M ³ /Hari	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		31	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu	M ³ /Hari	0	0	0%
		32	Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman	M ³ /Hari	0	0	0%
		33	Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja	Rumah Tangga	0	0	0%
		34	Pembinaan Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Desa	Desa	0	0	0%
		35	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Penyelenggara	0	0	0%
		36	Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)	M ³ /Hari	0	0	0%
		37	Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja	Unit	0	0	0%
		38	Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Unit	1.367.648.468	1.367.648.468	100,00 %
		39	Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat	Rumah Tangga	70.040.332.000	63.197.040.875	90,23 %
		40	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Orang	0	0	0%

BAB IV Penerapan SPM

		41	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Dokumen	0	0	0%
	JUMLAH INDIKATOR				71.407.980.468	64.564.689.343	90,42 %
	JUMLAH PROGRAM				71.407.980.468	64.564.689.343	90,42 %

4. Dukungan Personil

Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro merupakan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Bojonegoro. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sub urusan Permukiman, sub urusan Bangunan Gedung, sub urusan Penataan Bangunan dan Lingkungannya, sub urusan Air Minum, sub urusan Air Limbah, sub urusan Drainase, sub urusan Persampahan, serta urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan dan tugas pembantuan. Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) (1) Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan di lingkup Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum. DPKP Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro didukung oleh tenaga yang berjumlah 212 orang yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, Pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum didukung sebanyak 212 personil.

5. Hasil Capaian

Hasil pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2024 pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

BAB IV Penerapan SPM

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Indikator pencapaian			Total Pencapaian
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS PARIPURNA			100%
1	PENYEDIAAN KEBUTUHAN POKOK AIR MINUM SEHARI-HARI					100%
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		Jumlah Total Yang Harus Dilayani	Jumlah Total Yang Terlayani	Yang Belum Terlayani	80%
A.	Jumlah yang harus dilayani :	orang	7.940	7.940	0	100%
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					20%
B.	Jumlah mutu barang / jasa / SDM		Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi	Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi	Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi	100%
	JARINGAN PERPIPAAN					
1	Ukuran kuantitas Air Minum, Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (enam puluh liter per orang per hari) sama dengan 4 galon melalui SPAM	Rumah Tangga	1.985	1.985	0	100%
2	Ukuran kualitas Air Minum, Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan urusan Kesehatan yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau	Rumah Tangga	1.985	1.985	0	100%
	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN					
3	Ukuran kuantitas Air Minum, Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (enam puluh liter per orang per hari) sama dengan 4 galon melalui SPAM	Rumah Tangga	0	0	0	100%
4	Ukuran kualitas Air Minum, Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan urusan Kesehatan yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau	Rumah Tangga	0	0	0	100%

BAB IV Penerapan SPM

2	PENYEDIAAN PELAYANAN PENGOLAHAN AIR LIMBAH DOMESTIK					100%
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		Jumlah Total Yang Harus Dilayani	Jumlah Total Yang Terlayani	Yang Belum Terlayani	80%
A.	Jumlah yang harus dilayani :	orang	11.704	11.704	0	100%
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					20%
B	Jumlah mutu barang / jasa / SDM		Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi	Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi	Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi	100%
1	Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik	Rumah Tangga	2.926	2.926	0	100%
2	Ukuran kualitas penyediaan pelayanan akses aman terhadap fasilitas buang air besar individual bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk minimal 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dan/atau di seluruh wilayah perkotaan dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki septik sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala, minimal tiga tahun sekali, serta dibuang dan diolah ke IPLT; dan sambungan rumah yang terkoneksi ke SPALD-T	Rumah Tangga	77	77	0	100%
3	Ukuran kualitas penyediaan pelayanan akses layak merupakan fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk kurang dari 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki septic sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar	Rumah Tangga	2.904	2.904	0	100%

6. Kendala/Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka penerapan dan pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum adalah sebagai berikut:

- 1) Belum terjalinnya koordinasi secara intens dengan Perangkat Daerah terkait penyajian data dasar perhitungan SPM sehingga data dasar belum sempurna sehingga perlu segera berkoordinasi dengan Perangkat Daerah terkait pelaksanaan pendataan.
- 2) Beberapa lokasi penerima bansos maupun tes potensi air bersih yang berada di lokasi dengan akses yang sulit.
- 3) Adanya ketidaksesuaian hasil survei dengan kebutuhan desa atau HIPAM sehingga harus dilakukan survey ulang.
- 4) Penerima bansos terdaftar lebih dari satu SK program bantuan / dobel sehingga harus dilakukan koordinasi dengan PPK, penerima, dan Desa.

b. Solusi

Upaya pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dalam rangka penerapan dan pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi dalam pengumpulan data eksternal lintas sektor melalui Tim Pokja SPM Kabupaten dengan melibatkan berbagai instansi/unsur yang terkait dalam proses verifikasi dan validasi data.
- 2) Melakukan survey dan melibatkan Pemerintah Desa untuk pendataan yang lebih akurat
- 3) Melakukan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan pemanfaatan IPLT yang sudah terbangun

D. BIDANG URUSAN PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN

1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Perumahan Rakyat Pemerintah Daerah kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana daerah kabupaten/kota;

Penerima pelayanan dasar dari Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana yaitu setiap rumah tangga korban bencana yang memenuhi kriteria.

- b. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi Program Pemerintah Daerah kabupaten/kota;

Penerima pelayanan dasar dari jenis pelayanan dasar fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah yaitu setiap rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria.

2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan RPD Kabupaten Bojonegoro tahun 2024-2026 dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya.

Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Bojonegoro

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						Keterangan
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100%	Setiap tahun	Jumlah barang dan jasa	100% (sesuai dengan jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni yang akan dipenuhi)	Setiap tahun	Indikator mutu minimal layanan dasar berupa barang dan jasa sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar teknis SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	100%	Setiap tahun	Jumlah barang dan jasa	100% (sesuai dengan jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni yang akan dipenuhi)	Setiap tahun	

3. Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2024 alokasi anggaran dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro. Alokasi anggaran tersebut dilaksanakan dalam Program pengembangan perumahan dan Program Kawasan Permukiman.

Realisasi Anggaran Tahun 2024

No.	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Keuangan (Rp.)	Capaian (%)
1.04 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN				
I	Program: Program Pengembangan Perumahan	500.000.000	0	0
	Kegiatan : Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota K2023340	0	0	0
	Kegiatan : Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota K2023348	500.000.000	0	0

4. Dukungan Personil

Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro merupakan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Bojonegoro. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,

sub urusan Permukiman, sub urusan Bangunan Gedung, sub urusan Penataan Bangunan dan Lingkungannya, sub urusan Air Minum, sub urusan Air Limbah, sub urusan Drainase, sub urusan Persampahan, serta urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan dan tugas pembantuan. Bidang Pertanahan, Pemakaman, Perumahan dan Kawasan Permukiman mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan di lingkup Bidang Pertanahan, Pemakaman, Perumahan dan Kawasan Permukiman. DPKP Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro didukung oleh tenaga yang berjumlah 212 orang yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, Pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum didukung sebanyak 212 personil.

5. Hasil Capaian

Hasil pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2024 pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

Hasil Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2024

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian										Indeks Pencapaian SPM
		Penerima Layanan Dasar (Bobot Nilai 80%)					Mutu Minimal Layanan Dasar (Bobot Nilai 20%)					
		Indikator	Target	Jumlah yang Harus Dilayani	Jumlah yang Terlayani	Capaian	Indikator	Target	Jumlah Mutu Barang/ Jasa yang Dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/ Jasa yang Tersedia	Capaian	
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100%	80	80	100%	1. Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana	100%	1	-	0%	100%
							2. Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	100%	80	80	100%	
							3. Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	100%	1	-	0%	
							4. Pembangunan baru di lokasi baru/ relokasi bagi korban bencana	100%	1	-	0%	
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni	100%				1. Fasilitas penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/ atau Bangunan	100%	1	-	0%	100%
							2. Subsidi uang sewa	100%	1	-	0%	
							3. Penyediaan rumah layak huni	100%	1	-	0%	

6. Kendala/ Permasalahan Dan Solusi

a. Permasalahan

Permasalahan yang ditemui pada penerapan SPM ini adalah

- belum terjalinnya koordinasi secara intens dengan Perangkat Daerah terkait penyajian data dasar perhitungan SPM sehingga data dasar belum sempurna sehingga perlu segera berkoordinasi dengan Perangkat Daerah terkait pelaksanaan pendataan. Kurangnya koordinasi dengan Perangkat Daerah terkait seperti BPBD dan Bappeda.
- Identifikasi rumah di kawasan rawan bencana sudah teranggarkan di tahun 2023
- Belum ada lokasi yang terkena bencana
- Sudah teranggarkan
- Belum ada rumah korban bencana
- Bojonegoro tidak bisa menyerap anggaran karena tidak terjadi bencana yang memerlukan rehab rumah

b. Solusi

Upaya pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dalam rangka penerapan dan pemenuhan SPM Bidang Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi dalam pengumpulan data eksternal lintas sektor melalui Tim Pokja SPM Kabupaten dengan melibatkan berbagai instansi/unsur yang terkait dalam proses verifikasi dan validasi data.
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan BPPD dan BPKAD terkait penanggulangan dan penanganan bencana yang terjadi sehingga pemenuhan SPM dapat terlaksana tepat sasaran, tepat waktu maupun mutu.

Pemenuhan standar teknis pelayanan dasar SPM Sub Urusan Perumahan Rakyat dalam hal penanggulangan dan penanganan rumah korban bencana dan rumah yang terkena

relokasi program Pemerintah Daerah dimuat dalam dokumen perencanaan pemerintah daerah, dokumen perencanaan perangkat daerah dan dokumen anggaran daerah. Dokumen perencanaan pemerintah daerah dalam bentuk dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Sedangkan dokumen perencanaan perangkat daerah dalam bentuk dokumen Rencana Strategis dan Rencana Kerja. Selanjutnya dokumen anggaran daerah dalam bentuk APBD.

E. BIDANG URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan pedoman SPM Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2008, bahwa SPM Bidang Urusan Pemerintahan Dalam Negeri, meliputi Pemeliharaan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.

Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro terdiri atas:

SATPOL PP	
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum
BPBD	
2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana
3	Pelayanan Informasi Rawan Bencana
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana
DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN	
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran

2. Target Pencapaian

Target Pencapaian Urusan Trantibumlinmas

NO	NAMA INDIKATOR	TARGET (%)	KET
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	100	SATPOL PP

NO	NAMA INDIKATOR	TARGET (%)	KET
2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	100	BPBD
3	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	100	BPBD
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	100	BPBD
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100	DINAS DAMKAR

3. Anggaran

Keberhasilan pencapaian pelaksanaan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentunya tidak terlepas dari dukungan dana, berdasarkan data pada APBD tahun anggaran 2024 pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bojonegoro guna mendukung penerapan SPM dialokasikan anggaran pada Sub Kegiatan sebagai berikut :

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	ALOKASI ANGGARAN
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	21.074.112.103
2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	2.846.208.500
3	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	622.522.000
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	1.648.822.320
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	15.655.971.140

4. Dukungan Personil

SATPOL PP

Aparatur merupakan unsur pelaksana tugas–tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik. maka untuk mendukung keberhasilan

pelaksanaan tugas aparatur atau pencapaian hasil kerja ditentukan oleh tingkat kemampuan aparatur, motivasi atau kemauan kerja aparatur, kompensasi atau reward serta penerapan teknologinya.

Adapun jumlah personil pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bojonegoro sampai dengan bulan Desember 2024 adalah sejumlah 231 personil, yang terdiri dari 88 orang Pegawai Negeri Sipil dan 143 orang Non Pegawai Negeri Sipil.

BPBD

Data dukungan personil BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana selama Tahun 2024 disajikan sebagai berikut :

Dukungan Personil BPBD Urusan Trantibumlinmas

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kepala Pelaksana	1	PNS
2	Sekretaris	1	PNS
3	Kepala Seksi Pencegahan dan kesiapsiagaan	1	PNS
4	Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik	1	PNS
5	Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi	1	PNS
6	Staf BPBD	7	PNS
7	Tim Reaksi Cepat (TRC)	21	Non PNS
8	Pusdalops PB	6	Non PNS
9	Tenaga Administrasi	10	Non PNS
10	Tenaga Kebersihan	1	Non PNS
11	Penjaga Kantor	3	Non PNS
Jumlah		53	

Data Sekretariat BPBD per 31 Desember 2024

DINAS PEMADAM KEBAKARAN

KOMPOSISI PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2024

No.	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kepala Dinas	1	PNS
2	Sekretaris Dinas	1	PNS
3	Kasubag Umum Kepegawaian dan Keuangan	1	PNS

BAB IV Penerapan SPM

4	Kasubag Progran Dan Laporan	1	PNS
5	Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian dan Pemberdayaan Masyarakat	1	PNS
6	Kepala Bidang Pemadaman Dan Penyelamatan	1	PNS
7	Kepala Bidang Sarana prasarana	1	PNS
8	Kepala Seksi Inspeksi Dan Proteksi Kebakaran	1	PNS
9	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat	1	PNS
10	Kepala Seksi Operasi Pemadaman	1	PNS
11	Kepala Seksi Penyelamatan	1	PNS
12	Kepala Seksi Pengadaan	1	PNS
13	Kepala Seksi Pemeliharaan	1	PNS
14	Staf Administrasi	7	PNS
15	Staf Pasukan Pemadam	6	PNS
16	Tenaga Administrasi	9	Non PNS
17	Tenaga Harian Lepas Pasukan Pemadam	106	Non PNS
Jumlah		139 Orang	

5. Hasil Capaian

NO.	JENIS LAYANAN DASAR	JUMLAH PENEGAKAN PERDA / PERKADA SESUAI MUTU		
		JUMLAH YANG HARUS DILAYANI	JUMLAH YANG TERLAYANI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	111	111	100
2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	2240	2240	100
3	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	2240	2240	100
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	1500	1500	100
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	2215	2215	100

6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN

Dalam pelaksanaan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pasti tidak terlepas dari berbagai hambatan atau kendala, hanya yang membedakan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain adalah intensitas dari hambatan atau kendala yang dihadapi tersebut.

Dibawah ini beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan tahun 2024 antara lain :

- a. Minimnya jumlah anggota yang ada sehingga berdampak kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan operasional dan penertiban;
- b. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bojonegoro;
- c. Kurangnya koordinasi dan dukungan serta rencana terpadu penegakan perda dengan dinas/instansi terkait;
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pelanggaran peraturan dan masih banyak yang melanggar kembali setelah ditertibkan;
- e. Kurangnya pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi, indikator kinerja dan fungsi perencanaan yang efektif dan efisien;
- f. Kurangnya inisiatif kerja anggota karena hanya menunggu perintah dalam melaksanakan tugas sehingga tugas-tugas organisasi belum maksimal pelaksanaanya.
- g. Kurangnya komitmen dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang sudah direncanakan sebagaimana jadwal (action plan).

- h. Tipe Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bojonegoro masih Tipe B, sehingga koordinasi tidak dapat dilakukan dengan maksimal dan menjadi kendala dalam pembagian tugas menangani 7 jenis bencana di Kabupaten Bojonegoro.
- i. SDM yang belum mencukupi baik secara kuantitas maupun kualitas.
- j. Koordinasi antar instansi pemerintah terkait penanggulangan bencana belum optimal. Belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam penanganan bencana, khususnya dalam pengurangan resiko bencana.
- k. Sarana dan Prasarana IT yang belum memadai.
- l. Wilayah Kabupaten Bojonegoro yang cukup luas (2.307 km²), tidak sebanding dengan sarana prasarana yang dibutuhkan, Dari 28 Kecamatan, baru terdapat 10 Pos Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dengan personil yang terbatas dan kendaraan pemadam yang terbatas pula, sehingga mempengaruhi kecepatan dalam penanganan kebakaran.
- m. Jumlah pasukan yang belum memadai karena adanya moratorium penambahan personil.
- n. Kesadaran masyarakat, terutama pelaku usaha dan pemilik bangunan gedung terhadap system proteksi kebakaran masih rendah.

SOLUSI

Berdasarkan hasil analisa terhadap permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) telah menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah atau solusi, antara lain:

- a. Senantiasa melakukan penataan anggota Polisi Pamong

- Praja, baik di Kabupaten maupun Kecamatan. Dan perlu dilakukan penambahan atau rekrutmen anggota honorer yang baru;
- b. Secara bertahap Satuan Polisi Pamong Praja memenuhi kebutuhan sarana dan Prasarana yang diperlukan, dan telah dituangkan dalam rencana kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bojonegoro;
 - c. Menjalin kerjasama dengan Instansi terkait mengenai tugas masing-masing SKPD dalam proses penegakan Perda dan Perkada serta pemeliharaan trantibum di Kabupaten Bojonegoro;
 - d. Mengatur jadwal penertiban dan monitoring secara berkala pada area yang telah ditertibkan;
 - e. Perlunya diberikan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman Pejabat Struktural mengenai tugas pokok dan fungsi, indikator kinerjanya masing – masing serta perencanaan keuangan dan kegiatan (Penguatan akuntabilitas kinerja);
 - f. Perlunya pembinaan dilakukan secara terus menerus kepada anggota melalui latihan manajemen, kepemimpinan agar anggota memiliki inisiatif yang tinggi dalam bekerja dan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai rencana;
 - g. Perlunya komitmen bersama dalam menindaklanjuti action plan yang telah dibuat, dan dilakukan evaluasi berkala terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja.
 - h. Membuat usulan kepada Bupati dan Bagian Organisasi dan Tata Laksana agar dapat meningkatkan tipe BPBD Kabupaten Bojonegoro menjadi Tipe A.
 - i. Membuat usulan penambahan pegawai dan peningkatan kapasitas pegawai kepada instansi terkait.
 - j. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik antar instansi pemerintah maupun pihak ketiga.

- k. Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengurangan resiko bencana sehingga masyarakat memiliki kemandirian terhadap penanganan bencana.
- l. Mengajukan permohonan penambahan SDM yang mampu dalam bidang IT kepada OPD terkait serta meningkatkan kemampuan personil melalui pelatihan.
- m. Meningkatkan kapasitas tenaga yang telah ada dengan meningkatkan ketrampilan pemadaman dan penyelamatan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
- n. Mengusulkan kembali penambahan personil pemadam kebakaran melalui PPPK dan CPNS Tahun 2025.
- o. Melaksanakan peningkatan kerja sama dengan Pihak Kecamatan dan Desa dengan membentuk Relawan Kebakaran dimasing-masing kecamatan dan Desa secara berkelanjutan sesuai anggaran yang ada dan memberikan pelatihan dan ketrampilan tentang penanganan kebakaran secara dini sebelum petugas pemadam kebakaran datang sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat kebakaran.
- p. Pelaksanaan sosialisasi dan simulasi tentang bahaya kebakaran terus dilaksanakan secara rutin dan terencana, termasuk kerjasama dengan pelaku usaha/ pemilik bangunan gedung dalam mencukupi dan memenuhi system proteksi kebakaran pada setiap gedung yang dimiliki sesuai standar yang berlaku.
- q. Diharapkan pembangunan infrastruktur di desa-desa cepat selesai sehingga ketika ada kejadian kebakaran cepat dapat ditangani sesuai waktu tanggap/respon time.

F. BIDANG URUSAN SOSIAL

1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan

Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten / Kota, maka Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro melaksanakan 5 (lima) jenis pelayanan dasar dan 5 (Lima) indikator yaitu :

- a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di luar Panti;
- b. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Anak Terlantar di luar Panti
- c. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Lanjut Usia Terlantar di luar Panti
- d. Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial khususnya gelandangan pengemis di luar Panti
- e. Perlindungan dan jaminan saat tanggap dan paska bencana korban bencana kabupaten.

2. Target Pencapaian SPM

Target pencapaian SPM Bidang Sosial di Kabupaten Bojonegoro tahun 2024 ditetapkan sebagai berikut :

Target Pencapaian SPM Urusan Sosial

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Kabupaten	Batas Waktu Capaian
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di luar Panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	Setiap Tahun
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Anak Terlantar di luar Panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	Setiap Tahun
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Lanjut Usia Terlantar di luar Panti	Jumlah warga negara lanjut Usia yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	Setiap Tahun
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial khususnya gelandangan	Jumlah warga negara/Gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi	100,00%	Setiap Tahun

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Kabupaten	Batas Waktu Capaian
	pengemis di luar Panti	sosial di luar Panti		
5.	Perlindungan dan jaminan saat tanggap dan paska bencana korban bencana kabupaten	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	Setiap Tahun

3. Anggaran

Alokasi anggaran Dinas Sosial dalam upaya pencapaian Standart pelayanan Minimal bidang Sosial tahun 2024 adalah :

a. APBD

1. Belanja Langsung :

1) Belanja Langsung

Alokasi belanja langsung untuk Dinas Sosial kabupaten Bojonegoro sebesar Rp. 141.099.377.342,- terealisasi sebesar Rp. 128.341.498.539,- (90,96 %)

2) Belanja Bantuan Sosial

Anggaran Belanja bantuan sosial dapat disajikan dalam tabel dibawah :

TABEL ANGGARAN BELANJA BANTUAN SOSIAL

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	LOKASI	INDIKATOR KINERJA (Rp.)	BESARAN /VOLUME
1	Bansos Anak Yatim Non Panti	Kab. Bojonegoro	11.934.000.000,-	7.956 Anak
2	Bansos BPNTD	Kab. Bojonegoro	14.018.400.000,-	5.841 KPM
3	Bansos UEP	Kab. Bojonegoro	450.000.000,-	150 KPM
4	Bansos Penanganan Kemiskinan	Kab. Bojonegoro	48.463.200.000,-	53.848 KPM
5	Bansos Kemiskinan Ekstrim	Kab. Bojonegoro	14.100.000.000,-	9.400 KPM
6	Bansos PACA	Kab. Bojonegoro	300.000.000,-	200 Orang

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	LOKASI	INDIKATOR KINERJA (Rp.)	BESARAN /VOLUME
7	Bansos Kronis	Kab. Bojonegoro	1.729.500.000,-	1.153 Orang
8	Bansos Eks ODGJ	Kab. Bojonegoro	40.000.000,-	40 Orang
9	Bansos Disabilitas Prodoktif	Kab. Bojonegoro	70.000.000,-	35 Orang
7	Bansos Keluarga Anak Terlantar	Kab. Bojonegoro	34.500.000,-	23 Orang
8	Bansos Tindak Kekerasan	Kab. Bojonegoro	24.000.000,-	16 Orang
9	Bansos LKSA	Kab. Bojonegoro	848.500.000,-	43 lembaga
10	Bansos Disabilitas (Stimulan Alat Usaha)	Kab. Bojonegoro	510.260.000,-	60 Orang
11	Bansos Lansia Tunggal, Lansia Srbatang Kara dan enyandang Disabilitas	Kab. Bojonegoro	2.710.842.288,-	8.624 Orang
12	Bansos Kursi Roda	Kab. Bojonegoro	1.070.699.000,-	245 Unit
13	Bansos Kaki Tangan Palsu	Kab. Bojonegoro	29.123.600,-	4 Unit
14	Bansos Sembako	Kab. Bojonegoro	141.358.600,-	650 Paket
15	Bansos DBHCHT	Kab. Bojonegoro	28.708.000.000,-	13.886 Orang
TOTAL ANGGARAN BANSOS			125.182.383.488,-	

4. Dukungan Personil

Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro dalam merealisasikan standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui pelaksanaan program serta kegiatan pada Bidang Sosial, maka pelaksanaan program ini didukung oleh 105 (Seratus Lima) orang terdiri dari 15 PNS dan 90 Tenaga Harian Lepas (THL).

BAB IV Penerapan SPM

a. Pegawai menurut status, pangkat dan golongan.

Jumlah Pegawai Menurut Status, Pangkat dan Golongan

NO	Status Kepegawaian	Gol / Ruang	Kadin	Sekretariat	Bid. Pelayanan & Reh Sos	Bid. Pemberdayaan Sosial dan penanganan fakir miskin	Bid. Perlindungan & jaminan Sos
1	P N S						
	Pembina Utama Muda	IV/c	1		-	-	-
	Pembina Tk. I	IV/b	-	1	-	-	-
	Pembina	IV/a	-	1	-	1	1
	Penata Tingkat I	III/d	-	1	1	1	1
	Penata	III/c	-	-	-	-	-
	Penata Muda Tk I	III/b	-	-	-	-	-
	Penata Muda	III/a	-	2	1	-	1
	Pengatur Tk. I	II/d	-	-	1	-	-
	Pengatur	II/c	-	-	-	-	-
	Pengatur Muda Tingkat I	II/b	-	-	-	1	-
	Pengatur Muda	II/a	-	-	-	-	-
2	Non ASN Internal	-	-	7	11	10	3
3	Non ASN Eksternal	-	-	-	-	59	-
Total			1	12	14	72	6

b. Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Pegawai Menurut Status dan Tingkat Pendidikan

NO	Status Kepegawaian	Kadin	Sekretariat	Bidang Pelayanan & Reh Sos	Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin	Bidang PPerlindungan & jaminan Sos	JUMLAH
1	P N S						
	Strata 2	1	3	-	-	1	5
	Strata 1	-	1	2	2	2	7
	Diploma III/IV	-	-	-	-	-	-
	SMA/Sederajat	-	1	1	1	-	3
	SMP/Sederajat	-	-	-	-	-	-
	SD / Sederajat	-	-	-	-	-	-
2	Honorar/Tidak Tetap/Sukwan/Kontrak						
	Strata 1	-	-	-	2	-	2

BAB IV Penerapan SPM

NO	Status Kepegawaian	Kadin	Sekretariat	Bidang Pelayanan & Reh Sos	Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin	Bidang PPerlindungan & jaminan Sos	JUMLAH
	Diploma III/IV	-	3	3	39	2	47
	SMA/Sederajat	-	-	1	7	-	8
	SMP/Sederajat	-	4	7	20	1	32
	SD/Sederajat	-	-	1	-	-	1

5. Hasil Capaian

CAPAIAN TARGET SPM SOSIAL

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	SPM		Ket
			Target	Realisasi	
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di luar Panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	100,00%	
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di luar Panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	100,00%	
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Lanjut Usia Terlantar di luar Panti	Jumlah warga negara lanjut Usia yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	100,00%	
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial khususnya gelandangan pengemis di luar Panti	Jumlah warga negara/ Gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar Panti	100,00%	100,00%	
5	Perlindungan dan jaminan saat tanggap dan paska bencana korban bencana kabupaten	Jumlah Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten/kota.	100,00%	100,00%	

6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Dalam upaya memberikan pelayanan untuk pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial sesuai masih ditemukan adanya kendala dan permasalahan yang dihadapi antara lain :

a. Permasalahan

- Banyaknya basis data kemiskinan yang ada di Kementrian / Lembaga/ Pemerintah Daerah belum saling terintegasi valid.
- Jumlah Pemerlu Pelayanan kesejahteraan Sosial (PPKS) yang bertambah.
- Masih adanya perbedaan persepsi kriteria pendataan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) pada petugas pendata.
- Regulasi yang belum mendukung terhadap penyaluran bansos secara cepat.
- Banyaknya varian bansos yang bersumber dari anggaran pusat dan daerah, sehingga berdampak pada dobel penerima bansos.

b. Solusi

- Penetapan basis data kemiskinan daerah sebagai sumber data pengelolaan Bansos daerah dan DTKS untuk penyaluran Bansos Pusat.
- Meningkatkan kerjasama antar SKPD untuk menggunakan data Base kemiskinan dan pelaksanaan penanganan kemiskinan.
- Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan social .
- Perlunya pelatihan teknis terhadap PNS untuk peningkatan SDM serta ketersediaan sarana prasarana pelayanan dalam penanganan PPK

BAB V

PENUTUP

Dalam rangka mendukung pengembangan otonomi daerah yang sejalan dengan meningkatnya tuntutan terhadap pelayanan kepada masyarakat diperlukan manajemen organisasi yang solid untuk merealisasikan terhadap aspirasi-aspirasi masyarakat dan meningkatkan kinerja aparatur dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Pelaksanaan pengembangan otonomi dituangkan dalam visi dan misi sebagaimana dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023 dan Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 30 Tahun 2019 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) merupakan Laporan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran.

Penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 sebagai media pertanggungjawaban Bupati merupakan wujud dari akuntabilitas dan transparansi dari penyelenggaraan Pemerintahan Daerah untuk dievaluasi oleh Pemerintah Pusat. Dengan tersusunnya Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024, diharapkan upaya terciptanya *good governance* sebagai tuntutan bagi terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan dapat dilaksanakan.

Hasil pembangunan yang telah dicapai pada tahun 2024, tentunya masih perlu untuk ditingkatkan kembali agar apa yang menjadi target dan sasaran pembangunan sebagaimana tertuang dalam RKPD

Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024 dapat dicapai dan dilaksanakan. Terhadap berbagai kekurangan, kelemahan dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembangunan tahun 2024 akan dilakukan evaluasi untuk dapat dijadikan acuan bagi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada tahun-tahun mendatang.

Semoga Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Bojonegoro ini dapat menjadi bahan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi untuk memberikan catatan - catatan sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan pembangunan kedepan di Kabupaten Bojonegoro guna mewujudkan ***"Bojonegoro Makmur dan Membanggakan"***.

Bojonegoro, 26 Maret 2025

BUPATI BOJONEGORO



PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah menjadi tanggungjawab manajemen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah ini.

Bojonegoro, 24 Maret 2025

INSPEKTUR

TEGUH PRIHANDONO, Ak.MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19660626 198703 1 001

